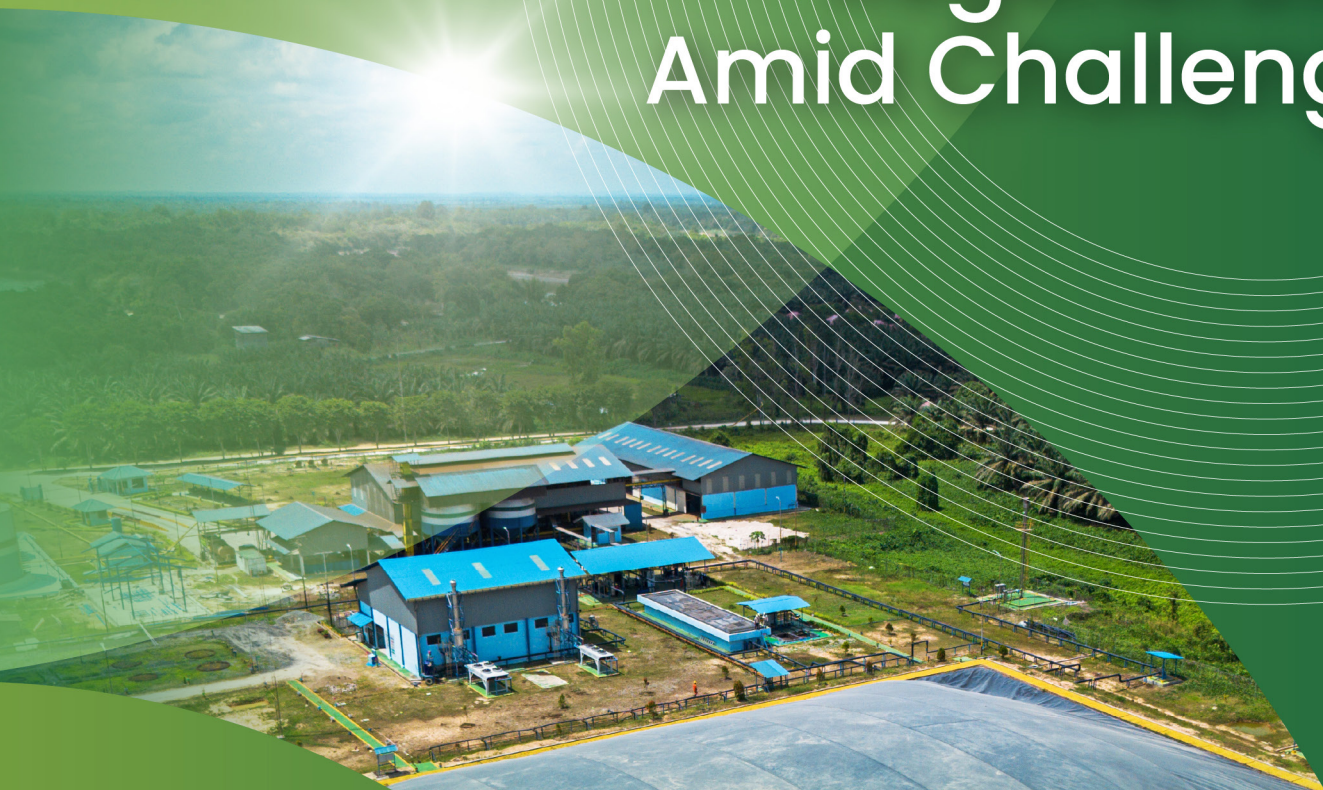
PT Teladan Prima Agro Tbk

TELADAN PRIMA AGRO

Accelerating Regeneration Amid Challenges



2025

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer and Scope of Responsibility



Laporan Keberlanjutan 2025 PT Teladan Prima Agro Tbk (yang selanjutnya disebut "TPA" atau "Perseroan" atau "kami") disusun untuk memenuhi ketentuan regulator dan kebutuhan pemangku kepentingan atas informasi kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan Perseroan selama periode 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025.

The 2025 Sustainability Report of PT Teladan Prima Agro Tbk (hereinafter referred to as "TPA" or the "Company" or "we") is prepared to comply with regulatory requirements and to meet the needs of stakeholders for information on the Company's economic, social, and environmental performance during the period from 1 January 2025 to 31 December 2025.

Penyajian laporan ini didasarkan pada data dan informasi faktual yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta telah melalui proses verifikasi internal sesuai dengan prinsip keterbukaan informasi.

Selain menyajikan capaian kinerja, Laporan Keberlanjutan ini juga memuat rencana, strategi, dan prospek keberlanjutan Perseroan yang bersifat proyektif. Informasi proyektif tersebut disusun berdasarkan asumsi dan kondisi terkini yang berlaku pada saat laporan diterbitkan. Perlu dipahami bahwa realisasi di masa mendatang dapat berbeda secara material akibat dinamika internal maupun eksternal, termasuk perkembangan ekonomi, perubahan kebijakan, serta kondisi lingkungan dan sosial.

Dengan demikian, informasi dalam laporan ini hendaknya digunakan secara bijak sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Perseroan tidak bertanggung jawab atas segala akibat yang timbul dari penggunaan informasi yang menyimpang dari maksud penyusunan laporan ini.

The presentation of this report is based on factual and accountable data and information that have undergone an internal verification process in accordance with the principle of information transparency.

In addition to presenting performance achievements, this Sustainability Report also contains the Company's forward-looking plans, strategies, and sustainability prospects. Such forward-looking information is prepared based on assumptions and prevailing conditions at the time the report is issued. It should be understood that future actual results may differ materially due to internal and external dynamics, including economic developments, policy changes, as well as environmental and social conditions.

Accordingly, the information in this report should be used wisely as a consideration in decision-making. The Company is not liable for any consequences arising from the use of information that deviates from the intent and purpose of this report.

Accelerating Regeneration Amid Challenges



2025 Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

Perjalanan keberlanjutan TPA pada tahun 2025 menunjukkan percepatan yang semakin terarah, bahkan ketika industri menghadapi tantangan ketidakpastian eksternal. Di tengah dinamika tersebut, TPA terus memperkuat pendekatan regeneratif melalui manajemen perkebunan yang memitigasi dampak sekaligus menjaga keberlanjutan daya dukung ekosistem. Orientasi ini diwujudkan antara lain melalui penerapan *Regenerative Waste-to-Energy System* dengan optimasi *Biogas Power Plant* (BPP) yang mengonversi limbah menjadi energi dan *Kernel Crushing Plant* (KCP) yang mengolah *by-product* menjadi produk bernilai tambah. Pendekatan ini memastikan bahwa produktivitas, ketahanan operasional, dan nilai keberlanjutan dapat terus bergerak maju sekaligus mencerminkan kapasitas TPA untuk tumbuh di tengah tantangan.

Momentum akselerasi tersebut diperkuat melalui persiapan pembangunan BPP dan KCP kedua yang menandai fase lanjutan ekspansi hilirisasi dan penguatan ekonomi sirkular. Bersamaan dengan itu, TPA meningkatkan praktik konservasi, memperluas adopsi energi bersih, mengoptimalkan pemanfaatan limbah, serta mendorong pemberdayaan masyarakat dan pemasok lokal. Serangkaian langkah ini bukan sekadar respons terhadap tantangan, tetapi menjadi upaya strategis yang mempercepat transformasi TPA menuju rantai nilai kelapa sawit yang lebih tangguh, rendah emisi, dan memberikan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

TPA's sustainability journey in 2025 demonstrated increasingly focused acceleration, even as the industry faces challenges from external uncertainties. Amid these dynamics, TPA continues to strengthen its regenerative foundation through plantation management that mitigates impacts, while maintaining the sustainability of the ecosystem's carrying capacity. This orientation is realized, among others, through the implementation of a Regenerative Waste-to-Energy Resource System by optimizing the Biogas Power Plant (BPP), which converts waste into energy, and Kernel Crushing Plant (KCP), which processes by-products into value-added products. This approach ensures that productivity, operational resilience, and sustainability value continue to advance while demonstrating TPA's capacity to grow despite challenges.

This acceleration momentum is further reinforced through preparations for the development of a second BPP and KCP, marking the next phase of downstream expansion and the strengthening of the circular economy. At the same time, TPA is enhancing conservation practices, expanding the adoption of clean energy, optimizing waste utilization, and promoting community and local supplier empowerment. These measures are not merely a response to challenges but represent a strategic effort to accelerate TPA's transformation toward a more resilient, low-emission palm oil supply chain that delivers long-term value for all stakeholders.

Kesinambungan Tema
Theme Continuation



2024

Circular Economy and Climate Impact

Komitmen terhadap praktik perkebunan dan pengolahan kelapa sawit berkelanjutan yang diimplementasikan oleh Perseroan terus ditingkatkan dalam upaya memberikan manfaat jangka panjang. Salah satu langkah utamanya yaitu mengintegrasikan pendekatan ekonomi sirkular dengan mitigasi perubahan iklim melalui fokus pada efisiensi sumber daya dan pengelolaan limbah. Strategi ini diwujudkan melalui operasional fasilitas *Kernel Crushing Plant* (KCP) yang mengolah *Palm Kernel* menjadi *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO) dan *Palm Kernel Expeller* (PKE) sehingga dapat meningkatkan nilai tambah produk kelapa sawit. Selain itu, pengolahan *Palm Oil Mill Effluent* (POME) menjadi biogas melalui fasilitas *Biogas Power Plant* (BPP) mampu mengurangi emisi gas metana sekaligus menyediakan energi terbarukan untuk mendukung operasional perusahaan.

Integrasi KCP dan BPP ini mencerminkan komitmen TPA terhadap pendekatan *reduce, reuse,* dan *recycle* (3R), di mana limbah diubah menjadi sumber daya yang bernilai tinggi. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya mengurangi limbah dan emisi, tetapi juga mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya terkait penurunan emisi gas rumah kaca (GRK). Dengan menerapkan praktik ekonomi sirkular secara menyeluruh, TPA mengambil langkah signifikan dalam kontribusi aktif untuk menciptakan ekosistem industri kelapa sawit yang regeneratif, tangguh, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran TPA dalam menghadapi tantangan perubahan iklim.

The Company continues to strengthen its commitment to sustainable palm oil plantation and processing practices to deliver long-term benefits. One of its key initiatives is integrating a circular economy approach with climate change mitigation, focusing on resource efficiency and waste management. This strategy is implemented through the operation of the Kernel Crushing Plant (KCP), which processes Palm Kernel into Crude Palm Kernel Oil (CPKO) and Palm Kernel Expeller (PKE) to enhance the added value of palm oil products. Additionally, the conversion of Palm Oil Mill Effluent (POME) into biogas through the Biogas Power Plant (BPP) helps reduce methane gas emissions while providing renewable energy to support company operations.

The integration of KCP and BPP reflects TPA's commitment to the reduce, reuse, and recycle (3R) approach, where waste is transformed into valuable resources. These initiatives not only minimize waste and emissions but also support the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in reducing greenhouse gas (GHG) emissions. By comprehensively adopting circular economy practices, TPA is taking significant steps in actively contributing to the creation of a regenerative, resilient, and sustainable palm oil industry, while reinforcing its role in addressing climate change challenges.



2023

Forging Resilience Through Strategic Advancement

Kesadaran akan keberlanjutan perusahaan sebagai hasil dari inovasi dan pengembangan secara berkesinambungan mendorong Perseroan terus melakukan terobosan inovatif berwawasan sosial-lingkungan. Di tahun 2023, hal ini diwujudkan melalui pembangunan fasilitas penghasil energi dan pengolahan yang dinilai akan memperkuat rantai nilai bagi Perseroan dan pemangku kepentingan, setelah mulai beroperasi secara komersial di tahun 2024.

Pertama, Perseroan membangun *Biogas Power Plant* untuk memperkuat segmen usaha energi terbarukan melalui pemanfaatan limbah POME. Strategi ini akan mendukung target Perseroan menuju ekonomi sirkular sekaligus meningkatkan ketersediaan energi yang ramah lingkungan berbasis biomassa. Kedua, Perseroan membangun Kernel *Crushing Plant* untuk memproduksi *Crude Palm Kernel Oil* dan *Palm Kernel Expeller* sebagai produk turunan dari Palm Kernel yang telah diproduksi sebelumnya. Strategi ini akan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam rantai produksi sekaligus meningkatkan kinerja operasional dan keuangan Perseroan. Selain itu, strategi ini juga dapat memperkuat posisi TPA dalam menghadapi potensi dinamika dan tantangan bisnis ke depan. Dengan adanya optimasi pemanfaatan POME menjadi biogas, TPA sebagai bagian dari industri perkebunan kelapa sawit berkontribusi terhadap implementasi bauran energi terbarukan.

Awareness of the company's sustainability as a result of continuous innovation and development has driven the Company to continue making innovative breakthroughs with social-environmental perspective. In 2023, this was realized through the construction of energy generation and processing facilities, expected to strengthen the value chain for the Company and stakeholders, once the commercial operations commenced in 2024.

First, the Company builds the Biogas Power Plant to strengthen the renewable energy business segment by utilizing the POME waste. This strategy will support the Company's target towards a circular economy while increasing the availability of biomass-based environmentally friendly energy. Second, the Company builds the Kernel Crushing Plant to produce Crude Palm Kernel Oil and Palm Kernel Expeller as derivative products of Palm Kernel which has been produced previously. This strategy will optimize the use of resources in the production chain as well as improving the operational and financial performances of the Company. Also, this strategy can also strengthen TPA position in facing the potential business dynamics and future challenges. Through the optimization of POME utilization into biogas, TPA being part of the palm oil plantation industry contributes to the implementation of renewable energy mix.



2022

Transformative Innovations for a Sustainable Future

Perseroan menunjukkan komitmen untuk menjalankan praktik bisnis budidaya dan pengolahan kelapa sawit yang menjunjung tinggi kelestarian lingkungan dan kebermanfaatan bagi sesama. Berlandaskan pada komitmen tersebut, kami terus memperkuat strategi keberlanjutan sekaligus menerapkan strategi ini secara inovatif pada seluruh operasi.

Penguatan strategi keberlanjutan kami lakukan melalui penyempurnaan Kebijakan Sawit Lestari (KSL) yang melandasi setiap aksi keberlanjutan. Kami telah menginisiasi sejumlah proyek dan program berbasis teknologi yang berfokus pada karakteristik alami bentang alam perkebunan kelapa sawit untuk mentransformasi operasi sehingga menciptakan keunggulan di industri.

Pelaksanaan strategi keberlanjutan secara disiplin akan membantu kami mewujudkan pertumbuhan jangka panjang yang solid, mempertahankan kondisi alam yang lestari, dan menciptakan nilai sosial yang bermakna bagi seluruh pemangku kepentingan.

The Company is demonstrating its commitment to conducting sustainable palm oil cultivation and processing practices that uphold environmental sustainability and benefit the society. On the basis of this commitment, we continue to strengthen sustainability strategy while implementing innovative approaches throughout our operations.

We strengthened our sustainability strategy by refining our Sustainable Palm Oil Policies (KSL), which provides a foundation for every sustainability action. We have initiated several technology-based projects and programs focusing on palm oil plantations' natural characteristics to transform our operations and attain excellence in the industry.

A disciplined implementation of this comprehensive sustainability strategy will help us to realize solid long-term growth, maintain sustainable environmental conditions, and generate significant social value for all stakeholders.

Daftar Isi
Table of Contents

ii Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab / Disclaimer and Scope of Responsibility

1 *Accelerating Regeneration Amid Challenges*

2 Kesinambungan Tema / Theme Continuation

4 Daftar Isi / Table of Contents

Pengantar
Introduction

6 Ikhtisar Keberlanjutan / Sustainability Overview

10 Pencapaian 2025 / 2025 Highlights

14 Tentang Laporan Keberlanjutan / About the Sustainability Report

Komitmen Keberlanjutan TPA
TPA Sustainability Commitment

20 Pesan Direktur Utama / Message from the President Director

30 Profil Perusahaan / Company Profile

46 Strategi Keberlanjutan / Sustainability Strategy

62 Pelibatan Pemangku Kepentingan / Stakeholder Engagement

66 Penentuan Topik Material / Determination of Material Topics



Good Governance

74 Struktur dan Mekanisme Tata Kelola / Governance Structure and Mechanism

86 Pengembangan Kompetensi Keberlanjutan Badan Tata Kelola / Sustainability Competency Development of Governance Bodies

89 Praktik Bisnis Berkelanjutan / Sustainable Business Practices

97 Penerimaan Masukan dan Penanganan Keluhan / Feedback Reception and Grievance Handling

Agro-Ecological

108 Perlindungan terhadap Keanekaragaman Hayati / Biodiversity Protection

120 TGM *Hotspot Alert*: Sistem Informasi Terintegrasi dalam Upaya Pencegahan Kebakaran Lahan / TGM Hotstpot Alert: Integrated Information System in Land Fire Prevention Effort

123 Pengendalian Hama Terpadu untuk Keberlanjutan Perkebunan / Integrated Pest Management for Sustainable Plantation

127 Konservasi Tanah Berkelanjutan melalui Praktik Pengelolaan Proaktif / Sustainable Soil Conservation through Proactive Management Practices

130 Optimasi Sumber Daya Alam melalui Pengelolaan Air dan Limbah Cair (POME) / Optimizing Natural Resources through Water and Liquid Waste (POME) Management

137 Pengelolaan Limbah Berbasis Ekonomi Sirkular Demi Kelestarian Ekosistem / Waste Management through Circular Economy to Preserve Ecosystems

142 Menggerakkan Efisiensi Energi Demi Lingkungan yang Lebih Baik / Driving Energy Efficiency toward Better Environment

145 Komitmen Aktif dalam Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca / Active Commitment in Reducing Greenhouse Gas Emission

151 Berkomitmen pada Kepatuhan Lingkungan / Committed to Environmental Compliance

Socio-Territorial

154 Praktik Ketenagakerjaan Berkelanjutan dalam Mendorong Kesejahteraan dan Produktivitas / Sustainable Employment Practices in Promoting Welfare and Productivity

172 Perlindungan terhadap Hak Keselamatan dan Kesehatan Kerja / Protection of Occupational Health and Safety Rights

183 Membangun Talenta melalui Pengembangan Kompetensi dan Karier / Developing Talent through Competency and Career Growth

194 Membangun Masyarakat melalui Pelibatan dan Pemberdayaan / Building Communities through Engagement and Empowerment

204 Keberlanjutan dan Kemamputelusuran Produk Kelapa Sawit / Sustainability and Traceability of Palm Oil Products

Economic Viability

210 Membangun Kepercayaan melalui Produk Kualitas Unggul / Building Trust through High-Quality Products

213 Inovasi Berkesinambungan untuk Peningkatan Produktivitas / Continuous Innovation for Improved Productivity

215 Kontribusi Nilai Ekonomi untuk Kesejahteraan Bersama / Economic Value Contribution to Shared Prosperity

221 Mendukung Pembangunan Nasional melalui Komitmen Pajak / Supporting National Development through Tax Commitment

223 Perubahan Iklim dan Implikasinya terhadap Produktivitas / Climate Change and Its Implications on Productivity

Apendiks
Appendix

227 Tanggung Jawab Laporan Keberlanjutan / Sustainability Report Responsibility

228 Daftar Pengungkapan Sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 / List of Disclosures According to POJK No. 51/POJK.03/2017

231 Daftar Indeks GRI *Standards* 2021 Opsi *In Accordance* / List of GRI Standards Indexes for 2021 In Accordance

240 Glosarium / Glossary

243 Tanggapan terhadap Lembar Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya / Response to Previous Year's Report Feedback Sheet

245 Lembar Umpan Balik / Feedback Form



Ikhtisar Keberlanjutan
Sustainability Overview

Good Governance [POJK B.1, C.3]

Produk Ramah Lingkungan: Sertifikasi ISPO dan PROPER
Environmentally Friendly Products: ISPO Certifications and PROPER

Kabupaten Berau
Berau Regency

- PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation
- PT Inti Energi Kaltim

Kabupaten Kutai Timur
East Kutai Regency

- PT Sawit Prima Nusantara
- PT Telen
- PT Gemilang Sejahtera Abadi
- PT Telen Prima Sawit
- PT Cipta Davia Mandiri

Kabupaten Paser
Paser Regency

- PT Multi Jayantara Abadi

Kabupaten Kutai Kartanegara
Kutai Kartanegara Regency

- PT Cahaya Anugerah Plantation



Provinsi Kalimantan Timur
East Kalimantan Province

Samarinda

Balikpapan





Agro-Ecological [POJK B.2]

Konsumsi Air
Water Consumption

2025 **1.664**

megaliter / megaliters

2024	1.782	2023	1.814

Intensitas Penggunaan Air
Water Usage Intensity

2025 **1,11**

m³/ton TBS / m³/ton of FFB

2024	1,15	2023	1,16

Produksi Limbah
Waste Generated

2025 **586.906**

ton / tons

2024	600.477	2023	608.163

Energi yang Dikonsumsi
Energy Consumed

2025 **466.856**

GJ

2024	448.185	2023	442.256

Rasio Penggunaan Energi Terbarukan
Renewable Energy Use Ratio

2025 **29,17**

%

2024	25,8	2023	26,4

Intensitas Energi TBS Olah
Processed FFB Energy Intensity

2025 **0,319**

GJ/ton / GJ/tons

2024	0,324	2023	0,314

Total Emisi GRK Cakupan 1 dan 2
Total GHG Emissions Scope 1 and 2

2025 **279.654**

ton CO_2eq / tons CO_2eq

2024	341.149	2023	504.209

Intensitas Emisi CPO
CPO Emissions Intensity

2025 **0,84**

ton CO_2eq/ton CPO / ton CO_2eq/tons CPO

2024	1,05	2023	1,54

Entitas Anak Tersertifikasi ISPO
ISPO-Certified Subsidiaries

2025 **9**

Entitas Anak / Subsidiaries

2024	8	2023	8

Biaya Kegiatan Lingkungan
Environmental Activities Expenditures

2025 **9,06**

miliar Rupiah / billion Rupiah

2024	5,22	2023	4,76

Areal HCV
HCV Area

2025 **9.719**

ha

2024	4.669	2023	4.559

Socio-Territorial [PJOK B.1, B.3]

Ketenagakerjaan / Employment

Total Karyawan
Total Employees

2025	12.248
	orang / person
2024	11.210
2023	11.359

Durasi Pelatihan per Karyawan
Training Duration per Employee

2025	6,3
	jam/orang / hours/person
2024	5,4
2023	5,2

Jam Kerja Aman
Safe Working Hours

2025	1.089.253
	jam / hours
2024	891.815
2023	746.841



Pemasok TBS / FFB Suppliers

Total Pemasok TBS Luar
Total External FFB Suppliers

unit usaha / business units

2025	35
2024	37
2023	30

Total Petani Plasma
Total Plasma Farmers

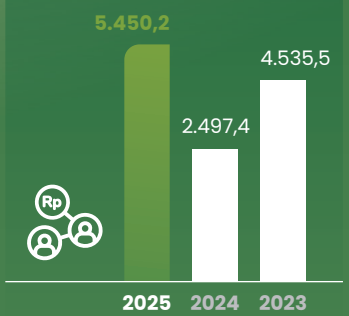
orang / person

2025	7.754
2024	7.454
2023	7.454

Pengembangan Masyarakat
Community Development

Penyaluran Dana Tanggung Jawab Sosial
Corporate Sosial Responsibility Fund Disbursement

juta Rupiah / million Rupiah

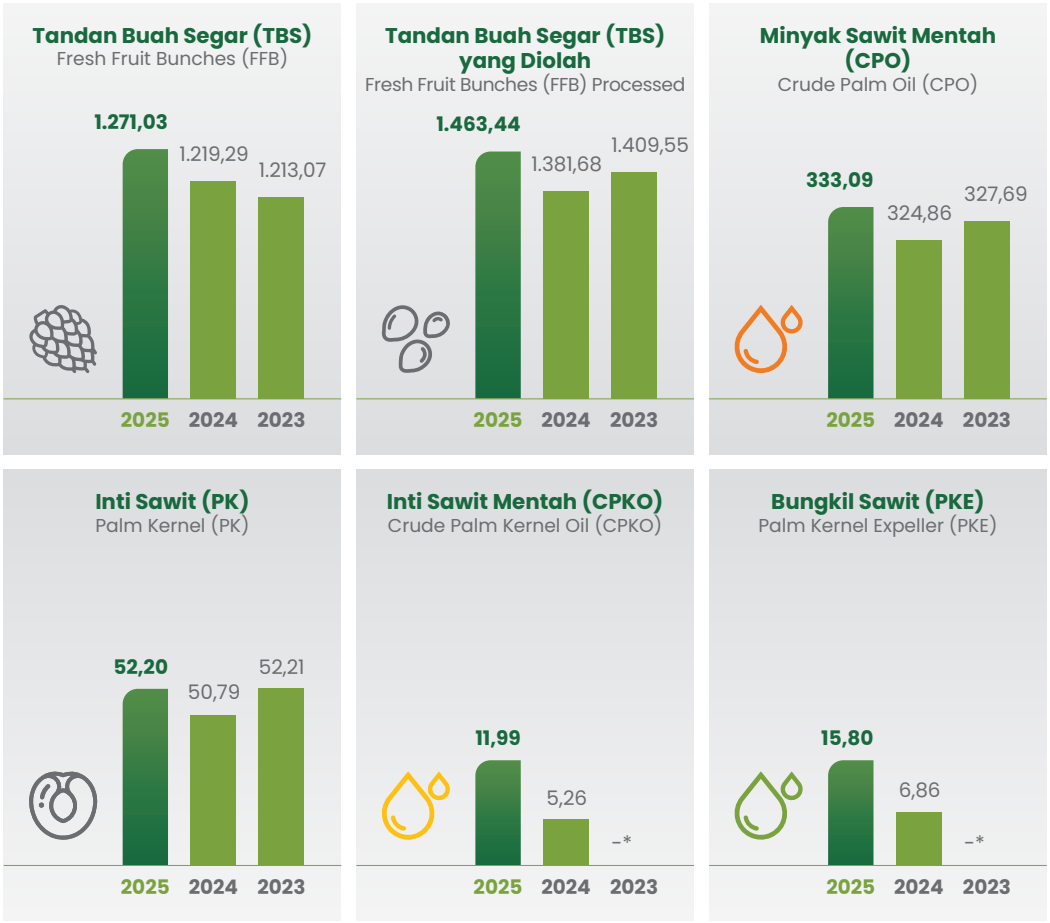




Economic Viability [POJK B.1]

Produksi / Production

ribuan ton / thousand tons



Penjualan / Sales

ribuan ton / thousand tons

	2025	2024	2023
Minyak Sawit Mentah (CPO) Crude Palm Oil (CPO)	339,47	314,46	343,75
Inti Sawit (PK) Palm Kernel (PK)	31,97	40,10	55,17
Inti Sawit Mentah (CPKO) Crude Palm Kernel Oil (CPKO)	12,01	4,62	-*
Bungkil Sawit (PKE) Palm Kernel Expeller (PKE)	18,56	4,59	-*

* TPA baru memproduksi dan menjual produk CPKO dan PKE sejak tahun 2024 seiring dengan mulai beroperasinya KCP. / TPA just started producing and selling CPKO and PKE product since 2024, following the commencement of operations of the KCP.

Kinerja Keuangan / Financial Performance

jutaan Rupiah / million Rupiah

Pendapatan
Revenue

2025	**5.421.392**
2024	4.211.482
2023	4.007.082

Laba Bersih
Net Profit

2025	**1.106.615**
2024	825.594
2023	451.794

Pencapaian 2025
2025 Highlights

Peristiwa Penting
Event Highlights

13 ● **Juni / June 2025**

Akuisisi PT Cipta Davia Mandiri
Acquisition of PT Cipta Davia Mandiri

Penandatangan Akta Pengambilalihan 99,99% saham PT Cipta Davia Mandiri oleh Perseroan dari PT Rea Kaltim Plantations sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha jangka panjang. Langkah ini bertujuan untuk memperluas cakupan wilayah operasional tanpa membuka lahan baru, sekaligus meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui optimasi aset yang telah ada.

The Company signed the Deed of Acquisition for 99.99% shares of PT Cipta Davia Mandiri from PT Rea Kaltim Plantations as part of its long-term business development strategy. This step aims to expand the scope of operational areas without clearing up new land, while enhancing efficiency and productivity through the optimization of existing assets.



16-18 ● **Desember / December 2025**

***Technical Kick-Off Meeting Project* KCP dan BPP Kedua**
Technical Kick-Off Meeting for the Second KCP and BPP

Sebagai tahap awal implementasi proyek strategis penguatan hilirisasi dan ekonomi sirkular, Perseroan telah menyelenggarakan Technical *Kick Off Meeting* untuk pembangunan BPP dan KCP kedua. Momentum ini menjadi forum penting untuk menyelaraskan pemahaman teknis, ruang lingkup pekerjaan, serta target kinerja proyek di antara seluruh pemangku kepentingan internal dan mitra teknis yang terlibat.

As the initial stage of implementing the strategic project to strengthen downstream development and the circular economy, the Company held a Technical Kick-Off Meeting for the construction of the second BPP and KCP. This milestone served as an important forum to align technical understanding, define the scope of work, and establish project performance targets among all internal stakeholders and involved technical partners.



Penghargaan
Awards

01



The Best Corporate Transparency and Emission Reduction 2025

Tanggal Perolehan / Date Received
29 April 2025

Penyelenggara / Organizer
Investortrust

Penerima / Awardee
PT Teladan Prima Agro Tbk

Peringkat / Ranking
Green dan / and *Sapphire*

02



The Best Enterprise in Regulatory Compliance 2025

Tanggal Perolehan / Date Received
9 Mei / May 2025

Penyelenggara / Organizer
Hukumonline

Penerima / Awardee
PT Teladan Prima Agro Tbk

Peringkat / Ranking
Sapphire

03

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Tingkat Nasional Tahun 2024 - 2025 / National Public Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER) for 2024 - 2025

Tanggal Perolehan / Date Received
28 Oktober / October 2025

Penyelenggara / Organizer
Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia (BPLH) / Minister of the Environment/ Environmental Control Agency of the Republic of Indonesia (BPLH)

Penerima / Awardee
TBP, TPS, dan / and TLN

Peringkat / Ranking
Biru / Blue

04



Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Tingkat Provinsi Tahun 2024 / Provincial Public Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER) for 2024

Tanggal Perolehan / Date Received
23 Juni / June 2025

Penyelenggara / Organizer
Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur / Provincial Government of East Kalimantan

Penerima / Awardee
MJA

Peringkat / Ranking
Hijau / Green

05

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Tingkat Provinsi Tahun 2024 / Provincial Public Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER) for 2024

Tanggal Perolehan / Date Received
23 Juni / June 2025

Penyelenggara / Organizer
Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur / Provincial Government of East Kalimantan

Penerima / Awardee
CAP dan / and TBP

Peringkat / Ranking
Biru / Blue

06



Indonesia's Most Innovative In-House Counsel Team 2025

Tanggal Perolehan / Date Received
3 Oktober / October 2025

Penyelenggara / Organizer
hukumonline.com

Penerima / Awardee
PT Teladan Prima Agro Tbk

Peringkat / Ranking
Plantation

07



Satya JKN Awards 2025

Tanggal Perolehan / Date Received
14 Oktober / October 2025

Penyelenggara / Organizer
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan / Social Security Administering Body (BPJS) for Health

Penerima / Awardee
CAP

Peringkat / Ranking
–

08



Zero Accident

Tanggal Perolehan / Date Received
11 November / November 2025

Penyelenggara / Organizer
Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur / Provincial Government of East Kalimantan

Penerima / Awardee
TBP, TLN, TPS, CAP, dan / and MJA

Peringkat / Ranking
–

09



Best Under A Billion

Tanggal Perolehan / Date Received
25 November / November 2025

Penyelenggara / Organizer
Forbes Asia

Penerima / Awardee
PT Teladan Prima Agro Tbk

Peringkat / Ranking
–

Sertifikasi
Certifications



Nama Sertifikasi Certification Name	Lembaga Sertifikasi Certification Body	Masa Berlaku Validity Period	Penerima Awardee
Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)	TUV Rheinland Indonesia	Sampai Tahun / Until 2026	1 PT Multi Jayantara Abadi
		Sampai Tahun / Until 2027	2 PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation
		Sampai Tahun / Until 2027	3 PT Telen
		Sampai Tahun / Until 2027	4 PT Cahaya Anugerah Plantation
		Sampai Tahun / Until 2027	5 PT Sawit Prima Nusantara
		Sampai Tahun / Until 2027	6 PT Inti Energi Kaltim
		Sampai Tahun / Until 2027	7 PT Gemilang Sejahtera Abadi
		Sampai Tahun / Until 2029	8 PT Telen Prima Sawit
	PT Mutuagung Lestari	Sampai Tahun / Until 2029	9 PT Cipta Davia Mandiri

Tentang Laporan Keberlanjutan
About the Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan 2025 TPA disusun sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk menyajikan kinerja keberlanjutan secara transparan kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan Keberlanjutan memuat komitmen, inisiatif, serta pencapaian kinerja TPA yang terstruktur dalam 4 pilar keberlanjutan, yaitu *Good Governance*, *Agro-Ecological*, *Socio-Territorial*, dan *Economic Viability*.

Untuk menjamin kelengkapan dan keterbandingan informasi, Laporan Keberlanjutan ini disusun dengan mengacu pada *GRI Standards* 2021 dengan opsi "*in Accordance*" yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), termasuk GRI Sektor 13: Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan Tangkap. Selain itu, TPA juga mematuhi ketentuan SEOJK No. 16/2021 serta POJK No. 51/2017. Sebagai bentuk keterpautan dengan regulasi, Laporan Keberlanjutan ini telah mencantumkan nomor pengungkapan GRI dan kode Lampiran II POJK No. 51/2017 pada bagian relevan, dengan ringkasan kesesuaian ditampilkan pada bagian akhir dokumen.

Seluruh data keuangan dalam Laporan Keberlanjutan disajikan dalam mata uang Rupiah dengan format angka sesuai standar Indonesia, dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik sebagai bagian dari Laporan Tahunan Perseroan. Untuk memastikan aksesibilitas bagi seluruh pemangku kepentingan, Laporan Keberlanjutan diterbitkan dalam 2 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Selain itu, data kuantitatif disajikan dengan pembanding selama 3 tahun berturut-turut, sehingga memudahkan pembaca dalam menganalisis tren kinerja keberlanjutan TPA dari waktu ke waktu.

The 2025 Sustainability Report of TPA is prepared as part of the Company's commitment to transparently present its sustainability performance to all stakeholders. The Sustainability Report outlines TPA's commitments, initiatives, and performance achievements, which are structured under 4 sustainability pillars, namely Good Governance, Agro-Ecological, Socio-Territorial, and Economic Viability.

To ensure the completeness and comparability of information, this Sustainability Report is prepared with reference to the GRI Standards 2021 under the "in Accordance" option, issued by the Global Reporting Initiative (GRI), including GRI Sector 13: Agriculture, Aquaculture, and Fishing. In addition, TPA also complies with the provisions of SEOJK No. 16/2021 and POJK No. 51/2017. To align with these regulations, the report includes the corresponding GRI disclosure numbers and Appendix II codes of POJK No. 51/2017 in the relevant sections, with a summary of alignment presented at the end of the document.

All financial data in this Sustainability Report are presented in Rupiah, using numerical formats consistent with Indonesian standards, and have been audited by a Public Accounting Firm as part of the Company's Annual Report. To ensure accessibility for all stakeholders, the Sustainability Report is published in 2 languages, namely Indonesian and English. In addition, quantitative data are presented with a 3-year comparison, enabling readers to analyze TPA's sustainability performance trends over time.

Prinsip Pelaporan
Reporting Principles

Kami melakukan penyusunan Laporan Keberlanjutan TPA dengan merujuk pada 8 prinsip pelaporan sesuai dengan GRI 1: Landasan 2021, yaitu Akurasi, Keseimbangan, Kejelasan, Keterbandingan, Kelengkapan, Konteks Keberlanjutan, Ketepatan Waktu, dan Keterverifikasian. Informasi mengenai penerapan prinsip-prinsip tersebut kami sampaikan sebagai berikut:

We prepared TPA's Sustainability Report with reference to the 8 reporting principles in accordance with GRI 1: Foundation 2021, namely Accuracy, Balance, Clarity, Comparability, Completeness, Sustainability Context, Timeliness, and Verifiability. Information regarding the application of these principles is presented as follows:

Prinsip Laporan Reporting Principle	Implementasi pada Perseroan Implementation in the Company
Akurasi **Accuracy**	TPA menyampaikan informasi yang benar dan cukup terperinci agar penilaian atas dampak dan kontribusi dapat dilakukan secara komprehensif. TPA provides accurate and sufficiently detailed information to enable a comprehensive assessment of its impacts and contributions.
Keseimbangan **Balance**	TPA melaporkan secara netral dan menyajikan gambaran yang seimbang atas dampak serta kontribusi, tanpa menekankan sisi positif secara berlebihan. TPA reports in a neutral manner and presents a balanced view of its impacts and contributions without overstating positive aspects.
Kejelasan **Clarity**	TPA menyajikan informasi dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. TPA presents information in a way that is easily accessible and understandable to stakeholders.
Keterbandingan **Comparability**	TPA memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten agar analisis perubahan dampak dari waktu ke waktu dan perbandingan dengan organisasi lain dapat dilakukan. TPA selects, compiles, and reports information consistently to allow analysis of changes in impacts over time and comparison with other organizations.
Kelengkapan **Completeness**	TPA menyediakan informasi yang memadai sehingga penilaian atas dampak dan kontribusi dapat dilakukan untuk periode pelaporan yang relevan. TPA provides adequate information to enable the assessment of impacts and contributions for the relevant reporting period.
Konteks Keberlanjutan **Sustainability Context**	TPA melaporkan kinerja dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang lebih luas, sehingga kontribusi dan dampak dapat dipahami secara proporsional. TPA reports its performance within the broader context of sustainable development, so that its contributions and impacts can be understood proportionally.
Ketepatan Waktu **Timeliness**	TPA menyajikan informasi secara rutin dan tepat waktu agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. TPA presents information regularly and in a timely manner so it can be used by stakeholders in decision-making.
Keterverifikasian **Verifiability**	TPA mengumpulkan, mencatat, menyusun, dan menganalisis informasi sedemikian rupa sehingga dapat diteliti untuk menilai kualitasnya. TPA collects, records, compiles, and analyzes information in a way that allows it to be examined to assess its quality.

Siklus, Periode, dan Cakupan Laporan [GRI 2-2] [GRI 2-3]
Report Cycle, Period, and Scope

Laporan Keberlanjutan 2025 TPA disusun sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan TPA yang diterbitkan secara tahunan. Edisi yang terbit pada Maret 2026 ini merupakan Laporan Keberlanjutan kelima yang dipublikasikan oleh TPA. Periode pelaporannya mencakup kinerja mulai dari 1 Januari hingga 31 Desember 2025, dengan penjelasan tambahan apabila terdapat data yang disajikan berbeda dari periode tersebut. Laporan Keberlanjutan ini menampilkan capaian kinerja keberlanjutan TPA sepanjang tahun 2025, serta memuat keterbadingan data 2 tahun sebelumnya mengenai inisiatif, kebijakan, dan hasil implementasi keberlanjutan pada pilar-pilar keberlanjutan TPA. Seluruh data yang disajikan mencakup data Perseroan dan Entitas Anak sebagaimana tercakup dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dan sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut:

The 2025 Sustainability Report of TPA is prepared as an integral part of TPA's Annual Report, which is published annually. The edition released in March 2026 marks the fifth Sustainability Report published by TPA. The reporting period covers performance from 1 January to 31 December 2025, with additional explanations provided where data presented differ from this period. This Sustainability Report presents TPA's sustainability performance achievements throughout 2025, as well as includes two years of comparative data on initiatives, policies, and implementation results related to TPA's sustainability pillars. All data presented cover the Company and its Subsidiaries as included in the Consolidated Financial Statements, as outlined in the following table:

Entitas Anak Subsidiary		Lokasi Usaha Location of Operations	Kegiatan Usaha Business Activities
Akronim Acronym	Nama Name		
TBP	PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation	Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Berau Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation and Palm Oil Mill
INK	PT Inti Energi Kaltim	Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Berau Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation
TLN	PT Telen	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur East Kutai Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation and Palm Oil Mill
SPN	PT Sawit Prima Nusantara	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur East Kutai Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation
TPS	PT Telen Prima Sawit	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur East Kutai Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation and Palm Oil Mill
GSA	PT Gemilang Sejahtera Abadi	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur East Kutai Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation
MJA	PT Multi Jayantara Abadi	Kabupaten Paser, Kalimantan Timur Paser Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation and Palm Oil Mill
CAP	PT Cahaya Anugerah Plantation	Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation and Palm Oil Mill
DL	PT Daya Lestari	Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau, Kalimantan Timur East Kutai Regency and Berau Regency, East Kalimantan	Energi Terbarukan Renewable Energy
CDM	PT Cipta Davia Mandiri	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur East Kutai Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation

Pernyataan Ulang Informasi [GRI 2-4]
Restatement of Information

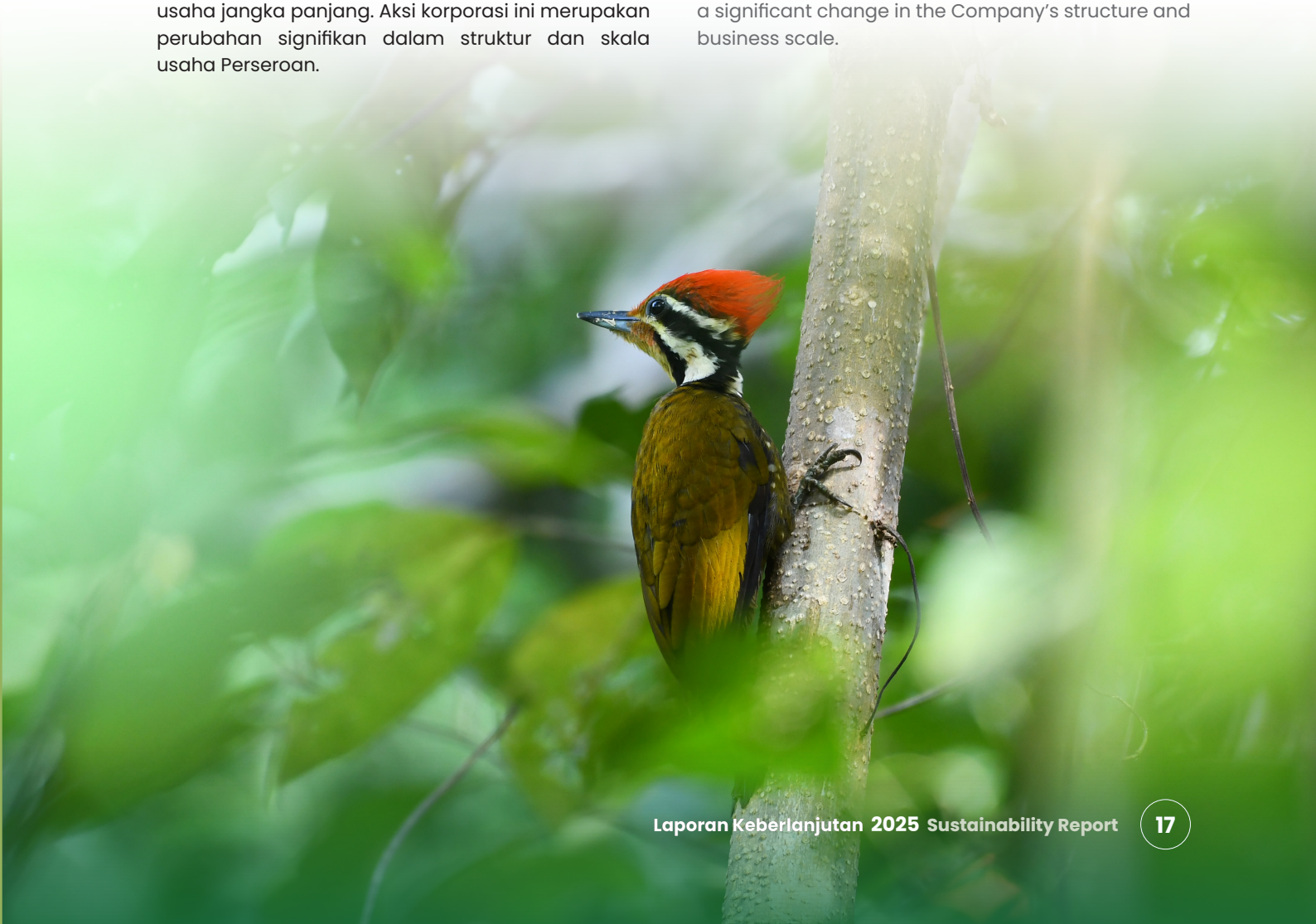
Dalam Laporan Keberlanjutan 2025 ini, TPA memastikan seluruh data disajikan sesuai dengan kondisi terbaru. Apabila terdapat perubahan metodologi atau penyesuaian perhitungan dari laporan sebelumnya, informasi tersebut akan diberi penanda "disajikan kembali" pada indikator terkait. Mekanisme penandaan ini dimaksudkan untuk menjaga transparansi dan memudahkan pemangku kepentingan memahami perbedaan atau pembaruan dalam penyajian data.

In this 2025 Sustainability Report, TPA ensures that all data are presented in accordance with the most recent conditions. Should there be any changes in methodology or adjustments to calculations from the previous report, such information will be marked as "restated" on the relevant indicators. This marking mechanism is intended to maintain transparency and help stakeholders understand any differences or updates in data presentation.

Perubahan yang Bersifat Signifikan [POJK C.6] [GRI 2-6]
Significant Changes

Pada tahun 2025, Perseroan melakukan akuisisi CDM sebagai langkah strategis untuk meningkatkan produksi dan salah satu rencana pengembangan usaha jangka panjang. Aksi korporasi ini merupakan perubahan signifikan dalam struktur dan skala usaha Perseroan.

In 2025, the Company completed a CDM acquisition as a strategic step to boost production and one of the long-term business development plan. It was a significant change in the Company's structure and business scale.



Verifikasi oleh Pihak Independen [POJK G.1] [GRI 2-5]
Verification by an Independent Party

Laporan Keberlanjutan 2025 TPA belum dilakukan verifikasi oleh pihak independen. Meskipun demikian, seluruh data yang ditampilkan telah melalui proses validasi internal secara ketat untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan kelengkapan informasi.

The 2025 Sustainability Report of TPA has not been verified by an independent party. Nevertheless, all data presented have undergone a rigorous internal validation process to ensure the accuracy, consistency, and completeness of the information.

Akses Informasi atas Laporan Keberlanjutan [GRI 2-3]
Access to Information on the Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan 2025 TPA ditujukan kepada seluruh pemangku kepentingan sebagai dasar untuk menilai kinerja keberlanjutan. Selain tersedia dalam bentuk cetak, Laporan Keberlanjutan ini juga dapat diakses melalui situs web resmi Perseroan di www.teladanprima.com atau melalui kontak resmi TPA sebagai berikut:

The 2025 Sustainability Report of TPA is intended for all stakeholders as a basis for assessing sustainability performance. In addition to the printed version, this Sustainability Report is also accessible through the Company's official website at www.teladanprima.com or via TPA's official contact as follows:

TELADAN PRIMA AGRO

PT Teladan Prima Agro Tbk

Beltway Office Park Tower B Lt. 7
Jl. TB Simatupang No. 41
Jakarta Selatan
DKI Jakarta 12550

: (021) 2960 0300
: (021) 2960 0333
: corsec@teladanprima.com
: www.teladanprima.com



Pesan Direktur Utama [POJK D.1] [GRI 2-22]

Message from the President Director

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Distinguished Shareholders and Stakeholders,

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga TPA dapat melalui tahun 2025 dengan tetap menjaga kesinambungan usaha di tengah dinamika dan tantangan industri yang semakin kompleks. Sepanjang periode pelaporan, TPA terus menjalankan kegiatan usaha secara bertanggung jawab dengan menempatkan keberlanjutan sebagai bagian integral dari strategi dan pengambilan keputusan, seiring dengan upaya TPA menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

We extend our praise and gratitude to Almighty God for His grace and blessings, which have enabled TPA to navigate 2025 while maintaining business continuity amid increasingly complex industry dynamics and challenges. Throughout the reporting period, TPA continued to conduct its operations responsibly by placing sustainability as an integral part of its strategy and decision-making processes, in line with its efforts to create long-term value for all stakeholders.

Tahun 2025 menjadi fase penting dalam perjalanan keberlanjutan TPA ketika tantangan eksternal, mulai dari dampak perubahan iklim dan meningkatnya tuntutan pasar terhadap praktik usaha yang transparan dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, Direksi menegaskan arah pengelolaan perkebunan yang tidak berhenti pada upaya mengurangi dampak negatif, tetapi secara aktif mendorong optimasi dampak positif bagi setiap pemangku kepentingan. TPA mengarahkan pendekatan regeneratif untuk memperkuat pengelolaan perkebunan, menjaga keanekaragaman hayati, serta memperluas manfaat sosial-ekonomi bagi masyarakat melalui penerapan strategi yang terintegrasi antara pengendalian dampak negatif secara disiplin dan penguatan kontribusi positif secara berkelanjutan di seluruh rantai nilai.

The year 2025 marked an important phase in TPA's sustainability journey, as external challenges intensified, ranging from the impacts of climate change to increasing market demands for transparent and sustainable business practices. In this context, the Board of Directors reaffirmed a plantation management direction that goes beyond merely reducing negative impacts, actively promoting the optimization of positive contributions for every stakeholder. TPA has adopted a regenerative approach to strengthen plantation management, preserve biodiversity, and expand socio-economic benefits for communities through the implementation of an integrated strategy that combines disciplined impact mitigation with the continuous enhancement of positive contributions across the entire value chain.

Komitmen tersebut juga tercermin dari langkah strategis TPA sepanjang 2025, termasuk akuisisi CDM sebagai salah satu peristiwa penting yang memperluas wilayah operasional dan mendukung peningkatan kapasitas produksi tanpa membuka lahan baru. Langkah ini menegaskan fokus TPA dalam menyeimbangkan agenda pertumbuhan dengan prinsip tanggung jawab lingkungan, kepatuhan terhadap standar keberlanjutan, serta penguatan ketahanan usaha jangka panjang.

This commitment was also reflected in TPA's strategic initiatives throughout 2025, including the acquisition of Cipta Davia Mandiri (CDM) as a significant milestone to expand the operational area and support increased production capacity without opening new land area. This measure affirmed TPA's focus in balancing its growth agenda with environmental responsibility, compliance with sustainability standards, as well as strengthening its long-term business resilience.



"TPA mengakselerasi transformasi regeneratif di tengah perkembangan dunia bisnis yang kian mendorong transparansi, dekarbonisasi, dan praktik usaha berkelanjutan. TPA berupaya terus mengoptimalkan aset strategis, mulai dari BPP hingga KCP, untuk meningkatkan produktivitas, memperluas nilai tambah, dan memperkuat ketahanan operasional. Strategi terintegrasi ini menempatkan TPA pada jalur pertumbuhan yang lebih tangguh dan rendah emisi.

TPA accelerated its regenerative transformation amid evolving business dynamics that increasingly emphasize transparency, decarbonization, and sustainable business practices. TPA continues to optimize its strategic assets, ranging from BPP to KCP, to enhance productivity, expand value added, and strengthen operational resilience. This integrated strategy positions TPA on a more resilient and lower-emission growth path."

Wishnu Wardhana

Direktur Utama
President Director

Melalui Laporan Keberlanjutan ini, Direksi menyampaikan refleksi atas langkah-langkah strategis, capaian, serta tantangan yang dihadapi TPA dalam mengimplementasikan KSL dan dukungan terhadap agenda pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan ini diharapkan memberikan gambaran yang utuh mengenai komitmen, kinerja, dan arah keberlanjutan TPA, sekaligus menjadi sarana komunikasi yang transparan, kredibel, dan konstruktif bagi seluruh pemangku kepentingan.

In this Sustainability Report, the Board of Directors presents a reflection on the strategic initiatives, achievements, and challenges faced by TPA in implementing its Sustainable Palm Oil Policy (KSL) and support to the achievement of Sustainable Development Goals. This report is expected to provide a comprehensive overview of TPA's commitments, performance, and sustainability direction, as well as a transparent, credible, and constructive communication medium for all stakeholders.

Menavigasi Perusahaan dalam Menghadapi Tantangan dan Isu-Isu Keberlanjutan di Tengah Dinamika 2025

Sepanjang tahun 2025, TPA menghadapi dinamika isu keberlanjutan yang kompleks dan saling terkait, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang memerlukan respons terintegrasi. Isu-isu tersebut tidak hanya memengaruhi kinerja jangka pendek, tetapi juga menentukan ketahanan dan daya saing Perseroan dalam jangka menengah dan panjang, seiring meningkatnya ekspektasi pasar, regulator, dan pemangku kepentingan terhadap praktik usaha yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Dari sisi ekonomi, rata-rata harga CPO sepanjang 2025 masih mendukung kinerja Perseroan, meskipun terjadi penurunan pada kuartal II dan IV. Dinamika ini menghadirkan tantangan dalam menjaga stabilitas kinerja, sekaligus membuka peluang untuk memperkuat efisiensi biaya dan meningkatkan produktivitas sebagai fondasi daya saing jangka panjang. Dari sisi operasional, TPA menghadapi tantangan pencapaian target produksi kebun dan pabrik akibat keterbatasan serta meningkatnya persaingan pasokan TBS dari pihak ketiga (OCP). Bertambahnya perusahaan kelapa sawit yang memiliki Pabrik Kelapa Sawit sendiri turut memperketat persaingan dalam memperoleh bahan baku. Kondisi ini mendorong TPA menjaga kesinambungan pasokan melalui optimasi produksi kebun inti, penguatan kemitraan dengan petani plasma, serta pengelolaan rantai pasok yang lebih terintegrasi guna mempertahankan stabilitas operasional di tengah tekanan pasar.

Navigating the Company in Facing Sustainability Challenges and Issues Amidst the 2025 Dynamics

Throughout 2025, TPA encountered complex and interrelated sustainability issues encompassing economic, social, and environmental aspects that required an integrated response. These issues not only affected short-term performance but also shaped the Company's resilience and competitiveness in the medium and long term, amid increasing expectations from the market, regulators, and stakeholders for sustainable and responsible business practices.

From an economic perspective, the average CPO price throughout 2025 continued to support the Company's performance, despite declines in the second and fourth quarters. These dynamics posed challenges in maintaining performance stability, while also creating opportunities to strengthen cost efficiency and enhance productivity as a foundation for long-term competitiveness. Operationally, TPA faced challenges in achieving estate and mill production targets due to limited availability and increasing competition for third-party Fresh Fruit Bunch (FFB) supply (OCP). The growing number of palm oil companies operating their own Palm Oil Mills further intensified competition for raw materials. In response, TPA sought to maintain supply continuity by optimizing nucleus estate production, strengthening partnerships with plasma smallholders, and implementing a more integrated supply chain management approach to sustain operational stability amid market pressures.

Dari sisi lingkungan, isu keberlanjutan pada 2025 dipengaruhi oleh tuntutan global terhadap praktik usaha bebas deforestasi dan dapat ditelusuri (*traceable*). Implementasi prinsip NDPE serta ketentuan EUDR menempatkan *traceability* rantai pasok sebagai kebutuhan yang tidak terpisahkan dari akses pasar. Selain itu, agenda transisi menuju *net zero emission* semakin memperkuat urgensi pengelolaan emisi GRK, efisiensi energi, dan pemanfaatan energi hijau. Dalam konteks operasional, TPA mengantisipasi risiko kebakaran lahan melalui pengendalian *hotspot* serta penguatan sistem pencegahan dan penanganan kebakaran sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan lanskap. Perlindungan keanekaragaman hayati serta pengelolaan areal HCV juga menjadi perhatian berkelanjutan dalam menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar wilayah operasional.

From an environmental perspective, sustainability issues in 2025 were influenced by global demands for deforestation-free and traceable business practices. The implementation of No Deforestation, No Peat, No Exploitation (NDPE) principles and European Union Deforestation Regulation (EUDR) has positioned supply chain traceability as integrated market access requirement. In addition, the transition agenda toward net zero emissions has further reinforced the urgency of managing GHG emissions, improving energy efficiency, and utilizing green energy. In operational context, TPA mitigated land fire risks through hotspot monitoring, as well as strengthening the fire prevention and handling systems as part of the efforts to maintain landscape sustainability. The protection of biodiversity and the management of HCV areas also remained ongoing priorities in preserving ecosystem balance around its operational areas.

Dari sisi sosial, isu keberlanjutan pada 2025 dipengaruhi tantangan ketersediaan tenaga kerja, terutama di wilayah operasional yang berada pada lokasi *remote area* dan menghadapi mobilitas tenaga kerja yang tinggi. Ketersediaan SDM yang kompeten menjadi faktor krusial dalam menjaga kontinuitas operasi dan produktivitas. TPA juga mencermati semakin pentingnya peran perusahaan dalam menciptakan dampak ekonomi yang lebih inklusif bagi masyarakat lokal. Isu ini mendorong TPA untuk memperkuat pelibatan masyarakat sekitar ke dalam rantai pasok dan rantai nilai, sehingga keberadaan operasional TPA mampu menciptakan lapangan kerja langsung serta memperluas manfaat ekonomi secara berkelanjutan. Di sisi lain, isu keselamatan dan kesehatan kerja tetap menjadi perhatian utama, mengingat karakteristik aktivitas perkebunan dan pengolahan yang memiliki tingkat risiko inheren dan menuntut penerapan standar keselamatan yang konsisten.

From a social perspective, sustainability issues in 2025 were shaped by challenges in workforce availability, particularly in operational areas located in remote regions with high labor mobility. The availability of competent human resources remains a crucial factor in maintaining operational continuity and productivity. TPA also recognizes the increasingly important role of companies in creating more inclusive economic impacts for local communities. This issue has encouraged TPA to strengthen community involvement within its supply chain and value chain, ensuring that its operations generate direct employment opportunities and sustainably expand economic benefits. Meanwhile, occupational health and safety continues to be a top priority, given the inherent risks associated with plantation and processing activities, which require the consistent implementation of rigorous safety standards.

Selain isu utama tersebut, TPA juga mencermati meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan terhadap transparansi kinerja keberlanjutan, kualitas data lingkungan dan sosial, serta konsistensi implementasi kebijakan di seluruh entitas operasional. Kondisi ini mendorong penguatan tata kelola dan sistem pelaporan agar setiap inisiatif keberlanjutan dapat dipantau, dievaluasi, dan dikomunikasikan secara kredibel.

Other than these key issues, TPA also monitored the increasing stakeholders' expectations on transparency of sustainability performance, quality of environmental and social data, as well as the consistency of policy implementation across all operational entities. This condition drives the strengthening of governance and reporting systems to ensure every sustainability initiative can be monitored, evaluated, and communicated in a credible manner.

Meneguhkan Kebijakan Sawit Lestari sebagai Fondasi Strategis Keberlanjutan TPA

Komitmen, Nilai, dan Strategi Keberlanjutan TPA

Dalam merespons dinamika keberlanjutan sepanjang 2025, TPA menegaskan KSL sebagai kerangka strategis utama yang mengarahkan komitmen, nilai, dan strategi Perseroan. KSL memastikan ketahanan usaha, pengelolaan lingkungan, serta penciptaan nilai sosial dan ekonomi dijalankan secara terintegrasi dan terukur. Implementasinya diwujudkan melalui 4 pilar utama, yaitu *Good Governance, Agro-Ecological, Socio-Territorial,* dan *Economic Viability*, yang menjadi dasar analisis dan pengambilan keputusan atas isu keberlanjutan.

Kepemimpinan sebagai Penjamin Konsistensi Implementasi KSL

Dewan Komisaris dan Direksi memastikan implementasi KSL dikelola melalui manajemen risiko terintegrasi berorientasi jangka panjang. Prinsip keberlanjutan tertanam dalam strategi, kebijakan, serta pengendalian internal, dengan pemantauan berkala atas kinerja dan risiko utama. Pendekatan ini menjaga pengelolaan risiko yang *prudent* serta kesinambungan usaha yang selaras dengan tujuan jangka panjang Perseroan.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui pengawasan efisiensi biaya dan energi, diversifikasi produk, penguatan SDM dan keselamatan kerja, serta pengelolaan lingkungan dan iklim yang konsisten. Kepemimpinan adaptif berbasis risiko memastikan empat pilar KSL berfungsi sebagai pedoman operasional untuk menjaga ketahanan usaha dan mendorong regenerasi secara bertanggung jawab.

Pencapaian Kinerja Keberlanjutan TPA Dibandingkan dengan Target

Sepanjang 2025, TPA mengevaluasi kinerja keberlanjutan berdasarkan pencapaian target operasional serta konsistensi penerapan nilai KSL dalam proses bisnis. Implementasi 4 pilar KSL menjadi landasan penilaian dalam menjaga ketahanan usaha sekaligus mendorong agenda regenerasi di tengah dinamika industri.

Reaffirming Sustainable Palm Oil Policy as the Strategic Foundation of TPA's Sustainability

TPA's Sustainability Commitment, Values, and Strategy

In responding to sustainability dynamics throughout 2025, TPA reaffirmed its Sustainability Commitment (KSL) as the primary strategic framework guiding the Company's commitments, values, and strategies. The KSL ensures that business resilience, environmental management, and the creation of social and economic value are carried out in an integrated and measurable manner. Its implementation is realized through four main pillars, namely Good Governance, Agro-Ecological, Socio-Territorial, and Economic Viability, serving as the foundation of analysis and decision-making on sustainability issues.

Leadership to Safeguard the Consistent KSL Implementation

The Board of Commissioners and Board of Directors ensure that the implementation of the Sustainability Commitment (KSL) is managed through an integrated, long-term-oriented risk management framework. Sustainability principles are embedded in the strategies, policies, and internal controls, with regular monitoring of key performance and risks. This approach safeguards prudent risk management and business continuity in alignment with the Company's long-term objectives.

This commitment is realized through oversight of cost and energy efficiency, product diversification, strengthening of human resources and occupational safety, as well as consistent environmental and climate management. The risk-based adaptive leadership ensures the four KSL pillars function as operational guidelines to maintain business resilience and encourage a responsible regeneration.

TPA's Sustainability Performance Achievement Compared to Targets

Throughout 2025, TPA evaluated its sustainability performance based on the achievement of operational targets, and consistency of KSL values implementation in the business processes. The implementation of 4 KSL pillars is the assessment foundation in maintaining business resilience while pushing the regeneration agenda amidst the industry dynamics.

Melalui pilar *Good Governance*, kami menjalankan operasional secara transparan, akuntabel, dan berlandaskan etika bisnis, didukung kepatuhan serta pengendalian internal yang konsisten. Sepanjang tahun pelaporan, Entitas Anak TBP, TPS, dan TLN meraih PROPER Nasional peringkat Biru, sementara MJA memperoleh PROPER Daerah Hijau serta CAP dan TBP peringkat Biru. Seluruh Entitas Anak juga telah tersertifikasi ISPO. Capaian ini memperkuat kredibilitas tata kelola sekaligus memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Through the Good Governance pillar, we conduct our operations in a transparent, accountable, and ethical manner, supported by consistent compliance and internal controls. During the reporting year, Subsidiaries TBP, TPS, and TLN achieved a National PROPER Blue rating, while MJA obtained a Regional PROPER Green rating and CAP and TBP received Blue ratings. All Subsidiaries have also been certified under ISPO. These achievements reinforce governance credibility and ensure compliance with applicable regulations.

Pada pilar *Agro-Ecological*, kinerja 2025 mencerminkan penerapan prinsip KSL melalui larangan pembukaan lahan di areal HCV, HCS, dan gambut, serta praktik perkebunan ramah lingkungan. TPA secara konsisten mengelola dan memantau kawasan HCV serta keanekaragaman hayati guna memastikan perlindungan ekosistem di seluruh wilayah operasional. Hingga akhir 2025, luas areal HCV tercatat 9.718,82 ha. Pemantauan berkala mengidentifikasi spesies kunci dan indikator ekologis, termasuk burung rangkong yang mendukung regenerasi hutan serta raptor yang berperan menjaga keseimbangan rantai makanan. Pendekatan ini menegaskan komitmen TPA dalam mempertahankan fungsi lanskap secara berkelanjutan.

In the Agro-Ecological pillar, 2025 performance reflects the implementation of KSL principles through prohibitions on land clearing in HCV, HCS, and peatland areas, as well as environmentally friendly plantation practices. TPA is consistently managing and monitoring its HCV areas and biodiversity to ensure ecosystem protection across operational areas. As of the end of 2025, the HCV areas was recorded at 9,718.82 hectares. Periodic monitoring identifies key species and ecological indicators, including hornbills that support forest regeneration and raptors that maintain the food chain balance. This approach reaffirms TPA's commitment to sustainably preserving landscape functions.

Sejalan dengan komitmen tersebut, TPA mengoptimalkan pencapaian target keberlanjutan melalui peningkatan efisiensi sumber daya serta mitigasi dampak lingkungan. Pemanfaatan energi terbarukan melalui BPP yang berfungsi sebagai *methane capture* menjadi bagian dari strategi penurunan emisi GRK. TPA juga mengoptimalkan pemanfaatan *by-product* berupa TKKS dan POME untuk menjaga kesehatan dan keseimbangan unsur hara tanah. Sepanjang 2025, penggunaan energi terbarukan mencapai 136.181,33 GJ atau 29,17% dari total konsumsi energi, dengan pendekatan *waste to energy* pada BPP yang mendukung efisiensi energi dan pengurangan emisi. Intensitas emisi GRK tercatat menurun sebesar 20,19% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, penggunaan agen hayati seperti *Sycanus sp*. diperkuat untuk mendukung pengendalian hama yang ramah lingkungan.

In line with this commitment, TPA optimized the achievement of its sustainability targets through enhanced resource efficiency and environmental impact mitigation. The utilization of renewable energy through the Biogas Power Plant (BPP), which functions as a methane capture facility, forms part of the Company's GHG emissions reduction strategy. TPA also optimizes the utilization of by-products such as EFB and POME to maintain the health and nutrient balance of the soil. Throughout 2025, the renewable energy use reached 136,181.33 GJ, or 29.17% of total energy consumption, using waste-to-energy approach at the BPP that supports energy efficiency and emissions reduction. GHG emission intensity was recorded to decreased by 20.19% compared to the previous year. In addition, the use of biological agents such as Sycanus sp. was strengthened to support environmentally friendly pest management.

Pada pilar *Socio-Territorial*, TPA mengedepankan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia, keselamatan kerja, serta penciptaan nilai sosial bagi pemangku kepentingan. Sepanjang 2025, TPA menjaga stabilitas hubungan industrial dan lingkungan kerja yang aman dengan dukungan 12.248 karyawan serta penguatan sistem K3.

In the Socio-Territorial pillar, TPA prioritizes respect for human rights, occupational safety, as well as creating social value for stakeholders. Throughout 2025, TPA maintained stable industrial relations and safe working environment with the support of 12,248 employees and strengthening of the OHS system. Compliance with labor rights was realized through

Pemenuhan hak ketenagakerjaan diwujudkan melalui penyediaan manfaat sesuai standar, peningkatan fasilitas kerja, dan pengembangan kompetensi berkelanjutan.

the provision of benefits according to standards, improvement of work facilities, and ongoing competency development.

Sejalan dengan dinamika sosial di wilayah operasional, TPA memanfaatkan bonus demografi dan karakter masyarakat Kalimantan Timur yang heterogen untuk mendukung ketersediaan tenaga kerja dan keberagaman kompetensi. Di tingkat komunitas, TPA menyalurkan dana CSR sebesar Rp5,45 miliar serta melibatkan pemasok dan mitra lokal dalam 63,21% pengadaan barang dan jasa. Pendekatan ini memperkuat keberlangsungan operasional sekaligus menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang inklusif.

In line with social dynamics in operational areas, TPA is utilizing the demographic bonus and heterogeneous characteristics of East Kalimantan communities to support workforce availability and diversity of competencies. At community level, TPA distributed CSR funds amounted to Rp5.45 billion and involved local suppliers and partners in 63.21% of procurement activities. This approach strengthens operational continuity while generating inclusive social and economic impacts.

Pada pilar *Economic Viability*, TPA berfokus pada penciptaan nilai ekonomi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Sepanjang 2025, ketahanan usaha diperkuat melalui efisiensi biaya, optimalisasi produksi, serta diversifikasi produk untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas primer. Produksi TBS mencapai 1.271,03 ribu ton atau 95,64% dari target, namun meningkat 51,74 ribu ton atau 4,24% dibandingkan tahun sebelumnya. Produksi tersebut terdiri atas 1.109,56 ribu ton (87,30%) kebun inti dan 161,48 ribu ton (12,70%) kebun plasma.

In the Economic Viability pillar, TPA focuses on creating sustainable and responsible economic value. Throughout 2025, business resilience was reinforced with cost efficiency, production optimization, and product diversification to lower dependence on primary commodities. FFB production reached 1,271.03 thousand tons or 95.64% of the target, but increased by 51.74 thousand tons or 4.24% compared to the previous year. The production consisted of 1,109.56 thousand tons (87.30%) from nucleus plantations and 161.48 thousand tons (12.70%) from plasma plantations.

TPA mencatat pendapatan sebesar Rp5.421,39 miliar dan laba bersih Rp1.106,62 miliar, tumbuh masing-masing 28,73% dan 34,04% secara tahunan. Kontribusi diversifikasi semakin terlihat melalui penjualan produk hilir CPKO dan PKE sebesar Rp307,48 miliar, meningkat 228,65%, didukung optimalisasi fasilitas pengolahan serta pengembangan kapasitas lanjutan.

TPA recorded revenue of Rp5,421.39 billion and net profit of Rp1,106.62 billion, growing 28.73% and 34.04% year-on-year, respectively. The contribution of diversification is increasingly visible in downstream CPKO and PKE product sales of Rp307.48 billion, an increase of 228.65%, supported by optimization of processing facilities and further capacity development.

Selain kinerja utama, TPA mencatat sejumlah pencapaian strategis sepanjang 2025. Optimalisasi fasilitas KCP pertama yang telah beroperasi penuh serta rencana pembangunan KCP dan BPP kedua menjadi tonggak penting dalam mendorong diversifikasi produk, diperkuat pelaksanaan sensus produksi berbasis TPTS untuk meningkatkan akurasi data operasional.

Beyond its core performance, TPA recorded several strategic achievements throughout 2025. The optimization of the first KCP, which has been fully operational, along with the planned development of the second KCP and BPP, marked significant milestones in advancing product diversification. These efforts were further supported by the implementation of a TPTS-based production census to enhance the accuracy of operational data.

Komitmen terhadap tata kelola, transparansi, dan kepatuhan memperoleh pengakuan melalui berbagai penghargaan, termasuk *The Best Corporate Transparency and Emission Reduction 2025, The Best Enterprise in Regulatory Compliance 2025, Best Under a Billion 2025*, serta *Indonesia's Most Innovative In-House Counsel Team 2025*.

Commitment to governance, transparency, and compliance was recognized through various awards, including The Best Corporate Transparency and Emission Reduction 2025, The Best Enterprise in Regulatory Compliance 2025, Best Under a Billion 2025, and Indonesia's Most Innovative In-House Counsel Team 2025.

Dari aspek sosial dan ketenagakerjaan, TPA meraih *Satya JKN Awards 2025* dan *Zero Accident Award* sebagai cerminan konsistensi perlindungan tenaga kerja. Di sisi lingkungan, pengoperasian BPP dan penguatan pencegahan kebakaran lahan turut mendukung pengelolaan dampak yang lebih berkelanjutan.

From the social and labor perspective, TPA received the Satya JKN Awards 2025 and Zero Accident Award as a reflection of consistent employee protection. On the environmental side, the operation of BPP and strengthening of land fire prevention further supported more sustainable impact management.

Menangkap Momentum Peluang dan Prospek Usaha ke Depan

TPA memandang dinamika industri kelapa sawit sebagai tantangan sekaligus peluang untuk memperkuat ketahanan dan keberlanjutan usaha. Proyeksi peningkatan permintaan CPO, ekspektasi pasar terhadap praktik bertanggung jawab, serta kebutuhan efisiensi dan nilai tambah membentuk prospek usaha ke depan. Perbaikan kinerja ekonomi diharapkan berlanjut melalui peningkatan produktivitas dan disiplin pengendalian biaya

Dari sisi ekonomi, peluang pertumbuhan dioptimalkan melalui penguatan model bisnis berbasis nilai tambah. Operasional KCP dan optimalisasi produk turunan, seperti CPKO dan PKE, memperluas sumber pendapatan serta mengurangi ketergantungan pada komoditas primer. Diversifikasi ini mendorong peningkatan pendapatan dan produktivitas di seluruh rantai operasional.

Pada aspek lingkungan, peluang keberlanjutan difokuskan pada percepatan mitigasi emisi GRK dan pengurangan limbah. Pemanfaatan residu, termasuk POME, sebagai sumber energi terbarukan melalui BPP menjadi bagian dari strategi dekarbonisasi dan peningkatan efisiensi energi. Upaya ini ditargetkan menurunkan emisi secara bertahap sekaligus meningkatkan kinerja lingkungan menuju standar yang lebih tinggi, termasuk PROPER Hijau. Ke depan, TPA merencanakan penerapan teknologi *photovoltaic* melalui instalasi panel surya sebagai bagian dari diversifikasi sumber energi terbarukan di wilayah operasional.

Dari aspek sosial, peluang keberlanjutan diperkuat melalui pengelolaan SDM yang berkesinambungan, mencakup pengendalian *turnover*, peningkatan kompetensi, penyediaan fasilitas karyawan, serta penguatan implementasi SMK3. Program CSR dan pelibatan pemasok lokal terus ditingkatkan untuk memastikan pertumbuhan usaha berjalan selaras dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Seizing Momentum of Future Opportunities and Business Prospects

TPA views the dynamics of the palm oil industry both as challenge and an opportunity to strengthen business resilience and sustainability. Projected growth in CPO demand, market expectation for responsible practices, and the need for efficiency and added value shape the future business prospects. Improvements in economic performance are expected to continue through enhanced productivity and cost control discipline.

From an economic perspective, growth opportunities are optimized through the strengthening of a value-added business model. The operation of the KCP and the optimization of derivative products such as CPKO and PKE expand revenue streams while reducing reliance on primary commodities. This diversification drives increased revenue and productivity across the operational value chain.

From an environmental perspective, sustainability opportunities are focused on accelerating GHG emissions mitigation and waste reduction. The utilization of residues, including POME, as a renewable energy source through the BPP forms part of the Company's decarbonization and energy efficiency strategy. These efforts are aimed at gradually reducing emissions while enhancing environmental performance toward higher standards, including achieving a PROPER Green rating. Going forward, TPA plans to implement photovoltaic technology through the installation of solar panels as part of the diversification of renewable energy sources across its operational areas.

From the social aspect, sustainability opportunity is strengthened through continuous HR management, including turnover control, competency development, provision of employee facilities, and strengthening of the SMK3. CSR programs and local supplier engagement continue to be enhanced to ensure that business growth is in line with improvement of community welfare.

Berlandaskan ESG *Roadmap* yang terarah, meliputi peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, penguatan kompetensi, penurunan emisi, serta peningkatan standar keselamatan dan lingkungan, kami optimis prospek usaha tetap terbuka dan dikelola secara bertanggung jawab. Pertumbuhan tidak hanya diukur dari kinerja keuangan, tetapi juga dari kemampuan menciptakan nilai jangka panjang yang seimbang bagi pemangku kepentingan, lingkungan, dan masyarakat.

Guided by a well-defined ESG Roadmap, encompassing productivity enhancement, cost efficiency, competency strengthening, emissions reduction, and higher safety and environmental standards, we remain confident that business prospects will continue to be promising and responsibly managed. Growth is measured not only by financial performance, but also by the ability to create balanced, long-term value for stakeholders, the environment, and society.

Menyikapi Tantangan serta Situasi Eksternal Ekonomi, Lingkungan Hidup, dan Sosial yang Berpotensi Memengaruhi Keberlanjutan TPA ke Depan

Kami menyadari bahwa keberlanjutan usaha ke depan dipengaruhi dinamika eksternal yang semakin kompleks dan saling terkait. Volatilitas harga kelapa sawit serta perkembangan permintaan global menjadi faktor utama yang membentuk prospek usaha. Kondisi ini membuka peluang peningkatan permintaan domestik, namun sekaligus menuntut kesiapan operasional, efisiensi biaya, dan ketahanan pasokan agar Perseroan tetap kompetitif.

Pada aspek lingkungan, perubahan iklim menjadi faktor kunci yang memengaruhi kesinambungan operasional. Cuaca ekstrem, risiko banjir, dan potensi kebakaran lahan menuntut pengelolaan yang adaptif dan berbasis mitigasi risiko. Agenda global seperti *Net Zero Emission*, perdagangan karbon, serta penerapan standar internasional, termasuk NDPE dan EUDR, semakin memperkuat tuntutan atas transparansi, kemamputelusuran,, dan pengelolaan dampak lingkungan yang komprehensif.

Dari sisi sosial dan ketenagakerjaan, meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap praktik usaha yang bertanggung jawab, inklusif, dan beretika turut memengaruhi keberlanjutan usaha. Dinamika tenaga kerja dan penguatan kebijakan K3 mendorong Perseroan untuk terus menjaga perlindungan pekerja, kepatuhan regulasi, serta hubungan industrial yang harmonis, seiring meningkatnya perhatian publik terhadap isu ESG.

Menghadapi kondisi tersebut, TPA menegaskan pendekatan yang adaptif, terintegrasi, dan berbasis risiko dalam pengelolaan keberlanjutan. Penguatan sistem, tata kelola, serta penyesuaian strategi terhadap perubahan kebijakan dan ekspektasi pemangku kepentingan diyakini mampu menjaga

Responding to External Economic, Environmental, and Social Challenges That Potentially Affecting TPA's Future Sustainability

We realize that future business sustainability will be influenced by increasingly complex and interrelated external dynamics. From an economic and public policy perspective, palm oil price volatility and developments in global demand remain key factors shaping business prospects. Such policies create opportunities for increased domestic demand, while simultaneously requiring operational readiness, cost efficiency, and supply resilience to ensure the Company remains competitive.

From an environmental standpoint, climate change represents a key factor affecting operational continuity. Extreme weather events, flood risks, and the potential for land fires require adaptive and risk-based management. Global agendas such as Net Zero Emission, carbon trading, and the implementation of international standards, including NDPE and EUDR, further reinforce the demand for transparency, traceability, and comprehensive environmental impact management.

From a social and labor perspective, growing public expectations for responsible, inclusive, and ethical business practices also influence business sustainability. Workforce dynamics and the strengthening of occupational health and safety (OHS) policies encourage the Company to continuously uphold worker protection, regulatory compliance, and harmonious industrial relations, in line with heightened public attention to ESG issues.

In response to these conditions, TPA affirms an adaptive, integrated, and risk-based approach to sustainability management. The strengthening of systems and governance, along with strategic adjustments in response to policy developments and stakeholder expectations, is expected to

kesinambungan usaha sekaligus mempercepat agenda regenerasi sebagai fondasi pertumbuhan jangka panjang yang bertanggung jawab.

safeguard business continuity while accelerating the regeneration agenda as the foundation for responsible long-term growth.

Penutup

Kami menyadari bahwa capaian keberlanjutan hingga saat ini merupakan hasil kolaborasi dan dukungan berbagai pihak. Keberhasilan TPA dalam menjaga ketahanan usaha, meningkatkan nilai tambah, serta memperkuat pengelolaan dampak sosial dan lingkungan tidak terlepas dari kontribusi seluruh karyawan, arahan Dewan Komisaris, kepercayaan Pemegang Saham, serta kemitraan yang solid dengan masyarakat, pemasok, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh insan TPA atas dedikasi dan profesionalisme dalam mengimplementasikan nilai keberlanjutan di setiap lini operasional. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris, pemerintah, regulator, mitra usaha, dan masyarakat sekitar wilayah operasional atas dukungan dan kerja sama yang terjalin baik.

Ke depan, TPA berkomitmen memperkuat tata kelola, meningkatkan kinerja keberlanjutan, serta mengelola risiko dan peluang secara adaptif di tengah dinamika industri dan perubahan global. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, kami optimis dapat melanjutkan transformasi menuju industri kelapa sawit yang tangguh, regeneratif, dan berkelanjutan, sekaligus berkontribusi positif bagi pembangunan nasional dan generasi mendatang.

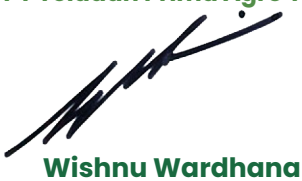
Closing

We realize that sustainability achievements achieved to date are the result of collaboration and support from various stakeholders. TPA's success in maintaining business resilience, enhanced added value, and strengthen management of social and environmental impacts would not have been possible without the contributions of all employees, guidance of the Board of Commissioners, trust of Shareholders, and strong partnerships with communities, suppliers, customers, and other stakeholders.

We extend our appreciation to all TPA personnel for their dedication and professionalism in implementing sustainability values across all operational lines. We also express our sincere gratitude to the Board of Commissioners, government authorities, regulators, business partners, and communities surrounding the operational areas for the continued support and constructive collaboration.

Going forward, TPA remains committed to strengthen governance, enhance sustainability performance, and managing risks and opportunities adaptively amidst the industry dynamics and global developments. With the support of all stakeholders, we strongly believe to be able to continue the transformation toward a resilient, regenerative, and sustainable palm oil industry, while contributing positively to national development and future generations.

Atas nama Direksi / On behalf of the Board of Directors of
PT Teladan Prima Agro Tbk,



Wishnu Wardhana
Direktur Utama
President Director

Profil Perusahaan
Company Profile

TPA senantiasa menempatkan prinsip keberlanjutan sebagai dasar pengelolaan usaha agribisnis yang dijalankan. TPA mengelola perkebunan kelapa sawit dan unit pengolahan dengan menerapkan praktik budidaya berkelanjutan yang memperhatikan efisiensi sumber daya, perlindungan keanekaragaman hayati, serta pengurangan emisi gas rumah kaca. Upaya ini didukung penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam rantai pasok, yang menjadi bagian dalam upaya meningkatkan produktivitas serta memperkuat daya saing di industri kelapa sawit yang semakin kompetitif.

Dari aspek sosial, TPA berkomitmen menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar melalui pemberdayaan ekonomi, peningkatan kapasitas petani plasma, dan penyediaan akses kesehatan maupun pendidikan. Dari sisi tata kelola, pengelolaan usaha dijalankan dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, serta manajemen risiko yang selaras dengan prinsip *Good Corporate Governance* dan ekspektasi investor berbasis ESG.

Dengan landasan tersebut, TPA berfokus pada pertumbuhan bisnis yang sehat serta memastikan kontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Pendekatan ini menjadi cerminan komitmen jangka panjang TPA untuk menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang, sekaligus mendukung ketahanan energi dan pangan berkelanjutan di Indonesia.



TPA consistently upholds the principle of sustainability as the foundation of its agribusiness operations. The Company manages oil palm plantations and processing units by implementing sustainable cultivation practices that emphasize resource efficiency, biodiversity protection, and the reduction of greenhouse gas emissions. These efforts are supported by the application of circular economy principles across the supply chain, which forms part of the efforts to enhance productivity as well as strengthen competitiveness in the increasingly challenging palm oil industry.

From a social perspective, TPA is committed to fostering harmonious relationships with surrounding communities through economic empowerment, capacity building for plasma farmers, and the provision of access to healthcare and education. From a governance standpoint, business operations are conducted with a focus on transparency, accountability, and risk management aligned with the principles of Good Corporate Governance and ESG-based investor expectations.

With this foundation, TPA focuses on healthy business growth as well as ensures tangible contributions to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). This approach reflects TPA's long-term commitment to creating balanced economic, social, and environmental value, while supporting sustainable energy and food resilience in Indonesia.

Sekilas Teladan Prima Agro [POJK C.3, C.4, C.6] [GRI 2-1, 2-6]

Overview of Teladan Prima Agro

PT Teladan Prima Agro Tbk merupakan perusahaan agribisnis yang menjalankan usaha di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahannya melalui 9 Entitas Anak, serta 1 Entitas Anak di bidang energi terbarukan. Selain berfungsi sebagai perusahaan *holding*, TPA juga mengembangkan aktivitas konsultasi manajemen untuk mendukung strategi pertumbuhan bisnis. Dengan visi menjadi perusahaan agribisnis berkelas dunia, TPA senantiasa memperkuat daya saing melalui praktik budidaya berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital terintegrasi, serta penerapan tata kelola yang baik sejalan dengan prinsip ESG.

Sampai dengan akhir tahun 2025, TPA mengelola lahan perkebunan seluas 64.430 Ha di Kalimantan Timur, dengan produk utama berupa minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (PK). Untuk meningkatkan nilai tambah, TPA telah memproduksi produk turunan berupa minyak inti sawit mentah (CPKO) dan bungkil sawit (PKE), sekaligus merambah bisnis energi terbarukan melalui salah satu Entitas Anak sebagai langkah diversifikasi portofolio dan dukungan terhadap transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Seluruh kegiatan operasional TPA dijalankan berdasarkan Kebijakan Sawit Lestari (KSL) yang berlandaskan pada 4 pilar keberlanjutan, yaitu: *Good Governance, Agro-Ecological, Socio-Territorial,* dan *Economic Viability*. Penerapan *precision agriculture* ini memungkinkan TPA mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, meningkatkan efisiensi, serta menekan dampak lingkungan, sehingga mendukung pencapaian standar keberlanjutan yang diakui secara internasional.

Sebagai wujud komitmen terhadap inovasi berkelanjutan, TPA telah mengoperasikan KCP sejak tahun 2024 dan BPP sejak tahun 2025. Bahkan di tahun yang sama, Perseroan meningkatkan kapasitas KCP dan BPP tersebut melalui pembangunan fasilitas kedua. KCP mendukung hilirisasi dengan mengolah inti sawit menjadi produk bernilai tinggi seperti CPKO dan PKE, sementara BPP memanfaatkan limbah kelapa sawit untuk menghasilkan energi terbarukan sekaligus mengurangi emisi gas rumah kaca. Kedua inisiatif ini mencerminkan penerapan prinsip ekonomi sirkular, di mana limbah dijadikan sumber energi bersih, serta memberi kontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

PT Teladan Prima Agro Tbk is an agribusiness company engaged in oil palm plantation and processing industries through 9 Subsidiaries, as well as 1 Subsidiary in renewable energy sector. In addition to functioning as a holding company, TPA also develops management consulting activities to support its business growth strategy. With a vision to become a world-class agribusiness company, TPA continues to strengthen its competitiveness through sustainable cultivation practices, the utilization of integrated digital technology, and the implementation of good governance in line with ESG principles.

As of the end of 2025, TPA manages a total plantation area of 64,430 Ha in East Kalimantan, with main products consisting of crude palm oil (CPO) and palm kernel (PK). To enhance added value, TPA has developed derivative products such as crude palm kernel oil (CPKO) and palm kernel expeller (PKE), while also expanding into the renewable energy business through one of its Subsidiaries as part of portfolio diversification and support for the transition toward a low-carbon economy.

All of TPA's operational activities are carried out based on the sustainable Palm Oil Policy (KSL), which is founded on 4 sustainability pillars: Good Governance, Agro-Ecological, Socio-Territorial, and Economic Viability. The implementation of precision agriculture enables TPA to optimize resource utilization, improve efficiency, and minimize environmental impacts, thereby supporting the achievement of internationally recognized sustainability standards.

As a manifestation of its commitment to sustainable innovation, TPA has been operating KCP since 2024 and BPP since 2025. In the same year, the Company even upgraded the capacity of the KCP and BPP by constructing a second facilities. The KCP supports downstreaming by processing palm kernels into high-value products such as CPKO and PKE, while the BPP utilizes oil palm waste to generate renewable energy and reduce greenhouse gas emissions. These 2 initiatives reflect the application of circular economy principles, where waste is transformed into a source of clean energy, contributing directly to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Dengan strategi tersebut, TPA menegaskan komitmen jangka panjang untuk menghadirkan bisnis yang berdaya saing sekaligus bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Ke depan, TPA berfokus pada peningkatan nilai tambah produk, penguatan efisiensi operasional, serta penciptaan dampak positif yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Through this strategy, TPA reinforces its long-term commitment to developing a business that is both competitive and responsible toward the environment and surrounding communities. Moving forward, TPA will focus on enhancing product value, strengthening operational efficiency, and creating lasting positive impacts for all stakeholders.

Profil Perseroan [POJK C.2, C.4, C.5] [GRI 2-1, 2-6, 2-28]
Company Profile

TELADAN PRIMA AGRO

Nama Perusahaan
Company Name

PT Teladan Prima Agro Tbk

Aktivitas Usaha
Line of Business

Aktivitas perusahaan *holding* dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya, serta perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kelapa sawit melalui Entitas Anak.

Engaging in holding company and other management consultancy activities, as well as palm oil plantation and palm oil processing industry through Subsidiaries.

Status Perusahaan
Company Status

Perusahaan Terbuka
Public Company

Wilayah Operasi
Operational Areas

Provinsi Kalimantan Timur: Kabupaten Berau, Kutai Timur, Paser, dan Kutai Kartanegara.
East Kalimantan Province: Berau, East Kutai, Paser, and Kutai Kartanegara Regencies.

Kantor Pusat
Head Office

Beltway Office Park Tower B Lt. 7
Jl. TB Simatupang No. 41
Jakarta Selatan
DKI Jakarta 12550
: (021) 2960 0300
: (021) 2960 0333

Kantor Cabang
Representative Office

Jl. Gajah Mada S-4
Samarinda
Kalimantan Timur 75122
: (0541) 743 426

Keterlibatan di Asosiasi Industri
Involvement in Industrial Associations

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) - Anggota (melalui TBP, TLN, TPS, CAP, dan CDM).

Association of Indonesian Palm Oil Growers (GAPKI) - Member (through TBP, TLN, TPS, CAP, and CDM).

Instagram
@teladanprimaagro

Situs / Website
www.teladanprima.com

***E-mail* / E-mail**
corsec@teladanprima.com

Skala Operasi [POJK C.3, C.4] [GRI 2-6]
Scale of Operations



Lahan Perkebunan
Plantation Area

64.430 ha dari / ha from **17** lokasi kebun / plantations

Profil usia tanaman inti rata-rata / Average plant age of **16,1** tahun dan tanaman plasma / years and plasma plant **14,3** tahun / years

Fasilitas Pengolahan
Processing Facilities

6	Pabrik Kelapa Sawit (PKS) / Palm Oil Mills (PKS)	**335**	ton/jam / ton/hour	total kapasitas pengolahan / total processing capacity
1	*Kernel Crushing Plant* (KCP)	**43.500**	ton	total kapasitas tangki penyimpanan / total storage tank capacity
1	*Biogas Power Plant* (BPP)	**1,7**	MW	total kapasitas pembangkit listrik dari BPP / total power generation capacity from BPP

Volume Penjualan
Sales Volume

339.465 ton CPO / tons of CPO

31.969 ton PK / tons of PK

12.012 ton CPKO / tons of CPKO

18.560 ton PKE / tons of PKE

Volume Produksi
Production Volume

1.463.439 ton TBS diolah / tons of FFB processed

333.092 ton CPO / tons of CPO

52.197 ton PK / tons of PK

11.991 ton CPKO / tons of CPKO

15.803 ton PKE / tons of PKE

Kinerja Keuangan dan SDM
Financial and HR Performance

Total Aset / Total Assets
Rp6.018,03 miliar / billion

Total Liabilitas / Total Liabilities
Rp2.373,12 miliar / billion

Pendapatan / Revenue
Rp5.421,39 miliar / billion

Total Karyawan / Total Employee
12.248 karyawan / employee

Produk dan Jasa [POJK C.4] [GRI 2-6]
Products and Services

Minyak Kelapa Sawit
Palm Oil

TPA membudidayakan tanaman kelapa sawit untuk menghasilkan TBS yang kemudian diolah menjadi CPO, PK, CPKO, dan PKE. Saat ini, TPA memiliki 17 areal perkebunan kelapa sawit yang terintegrasi di 4 kabupaten di Kalimantan Timur, yaitu Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kabupaten Paser. Dengan 6 pabrik kelapa sawit (PKS) berkapasitas 335 ton TBS per jam dan 18 tangki penyimpanan yang dapat menampung hingga 43.500 ton, TPA memproses TBS menjadi produk olahan kelapa sawit di wilayah perkebunan. Pada 5 November 2024, melalui Entitas Anak TPS, TPA menyelesaikan pembangunan KCP dengan kapasitas 100 ton per hari. Selain itu, pada akhir tahun 2025, Perseroan juga memulai pembangunan KCP kedua dalam rangka meningkatkan nilai tambah. Pencapaian ini memungkinkan TPA mengolah inti sawit menjadi CPKO dan PKE, yang akan mendiversifikasi produk dan berkontribusi pada proyeksi peningkatan pendapatan TPA ke depan.

TPA cultivates oil palm to produce Fresh Fruit Bunches (FFB), which are then processed into Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel (PK), Crude Palm Kernel Oil (CPKO), and Palm Kernel Expeller (PKE). Currently, TPA operates 17 integrated oil palm plantation areas across four regencies in East Kalimantan, namely Berau, Kutai Timur, Kutai Kartanegara, and Paser. With six palm oil mills (PKS) with a total capacity of 335 ton of FFB per hour and 18 storage tanks capable of holding up to 43,500 ton, TPA processes FFB into palm oil products directly within the plantation areas. On 5 November 2024, through its subsidiary TPS, TPA completed the construction of a Kernel Crushing Plant (KCP) with a capacity of 100 ton per day. In addition, by the end of 2025, the Company started the construction of second KCP to improve the added value. This achievement enables TPA to process palm kernels into CPKO and Palm Kernel Expeller (PKE), diversifying its product offerings and contributing to the company's projected revenue growth in the future.

Energi Terbarukan
Renewable Energy

Melalui PT Daya Lestari (DL), Perseroan menjalankan usaha yang berdasarkan pada energi terbarukan. Saat ini, Perseroan memanfaatkan limbah berupa cangkang dan fiber dari *mesokarp* sawit yang akan menghasilkan energi terbarukan berupa energi listrik. Energi tersebut selanjutnya diproses oleh DL untuk dimanfaatkan dalam mendukung proses produksi pabrik kelapa sawit. Selain itu, DL menjalin skema Kerja Sama Operasi (KSO) dengan TPS melakukan pengolahan POME menjadi energi listrik melalui BPP yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur. Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan energi terbarukan, DL juga menjalin KSO dengan TBP dan TLN untuk menyalurkan apabila terdapat kelebihan pasokan listrik (*excess power*) kepada PT PLN (Persero). Pada akhir tahun 2025, Perseroan juga memulai pembangunan kembali BPP kedua sebagai langkah strategis untuk mengoptimalkan penggunaan sumber energi terbarukan dan efisiensi emisi GRK.

Through PT Daya Lestari (DL), the Company operates a business based on renewable energy. Currently, the Company utilizes waste materials such as palm kernel shells and mesocarp fiber to generate generate renewable energy in the form of electricity. This energy is then processed by DL to support the production processes of the palm oil mills. In addition, DL has entered into an Operational Cooperation (KSO) scheme with TPS to process palm oil mill effluent (POME) into electricity through a Biogas Power Plant (BPP) located in East Kutai Regency. In order to optimize the utilization of renewable energy, DL has also established KSO arrangements with TBP and TLN to channel excess power, if any, to PT PLN (Persero). By the end of 2025, the Company also started the construction of second BPP as a strategic measure to optimize the utilization of renewable energy and reducing GHG emission.



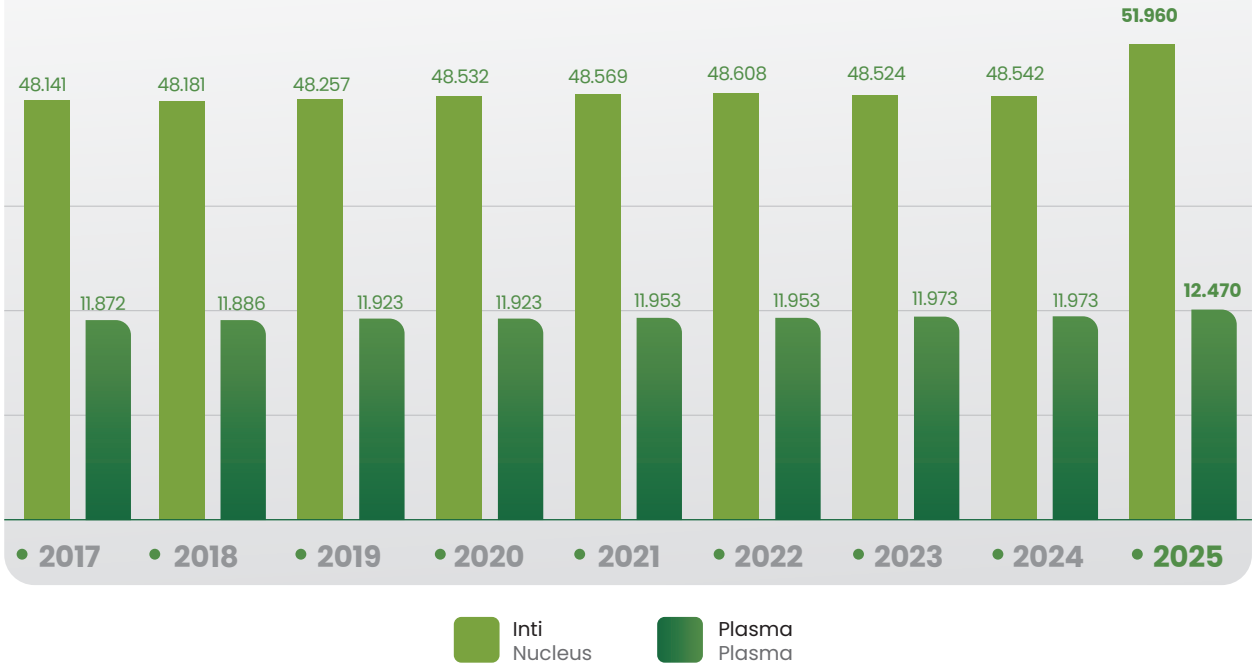
Perkebunan dan Fasilitas Pengolahan [POJK C.3]
Plantations and Processing Facilities

Entitas Anak Subsidiary	Lokasi Location	Luasan Lahan Perkebunan (Ha) Total Plantation Area (Ha)			Fasilitas Pengolahan Processing Facilities
		Inti Nucleus	Plasma	Total	
TBP	Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Berau Regency, East Kalimantan	7.776	3.233	11.009	1 PKS
INK		1.407	121	1.528	
TLN	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur East Kutai Regency, East Kalimantan	13.636	2.712	16.348	2 PKS
SPN		2.521	835	3.356	-
TPS*)		8.076	2.718	10.794	1 PKS
GSA		3.700	1.329	5.029	-
MJA	Kabupaten Paser, Kalimantan Timur Paser Regency, East Kalimantan	5.076	1.191	6.267	1 PKS
CAP	Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan	6.365	-	6.365	1 PKS
DL**)	Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau, Kalimantan Timur East Kutai Regency and Berau Regency, East Kalimantan	-	-	-	-
CDM	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur East Kutai Regency, East Kalimantan	3.403	331	3.734	-
Total		51.960	12.470	64.430	**6 PKS**

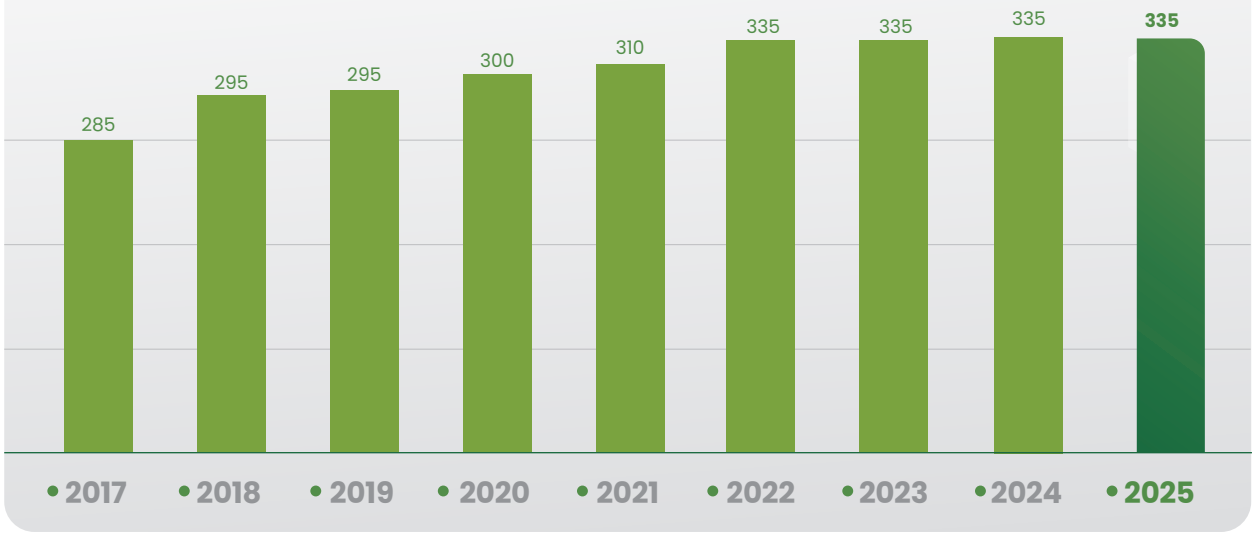
*) Fasilitas pengolahan 1 unit KCP dengan kapasitas olah 100 ton/hari dan 1 unit pembangkit listrik BPP dengan kapasitas 1,7 MW. / Processing facilities 1 unit KCP with a processing capacity of 100 tons/day and 1 unit BPP with a capacity of 1.7 MW.
**) Kegiatan usaha DL bergerak dalam bidang energi terbarukan sehingga tidak memiliki lahan perkebunan maupun fasilitas pengolahan. / DL is engaged in the renewable energy sector, so it has no plantation land or processing facility.



Total Luasan Kebun Inti dan Plasma
Total Nucleus and Plasma Plantation Area
(ha)



Total Kapasitas Olah Pabrik
Total Mill Processing Capacity
(ton TBS per jam / ton FFB per hour)



Visi dan Misi [POJK C.1]
Vision and Mission



VISI
Vision

Menjadi perusahaan agribisnis berkelas dunia.

To be a world-class agribusiness company.

MISI
Mission

Membangun perusahaan agribisnis yang memberikan kualitas terbaik dan nilai tinggi melalui inovasi serta berkomitmen terhadap seluruh pemangku kepentingan dan lingkungan secara berkelanjutan.

To build an agribusiness company that provides the best quality and high values through innovations and is committed to all stakeholders and the environment in a sustainable manner.

Nilai Perusahaan
Corporate Values

Sejalan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, perilaku bisnis TPA mengedepankan nilai-nilai budaya dan harapan untuk mencerminkan perilaku setiap insan TPA di seluruh kegiatan operasional Perseroan sebagaimana diuraikan berikut:









T	E	L
TANGGUH **Resilient**	**EMPATI** **Empathy**	**LOYAL** **Loyal**
Keandalan, ketabahan, dan semangat juang pantang menyerah untuk mencapai keberhasilan. Reliability, perseverance, and unwavering fighting spirit to achieve success.	Respek untuk menjaga hubungan harmonis dengan mengedepankan rasa kemanusiaan. Respect to keep harmonious relationships by prioritizing humanity.	Setia dan bangga menjadi Insan TPA dengan dedikasi terbaik dan semangat kekeluargaan. Loyal and proud to be part of TPA personnel with utmost dedication and a spirit of togetherness.
Perilaku Kunci **Core Conduct**		
• **Percaya Diri** • **Gigih** • **Profesional** • Confident • Persistent • Professional	• **Respek** • **Peduli** • **Harmonis** • **Humanis** • Respect • Care • Harmonious • Humanist	• **Dedikasi** • **Kerja Sama** • **Kekeluargaan** • Dedication • Collaboration • Kinship

Internalisasi budaya perusahaan secara intensif dalam berbagai kesempatan dilakukan agar setiap insan TPA memahami, menghayati, dan kemudian mengimplementasikan nilai-nilai TPA dalam setiap aktivitas profesinya.

In line with the implementation of good corporate governance, TPA's business conduct puts forth corporate values and expectations to reflect the behavior of every TPA employee in all Company's operational activities as described below:






A — AMANAH Reliable

Bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan perusahaan dengan keyakinan dan integritas.

Responsible for the trust given by the company with confidence and integrity.

- **Bertanggung Jawab**
- **Bertakwa**
- **Integritas**

- Responsible
- Fear of God
- Integrity

D — DISIPLIN Discipline

Melakukan segala sesuatu sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku serta menjadi panutan (*role model*).

Do anything in line with applicable rules and norms and be role model.

- **Komitmen**
- **Taat Aturan/Patuh**
- **Tegas**

- Commitment
- Rules Compliant/ Submissive
- Assertive

A — ADAPTIF Adaptive

Mengelola perubahan secara proaktif dan bijaksana melalui inovasi untuk mendapatkan solusi.

Proactively and wisely managing the change through innovation for solution.

- **Proaktif**
- **Kreatif dan Inovatif**
- **Bijaksana**
- **Solutif**

- Proactive
- Creative and Innovative
- Wise
- Give Solutions

N — KOMPETEN Competent

Kecakapan melakukan pekerjaan serta semangat dalam belajar untuk menjadi pribadi yang unggul.

Skillful in working and eager to learn to become an excellent person.

- **Semangat Belajar**
- **Unggul**
- **Berorientasi pada Proses dan Hasil**

- Eager to learn
- Excellence
- Process and Result Oriented

Intensive internalization of corporate culture on various occasions is carried out so that every TPA personnel understands, lives, and then implements TPA values in every professional activity that they engage in.

Susunan Kepemilikan [POJK C.3] [GRI 2-1]
Ownership Structure

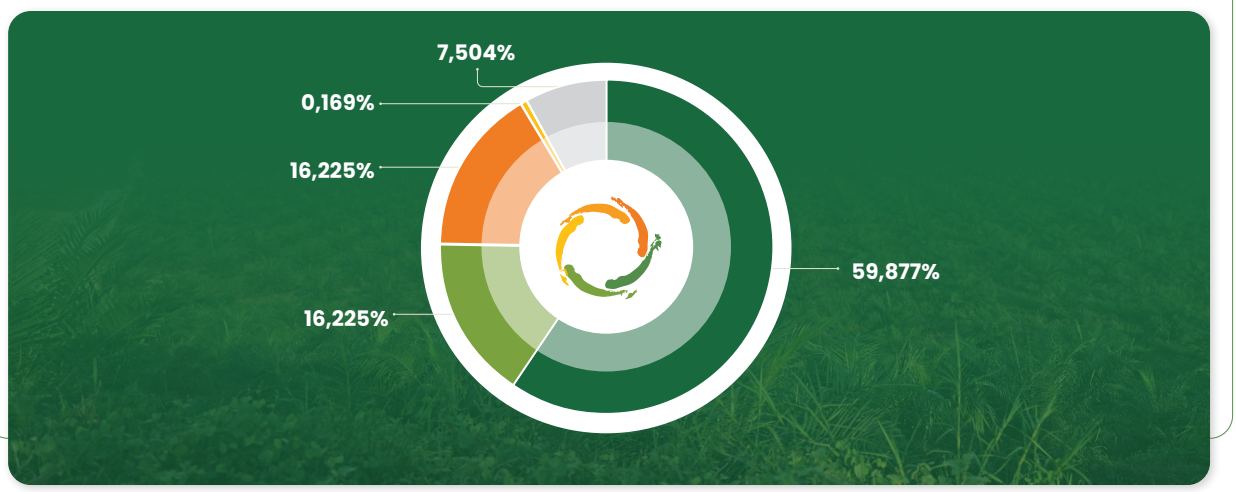
TPA didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 10 Mei 2004 yang dibuat di hadapan Notaris Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., selaku notaris pengganti dari Imas Fatimah, S.H. Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-12966.HT.01.01.TH.2004 tanggal 24 Mei 2004. Sejak didirikan, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan untuk menyesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebutuhan pengembangan usaha. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 6 tanggal 11 Mei 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0241623 tanggal 25 Mei 2022.

TPA was established based on Deed of Notary No. 22 dated 10 May 2004, drawn up before Notary Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., acting as substitute notary for Imas Fatimah, S.H. The establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C-12966.HT.01.01.TH.2004 dated 24 May 2004. Since its establishment, the Company's Articles of Association have been amended several times to align with prevailing laws and regulations as well as business development needs. The most recent amendment was stipulated in the Deed of Shareholders' Resolution on Amendment to the Articles of Association No. 6 dated 11 May 2022, drawn up before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through Decree No. AHU-AH.01.03-0241623 dated 25 May 2022.

Adapun struktur kepemilikan saham TPA terdiri atas Pemegang Saham Pengendali dan masyarakat. Sebagai perusahaan terbuka, saham TPA diperdagangkan di BEI dengan kode emiten TLDN. Struktur kepemilikan saham TPA hingga akhir tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

TPA's shareholding structure consists of the Controlling Shareholder and the public. As a publicly listed company, TPA's shares are traded on the IDX under the ticker symbol TLDN. The shareholding structure of TPA as of the end of 2025 is presented as follows:

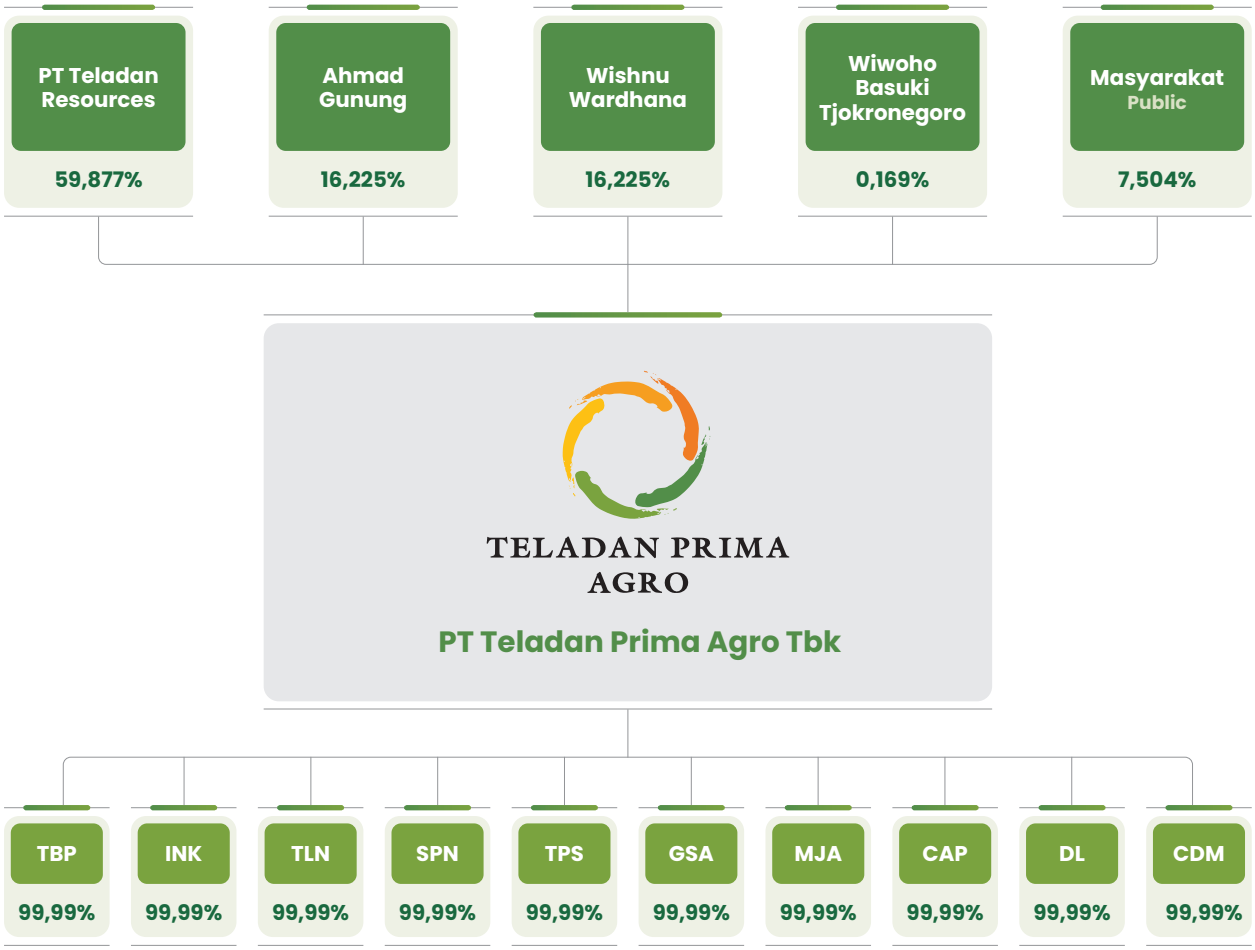
Susunan Pemegang Saham per 31 Desember 2025
Structure of Shareholders on 31 December 2025



Struktur Bisnis Grup [GRI 2-2]
Group Business Structure

TPA menjalankan kegiatan usaha melalui sejumlah Entitas Anak yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan. Struktur bisnis grup ini dirancang untuk menciptakan rantai pasok yang terintegrasi dari hulu hingga hilir, mulai dari pengelolaan perkebunan hingga pengembangan produk turunan dan energi terbarukan. Integrasi ini menjadi fondasi TPA dalam memperkuat daya saing sekaligus mendukung penerapan prinsip keberlanjutan di seluruh lini operasional. Informasi mengenai struktur bisnis grup TPA diuraikan sebagai berikut:

TPA conducts its business activities through several Subsidiaries engaged in oil palm plantation and processing industries. The Group's business structure is designed to create an integrated supply chain from upstream to downstream, covering plantation management to the development of derivative products and renewable energy. This integration serves as the foundation for TPA to strengthen its competitiveness while supporting the implementation of sustainability principles across all operational lines. Information on TPA Group's business structure is presented as follows:

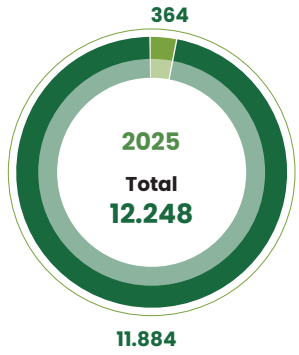


Profil Karyawan [POJK C.3] [GRI 2-7]
Workforce Profile

Sumber daya manusia merupakan aset penting bagi TPA dalam menjalankan strategi bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, TPA senantiasa menjaga komposisi dan keberagaman karyawan sebagai cerminan inklusivitas dan profesionalisme. Demografi karyawan TPA mencakup sebaran berdasarkan status ketenagakerjaan, kelompok usia, jenjang pendidikan, jenis kelamin, jenjang jabatan, lokasi, serta perusahaan. Hingga akhir tahun 2025, jumlah karyawan TPA mencapai 12.248 orang, meningkat 1.038 orang atau 9,26% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 11.210 orang. Informasi lebih lengkap diuraikan sebagai berikut:

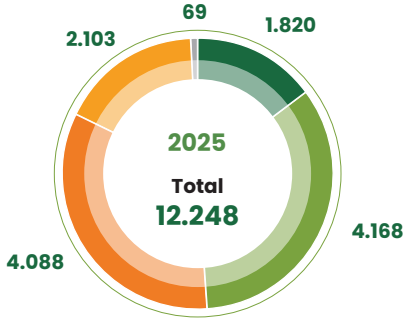
Human resources are a vital asset for TPA in implementing its sustainable business strategy. Therefore, TPA consistently maintains the composition and diversity of its employees as a reflection of inclusivity and professionalism. The demographic profile of TPA's employees includes distribution by employment status, age group, education level, gender, position level, location, and company. As of the end of 2025, TPA's total number of employees was 12,248 people, an increase of 1,038 people or 9.26% compared to 11,210 employees in the previous year. Further information is presented as follows:

Komposisi Karyawan berdasarkan Status
Workforce Composition by Status



	2024	2023
Karyawan Tetap Permanent Employee	10.647	10.262
Karyawan Kontrak Contract Employee	563	1.097
Total	**11.210**	**11.359**

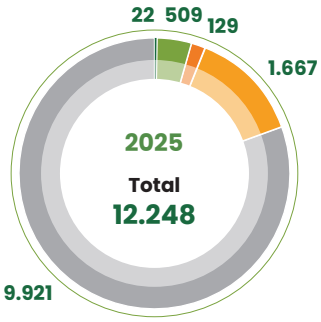
Komposisi Karyawan berdasarkan Kelompok Usia
Workforce Composition by Age Group



	2024	2023
18 – 24 Tahun 18 – 24 Years Old	1.329	1.797
25 – 34 Tahun 25 – 34 Years Old	3.745	3.784
35 – 44 Tahun 35 – 44 Years Old	3.862	3.879
45 – 54 Tahun 45 – 54 Years Old	2.126	1.837
≥55 Tahun ≥55 Years Old	148	62
Total	**11.210**	**11.359**

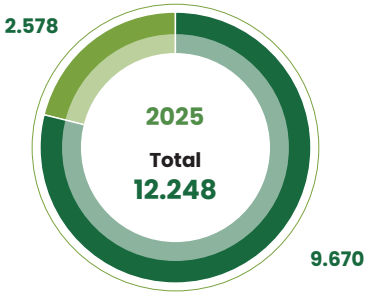


Komposisi Karyawan berdasarkan Jenjang Pendidikan
Workforce Composition by Education



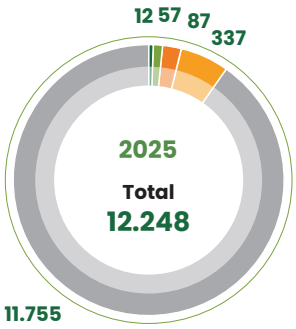
	2024	2023
S2 Master Degree	24	25
S1 Bachelor Degree	459	419
Diploma	156	137
SMP/SMA Middle School/High School	2.294	2.079
SD/TK Elementary School/Lower	8.277	8.699
Total	**11.210**	**11.359**

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin
Workforce Composition by Gender



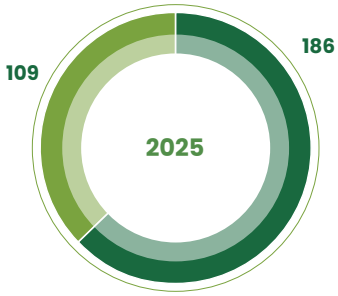
	2024	2023
Pria Male	8.913	8.994
Wanita Female	2.297	2.365
Total	**11.210**	**11.359**

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan
Workforce Composition by Position Level

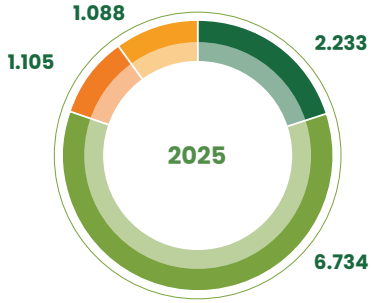


	2024	2023
Executive Level	12	12
Senior Level	77	74
Middle Level	86	74
Entry Level	309	295
Workers	10.726	10.904
Total	**11.210**	**11.359**

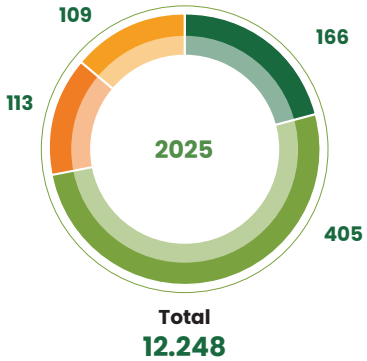
Komposisi Karyawan berdasarkan Lokasi
Workforce Composition by Location



Kantor **Office**	2024	2023
kantor pusat head office	176	165
kantor perwakilan representative office	104	101

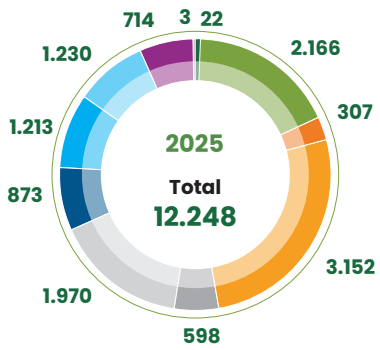


Kebun **Plantation**	2024	2023
area Berau Berau area	2.142	2.175
area Kutai Timur East Kutai area	5.918	6.028
area Kutai Kartanegara Kutai Kartanegara area	1.032	1.005
area Paser Paser area	1.051	1.086



Pabrik **Mills**	2024	2023
area Berau Berau area	167	159
area Kutai Timur East Kutai area	397	422
area Kutai Kartanegara Kutai Kartanegara area	117	119
area Paser Paser area	106	99
Total	**11.210**	**11.359**

Komposisi Karyawan berdasarkan Perusahaan
Workforce Composition by Subsidiary



Catatan / Note:
Total karyawan dihitung berdasarkan total individu yang berstatus bekerja di Perseroan per 31 Desember untuk masing-masing periode (tahun) pelaporan. Seluruh karyawan Perseroan bekerja secara purnawaktu. / Total workforce is calculated based on the total individuals with working status at the Company on 31 December for each of the reporting period (year). All Company employees are working full-time.

	2024	2023
TPA	19	19
TBP	2.090	2.141
INK	299	270
TLN	3.090	3.128
SPN	543	533
TPS	1.967	2.039
GSA	870	896
MJA	1.170	1.198
CAP	1.162	1.135
CDM	-	-
DL	-	-
Total	**11.210**	**11.359**

Tenaga Kerja yang Bukan Pekerja Langsung [GRI 2-8]
Indirect Workforce

Selain karyawan langsung, TPA juga melibatkan tenaga kerja dari pihak pemasok yang bekerja berdasarkan kontrak atau prosedur yang telah disepakati bersama. Namun, dalam Laporan Keberlanjutan ini TPA belum menyajikan jumlah tenaga kerja tidak langsung tersebut, mengingat sifatnya yang dinamis dan mengalami perubahan secara berkala.

In addition to direct employees, TPA also engages workers from suppliers who operate under mutually agreed contracts or procedures. However, in this Sustainability Report, TPA has not presented the number of indirect workers, as the figures are dynamic and subject to periodic changes.



Strategi Keberlanjutan [POJK A.1]
Sustainability Strategy

Keberlanjutan merupakan fondasi utama yang mengarahkan seluruh langkah usaha yang TPA jalankan selaras dengan strategi pertumbuhan jangka panjang. TPA meyakini bahwa keberlanjutan bukan hanya kewajiban industri, melainkan sebuah komitmen nyata untuk memberikan manfaat berkelanjutan bagi lingkungan hidup, kesejahteraan masyarakat, dan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penerapan 4 pilar KSL, yaitu *Good Governance*, *Agro-Ecological*, *Socio-Territorial*, dan *Economic Viability*. Keempat pilar ini menjadi kerangka kerja yang menyatukan prinsip tata kelola yang transparan, praktik agribisnis yang ramah lingkungan, pemberdayaan sosial, serta penciptaan nilai ekonomi yang berkesinambungan.

Sustainability serves as the fundamental foundation guiding all of TPA's business activities in alignment with its long-term growth strategy. TPA believes that sustainability is not merely an industry obligation, but a genuine commitment to deliver lasting benefits for the environment, community welfare, and the interests of all stakeholders. This commitment is realized through the implementation of the 4 pillars of the KSL: Good Governance, Agro-Ecological, Socio-Territorial, and Economic Viability. These 4 pillars form an integrated framework that unites transparent governance principles, environmentally friendly agribusiness practices, social empowerment, and the creation of sustainable economic value.

Dalam praktiknya, TPA juga terus mengembangkan pendekatan inovatif, seperti penerapan ekonomi sirkular, pemanfaatan energi terbarukan, efisiensi pemakaian sumber daya, hingga optimasi pengelolaan limbah agar lebih produktif. Di sisi lain, TPA juga menegaskan kepedulian terhadap aspek sosial-ekologis melalui program pemberdayaan masyarakat, perlindungan keanekaragaman hayati, dan peningkatan kualitas hidup di wilayah operasional. Dengan langkah terintegrasi tersebut, TPA berupaya menjaga keseimbangan antara pencapaian kinerja bisnis yang solid dengan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan.

In practice, TPA continues to develop innovative approaches, such as the application of circular economy principles, utilization of renewable energy, resource efficiency, and optimization of waste management for greater productivity. At the same time, TPA emphasizes its concern for socio-ecological aspects through community empowerment programs, biodiversity protection, and efforts to improve the quality of life in its operational areas. Through these integrated efforts, TPA strives to maintain a balance between achieving strong business performance and fulfilling its social and environmental responsibilities.

Pilar Keberlanjutan

Sebagai perusahaan agribisnis di sektor kelapa sawit, TPA menyadari bahwa setiap kegiatan operasional membawa dampak yang luas terhadap lingkungan hidup, masyarakat, dan perekonomian. Aktivitas pengelolaan perkebunan dan industri pengolahan dapat menghasilkan nilai ekonomi, sekaligus menimbulkan risiko ekologis, seperti emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya alam, dan pengelolaan limbah. Di sisi lain, kegiatan operasional TPA juga turut memengaruhi kondisi sosial masyarakat sekitar, mulai dari penciptaan lapangan kerja hingga pemberdayaan komunitas lokal.

Sustainability Pillars

As an agribusiness company in the palm oil sector, TPA recognizes that every operational activity has broad impacts on the environment, society, and the economy. Plantation management activities and processing industries can generate economic value, while also potentially giving rise to ecological risks such as greenhouse gas emissions, the use of natural resources, and waste management. On the other hand, TPA's operations also influence the social conditions of surrounding communities, from job creation to local community empowerment.

Oleh karena itu, TPA melakukan analisis berbasis 3 pilar ESG. Pendekatan ini memastikan setiap risiko dan peluang ditindaklanjuti melalui program yang terukur, dengan indikator kinerja (KPI) yang selaras dengan praktik industri terkini, sehingga pertumbuhan usaha tetap sejalan dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial serta tata kelola yang baik. Analisis mengenai risiko-risiko dan peluang keberlanjutan yang berkaitan dengan kegiatan usaha TPA diuraikan sebagai berikut:

Therefore, TPA conducts analyses based on the 3 ESG pillars. This approach ensures that every risk and opportunity is addressed through measurable programs, with key performance indicators (KPIs) aligned with current industry practices, so that business growth remains consistent with environmental and social responsibility as well as good governance. The analysis of sustainability-related risks and opportunities associated with TPA's business activities is presented as follows:

Analisis Risiko dan Peluang terkait Operasi Bisnis TPA
Risk and Opportunity Analysis related to TPA's Business Operations

Uraian Description	Risiko Utama Main Risk	Peluang Utama Main Opportunity
 **Geologi, Fisika, dan Kimia** **Geology, Physics, and Chemistry**	• Peningkatan erosi akibat pembukaan lahan dan aktivitas perkebunan dapat mengurangi kesuburan tanah dan produktivitas. • Potensi banjir dari perubahan tata air kebun dapat merusak infrastruktur dan mengganggu panen. • Emisi GRK (CO_2, CH_4, N_2O) dari POME dan penggunaan pupuk kimia meningkatkan risiko iklim dan reputasi. • Penurunan kualitas air, udara, dan tanah dari efluen pabrik serta penggunaan pestisida berlebihan. • Increased erosion due to land clearing and plantation activities may reduce soil fertility and productivity. • Potential flooding from changes in plantation water management may damage infrastructure and disrupt harvesting activities. • GHG emissions (CO_2, CH_4, N_2O) from POME and chemical fertilizer use increase climate and reputational risks. • Decline in water, air, and soil quality resulting from mill effluents and excessive use of pesticides.	• Penguatan praktik konservasi tanah dan air (*terracing*, penanaman penutup tanah, *buffer zone*). • Pemanfaatan POME untuk energi terbarukan (*methane capture*, BPP) sehingga menurunkan emisi dan biaya energi. • Penerapan *precision agriculture* untuk mengurangi *input* pupuk dan pestisida, sekaligus menjaga kualitas tanah dan air. • Sertifikasi ISPO memperkuat kredibilitas keberlanjutan. • Strengthening soil and water conservation practices (terracing, cover cropping, buffer zones). • Utilizing POME for renewable energy (methane capture, BPP), thereby reducing emissions and energy costs. • Implementing precision agriculture to reduce fertilizer and pesticide inputs while maintaining soil and water quality. • ISPO certification enhances sustainability credibility.
 **Biologi** **Biology**	• Perubahan vegetasi akibat ekspansi kebun dapat menurunkan tutupan hutan dan mengurangi fungsi ekologis. • Penurunan keanekaragaman hayati dari habitat satwa liar yang terganggu. • Risiko reputasi dari isu deforestasi yang sensitif secara global. • Changes in vegetation due to plantation expansion may reduce forest cover and diminish ecological functions. • Decline in biodiversity resulting from the disturbance of wildlife habitats. • Reputational risks arising from globally sensitive deforestation issues.	• Implementasi konservasi area HCV/HCS untuk melindungi flora fauna liar. • Program restorasi ekosistem di area penyangga dan sempadan sungai. • Diversifikasi bisnis ke produk turunan ramah lingkungan (CPKO). • Mitigasi emisi GRK serta *carbon trading*. • Implementation of HCV/HCS area conservation to protect wildlife. • Ecosystem restoration programs in buffer zones and riverbanks. • Business diversification into environmentally friendly derivative products (CPKO). • GHG emission mitigation and carbon trading.

Uraian Description	Risiko Utama Main Risk	Peluang Utama Main Opportunity
Sosial, Ekonomi, dan Budaya **Social, Economic, and Cultural**	• Konflik sosial terkait akses lahan dan distribusi manfaat dapat mengganggu operasional. • Risiko ketenagakerjaan, seperti kecelakaan kerja, kondisi kerja kontrak, isu HAM di rantai pasok. • Ketimpangan manfaat ekonomi dapat menimbulkan resistensi masyarakat lokal. • Interaksi sosial-budaya yang tidak harmonis dapat melemahkan hubungan jangka panjang. • Social conflicts related to land access and benefit distribution may disrupt operations. • Labor risks, such as workplace accidents, contract-based employment conditions, and human rights issues in the supply chain. • Unequal distribution of economic benefits may lead to resistance from local communities. • Unharmonious social and cultural interactions may weaken long-term relationships.	• Pemberdayaan petani plasma untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. • Penciptaan lapangan kerja lokal yang inklusif, termasuk untuk perempuan dan generasi muda. • Pengembangan ekonomi lokal melalui belanja dan kemitraan dengan UMKM. • Program sosial di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang memperkuat penerimaan sosial. • Empowerment of plasma farmers to improve productivity and welfare. • Creation of inclusive local employment opportunities, including for women and younger generations. • Development of the local economy through procurement and partnerships with MSMEs. • Social programs in education, health, and infrastructure that strengthen social acceptance.

Analisis atas dampak operasi bisnis TPA telah kami lakukan secara mendalam dengan mempertimbangkan relevansi serta tingkat materialitasnya. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi dasar bagi TPA dalam merumuskan 4 pilar keberlanjutan yang menjadi kerangka utama strategi jangka panjang. Pilar-pilar ini berfungsi sebagai panduan operasional, sekaligus mencerminkan prioritas strategis TPA dalam menyeimbangkan kepentingan bisnis dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pendekatan ini memungkinkan TPA untuk mengidentifikasi isu-isu yang paling relevan, baik risiko maupun peluang, serta merancang kebijakan dan program yang lebih terarah. Dengan demikian, setiap keputusan bisnis yang diambil senantiasa mendukung keberlanjutan usaha sekaligus memberikan manfaat nyata bagi para pemangku kepentingan. Keempat pilar keberlanjutan yang terangkum dalam KSL menjadi fondasi kokoh bagi TPA dalam menjaga konsistensi penerapan praktik agribisnis berkelanjutan. Melalui pilar-pilar tersebut, TPA menegaskan komitmen untuk menghadirkan pertumbuhan usaha yang kompetitif, ramah lingkungan, inklusif secara sosial, serta selaras dengan prinsip tata kelola yang baik.

We have conducted an in-depth analysis of the impacts of TPA's business operations, taking into account their relevance and level of materiality. The results of this analysis then serve as the basis for TPA in formulating the four sustainability pillars, which form the main framework of its long-term strategy. These pillars serve as operational guidelines, while also reflecting TPA's strategic priorities in balancing business interests with social and environmental responsibility.

This approach enables TPA to identify the most relevant issues, both risks and opportunities, and to design more targeted policies and programs. As a result, every business decision consistently supports sustainable operations while delivering tangible benefits to stakeholders. The 4 sustainability pillars, outlined in the KSL, provide a solid foundation for TPA to maintain consistency in implementing sustainable agribusiness practices. Through these pillars, TPA reaffirms its commitment to fostering business growth that is competitive, environmentally friendly, socially inclusive, and aligned with good governance principles.

Informasi lebih lengkap mengenai pilar-pilar KSL TPA diuraikan sebagai berikut:

More detailed information on TPA's KSL pillars is presented as follows:

Pilar Kebijakan Sawit Lestari (KSL)
Sustainable Palm Oil Policies (KSL) Pillar



Good Governance	Agro-Ecological	Socio-Territorial	Economic Viability
Landasan pembentuk perilaku, tindakan, dan tata kelola Perseroan dalam menjalankan segala bentuk aktivitas bisnis yang relevan.	Bentuk tanggung jawab Perseroan dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan terhadap keseluruhan proses kerja budidaya tanaman, produksi, dan pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit yang di integrasikan dengan sumber daya alam dan lingkungan hidup sekitar.	Upaya perlindungan dan penciptaan nilai sosial bagi seluruh pemangku kepentingan.	Kemampuan dan kapasitas Perseroan dalam menciptakan nilai ekonomi yang wajar serta berkelanjutan.
As a foundation to shape Company's conduct, actions, and governance in carrying out various relevant business activities.	A form of Company's responsibility in managing and overseeing the overall process of palm oil cultivation, production, and processing, integrated with the natural resources and surrounding environment.	Protection efforts and creation of social values for all stakeholders.	Company's ability and capacity in creating a fair and sustainable economic value.

4 pilar keberlanjutan yang tertuang dalam KSL menjadi landasan utama bagi TPA dalam mengelola bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Namun, dalam implementasinya, TPA tidak terlepas dari berbagai tantangan yang muncul seiring kompleksitas industri kelapa sawit. Pilar-pilar tersebut berperan sebagai kompas yang memandu TPA untuk tetap konsisten menjalankan operasional yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan, meskipun menghadapi dinamika yang beragam di setiap tahapan bisnis.

The 4 sustainability pillars set out in the KSL serve as the main foundation for TPA in managing its business responsibly and sustainably. However, in practice, TPA faces various challenges that arise with the complexity of the palm oil industry. These pillars act as a compass guiding TPA to consistently carry out operations in line with sustainability principles, even while navigating diverse dynamics at each stage of the business.

TPA meyakini bahwa dengan berpegang teguh pada pilar keberlanjutan, Perseroan mampu beradaptasi serta merespons tantangan yang timbul, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Tantangan tersebut dapat mencakup aspek teknis operasional maupun faktor eksternal yang berada di luar kendali Perseroan. Secara umum, tantangan yang dihadapi mencakup dinamika industri kelapa sawit global, termasuk tekanan persaingan dan isu keberlanjutan; perubahan regulasi dan kebijakan, baik di tingkat nasional maupun internasional;

TPA believes that by adhering firmly to the sustainability pillars, the Company can adapt to and respond to emerging challenges in the short, medium, and long term. These challenges may include operational technical aspects as well as external factors beyond the Company's control. In general, the challenges include global palm oil industry dynamics, such as competitive pressures and sustainability issues; changes in regulations and policies at both national and international levels; commodity price fluctuations affecting

fluktuasi harga komoditas yang memengaruhi stabilitas finansial; serta peningkatan ekspektasi pemangku kepentingan, mulai dari konsumen, investor, hingga masyarakat, yang menuntut standar keberlanjutan semakin tinggi. Informasi lebih lengkap mengenai tantangan-tantangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

financial stability; and increasing stakeholder expectations, ranging from consumers and investors to communities, that demand higher sustainability standards. More detailed information on these challenges is presented as follows:

Tantangan terhadap Keberlanjutan Bisnis TPA [POJK E.5]
Challenges to TPA's Business Sustainability

Pilar KSL KSL Pillar	Jangka Pendek Short-Term	Jangka Menengah Medium-Term	Jangka Panjang Long-Term
Good Governance	Implementasi Nilai-Nilai Perusahaan Implementation of Corporate Values	Pengelolaan Keterbukaan dan Kemamputelusuran Rantai Pasok Supply Chain Transparency and Traceability Management	Pemenuhan Standar Keberlanjutan yang Semakin Kompleks Complying with More Complex Sustainability Standards
Agro-Ecological	• Pengelolaan Areal Konservasi • Potensi Kebakaran Lahan • Potensi Banjir • Management of Conservation Areas Management of Conservation Area • Potential Land Fires • Potential Flooding	• Kampanye Negatif Anti-Sawit • Perubahan Landskap di Sekitar Unit Operasional • Pengelolaan POME • Negative Campaign of Anti-Palm Oil • Landscape Changes Around Operational Units • POME Management	Perubahan Iklim (El Nino & La Nina) dan Emisi GRK Climate Change (El Nino & La Nina) and GHG Emissions
Socio-Territorial	• Keterbatasan Tenaga Kerja Lokal Terampil • Kenaikan Standar Upah Minimum • Limited Availability of Skilled Local Labor • Increase in Minimum Wage Standards	• Penyediaan Air Bersih • Pemenuhan Fasilitas Perumahan • Provision of Clean Water • Fulfillment of Housing Facilities	Fasilitas dan Manfaat Kompetitif dengan Perusahaan Lain Competitive Facilities and Benefits Compared to Other Companies
Economic Viability	Kenaikan Biaya Operasional. Increase of Operational Cost.	• Kebijakan Geopolitik Dunia • Kompetensi Pasar dengan Minyak Nabati Lainnya • World Geopolitical Policy • Market Competence with Other Vegetable Oils	Umur Tanaman yang Semakin Bertambah Melewati Masa Puncak Produksi Increasing Plantation Age Beyond Peak Production Period

Dalam menghadapi beragam tantangan sekaligus mengoptimalkan potensi dampak yang timbul, TPA telah merumuskan strategi keberlanjutan yang komprehensif dengan berlandaskan pada 4 pilar KSL. Strategi ini menjadi pedoman dalam mengarahkan kebijakan dan operasional, sekaligus berfungsi sebagai kerangka kerja untuk memastikan setiap langkah bisnis tetap sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik, kelestarian lingkungan, tanggung jawab sosial, serta penciptaan nilai ekonomi jangka panjang.

In addressing various challenges while optimizing potential impacts, TPA has formulated a comprehensive sustainability strategy based on the four KSL pillars. This strategy serves as a guideline for directing policies and operations , while also functioning as a framework to ensure that every business action remains aligned with good governance principles, environmental sustainability, social responsibility, and the creation of long-term economic value.

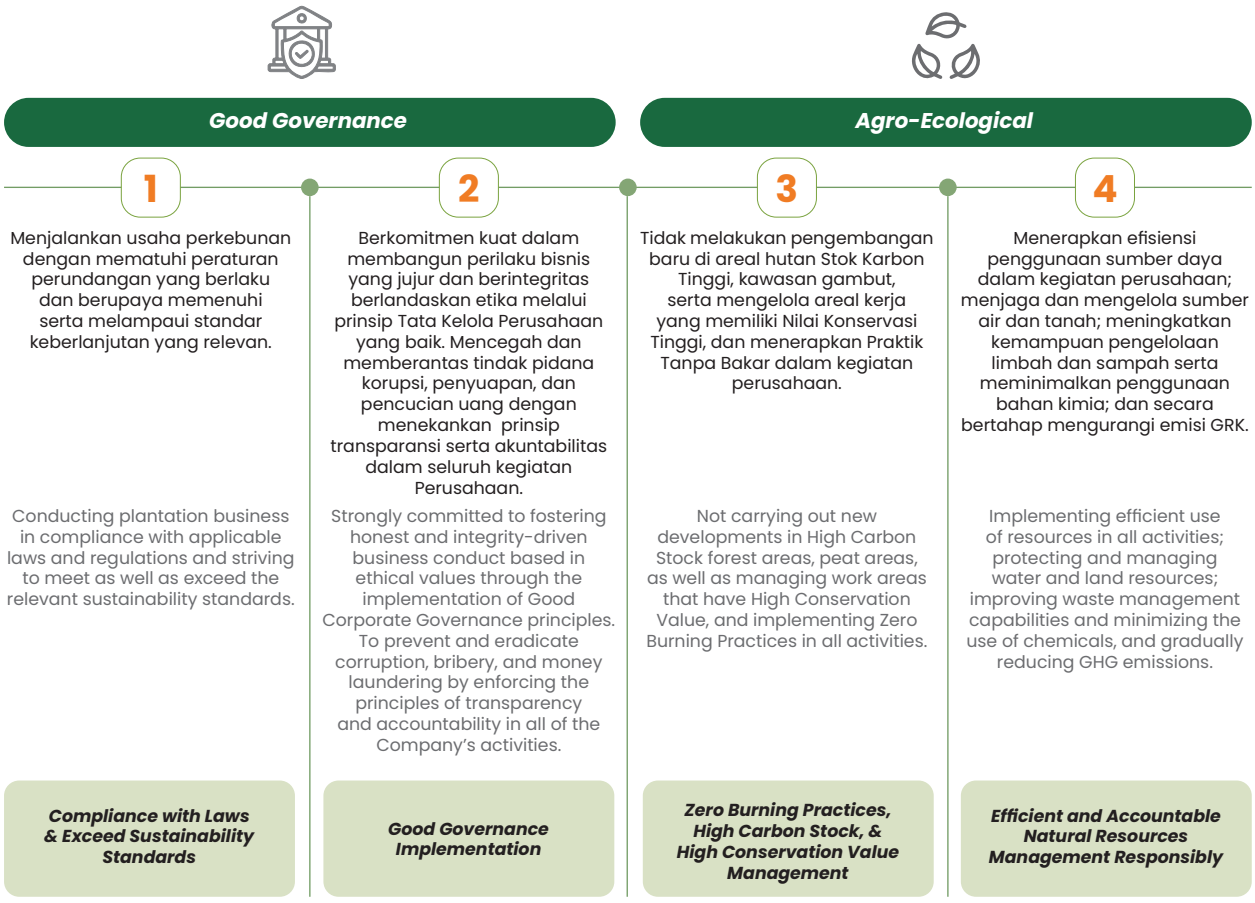
Kebijakan Sawit Lestari: Landasan Strategi Keberlanjutan

Sustainable Palm Oil Policy: The Foundation of a Sustainability Strategy

KSL merupakan pedoman utama bagi TPA dalam memastikan seluruh kegiatan operasional dijalankan sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Melalui pedoman ini, produksi kelapa sawit diarahkan untuk memberikan keuntungan secara ekonomi, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. KSL TPA mencakup 11 butir kebijakan yang masing-masing memperkuat penerapan keempat pilar keberlanjutan Perseroan. Penerapan KSL yang konsisten dan menyeluruh mencerminkan komitmen TPA untuk mendukung upaya pemerintah maupun masyarakat global dalam mewujudkan 17 SDGs yang diinisiasi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Keterkaitan antara KSL TPA dengan agenda SDGs tersebut diuraikan sebagai berikut:

The KSL serves as TPA's main guideline to ensure that all operational activities are conducted in accordance with sustainability principles. Through these guidelines, palm oil production is directed to generate economic benefits while also making a positive contribution to the environment and surrounding communities. TPA's KSL comprises 11 policy points, each reinforcing the implementation of the Company's four sustainability pillars. Consistent and comprehensive application of the KSL reflects TPA's commitment to supporting both government and global efforts in achieving the 17 Sustainable Development Goals (SDGs) initiated by the United Nations. The link between TPA's KSL and the SDGs agenda is presented as follows:

Kebijakan Sawit Lestari
Sustainable Palm Oil Policy



Socio-Territorial

5

Menghormati dan melindungi Hak Asasi Manusia (tidak mentoleransi adanya diskriminasi suku, agama, ras, kebangsaan, gender, kondisi fisik, status sosial, serta pandangan politik); pemenuhan hak anak, perlindungan dan larangan mempekerjakan anak; melarang segala bentuk kerja paksa, intimidasi dan kekerasan, pelecehan seksual, serta melindungi hak reproduksi kaum perempuan.

Respecting and protecting Human Rights (zero tolerance of discrimination on ethnicity, religion, race, nationality, gender, physical condition, social status, and political views); fulfilling of children's rights, protecting and prohibiting the employment of children; prohibiting all forms of forced labor, intimidation and violence, and sexual harassment, and protecting women's reproductive rights.

Human Rights Respect and Protection

6

Memberikan kompensasi kerja yang layak dan jaminan sosial ketenagakerjaan, berkomitmen dalam pelatihan dan pengembangan karyawan, serta memastikan kesetaraan peluang dan perlakuan bagi para karyawan tanpa diskriminasi.

Providing decent work compensation and employment social security, committed to employee training and development, and ensuring **equal opportunity and treatment** for employees without discrimination.

Respect Employee' Right, Equal Treatment, & Welfare

7

Memberi kebebasan dan/atau memfasilitasi kegiatan berserikat, menghormati hak berunding secara kolektif, dan mendorong terbentuknya koperasi.

Providing freedom and/ or facilitating association activities, respecting the right to collective bargaining, and encouraging the formation of cooperatives.

Freedom of Association and Cooperation Activities

8

Menerapkan Standar Kesehatan Keselamatan Kerja yang didukung oleh Tata Kelola, sumber daya manusia, serta pemenuhan terhadap seluruh sarana dan prasarana penunjang guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Implementing Occupational Health and Safety Standards supported by Governance, human resources, and fulfilling all supporting facilities and infrastructure to build a safe and comfortable work environment.

OHS Standards Implementation

Socio-Territorial

9

Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial yang berorientasi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, menghormati hak-hak masyarakat serta kearifan lokal, serta membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan.

Carrying out Social Responsibility oriented towards achieving Sustainable Development Goals, respecting community rights and local wisdom, and building harmonious relationships with all stakeholders.

SDGs-oriented Corporate Social Responsibility

Economic Viability

10

Melibatkan serta memfasilitasi petani dan komunitas lokal ke dalam rantai pasokan perusahaan dengan berlandaskan azas inklusivitas dan kemamputelusuran serta memberikan dorongan dan pengarahan untuk menerapkan praktik usaha yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Involving and facilitating **farmers and local communities into the company's supply chain** based on the principles of inclusiveness and traceability and providing encouragement and guidance to implement responsible and sustainable business practices.

Involvement of Local Farmers & Communities in Supply Chain

11

Memperoleh hasil usaha optimal yang mampu telusur dengan menerapkan praktik terbaik dan perbaikan berkesinambungan yang berwawasan lingkungan di dalam seluruh proses kerja budidaya tanaman, proses produksi, dan pengolahan hasil.

Obtaining optimal business results that are traceable by implementing best practices and environmentally responsible continuous improvement across all stages of plantation cultivation, production process, and product processing.

Best Practices & Continuous Improvement for Optimum Business Results

Dukungan KSL terhadap Pencapaian SDGs
KSL's Support to SDGs Achievement

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals		Korelasi dengan KSL Correlation with KSL
1 -	Menghapus Kemiskinan / No Poverty	1 6 9 10
2 -	Mengakhiri Kelaparan / Zero Hunger	1 6 9
3 -	Kehidupan Sehat dan Sejahtera / Good Health and Well-Being	1 4 5 6 7 8 10
4 -	Pendidikan Bermutu / Quality Education	1 5 6
5 -	Kesetaraan Gender / Gender Equality	1 5 6
6 -	Akses Air Bersih dan Sanitasi / Clean Water and Sanitation	1 3 4 8
7 -	Energi Bersih dan Terjangkau / Affordable and Clean Energy	1 4
8 -	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi / Decent Work and Economic Growth	1 2 6 7 8 10 11
9 -	Industri, Inovasi, dan Infrastruktur / Industry, Innovation, and Infrastructure	1 6 11
10 -	Berkurangnya Kesenjangan / Reduce Inequalities	1 5 6 7 9
11 -	Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan / Sustainable Cities and Communities	1 8
12 -	Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab / Responsible Consumption and Production	1 4 11
13 -	Penanganan Perubahan Iklim / Climate Action	1 3 4
14 -	Menjaga Ekosistem Darat / Life on Land	1 3 4
15 -	Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat / Peace, Justice, and Strong Institutions	1 2 9
16 -	Kemitraan untuk Mencapai Tujuan / Partnerships for the Goals	1 10



Roadmap ESG
ESG Roadmap

Sebagai bagian dari komitmen dalam menerapkan praktik agribisnis berkelanjutan, TPA telah memiliki *Roadmap* ESG sebagai panduan strategis hingga tahun 2030. *Roadmap* ini dirancang untuk memastikan kepatuhan terhadap standar global dan ekspektasi pemangku kepentingan, serta untuk mengarahkan langkah-langkah nyata dalam memperkuat daya saing dan menciptakan nilai jangka panjang.

Fokus utama *roadmap* keberlanjutan Perseroan diarahkan pada 3 prioritas besar yang terintegrasi dalam prinsip *People, Planet,* dan *Profit*. Pada aspek *Planet*, Perseroan memprioritaskan mitigasi perubahan iklim dan pengurangan emisi GRK melalui pembangunan dan pengoperasian BPP yang mengoptimalkan pemanfaatan POME menjadi sumber energi terbarukan. Pendekatan ini diupayakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah dalam memperkuat daya dukung lingkungan.

Pada aspek *People*, *roadmap* difokuskan pada perlindungan dan peningkatan kesejahteraan manusia di sepanjang rantai nilai Perseroan. Fokus ini diwujudkan melalui penguatan aspek K3 dengan menekan angka kecelakaan kerja, pelatihan berkelanjutan, serta pengawasan ketat terhadap penerapan standar operasional. Di saat yang sama, Perseroan mendorong pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat melalui kemitraan petani plasma dan swadaya serta pelibatan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Sementara itu, pada aspek *Profit*, Perseroan menempatkan peningkatan nilai tambah dan kinerja operasional sebagai penggerak utama keberlanjutan ekonomi. Pembangunan dan pengoperasian KCP menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan nilai tambah produk. Upaya ini didukung oleh optimasi produktivitas kebun, peningkatan efisiensi produksi, serta penerapan inovasi teknologi melalui TPTS dan TGM, yang memperkuat akurasi pengambilan keputusan, efisiensi biaya, dan tata kelola berintegritas.

As part of its commitment to implementing sustainable agribusiness practices, TPA has established an ESG Roadmap as a strategic guide through 2030. This roadmap is designed to ensure compliance with global standards and stakeholder expectations as well as to guide concrete actions to strengthen competitiveness and create long-term value.

The main focus of the Company's sustainability roadmap is directed at three major priorities integrated under the principles of People, Planet, and Profit. Under the Planet aspect, the Company prioritizes climate change mitigation and the reduction of greenhouse gas (GHG) emissions through the development and operation of Biogas Power Plants (BPP) that optimize the utilization of palm oil mill effluent (POME) as a renewable energy source. This approach is intended to optimize waste utilization in strengthening environmental carrying capacity.

Under the People aspect, the roadmap focuses on protecting and improving human welfare throughout the Company's value chain. This focus is realized through the strengthening of occupational health and safety (OHS) by reducing workplace accidents, implementing continuous training, and enforcing strict supervision of operational standard compliance. At the same time, the Company promotes the socio-economic empowerment of communities through partnerships with plasma and independent farmers, as well as sustained engagement with local communities.

Meanwhile, under the Profit aspect, the Company positions value-added enhancement and operational performance as the main drivers of economic sustainability. The development and operation of the Kernel Crushing Plant (KCP) form part of the strategy to increase product value added. These efforts are supported by the optimization of plantation productivity, improvements in production efficiency, and the application of technological innovation through TPTS and TGM, which enhance decision-making accuracy, cost efficiency, and integrity-based governance.

Melalui *roadmap* ini, TPA menargetkan capaian yang terukur, seperti penurunan intensitas emisi, peningkatan porsi energi terbarukan, peningkatan kontribusi sosial-ekonomi di wilayah operasional, serta peningkatan nilai tambah produk yang dihasilkan dan pertumbuhan produktivitas kebun. Dengan struktur *roadmap* yang jelas, TPA optimis bahwa setiap langkah yang ditempuh akan memberikan dampak positif, baik bagi keberlanjutan usaha maupun kesejahteraan pemangku kepentingan.

Through this roadmap, TPA targets measurable achievements, such as reductions in emission intensity, an increased share of renewable energy, enhanced socio-economic contributions in its operational areas, as well as increased product value added and growth in plantation productivity. With a clear roadmap structure, TPA is confident that every step taken will generate positive impacts, both for business sustainability and stakeholder well-being.

Komitmen terhadap Penerapan Strategi Keberlanjutan [GRI 2-23, 2-24]

TPA menempatkan keberlanjutan sebagai fondasi utama dalam kegiatan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Komitmen ini diwujudkan secara menyeluruh pada aspek lingkungan, tata kelola yang transparan, tanggung jawab sosial, serta keberlanjutan ekonomi. Integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh proses bisnis diarahkan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan sekaligus meminimalkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat.

Komitmen tersebut dijalankan melalui kebijakan, inisiatif, dan praktik terbaik yang mendukung pencapaian target keberlanjutan. Dengan pendekatan ini, TPA memastikan pertumbuhan usaha tidak hanya menghasilkan kinerja finansial yang kuat, tetapi juga kontribusi positif bagi pelestarian lingkungan, kesejahteraan sosial, dan tata kelola yang berintegritas.

Penerapan Komitmen Keberlanjutan di Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, TPA terus menunjukkan konsistensi dalam mengimplementasikan strategi keberlanjutan melalui berbagai inisiatif yang terintegrasi. Komitmen ini diwujudkan dengan mengedepankan inovasi, efisiensi operasional, serta kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Beberapa pencapaian utama keberlanjutan di tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

1. Penguatan skala perusahaan melalui akuisisi sehingga dapat meningkatkan kapasitas produktivitas tanpa membuka lahan baru;
2. Penyelenggaraan sosialisasi anti-korupsi terkait dengan perkembangan peraturan dalam KUHAP yang baru;
3. Pemantauan spesies-spesies kunci yang menjadi indikator kelestarian lingkungan pada areal HVC TPA;

Commitment to Sustainability Strategy Implementation [GRI 2-23, 2-24]

TPA places sustainability as the main foundation in its palm oil plantation and processing activities. This commitment is comprehensively implemented on the environmental aspect, transparent governance, social responsibility, as well as economic sustainability. The integration of sustainability principles into all business processes is aimed to create long-term value for stakeholders while minimizing impacts on the environment and society.

This commitment is carried out through policies, initiatives, and best practices that support the achievement of sustainability targets. With this approach, TPA ensures that business growth not only generating strong financial performance, but also brings positive contributions for environmental preservation, social welfare, and governance integrity.

Implementation of Sustainability Commitments in 2025

Throughout 2025, TPA continued to demonstrate consistency in implementing its sustainability strategy through various integrated initiatives. This commitment is realized by prioritizing innovation, operational efficiency, and positive contributions to the environment and communities. Some of the key sustainability achievements in 2025 are outlined as follows:

1. Strengthening the company's scale through acquisitions in order to increase productive capacity without opening new land;
2. Implementation of anti-corruption socialization related to regulatory developments under the new KUHAP;
3. Monitoring of key species that serve as indicators of environmental sustainability within TPA's HCV TPA areas;

4. Penguatan ekonomi sirkular melalui pemanfaatan limbah sebagai sumber nilai tambah melalui pengoperasian BPP, KCP, dan *composting*;
5. Peningkatan program-program yang mendukung kesejahteraan karyawan dan keluarga.

Komitmen ini mencerminkan langkah nyata TPA dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam setiap aspek bisnis, sekaligus menegaskan peran TPA sebagai perusahaan agribisnis modern yang adaptif terhadap tantangan.

Teladan Green Metrics (TGM)

TGM merupakan pilar utama TPA dalam memperkuat transformasi menuju perusahaan berbasis data yang berfokus pada aspek keberlanjutan sekaligus peningkatan produktivitas. Melalui TGM, berbagai indikator operasional penting dikelola secara komprehensif, mencakup data kualitas lingkungan, penggunaan pupuk dan pestisida, pemantauan *hotspot* untuk mencegah kebakaran lahan, kinerja karyawan, hingga alokasi biaya. Seluruh data ini dianalisis secara otomatis dengan algoritma khusus sehingga menghasilkan *business intelligence* yang membantu manajemen merespons tantangan secara cepat, tepat, dan efisien.

Seiring perkembangannya, TGM terus diperkuat dengan pemutakhiran *dataset* yang relevan dengan aspek operasional maupun keberlanjutan. Hingga akhir tahun 2025, TGM telah mengelola 51 *dataset* ESG yang meliputi aspek operasional, finansial, penggunaan bahan kimia, emisi gas rumah kaca, keanekaragaman hayati, dan lainnya. Peningkatan ini mencerminkan komitmen TPA dalam menghadirkan sistem pengelolaan berbasis data yang semakin komprehensif. Salah satu pengembangan penting adalah integrasi *Early Warning System* (EWS) yang memanfaatkan data satelit untuk mendeteksi potensi kebakaran lahan berdasarkan kriteria jarak tertentu. Dengan informasi yang tepat waktu, tim pemadam kebakaran dapat merespons lebih cepat dan efektif sehingga mencegah penyebaran api secara luas.

TGM juga diperkaya dengan modul pengukuran *carbon footprint* yang merujuk pada standar *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) dan GHG *Protocol.* Modul ini memungkinkan identifikasi, penghitungan, serta pelaporan emisi GRK secara lebih akurat dan sistematis di seluruh rantai nilai operasional TPA. Dengan data yang terstruktur, TPA dapat menemukan peluang pengurangan emisi atau dekarbonisasi secara optimal, baik melalui efisiensi energi maupun pemanfaatan teknologi ramah lingkungan.

4. Strengthening of the circular economy through the utilization of waste as a source of value creation via the operation of the BPP, KCP, and composting; and
5. Enhancement of programs that support the welfare of employees and their families.

This commitment reflects TPA's tangible efforts to integrate sustainability into every aspect of its business, while also reaffirming TPA's role as a modern agribusiness company that is adaptive to challenges.

Teladan Green Metrics (TGM)

TGM serves as TPA's key pillar in strengthening the transformation toward a data-driven company focused on sustainability and productivity improvement. Through TGM, various critical operational indicators are managed comprehensively, including environmental quality data, fertilizer and pesticide usage, hotspot monitoring to prevent land fires, employee performance, and cost allocation. All of this data is automatically analyzed using specialized algorithms, generating business intelligence that enables management to respond to challenges quickly, accurately, and efficiently.

Over time, TGM has been further strengthened through the enhancement of datasets relevant to both operational and sustainability aspects. As of the end of 2025, TGM managed 51 ESG datasets covering operational, financial, chemical usage, greenhouse gas emissions, biodiversity, and other aspects. This enhancement reflects TPA's commitment to establishing a more comprehensive data-driven management system. A key development includes the integration of an Early Warning System (EWS) that utilizes satellite data to detect potential land fires based on specific distance criteria. With timely information, fire response teams are able to act more quickly and effectively, thereby preventing the wider spread of fires.

TGM has also been enhanced with a carbon footprint measurement module that refers to the standards of the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) and the GHG Protocol. This module enables the identification, calculation, and reporting of GHG emissions more accurately and systematically across TPA's entire operational value chain. With structured data, TPA is able to identify opportunities for optimal emission reduction or decarbonization, both through energy efficiency initiatives and the adoption of environmentally friendly technologies.

Selain mendukung operasional internal, hasil pengolahan data TGM juga dimanfaatkan untuk penyusunan laporan ESG kuartalan yang disampaikan kepada Direksi. Dengan informasi yang akurat dan terkini, manajemen puncak dapat membuat keputusan berbasis fakta sekaligus merespons dinamika secara tepat sasaran. Data-data tersebut selanjutnya dipublikasikan melalui Laporan Keberlanjutan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas TPA kepada seluruh pemangku kepentingan, sekaligus menegaskan komitmen perusahaan dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam setiap aspek bisnisnya.

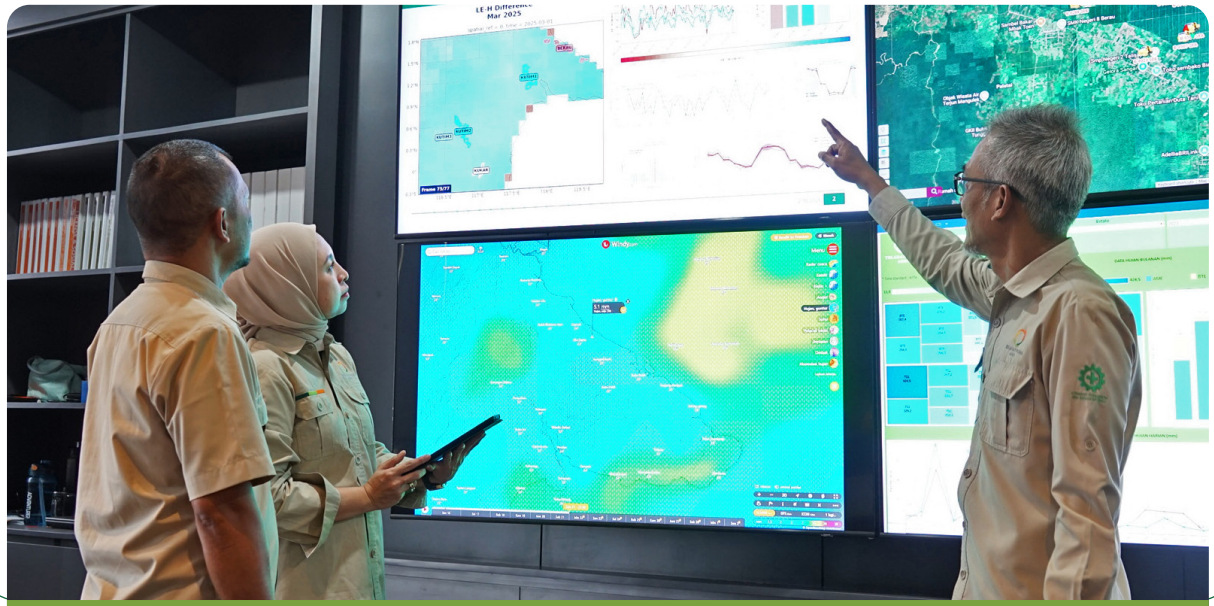
In addition to supporting internal operations, the processed TGM data is also used to prepare quarterly ESG reports submitted to the Board of Directors. With accurate and up-to-date information, top management can make fact-based decisions and respond effectively to dynamic changes. These data are subsequently published in the Sustainability Report to ensure TPA's transparency and accountability to all stakeholders, while reaffirming the company's commitment to integrating sustainability into every aspect of its business.

Teladan Productivity Technology Science (TPTS)

TPTS merupakan aplikasi berbasis data *science* yang dikembangkan untuk memantau, menganalisis, dan mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kelapa sawit. Inisiasi TPTS berawal dari kebutuhan strategis untuk menjawab tantangan produktivitas yang stagnan di beberapa blok tanaman kelapa sawit yang telah memasuki umur produktif antara 8 hingga 15 tahun. Dengan memanfaatkan basis data yang ekstensif dan diproses melalui algoritme internal, TPTS menyediakan informasi objektif dan terperinci terkait kondisi perkebunan, potensi lahan, serta kesehatan tanaman. Informasi ini membantu tim manajemen dalam mengidentifikasi permasalahan sejak dini dan mengambil langkah tepat secara cepat untuk menjaga produktivitas dan efisiensi operasional.

Teladan Productivity Technology Science (TPTS)

TPTS is a data science-based application developed to monitor, analyze, and evaluate factors affecting oil palm productivity. TPTS was initiated from a strategic need to address a stagnant productivity in several palm oil blocks entering a productive age of 8 to 15 years. By leveraging an extensive database processed through internal algorithms, TPTS provides objective and detailed information on plantation conditions, land potential, and crop health. This information assists the management team in identifying issues early and taking timely, appropriate actions to maintain productivity and operational efficiency.



Monitoring Indikator Perubahan Iklim
Monitoring of Climate Change Indicators

Seiring perkembangannya, TPTS ditransformasi menjadi platform *Expert System* (ES) dengan mengintegrasikan teknologi *Precision Agriculture*, seperti *Remote Sensing* (RS) dan *Artificial Intelligence* (AI). TPA juga telah mengoptimalkan dukungan citra satelit beresolusi tinggi dan *multi-spectral aerial imagery* yang mampu memantau kondisi vegetasi, kelembapan tanah, kandungan klorofil, dan indeks fotosintesis tanaman secara presisi. Pendekatan ini menggantikan model konvensional dengan rekomendasi spesifik berbasis lokasi, sehingga setiap blok tanaman dapat memperoleh intervensi yang tepat sesuai kondisi abiotik dan biotiknya.

Keunggulan TPTS terletak pada kemampuannya mengintegrasikan berbagai sumber data secara *real-time*. TPA mengintegrasikan TPTS dengan berbagai sumber data internal, seperti produksi, pemupukan, curah hujan, dan topografi, serta data eksternal, seperti kondisi cuaca dan citra satelit. Setiap bulan, pembaruan dan validasi data dilakukan secara sistematis untuk memastikan akurasi analisis dan keandalan model prediksi. Sistem ini juga dilengkapi dengan *analytics dashboard* dan laporan triwulanan yang memberikan gambaran *real-time* mengenai kondisi kesehatan tanaman di seluruh blok kebun. Informasi lebih lengkap mengenai keunggulan TPTS diuraikan sebagai berikut:

1. **Optimasi Produktivitas**
   Menggunakan data dari sensor satelit untuk memantau kondisi tanaman secara *real-time* dengan analisis data dalam algoritma model Machine Learning/Deep Learning (ML/DL), TPTS dapat memberikan rekomendasi informasi yang efisien dan tepat waktu dalam mendeteksi dan memantau perubahan kesehatan dan produktivitas tanaman. Dengan peningkatan kualitas dan akurasi pemantauan memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan meningkatkan hasil produksi.
2. **Efisiensi Biaya**
   Biaya operasional dapat ditekan melalui penggunaan *input* sumber daya yang lebih efisien. AI dalam TPTS mampu menganalisis dan mempelajari pola serta sifat data historis yang sangat baik dan dapat memprediksi kebutuhan sumber daya dan produktivitas tanaman di masa depan. Selain itu, TPTS juga membantu dalam mengidentifikasi area yang membutuhkan perawatan khusus, sehingga penggunaan sumber daya dapat difokuskan pada area yang benar-benar membutuhkan.
3. **Keberlanjutan Usaha**
   Keberlanjutan adalah salah satu fokus utama TPTS. Dengan memanfaatkan teknologi *remote sensing*, TPTS dapat memantau dampak

Over time, TPTS has been transformed into an Expert System (ES) platform by integrating Precision Agriculture technologies, such as Remote Sensing (RS) and Artificial Intelligence (AI). TPA also optimized the use of high-resolution satellite and multi-spectral aerial imageries, allowing the company to precisely monitor vegetation conditions, soil moisture, chlorophyll content, and plant photosynthesis indices. This approach replaces a conventional location-specific recommendation model, enabling each plantation block to receive targeted interventions in line with its specific abiotic and biotic conditions.

The advantage of TPTS lies in its ability to integrate various data sources in real-time. TPA integrates TPTS with various internal data sources, such as production, fertilization, rainfall, and topography, as well as external data, like weather conditions and satellite imageries. Data updates and validation are systematically done on a monthly basis to ensure the accuracy of analysis and the reliability of predictive models. The system is also equipped with an analytics dashboard and a quarterly report providing the real-time overview of plant health in all of the plantation blocks. More detailed information on the advantages of TPTS is outlined as follows:

1. **Optimizing Productivity**
   Utilizing the data from satellite sensor to monitor plants conditions in real-time and data analysis within Machine Learning/Deep Learning (ML/DL) algorithms, TPTS is able to generate efficient and timely recommendation to detect and monitor changes in plants' health and productivity. Improved monitoring quality and accuracy allow the management to make better decision and enhance production yield.
2. **Cost Efficiency**
   Lower operational cost can be achieved through more efficient use of resources. AI in TPTS is able to analyze and learn the patterns and nature of good historical data and able to predict the future needs of resources as well as the plant productivity. In addition, TPTS also assists in identifying areas requiring special care, enabled a focused use of resources on area that truly need them.
3. **Business Sustainability**
   Sustainability is one of the primary focuses of TPTS. By utilizing remote sensing technology, TPTS can monitor the environmental impact of

lingkungan dari aktivitas perkebunan dan memastikan praktik yang ramah lingkungan. TPTS juga membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola area konservasi dalam *prompt block profile management*, sehingga keberlanjutan lingkungan perkebunan dapat terjaga.

Pada implementasinya, TPTS melakukan beberapa program sebagai berikut:

1. ***Block Profile Management*:**
   Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang variabilitas blok tanaman yang unik, termasuk topografi, jenis tanah, genetik, populasi tanaman, serta kondisi mikroklimat di setiap blok sangat penting.
2. ***Crop Monitoring*:**
   TPTS memanfaatkan citra satelit dan sensor untuk memantau kesehatan tanaman secara *real-time*. Penggunaan *deep learning* dalam mendeteksi dan mengklasifikasikan kesehatan pohon kelapa sawit dapat mencapai akurasi hingga 97%.
3. ***Yield Gap Status*:**
   Mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan hasil antara potensi (*site specific*) atau target dan hasil aktual.
4. ***Harvesting Interval & Road Condition Monitoring*:**
   Memantau interval panen dan kondisi jalan untuk memastikan efisiensi operasional.
5. ***Weather Analysis & Forecast*:**
   TPTS mengintegrasikan analisis data cuaca historis dan prediksi iklim ke depan dapat membantu perencanaan strategis dan operasional yang proaktif dan adaptif.
6. ***Early Detection System (Healthy and Unhealthy Palm Tree):***
   Sistem deteksi kesehatan pohon kelapa sawit menggunakan AI untuk mengidentifikasi pohon sawit yang sehat dan tidak sehat secara *real-time* dan presisi melalui pemanfaatan data citra *multispectral/hyperspectral* untuk melihat kondisi stres tanaman akibat kekeringan, defisiensi hara, dan serangan hama atau penyakit.
7. ***Soil Moisture, Nutrient, Pest, and Disease Monitoring*:**
   Memantau kelembaban tanah, nutrisi, hama, dan penyakit untuk memastikan kondisi optimal bagi pertumbuhan tanaman.
8. ***Variable Rate Technology – Fertilizer Map Status*:**
   TPTS memberikan rekomendasi program pemupukan yang disesuaikan dengan kondisi kesehatan tanaman terkini dan kebutuhan spesifik setiap blok/area tanaman. Teknologi ini dapat mengurangi penggunaan pupuk hingga 20%.

plantation activities and ensure environmentally friendly practices. TPTS also assists in identifying and managing conservation areas within prompt block profile management, thereby maintaining the environmental sustainability of the plantations.

In its implementation, TPTS carries out the following programs:

1. **Block Profile Management:**
   In-depth knowledge and understanding of the unique variability of each planting block, including topography, soil type, genetics, plant population, and the microclimatic conditions of each block, are crucial.
2. **Crop Monitoring:**
   TPTS is utilizing satellite imageries and sensors to monitor plants health in real-time. The usage of deep learning in the detection and classification of palm oil tree health the accuracy level reached up to 97%.
3. **Yield Gap Status:**
   Identifying and addressing the gap between the potentials (site specific) or targets with actual yield.
4. **Harvesting Interval & Road Condition Monitoring:**
   Monitoring harvest interval and road conditions to ensure operational efficiency.
5. **Weather Analysis & Forecast:**
   TPTS integrates historical weather data analysis and climate prediction to assist with the proactive and adaptive strategic and operational planning.
6. **Early Detection System (Healthy and Unhealthy Palm Tree):**
   AI is used in the system to detect healthy and unhealthy palm tree in real-time and with precision by utilizing multispectral/hyperspectral imageries data to detect plan stress due to drought, nutrient deficiency, and pest or disease attack.
7. **Soil Moisture, Nutrient, Pest, and Disease Monitoring:**
   Monitoring soil moisture, nutrition, pest, and disease to ensure an optimum condition for plant growth.
8. **Variable Rate Technology – Fertilizer Map Status:**
   TPTS is recommending fertilizing program tailored to current plant health conditions and the specific needs of each planting block/area. The usage of this technology reduced fertilizer usage by up to 20%.

9. ***Yield Prediction (Site Yield Specific)*:**
   TPTS menggunakan model *machine learning* untuk memprediksi hasil panen berdasarkan data cuaca dan kondisi tanah. Dalam Uji implementasi TPTS *Yield Prediction Model* (2024) menggunakan *New Hybrid Machine/ Deep Learning* Model dengan *Multi-Variable* dan *Cross-Correlation data analytic* meliputi *database* indeks citra satelit, agroklimatologi, dan *database* agronomi mampu memberikan peningkatan akurasi prediksi produksi TBS mencapai di atas 95% (*P-value* <0,05) selama 3 tahun terakhir.

Sepanjang 2025, TPA mengoptimalkan pemanfaatan TPTS yang memberikan dampak positif terhadap kesiapsiagaan operasional. Peringatan BMKG mengenai potensi *La Niña* pada akhir tahun mendorong penguatan mitigasi risiko iklim guna menjaga produktivitas tanaman.

TPTS dikembangkan berbasis AI dan *machine learning/deep learning* untuk menganalisis periodisitas *El Niño–Southern Oscillation* (ENSO), pola curah hujan, cadangan air tanah, serta indeks kesehatan tanaman. Integrasi data dilakukan secara *real-time* melalui teknologi *remote sensing*/satelit, *Unmanned Aerial Vehicle* (UAV), *Automatic Weather Station* (AWS), dan *Automatic Rainfall System* (ARS).

Seluruh sistem mencakup areal perkebunan TPA di Kalimantan Timur dan terhubung dengan *control room* di Kantor Pusat Jakarta, sehingga mitigasi dan adaptasi iklim dapat dilakukan secara cepat, presisi, dan terkoordinasi.

Pemanfaatan TPTS diperkuat melalui pengembangan *Block Profile Management* (BPM), yaitu basis data komprehensif yang merekam informasi areal dan karakteristik tanaman hingga tingkat individu. BPM terintegrasi dengan sistem *Tree ID geo-tagging*, sehingga setiap pokok sawit dapat dipantau secara berkelanjutan.

Pendekatan ini mendukung prinsip *Site-Specific Management* dengan menganalisis variabilitas lingkungan per blok, mencakup faktor biotik dan abiotik yang memengaruhi kesehatan serta potensi produksi tanaman. Berdasarkan data tersebut, TPA menerapkan klasifikasi kondisi pokok untuk mengidentifikasi tanaman normal maupun yang memerlukan perhatian khusus. Sistem ini memungkinkan intervensi yang cepat dan tepat guna menjaga produktivitas serta ketahanan tanaman terhadap tekanan iklim.

9. **Yield Prediction (Site Yield Specific):**
   TPTS is using machine learning models to predict harvest yields based on weather data and soil conditions. During the trial run of TPTS Yield Prediction Model (2024), using New Hybrid Machine/Deep Learning Model with Multi-Variable and Cross-Correlation data analytics that includes satellite imageries index, agroclimatology, and agronomy databases, TPTS was able to improve yield prediction accuracy above 95% (P-value <0.05) over the last 3 years.

Throughout 2025, TPA optimized the utilization of TPTS that brought positive impacts to operational readiness. BMKG warning on the potential of La Niña at the end of the year prompted the strengthening of climate risk mitigation measures to maintain crop productivity.

TPTS is developed based on AI and machine learning/ deep learning to analyze the periodicity of El Niño-Southern Oscillation (ENSO), rainfall patterns, groundwater reserves, and plant health indices. Data integration is conducted in real time through remote sensing/satellite technology, Unmanned Aerial Vehicles (UAV), Automatic Weather Stations (AWS), and Automatic Rainfall Systems (ARS).

The system covers all TPA plantation areas in East Kalimantan and is connected to the control room at Jakarta Head Office, enabling climate mitigation and adaptation to be carried out swiftly, precisely, and in a coordinated manner.

The utilization of TPTS is further strengthened through the development of Block Profile Management (BPM), a comprehensive database that records land information and plant characteristics up to individual level. BPM is integrated with Tree ID geo-tagging system, allowing each palm tree to be continuously monitored.

This approach supports the principles of Site-Specific Management by analyzing environmental variability per block, including biotic and abiotic factors that influence plant health and production potential. Based on this data, TPA applies plant condition classification to identify normal trees or those requiring special attention. This system enables timely and targeted interventions to maintain productivity and enhance crop resilience against climate-related pressures.

TPA juga memperluas penerapan *Internet of Things* (IoT) dalam TPTS melalui pengembangan sistem sensus produksi berbasis data digital. Pemanfaatan analisis *big data* serta algoritma prediksi hibrida berbasis *machine learning* dan *deep learning* memungkinkan estimasi jumlah janjang per pokok dan berat rata-rata TBS dengan tingkat akurasi tinggi.

Transformasi ini menggantikan metode sensus manual yang sebelumnya dilakukan 3 kali setahun. Hasilnya, TPA mencatat efisiensi biaya sebesar 55,6% dibandingkan metode konvensional, dengan tingkat akurasi prediksi terhadap realisasi rata-rata di atas 95%.

Komitmen pengembangan TPTS akan terus dilanjutkan melalui penyempurnaan algoritma dan penguatan proses *ground truthing* guna menekan tingkat kesalahan serta meningkatkan presisi model. Dengan peningkatan berkelanjutan ini, TPA menargetkan implementasi sensus digital secara penuh dalam beberapa tahun mendatang sebagai bagian dari transformasi digital dan efisiensi operasional di seluruh rantai produksi.

TPA also expanded the implementation of Internet of Things (IoT) within TPTS through the development of a digital data-based production census system. The utilization of big data analytics and hybrid predictive algorithms based on machine learning and deep learning enables the estimation of bunch count per tree and average FFB weight with high level of accuracy.

This transformation replaces the manual census method previously conducted three times per year. As a result, TPA recorded cost efficiencies of 55.6% compared to conventional methods, with prediction accuracy level against the average realization above 95%.

The TPTS development commitment will be continued through algorithm refinement and strengthening of ground truthing processes to reduce error rates and improve model precision. With these continuous improvements, TPA is targeting the full implementation of digital census systems in the coming years as part of its broader digital transformation and operational efficiency initiatives across the entire production value chain.



Pelibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

TPA menempatkan pemangku kepentingan sebagai mitra strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha. TPA menyadari bahwa keberhasilan jangka panjang hanya dapat dicapai melalui hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh signifikan maupun terdampak langsung oleh kegiatan operasional. Oleh karena itu, pelibatan pemangku kepentingan menjadi bagian penting dari strategi keberlanjutan.

Sejalan dengan itu, TPA juga senantiasa menjaga interaksi bersama pemangku kepentingan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti forum konsultasi, survei kepuasan pelanggan, pertemuan rutin dengan investor, hingga mekanisme pengaduan yang terbuka. Setiap bentuk pelibatan diarahkan untuk menjawab kebutuhan jangka pendek sekaligus mengantisipasi risiko, menemukan peluang inovasi, dan memperkuat strategi keberlanjutan jangka panjang.

Untuk memastikan pelaksanaan yang sistematis, terukur, dan berkesinambungan, TPA berpedoman pada AA1000 *Stakeholders Engagement Standard* 2015 yang menekankan prinsip inklusivitas, materialitas, responsivitas, kelengkapan, dan dampak. Dengan berpedoman pada acuan tersebut, TPA mengidentifikasi kelompok pemangku kepentingan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

TPA positions stakeholders as strategic partners in supporting business sustainability. TPA recognizes that long-term success can only be achieved through strong relationships with stakeholders who have significant influence or are directly affected by operational activities. Therefore, stakeholder engagement is an essential part of TPA's sustainability strategy.

In line with this, TPA continuously maintains interactions with stakeholders through various communication channels, such as consultation forums, customer satisfaction surveys, regular meetings with investors, and open grievance mechanisms. Each form of engagement is aimed at addressing short-term needs while anticipating risks, identifying innovation opportunities, and strengthening long-term sustainability strategies.

To ensure systematic, measurable, and continuous implementation, TPA adheres to the AA1000 Stakeholder Engagement Standard 2015, which emphasizes the principles of inclusivity, materiality, responsiveness, completeness, and impact. Guided by this framework, TPA identifies stakeholder groups based on the following criteria:

Pengaruh Influence	Ketergantungan Dependency	Tanggung Jawab Responsibility	Perhatian Attention	Perspektif Perspective
Pihak tersebut memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh Perseroan terkait kelangsungan usaha. These parties influence the Company's decisions regarding business continuity.	Perseroan memiliki ketergantungan terhadap pihak tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. The Company depends on these parties, either directly or indirectly.	Perseroan memiliki tanggung jawab, baik saat ini atau di masa yang akan datang, terhadap pihak tersebut. The Company has a responsibility, either now or in the future, toward these parties.	Pihak tersebut membutuhkan perhatian dari Perseroan terkait isu tata kelola, lingkungan, sosial, atau ekonomi. These parties require the Company's attention regarding governance, environmental, social, or economic issues.	Pihak tersebut dapat memberikan sudut pandang baru yang sebelumnya belum ada terhadap isu penting yang relevan. These parties can provide new perspectives on important relevant issues that were previously unavailable.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, TPA mengidentifikasi kelompok pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kegiatan usaha. Setiap kelompok memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda, sehingga TPA menyiapkan respons dan strategi yang disesuaikan untuk menjawab kepentingan masing-masing pihak. Proses identifikasi dilakukan secara cermat agar seluruh pemangku kepentingan dalam ekosistem bisnis TPA dapat terakomodasi sesuai peran dan pengaruhnya. Pendekatan ini memungkinkan TPA untuk berfokus pada kebutuhan saat ini maupun mendukung dalam merancang strategi jangka panjang yang mampu menjawab tantangan sekaligus memanfaatkan peluang keberlanjutan di masa depan.

Based on the established criteria, TPA identifies stakeholder groups that have a significant influence on business activities. Each group has different needs and expectations, so TPA prepares tailored responses and strategies to address the interests of each party. The identification process is carried out carefully to ensure that all stakeholders within TPA's business ecosystem are accommodated according to their roles and influence. This approach enables TPA to focus on current needs while also supporting the formulation long-term strategies capable of addressing challenges and leveraging future sustainability opportunities.



Hasil dari proses identifikasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

The results of this identification process are outlined as follows:

Pemangku Kepentingan dan Pelibatan Mereka [POJK E.4] [GRI 2-29]
Stakeholders and Their Engagement

Pemegang Saham dan Investor
Shareholders and Investors

Penetapan Dasar
- Tanggung jawab;
- Perspektif; serta
- Pengaruh.

Basis of Appointment
- Responsibility;
- Perspective; and
- Influence.

Metode Pelibatan
- RUPS (setidaknya setahun sekali);
- Kunjungan (rutin); serta
- Konferensi dan rapat lainnya (sesuai kebutuhan).

Engagement Method
- GMS (at least once a year);
- Visits (regularly); and
- Conferences and other meetings (as needed).

Aspek Keberlanjutan yang Relevan
- Transparansi, akuntabilitas, dan akurasi pelaporan kinerja operasional dan keuangan;
- Strategi di seluruh aspek keberlanjutan beserta pelaksanaannya; serta
- Penghormatan hak-hak Pemegang Saham.

Relevant Sustainability Aspects
- Transparency, accountability, and accuracy of operational and financial performance reporting;
- Strategies on all sustainability aspects and their implementation; and
- Respect for Shareholders' rights.

Respons Perseroan
- Menyediakan informasi terkini mengenai Perseroan pada berbagai media, seperti situs web Perseroan dan situs web bursa efek;
- Menyusun strategi peningkatan kinerja ekonomi dan keberlanjutan usaha; serta
- Mengedepankan penerapan prinsip-prinsip tata kelola dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan.

Company Response
- Provides the latest information about the Company on various media, i.e., Company's websites and stock exchange website;
- Prepare strategies to improve the economic performance and business sustainability; and
- Prioritize the implementation of governance principles in conducting the Company's operational activities.

Karyawan
Employees

Penetapan Dasar
- Tanggung jawab;
- Ketergantungan;
- Pengaruh; serta
- Perhatian.

Basis of Appointment
- Responsibility;
- Dependency;
- Influence; and
- Attention.

Metode Pelibatan
- Serikat Pekerja TPA (rutin); serta
- Forum komunikasi manajemen dan karyawan (sesuai kebutuhan).

Engagement Method
- TPA Labor Union (regularly); and
- Management and employee communication forums (as needed).

Aspek Keberlanjutan yang Relevan
- Kesetaraan;
- Kesehatan dan keselamatan kerja;
- Kesejahteraan;
- Pengembangan kompetensi; serta
- Kesempatan berkarier.

Relevant Sustainability Aspects
- Equality;
- Occupational health and safety;
- Welfare;
- Competency development; and
- Career opportunities.

Respons Perseroan
- Menerapkan praktik ketenagakerjaan yang adil dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan mengenai ketenagakerjaan yang relevan;
- Menyediakan sarana dan/atau prasarana K3 yang memadai di seluruh wilayah operasional;
- Menyusun dan memenuhi kontrak kerja dan Peraturan Perusahaan terkait pengelolaan ketenagakerjaan; serta
- Menyelenggarakan program pengembangan kompetensi serta promosi jabatan.

Company Response
- Implement fair and responsible employment practices in line with relevant employment regulations;
- Provide adequate OHS facilities and/or infrastructure in all operational areas;
- Prepare and fulfill work contracts and Company Regulations on employment management; and
- Organize competency development program and job promotions.

Regulator
Regulator

Penetapan Dasar
- Tanggung jawab; serta
- Pengaruh.

Basis of Appointment
- Responsibility; and
- Influence.

Metode Pelibatan
- Pertemuan bipartit (sesuai kebutuhan); serta
- Pertemuan dengan berbagai lembaga pemerintahan (sesuai kebutuhan).

Engagement Method
- Bipartite meetings (as needed); and
- Meetings with various government agencies (as needed).

Aspek Keberlanjutan yang Relevan
- Kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang mengikat; serta
- Dukungan terhadap program pemerintah di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Relevant Sustainability Aspects
- Compliance with all binding regulations; and
- Support for government programs in economic, social, and environmental areas.

Respons Perseroan
- Mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memastikan pemenuhannya; serta
- Merealisasikan program tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan kebutuhan Perseroan dan relevansinya dengan program pemerintah.

Company Response
- Keeping abreast of prevailing laws and regulations and ensure its fulfilment; and
- Realizing the social and environmental responsibility program in line with Company's needs and its relevance to government programs.

Mitra Kerja (termasuk *buyer*, vendor, pemasok, agen, *reseller*, dan *installer*)
Business Partners (including buyer, vendors, suppliers, agents, resellers, and installers)

Penetapan Dasar
- Tanggung Jawab; serta
- Ketergantungan.

Basis of Appointment
- Responsibility; and
- Dependency.

Metode Pelibatan
- Pelaksanaan kontrak pengadaan barang dan jasa (sesuai kebutuhan); serta
- Penilaian kinerja mitra kerja (setahun sekali).

Engagement Method
- Procurement contract implementation of goods and services (as needed); and
- Evaluation of business partner performance (once a year).

Aspek Keberlanjutan yang Relevan
- Proses pengadaan yang adil, transparan, dan sesuai peraturan;
- Objektivitas dalam pemilihan mitra; serta
- Hubungan ekonomi yang saling menguntungkan.

Relevant Sustainability Aspects
- Fair, transparent, and compliant procurement process;
- Objectivity in partner selection; and
- Mutually beneficial economic relationships.

Respons Perseroan
- Melaksanakan pengadaan barang dan jasa sesuai dengan prinsip-prinsip GCG; serta
- Menyusun kontrak kerja yang menguntungkan kedua belah pihak.

Company Response
- Conducting the procurement of goods and services in accordance with GCG principles; and
- Preparing work contract that benefits both parties.

Penentuan Topik Material
Determination of Material Topics

Topik material merupakan isu prioritas yang berdampak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan TPA dan relevan bagi pemangku kepentingan. Identifikasi dan penetapannya dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan tingkat relevansi serta dampaknya terhadap 4 pilar KSL: *Good Governance, Agro-Ecological, Socio-Territorial*, dan *Economic Viability*. Proses ini memastikan bahwa isu yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan mencerminkan prioritas strategis Perseroan sekaligus selaras dengan ekspektasi pemangku kepentingan. Dengan demikian, topik material menjadi landasan penyusunan strategi keberlanjutan serta instrumen pengelolaan risiko dan peluang.

Material topics is priority issues of significant impact on TPA's sustainability performance and relevant to the stakeholders. Their identification and determination are conducted systematically by considering the level of relevance and their impact on the 4 KSL pillars: Good Governance, Agro-Ecological, Socio-Territorial, and Economic Viability. This process ensures that the issues disclosed in the Sustainability Report are reflecting the Company's strategic priorities while remaining aligned with stakeholder expectations. Accordingly, material topics are used as foundation to prepare sustainability strategies, as well as an instrument for managing risks and opportunities.

Identifikasi dan Penentuan Prioritas Topik [GRI 3-1]

Dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan 2025, TPA melaksanakan identifikasi dan penentuan topik material melalui tahapan terstruktur yang melibatkan pemangku kepentingan utama. Proses ini bertujuan memperoleh perspektif komprehensif atas isu yang paling relevan dan berdampak terhadap operasional, lingkungan, serta keberlanjutan jangka panjang.

Setiap topik dievaluasi berdasarkan tingkat relevansi dan dampaknya untuk memastikan kesesuaian dengan prioritas strategis dan harapan pemangku kepentingan. Untuk memperkuat validitas, TPA juga merujuk pada Standar Sektor GRI untuk Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan sebagai panduan dalam meninjau dan memperluas daftar topik agar tetap sejalan dengan perkembangan industri global.

Identification and Prioritization of Material Topics [GRI 3-1]

In preparing the 2025 Sustainability Report, TPA carried out the identification and determination of material topics through a structured process involving key stakeholders. This process aims to acquire a comprehensive perspective on issues that are most relevant and impactful to operations, the environment, and long-term sustainability.

Each topic is evaluated based on its level of relevance and impact to ensure alignment with strategic priorities and stakeholder expectations. To strengthen the validity, TPA also refers to the GRI Sector Standard for Agriculture, Aquaculture, and Fisheries as guideline in reviewing and expanding the list of topics to remain aligned with global industry developments.

Secara umum, proses kami dalam menentukan topik material tersebut diuraikan sebagai berikut:

In general, our process for determining material topics is outlined as follows:



Daftar Topik Material dan Batasan

Pada tahun 2025, TPA juga melakukan pengujian kembali (*materiality assessment*) untuk memastikan topik material yang digunakan selaras dengan dinamika bisnis, perkembangan regulasi, dan tren keberlanjutan terkini, khususnya terkait *roadmap* ESG Perseroan. Hasil peninjauan tersebut menunjukkan

List of Material Topics and Boundaries

In 2025, TPA also conducted a materiality assessment to ensure that the material topics used remain aligned with business dynamics, regulatory developments, and the latest sustainability trends, particularly in relation to the Company's ESG roadmap. The review results indicated no changes to

bahwa tidak terdapat perubahan daftar topik material dibandingkan tahun 2024, sehingga konsistensi dalam pengelolaan isu-isu keberlanjutan dapat terus terjaga. Informasi mengenai daftar topik material dalam Laporan Keberlanjutan 2025 TPA diuraikan sebagai berikut:

the list of material topics compared to 2024, ensuring continued consistency in managing sustainability issues. Information on the material topics included in TPA's 2025 Sustainability Report is outlined as follows:

Topik-Topik Material dan Batasannya dalam Laporan Ini [GRI 3-2]
Material Topics and the Limitations in This Report

Pilar KSL KSL Pillar	Topik Material Material Topic	Batasan Topik Topic Limitation		Pengungkapan GRI *Standards* 2021 GRI Standards 2021 Disclosure	Keterkaitan dengan SDGs Relation with SDGs
		Internal Internal	Eksternal External		
Good Governance	Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-Undangan Compliance with Laws and Regulations	✓	✓	GRI 2	17
	Komitmen terhadap Anti-Korupsi Commitment to Anti-Corruption	✓	✓	GRI 205	16
	Keterbukaan dan Akuntabilitas Openness and Accountability	✓	✓	GRI 2	16
	Sertifikasi Keberlanjutan (ISPO) Sustainability Certification (ISPO)	✓	✓	GRI 2	16, 17
Agro-Ecological	Efisiensi Penggunaan Energi Energy Use Efficiency	✓	✓	GRI 302	7, 12, 13
	Efisiensi Penggunaan Air Water Use Efficiency	✓	✓	GRI 303	6, 12
	Perlindungan terhadap Area Konservasi Protection of Conservation Area	✓	✓	GRI 304	15
	Mitigasi Emisi Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas Emissions Mitigation	✓	✓	GRI 305	11, 13
	Pengelolaan Limbah Waste Management	✓	✓	GRI 306	12, 15
	Pengelolaan Risiko Kebakaran Fire Risk Management	✓	✓	GRI 304	3, 11, 13, 15
	Pengelolaan Pupuk, Pestisida, dan Bahan Kimia Management of Fertilizer, Pesticide, and Chemicals	✓	✓	GRI 13.6	3, 12, 15
	Pengelolaan Hama Terpadu Integrated Pest Management	✓	✓	GRI 13.4	12, 15

Pilar KSL KSL Pillar	Topik Material Material Topic	Batasan Topik Topic Limitation		Pengungkapan GRI *Standards* 2021 GRI Standards 2021 Disclosure	Keterkaitan dengan SDGs Relation with SDGs
		Internal Internal	Eksternal External		
Socio-Territorial	Hak Asasi Manusia dan Ketenagakerjaan Human Rights and Labour Conditions	✓	-	GRI 401	
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)	✓	✓	GRI 403	
	Menjaga Hak Masyarakat Adat Protecting Indigenous People's Rights	-	✓	GRI 411	-
	Pemberdayaan Masyarakat Lokal Empowerment of Local Communities	-	✓	GRI 413	
	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	-	✓	GRI 413	
Economic Viability	Kinerja Keuangan Financial Performance	✓	-	GRI 201	
	Produktivitas dan Efisiensi Biaya Operasional Productivity and Operational Cost Efficiency	✓	-	GRI 201	
	Kualitas Produk (CPO dan PK) Product Quality (CPO and PK)	✓	✓	GRI 416	-
	Kemamputelusuran Traceability	✓	✓	GRI 413	

TPA memastikan bahwa topik material dalam Laporan Keberlanjutan 2025 mencakup isu yang paling relevan bagi Perseroan dan pemangku kepentingan. Laporan ini menyajikan gambaran komprehensif atas isu signifikan sekaligus menjadi dasar pengelolaan risiko, pemanfaatan peluang, dan penguatan strategi keberlanjutan jangka panjang TPA.

TPA ensures that the material topics in the 2025 Sustainability Report cover the most relevant issues to the Company and its stakeholders. This Report provides a comprehensive overview of significant issues while serving as the basis for risk management, opportunity utilization, and strengthening of TPA's long-term sustainability strategy.

Tingkat Materialitas

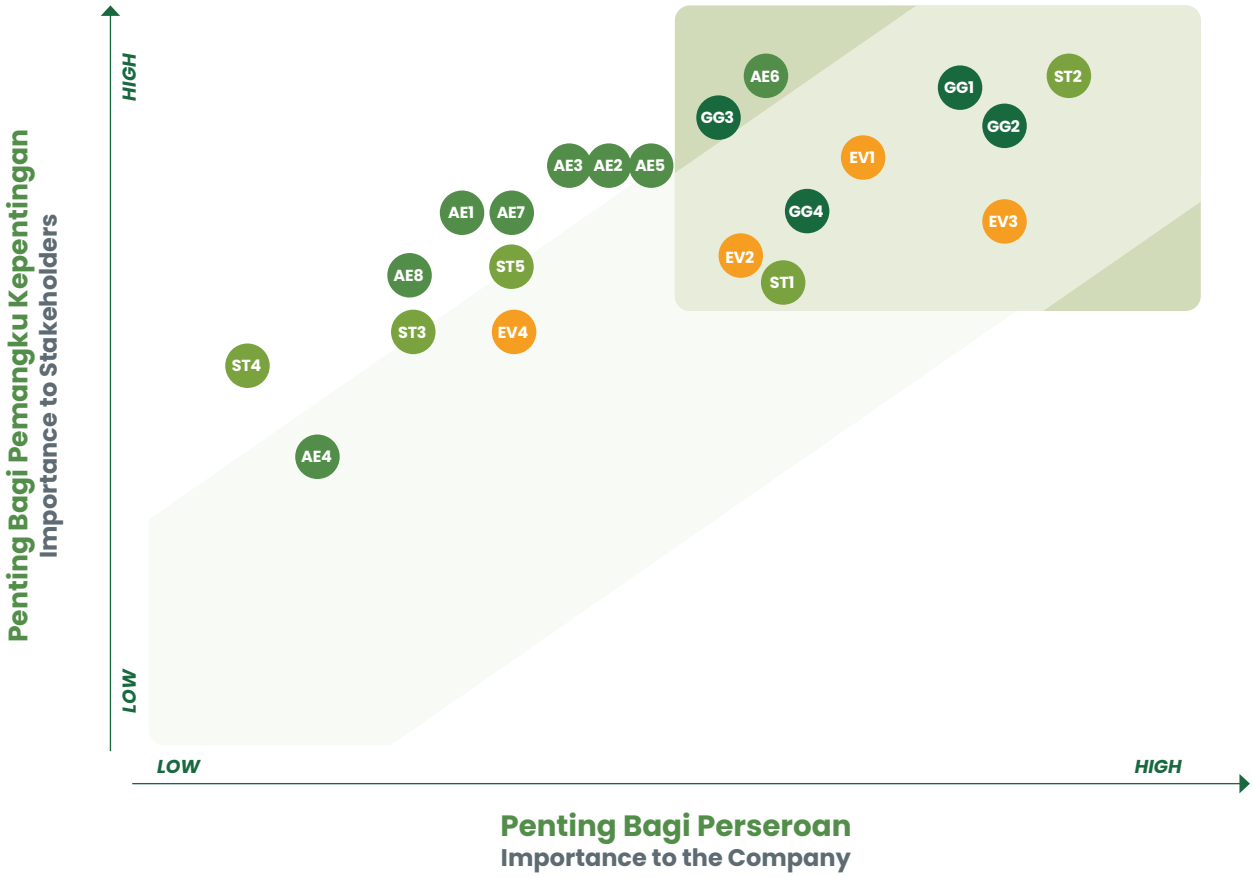
TPA melakukan pemetaan topik material untuk menentukan tingkat materialitas dalam Laporan Keberlanjutan 2025. Pemetaan ini memberikan gambaran jelas mengenai prioritas isu keberlanjutan sekaligus tingkat kepentingan dan dampaknya.

Penentuan materialitas mempertimbangkan 2 dimensi utama, yaitu signifikansi dampak terhadap kinerja keberlanjutan TPA dan tingkat kepentingannya bagi pemangku kepentingan. Hasilnya menjadi dasar prioritas strategis dalam pengelolaan risiko, pemanfaatan peluang, serta penyusunan program keberlanjutan yang lebih terarah. Uraian tingkat materialitas topik dalam Laporan Keberlanjutan 2025 disajikan sebagai berikut:

Materiality Level

TPA conducted a mapping of material topics to determine the level of materiality in 2025 Sustainability Report. This mapping provides a clear overview of sustainability issue priorities, as well as their level of importance and impact.

The determination of materiality considers 2 key dimensions, namely significance of impacts on TPA's sustainability performance and level of importance to stakeholders. The results are used as the basis for strategic prioritization in risk management, opportunity utilization, as well as development of more focused sustainability programs. The description of topics materiality levels in 2025 Sustainability Report is presented as follows:



Kode Code	Keterangan Description
GG1	Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-Undangan Compliance with Laws and Regulations
GG2	Komitmen terhadap Anti-Korupsi Commitment to Anti-Corruption
GG3	Keterbukaan dan Akuntabilitas Openness and Accountability
GG4	Sertifikasi Keberlanjutan (ISPO) Sustainability Certification (ISPO)
AE1	Efisiensi Penggunaan Energi Energy Use Efficiency
AE2	Efisiensi Penggunaan Air Water Use Efficiency
AE3	Perlindungan terhadap Area Konservasi Protection of Conservation Area
AE4	Mitigasi Emisi Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas Emissions Mitigation
AE5	Pengelolaan Limbah Waste Management
AE6	Pengelolaan Risiko Kebakaran Fire Risk Management
AE7	Pengelolaan Pupuk, Pestisida, dan Bahan Kimia Management of Fertilizer, Pesticide, and Chemicals
AE8	Pengelolaan Hama Terpadu Integrated Pest Management

Kode Code	Keterangan Description
ST1	Hak Asasi Manusia dan Ketenagakerjaan Human Rights and Labour Conditions
ST2	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)
ST3	Menjaga Hak Masyarakat Adat Protecting Indigenous People's Rights
ST4	Pemberdayaan Masyarakat Lokal Empowerment of Local Communities
ST5	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
EV1	Kinerja Keuangan Financial Performance
EV2	Produktivitas dan Efisiensi Biaya Operasional Productivity and Operational Cost Efficiency
EV3	Kualitas Produk (CPO dan PK) Product Quality (CPO and PK)
EV4	Kemamputelusuran (*Traceability*) Traceability

Berdasarkan analisis material, menunjukkan bahwa sejumlah 47% dari total aspek masuk dalam kategori "*High Importance*".
Based on the materiality analysis, it shows that 47% of the total aspects fall into the "High Importance" category.



Good Governance [GRI 3-3, 205]





Dalam lanskap bisnis global yang semakin kompleks, praktik *good governance* berperan penting sebagai fondasi dalam menjaga keberlanjutan dan ketahanan korporasi. Tren tata kelola saat ini menitikberatkan pada kepatuhan terhadap regulasi, integritas, transparansi, dan tanggung jawab sosial yang mencerminkan nilai keberlanjutan. Di tengah tuntutan peningkatan akuntabilitas publik, digitalisasi proses bisnis, serta ekspektasi pemangku kepentingan terhadap praktik etis yang lebih kuat, tata kelola yang efektif menjadi fondasi penting untuk menjaga kepercayaan dan reputasi perusahaan.

Sejalan dengan KSL pilar *Good Governance*, TPA menempatkan tata kelola yang baik sebagai pilar utama dalam memastikan setiap kegiatan usaha dijalankan secara beretika, transparan, dan bertanggung jawab. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan sistem pengendalian internal yang kuat, mekanisme audit reguler, serta kebijakan pencegahan korupsi, anti-penyuapan, dan anti-pencucian uang. Selain itu, TPA terus memperkuat peran dan efektivitas Dewan Komisaris serta Direksi dalam pengambilan keputusan strategis berbasis prinsip-prinsip GCG.

Melalui penguatan tata kelola yang terintegrasi dengan strategi keberlanjutan, TPA berupaya memastikan terciptanya praktik bisnis yang berintegritas, adaptif terhadap perkembangan regulasi, serta mampu memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

In an increasingly complex global business landscape, good governance practices play a critical role as the foundation for maintaining corporate sustainability and resilience. Currently, the governance trends emphasize on mere regulatory compliance, integrity, transparency, and social responsibility, reflecting sustainable values. Amid growing demands for public accountability, business process digitalization, and heightened stakeholder expectations for stronger ethical practices, effective governance remains essential to maintaining corporate trust and reputation.

In alignment with the Good Governance pillar of KSL, TPA places sound governance at the core of its operations to ensure that all business activities are conducted ethically, transparently, and responsibly. This commitment is realized through the implementation of a robust internal control system, regular audit mechanisms, and policies on anti-corruption, anti-bribery, and anti-money laundering. In addition, TPA continues to strengthen the role and effectiveness of the Board of Commissioners and the Board of Directors in making strategic decisions based on GCG principles.

Through the strengthening of governance integrated with its sustainability strategy, TPA seeks to ensure the implementation of business practices that uphold integrity, remain adaptive to regulatory developments, and generate added value for all stakeholders.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

Governance Structure and Mechanism

"Struktur tata kelola yang kuat menjadi fondasi bagi TPA dalam menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas di setiap lini operasional untuk memastikan seluruh keputusan bisnis dijalankan dengan prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan."

"A robust governance structure serves as the foundation for TPA in upholding integrity, transparency, and accountability across all operational lines, ensuring that every business decision is executed with prudence and a commitment to sustainability."

Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan fondasi penting bagi TPA dalam mencapai tujuan pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang. Dengan mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam setiap proses pengambilan keputusan, TPA memastikan bahwa praktik usaha yang dijalankan senantiasa berorientasi pada kinerja finansial, dengan tetap memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Penerapan tata kelola TPA selalu selaras dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, POJK No. 21/POJK.04/2015 mengenai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, serta SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 mengenai Pedoman Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Publik. Dengan berlandaskan regulasi tersebut, TPA membangun sistem tata kelola yang transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap dinamika bisnis maupun tuntutan pemangku kepentingan.

Good Corporate Governance (GCG) is a fundamental pillar for TPA in achieving its long-term growth and sustainability goals. By integrating ESG principles into every decision-making process, TPA ensures that the business practice is always oriented toward financial performance while still considering social and environmental impacts too. The implementation of TPA governance is always in alignment with the applicable legal provisions in Indonesia, including Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 21/POJK.04/2015 on Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies, as well as Financial Services Authority Circular (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 on Corporate Governance Guidelines for Issuers and Public Companies. Based on these regulations, TPA has established a transparent, accountable, and adaptive governance system to adapt with the business dynamics or stakeholder demands.

Struktur tata kelola TPA terdiri dari 3 organ utama. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi yang berwenang menetapkan keputusan strategis dan arah kebijakan TPA. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan serta memberikan nasihat kepada Direksi agar setiap kebijakan sejalan dengan prinsip tata kelola yang sehat, etis, dan berkelanjutan. Sementara itu, Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional sehari-hari, mulai dari perumusan strategi hingga implementasi kebijakan, serta memastikan tercapainya sasaran kinerja yang telah ditetapkan.

TPA's governance structure comprises three principal organs. The General Meeting of Shareholders (GMS) serves as the highest authority, empowered to determine strategic decisions and policy directions. The Board of Commissioners performs a supervisory function and provides advice to the Board of Directors to ensure that all policies align with sound, ethical, and sustainable governance principles. Meanwhile, the Board of Directors is responsible for day-to-day operational management, from strategic formulation to policy implementation, and for ensuring the achievement of established performance targets.

Untuk mendukung efektivitas tata kelola, ketiga organ utama tersebut dilengkapi dengan komite-komite dan unit kerja pendukung yang berperan memperkuat pengawasan dan memastikan pengambilan keputusan dilakukan secara independen dan objektif. Mekanisme pengendalian internal dan manajemen risiko juga diimplementasikan secara menyeluruh, sehingga TPA dapat menjaga kepatuhan, memitigasi risiko, serta mengoptimalkan peluang usaha.

To enhance governance effectiveness, the three principal organs are supported by committees and dedicated units that strengthen oversight and ensure independent and objective decision-making. Comprehensive internal control and risk management mechanisms are also implemented to maintain compliance, mitigate risks, and optimize business opportunities.

Informasi mengenai struktur tata kelola TPA lebih lengkap diuraikan sebagai berikut:

A more detailed overview of TPA's governance structure is outlined below:



Struktur Tata Kelola [POJK E.1] [GRI 2-9, 2-11]
Governance Structure

Komite
Committees

Komite Audit Audit Committee	• **Iwa Kartiwa Hudaya** (Ketua / Head) • **Djalaludin Djaprie** (Anggota / Member) • **Iman Subekti** (Anggota / Member)
Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	• **Iwa Kartiwa Hudaya** (Ketua / Head) • **Sutarto Hadi** (Anggota / Member) • **Indracahya Basuki** (Anggota / Member)
Komite Manajemen Risiko dan Investasi Risk Management and Investment Committee	• **Indracahya Basuki** (Ketua / Head) • **Nurcahya Basuki** (Anggota / Member)
Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sustainability and Corporate Social Responsibility Committee	• **Dr. Yaya Rayadin** (Ketua / Head) • **Shakeb Afsah** (Anggota / Member) • **Richard Bruce Ness***) (Anggota / Member)

*) Tidak lagi menjabat sebagai Anggota Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial dikarenakan beliau meninggal dunia pada 11 Agustus 2025. / No longer serves as a Member of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee due to his passing on 11 August 2025.

Kepala Keuangan Perusahaan dan Strategi
Head of Corporate Finance and Strategy
Wasisto Budi Sulistio

- Strategi Perusahaan dan Pengembangan Bisnis — Corporate Strategy and Business Development
- Keuangan Perusahaan — Corporate Finance
- Hubungan Investor — Investor Relations

Kepala Sumber Daya Manusia
Head of Human Resources
Sutarto Hadi

- Operasi SDM — HR Operations
- Pengembangan Karyawan dan Organisasi — People and Organization Development

Perkebunan dan Agronomi
Plantation and Agronomy
Direktur Director
Noor Falich

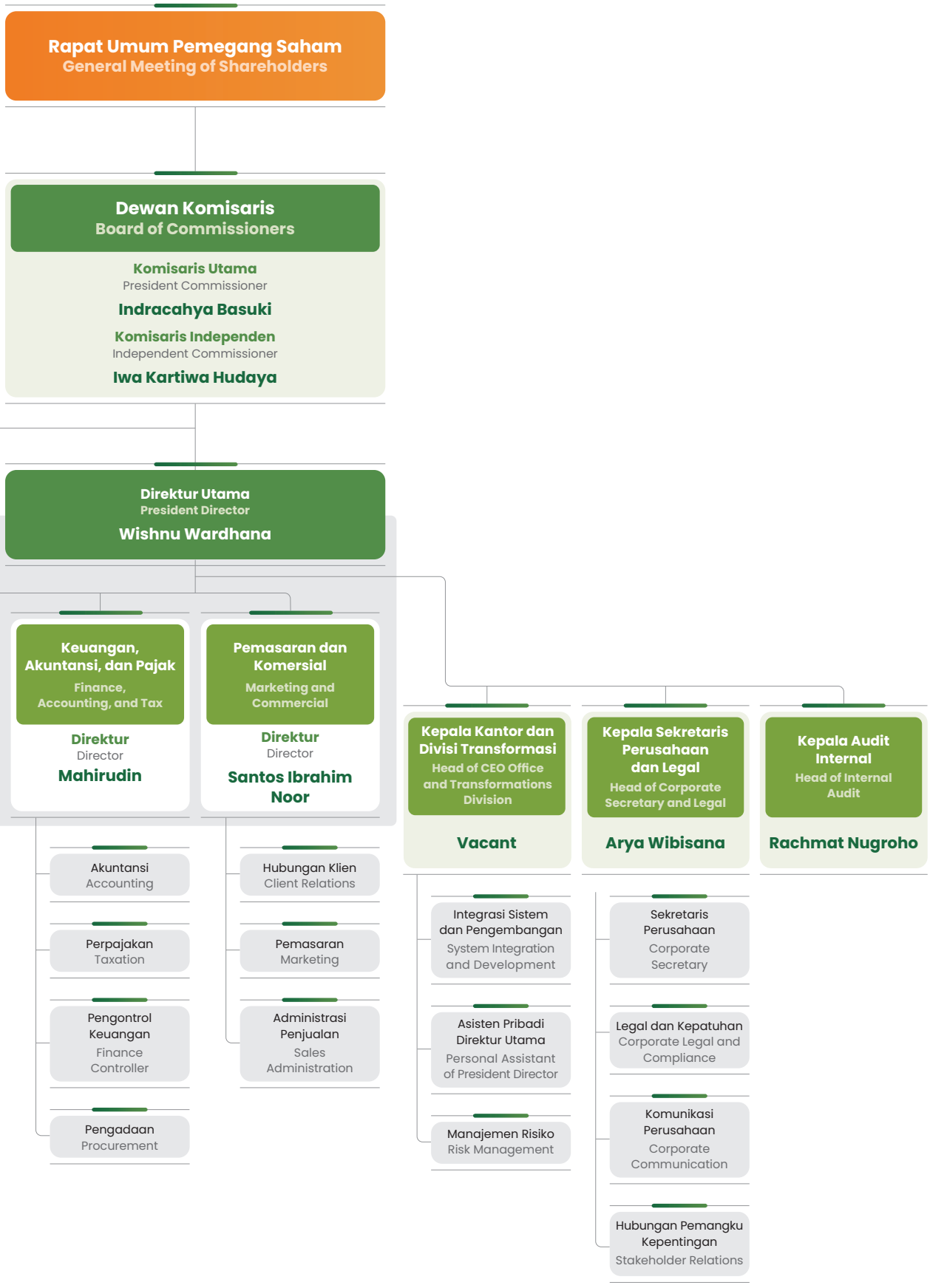
- Administrasi Agronomi — Agronomy Administration
- Operasi Agronomi — Agronomy Operations
- Lisensi dan Pengembangan Sosial — License and Social Development

Logistik dan Teknik
Logistics and Engineering
Direktur Director
Imam Syaifullah

- Administrasi Pabrik dan Logistik — Mill and Logistics Administration
- Operasi Pabrik — Mill Operations
- Teknik — Engineering

Keberlanjutan
Sustainability
Direktur Director
Yayan Handian Ginanjar

- Kesehatan, Keamanan, dan Keberlanjutan Lingkungan — Health, Safety, and Sustainable Environment
- Lingkungan Eksternal dan Hubungan Berkelanjutan — External Environment and Sustainability Relations
- Penelitian dan Pengembangan — Research and Development
- Manajemen Data dan Kinerja ESG — ESG Data & Performance Management


Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
Dewan Komisaris
Board of Commissioners
Komisaris Utama
President Commissioner
Indracahya Basuki
Komisaris Independen
Independent Commissioner
Iwa Kartiwa Hudaya
Direktur Utama
President Director
Wishnu Wardhana
Keuangan, Akuntansi, dan Pajak
Finance, Accounting, and Tax
Direktur
Director
Mahirudin
Pemasaran dan Komersial
Marketing and Commercial
Direktur
Director
Santos Ibrahim Noor
Kepala Kantor dan Divisi Transformasi
Head of CEO Office and Transformations Division
Vacant
Kepala Sekretaris Perusahaan dan Legal
Head of Corporate Secretary and Legal
Arya Wibisana
Kepala Audit Internal
Head of Internal Audit
Rachmat Nugroho
Akuntansi
Accounting
Perpajakan
Taxation
Pengontrol Keuangan
Finance Controller
Pengadaan
Procurement
Hubungan Klien
Client Relations
Pemasaran
Marketing
Administrasi Penjualan
Sales Administration
Integrasi Sistem dan Pengembangan
System Integration and Development
Asisten Pribadi Direktur Utama
Personal Assistant of President Director
Manajemen Risiko
Risk Management
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
Legal dan Kepatuhan
Corporate Legal and Compliance
Komunikasi Perusahaan
Corporate Communication
Hubungan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Relations



Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 2024
General Meeting of Shareholders for the 2024 Financial Year

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS merupakan organ tertinggi dalam tata kelola TPA yang berwenang memastikan kebijakan Perseroan selaras dengan kepentingan Pemegang Saham dan prinsip GCG. Sebagai forum pengambilan keputusan strategis, RUPS menjadi wadah bagi Pemegang Saham untuk menjalankan hak pengawasan dan pengarahan terhadap Perseroan. Kewenangannya meliputi pengesahan Laporan Tahunan, penilaian pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi, penetapan penggunaan laba, perubahan Anggaran Dasar, serta pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Melalui fungsi tersebut, RUPS memastikan akuntabilitas, transparansi, kepatuhan, dan keberlanjutan operasional TPA.

Sepanjang tahun 2025, TPA menyelenggarakan RUPS Tahunan pada 24 April 2025. Agenda ini menjadi sarana penting bagi Pemegang Saham untuk menetapkan keputusan yang berdampak langsung terhadap arah kebijakan TPA, termasuk strategi yang mendukung pertumbuhan usaha jangka panjang.

Informasi lebih lengkap mengenai kehadiran, agenda, dan keputusan RUPS Tahunan disampaikan dalam Laporan Tahunan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2025 yang disusun secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan ini.

General Meetings of Shareholders

The GMS is the highest governance body of TPA, authorized to ensure that the Company's policies align with shareholders' interests and GCG principles. As a forum for strategic decision-making, the GMS enables shareholders to exercise their rights of oversight and direction over the Company. Its authorities include the approval of the Annual Report, assessment of the accountability of the Board of Commissioners and the Board of Directors, determination of profit allocation, amendments to the Articles of Association, and the appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Through these functions, the GMS ensures accountability, transparency, compliance, and the sustainability of TPA's operations.

Throughout 2025, TPA held its Annual GMS on 24 April 2025. The agenda serves as an important forum for Shareholders to make decisions with direct implications to the direction of TPA's policy, including strategies to support long-term growth of the business.

More complete information on the attendance, agenda, and the resolutions of the Annual GMS is available in the 2025 Annual Report of PT Teladan Prima Agro Tbk which is prepared separately from this Sustainability Report.

Dewan Komisaris [GRI 2-12]

Dewan Komisaris merupakan organ tata kelola TPA yang bertugas mengawasi kinerja Direksi serta memberikan nasihat atas pengelolaan Perseroan. Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris menekankan penerapan prinsip tata kelola berkelanjutan agar operasional berjalan konsisten, transparan, dan optimal. Dewan Komisaris memastikan keselarasan Visi, Misi, dan strategi keberlanjutan TPA dengan dinamika bisnis serta tantangan eksternal. Pengawasan tersebut tidak hanya menjaga kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga memastikan setiap keputusan strategis mendukung penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Untuk mendukung efektivitas pengawasan, TPA memastikan struktur Dewan Komisaris disusun secara tepat dengan menjunjung prinsip keberagaman, independensi, dan profesionalisme. Dewan Komisaris terdiri dari seorang Komisaris Utama yang mewakili Pemegang Saham Pengendali dan seorang Komisaris Independen yang mewakili Pemegang Saham Minoritas. Komposisi ini sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang mewajibkan keberadaan Komisaris Independen guna menjamin objektivitas dalam pengambilan keputusan.

Board of Commissioners [GRI 2-12]

The Board of Commissioners is TPA's governance body responsible for overseeing the performance of the Board of Directors and providing advice on the management of the Company. In carrying out its duties, the Board of Commissioners emphasizes the implementation of sustainable governance principles to ensure that operations are conducted consistently, transparently, and optimally. It ensures alignment between TPA's Vision, Mission, and sustainability strategy with business dynamics and external challenges. This oversight not only safeguards regulatory compliance but also ensures that every strategic decision supports the creation of long-term value for all stakeholders.

To support effective supervision, TPA ensures that the Board of Commissioners structure is appropriately composed by upholding the principles of diversity, independence, and professionalism. The Board of Commissioners consists of a President Commissioner representing the Controlling Shareholder and an Independent Commissioner representing Minority Shareholders. This composition is in line with prevailing laws and regulations requiring the presence of an Independent Commissioner to ensure objectivity in decision-making.

Dewan Komisaris TPA [GRI 2-9]
TPA Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office	Gender	Pemangku Kepentingan yang Terwakilkan Represented Stakeholders
Indracahya Basuki	Komisaris Utama President Commissioner	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
Iwa Kartiwa Hudaya	Komisaris Independen Independent Commissioner	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Minoritas Minority Shareholders

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris didukung oleh beberapa komite, yaitu Komite Audit; Komite Nominasi dan Remunerasi; Komite Manajemen Risiko, GCG, dan Investasi; serta Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Komite-komite tersebut membantu pengawasan secara lebih mendalam, mulai dari transparansi Laporan Keuangan hingga pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan struktur ini, Dewan Komisaris dapat melakukan pengawasan yang komprehensif atas pengelolaan TPA serta memperkuat akuntabilitas manajemen guna mewujudkan tata kelola berkelanjutan yang selaras dengan Visi jangka panjang Perseroan.

The duties of the Board of Commissioners are supported by several committees, namely the Audit Committee; the Nomination and Remuneration Committee; the Risk Management, GCG, and Investment Committee; and the Business Sustainability and Corporate Social Responsibility Committee. These committees assist in conducting more in-depth oversight, ranging from the transparency of Financial Statements to the implementation of social and environmental responsibilities. Through this structure, the Board of Commissioners is able to exercise comprehensive supervision over the management of TPA and strengthen management accountability in order to realize sustainable governance aligned with the Company's long-term Vision.

Anggota Komite di Bawah Dewan Komisaris TPA [GRI 2-9]
Committees Under the TPA Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office	Gender	Pemangku Kepentingan yang Terwakilkan Represented Stakeholders
Komite Audit **Audit Committee**				
Iwa Kartiwa Hudaya	Ketua Komite Audit Head of the Audit Committee	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Minoritas Minority Shareholders
Djalaludin Djaprie	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	2024 – 2027	Pria Male	-
Iman Subekti	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	2024 – 2027	Pria Male	-
Komite Nominasi dan Remunerasi **Nomination and Remuneration Committee**				
Iwa Kartiwa Hudaya	Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Head of the Nomination and Remuneration Committee	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Minoritas Minority Shareholders
Indracahya Basuki	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Member of the Nomination and Remuneration Committee	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
Sutarto Hadi	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Member of the Nomination and Remuneration Committee	2024 – 2027	Pria Male	-
Komite Manajemen Risiko, GCG, dan Investasi **Risk Management, GCG, and Investment Committee**				
Indracahya Basuki	Ketua Komite Manajemen Risiko, GCG, dan Investasi Head of the Risk Management, GCG, and Investment Committee	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
Nurcahya Basuki	Anggota Komite Manajemen Risiko, GCG, dan Investasi Member of the Risk Management, GCG, and Investment Committee	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan **Business Sustainability and Corporate Social Responsibility Committee**				
Dr. Yaya Rayadin	Ketua Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Head of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee	2024 – 2027	Pria Male	-
Shakeb Afsah	Anggota Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Member of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee	2024 – 2027	Pria Male	-
Richard Bruce Ness*)	Anggota Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Member of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee	2024 – 2027	Pria Male	-

*) Tidak lagi menjabat sebagai Anggota Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial dikarenakan beliau meninggal dunia pada 11 Agustus 2025. / No longer serves as a Member of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee due to his passing on 11 August 2025.

Informasi lebih lengkap mengenai pedoman kerja, tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan tugas, serta kehadiran rapat Dewan Komisaris disampaikan dalam Laporan Tahunan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2025 yang disusun secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan ini.

More detailed information regarding the working guidelines, implementation of duties, and meeting attendance of the Board of Commissioners is presented in the 2025 Annual Report of PT Teladan Prima Agro Tbk which is prepared separately from this Sustainability Report.

Direksi [GRI 2-12]

Direksi merupakan organ utama dalam struktur tata kelola TPA yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dan pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari. Direksi memiliki kewenangan untuk merumuskan strategi, melaksanakan kebijakan, dan memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip GCG.

Secara kolegial, Direksi memastikan seluruh aspek pengelolaan TPA sejalan dengan Visi, Misi, serta Nilai-Nilai Perusahaan, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Direktur Utama berperan penting dalam memimpin arah strategi TPA, termasuk perencanaan program dan penyusunan anggaran tahunan untuk mendukung pencapaian target bisnis serta inisiatif keberlanjutan. Setiap kebijakan Direksi berorientasi pada kinerja finansial yang terintegrasi dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai bagian dari strategi keberlanjutan Perseroan.

Selain menjalankan pengelolaan TPA, Direksi juga mengemban tanggung jawab dalam manajemen risiko. Pengelolaan risiko mencakup seluruh lini usaha, mulai dari kegiatan operasional di kebun dan pabrik yang menjadi tanggung jawab Manajer Kebun dan Pabrik, hingga risiko strategis di tingkat korporasi yang menjadi tanggung jawab penuh Direksi. Dalam praktiknya, Direksi secara aktif mengintegrasikan masukan dari karyawan, pemangku kepentingan eksternal, hingga komunitas lokal untuk memastikan setiap kebijakan dan program berjalan adaptif serta responsif terhadap dinamika lapangan.

Untuk mendukung pelaksanaan fungsi tersebut, komposisi Direksi TPA dirancang secara proporsional dengan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman, dan latar belakang profesional yang beragam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kepemimpinan yang efektif, kolaboratif, dan mampu merespons tantangan bisnis yang semakin kompleks. Direktur Utama memegang peran strategis dalam merumuskan arah kebijakan TPA,

Board of Directors [GRI 2-12]

The Board of Directors is the principal organ within TPA's governance structure, fully responsible for managing the Company and overseeing its day-to-day operations. It is authorized to formulate strategies, implement policies, and ensure that all activities are conducted in accordance with the Company's Articles of Association, applicable laws and regulations, and GCG principles.

Collectively, the Board of Directors ensures that all aspects of TPA's management are aligned with the Company's Vision, Mission, and Core Values across the short, medium, and long term. The President Director plays a pivotal role in leading TPA's strategic direction, including program planning and the preparation of the annual budget to support the achievement of business targets and sustainability initiatives. Each policy established by the Board of Directors is oriented toward financial performance integrated with environmental, social, and governance aspects as part of the Company's sustainability strategy.

In addition to managing TPA's operations, the Board of Directors is also responsible for risk management. Risk oversight covers all business lines, ranging from operational activities at plantations and mills,under the responsibility of Estate and Mill Managers, to strategic risks at the corporate level, which fall under the full responsibility of the Board of Directors. In practice, the Board actively integrates input from employees, external stakeholders, and local communities to ensure that policies and programs remain adaptive and responsive to on-the-ground dynamics.

To support the implementation of its function, the composition of TPA's Board of Directors is proportionally designed by considering the competencies, experiences, and various professional background. This is aimed to create an effective, collaborative leadership, capable to respond to increasingly complex business challenges. The President Director hold strategic role in formulating TPA's policy direction, while

sementara direktur-direktur lainnya fokus pada bidang operasional tertentu, termasuk keuangan, perkebunan, produksi, hingga keberlanjutan.

the remaining Directors are focus on specific field of operation, including finance, plantation, production, and, sustainability.

Direksi TPA [GRI 2-9]
TPA Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office	Gender	Pemangku Kepentingan yang Terwakilkan Represented Stakeholders
Wishnu Wardhana	Direktur Utama President Director	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
Noor Falich	Direktur Perkebunan dan Agronomi Plantation and Agronomy Director	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Shareholders
Imam Syaifullah	Direktur Logistik dan Teknik Logistic and Engineering Director	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Shareholders
Yayan H. Ginanjar	Direktur Keberlanjutan Sustainability Director	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Shareholders
Mahirudin	Direktur Keuangan, Akuntansi, dan Pajak Finance, Accounting, and Tax Director	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Shareholders
Santos Ibrahim Noor	Direktur Pemasaran dan Komersial Marketing and Commercial Director	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Shareholders

Dalam menjalankan koordinasi antara berbagai direktorat, Direktur Utama dibantu beberapa Direktur yang bertanggung jawab pada fungsi-fungsi utama, yakni:

- Direktur Perkebunan dan Agronomi;
- Direktur Logistik dan Teknik;
- Direktur Keberlanjutan;
- Direktur Keuangan, Akuntansi, dan Pajak; serta
- Direktur Pemasaran dan Komersial.

In coordinating between various directorates, the President Director is assisted by several Directors who are responsible for the following main functions:

- Plantation and Agronomy Director;
- Logistic and Engineering Director;
- Sustainability Director;
- Finance, Accounting, and Tax Director; and
- Marketing and Commercial Director.

Pelaksanaan fungsi operasional pada tingkat Entitas Anak dikendalikan oleh Direktur Utama bersama dengan Direktur Utama Entitas Anak. Mereka didukung oleh beberapa fungsi operasional di Entitas Anak, yang dipimpin oleh Kepala Divisi, yaitu: [2-13]

- Kepala Divisi Perkebunan dan Agronomi;
- Kepala Divisi Logistik dan Teknik;
- Kepala Divisi Keberlanjutan;
- Kepala Divisi Keuangan, Akuntansi, dan Pajak;
- Kepala Divisi Pemasaran dan Komersial;
- Kepala Divisi Sumber Daya Manusia;
- Kepala Divisi Keuangan Perusahaan dan Strategi; serta
- Kepala Kantor dan Divisi Transformasi.

The implementation of operational functions at the Subsidiary level is controlled by the President Director along with the President Directors of each Subsidiary. They are supported by several operational functions in the subsidiaries, led by Division Heads, as follows: [2-13]

- Plantation and Agronomy Division Head;
- Logistics and Engineering Division Head;
- Sustainability Division Head;
- Finance, Accounting, and Tax Division Head;
- Marketing and Commercial Division Head;
- Human Resources Division Head;
- Corporate Finance and Strategy Division Head; and
- CEO Office and Transformation Division Head.

Informasi lebih lengkap mengenai pedoman kerja, tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan tugas, serta kehadiran rapat Direksi disampaikan dalam Laporan Tahunan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2025 yang disusun secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan ini.

More complete information regarding the work guidelines, duties and responsibilities, implementation of duties, as well as meeting attendance of the Board of Directors is available in the 2025 Annual Report of PT Teladan Prima Agro Tbk which is prepared separately from this Sustainability Report.

Peran Badan Tata Kelola Tertinggi dalam Pelaporan Keberlanjutan [GRI 2-14]

Badan tata kelola tertinggi TPA berperan memastikan integritas, transparansi, dan akuntabilitas penyusunan Laporan Keberlanjutan. Sebagai perusahaan publik yang tercatat di BEI dan diawasi OJK, TPA menyusun serta mempublikasikan Laporan Keberlanjutan setiap tahun bersamaan dengan Laporan Tahunan, mengacu pada POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Direksi, dengan dukungan Direktur Keberlanjutan, bertanggung jawab menelaah, menyetujui, dan memastikan keakuratan informasi yang dilaporkan, termasuk penetapan topik material, penguatan pengendalian internal, serta penjagaan kualitas dan transparansi laporan agar selaras dengan strategi keberlanjutan TPA. Seluruh informasi terlebih dahulu melalui proses kajian menyeluruh sebelum diajukan untuk persetujuan. Dewan Komisaris bersama Direksi kemudian melakukan evaluasi dan pengesahan akhir, sehingga laporan memenuhi ketentuan regulasi serta sejalan dengan Visi, Misi, dan strategi keberlanjutan jangka panjang TPA.

Melalui komitmen ini, pelaporan keberlanjutan berfungsi sebagai sarana komunikasi resmi bagi TPA untuk menyampaikan kinerja, tantangan, dan capaian keberlanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, TPA menunjukkan komitmennya untuk mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam setiap aspek tata kelola, sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Role of the Highest Governance Body in Sustainability Reporting [GRI 2-14]

TPA's highest governance body ensures the integrity, transparency, and accountability of the Sustainability Report preparation. As a publicly listed company on the IDX and supervised by OJK, TPA is preparing and publishes its Sustainability Report annually alongside the Annual Report, by referring to POJK No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Financial for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.

The Board of Directors, supported by Sustainability Director, is responsible to review, approve, and ensure the accuracy of the reported information, including the determination of material topics, strengthening of internal control, as well as maintaining the quality and transparency of the report to align with TPA's sustainability strategy. All information undergoes a comprehensive review process prior to submission for approval. The Board of Commissioners and Board of Directors then conduct the final evaluation and approval, ensuring the report complies with regulatory provisions and aligns with TPA's Vision, Mission, and long-term sustainability strategy.

With this commitment, sustainability reporting serves as the official communication channel for TPA in presenting its performance, challenges, and sustainability achievements to all stakeholders. Accordingly, TPA shows its commitment in integrating ESG principles into every aspect of governance, while strengthening public trust on the responsible and sustainable business practices conducted.

Pengangkatan Anggota Badan Tata Kelola [GRI 2-10]

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi TPA dilakukan melalui RUPS secara transparan dan akuntabel, berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite ini melakukan penilaian menyeluruh atas kualifikasi calon, meliputi kompetensi, pengalaman, rekam jejak, integritas, reputasi, keterwakilan Pemegang Saham, dan keberagaman.

Dalam prosesnya, Komite Nominasi dan Remunerasi dapat berkoordinasi dengan Direksi, unit terkait, maupun pihak ketiga independen dengan sepengetahuan Dewan Komisaris. Hasil evaluasi

Appointment of Governance Body Members [GRI 2-10]

The appointment of members of TPA's Board of Commissioners and Board of Directors is carried out through the GMS in a transparent and accountable manner, based on the Nomination and Remuneration Committee's recommendation. This Committee conducts a comprehensive assessment of candidates' qualifications, including competence, experience, track record, integrity, reputation, representation of Shareholders, and diversity.

In the process, the Nomination and Remuneration Committee may coordinate with the Board of Directors, relevant units, or independent third parties upon Board of Commissioners acknowledgement.



diajukan kepada Dewan Komisaris untuk dibahas dan selanjutnya direkomendasikan kepada Pemegang Saham melalui RUPS. Setelah disetujui, kandidat diangkat secara resmi sesuai masa jabatan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Mekanisme ini memastikan setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang terpilih memiliki kapabilitas sesuai kebutuhan TPA dalam menghadapi dinamika industri. Proses tersebut juga menegaskan komitmen TPA terhadap transparansi, independensi, dan tata kelola berkelanjutan, sehingga kepemimpinan Perseroan dijalankan secara profesional dengan orientasi pada prinsip ESG dan kepentingan jangka panjang seluruh pemangku kepentingan.

Informasi lebih lengkap mengenai proses nominasi Dewan Komisaris dan Direksi disampaikan dalam Laporan Tahunan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2025 yang disusun secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan ini.

Evaluasi Badan Tata Kelola [GRI 2-18]

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi merupakan bagian penting dalam menjaga efektivitas tata kelola dan keberlanjutan TPA. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui RUPS, di mana Pemegang Saham menilai kinerja kolegial dan individual kedua organ tersebut. Dalam forum

The evaluation results are submitted to the Board of Commissioners for discussion and subsequently recommended to Shareholders through the GMS. Upon approval, candidates are officially appointed in line with the term of office stipulated in the Articles of Association.

This mechanism ensures every member of the selected Board of Commissioners and Board of Directors has the capabilities according to TPA's needs in facing the industry dynamics. The process also affirms TPA's commitment to transparency, independence, and sustainable governance, enabling the Company's leadership is carried out professionally with orientation toward ESG principles and long-term interests of all stakeholders.

Further information on the nomination process of the Board of Commissioners and Board of Directors is provided in the 2025 Annual Report of PT Teladan Prima Agro Tbk, which is prepared separately from this Sustainability Report.

Evaluation of the Governance Bodies [GRI 2-18]

The performance evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors is an important part in ensuring effective corporate governance and TPA's sustainability. The evaluation is done periodically through the GMS, where Shareholders assess both the collegial and individual performance

ini, Pemegang Saham mengesahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan serta memberikan pembebasan tanggung jawab (*acquit et de charge*) atas pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengelolaan selama periode berjalan.

Evaluasi Dewan Komisaris berfokus pada efektivitas pengawasan, pemberian nasihat strategis kepada Direksi, implementasi kebijakan keberlanjutan, serta kontribusi terhadap pencapaian Visi, Misi, dan tujuan jangka panjang TPA. Evaluasi ini juga menilai peran aktif Dewan Komisaris dalam menjaga integritas tata kelola dan keberlanjutan usaha. Hasilnya menjadi dasar pertimbangan Pemegang Saham untuk memperpanjang atau mengakhiri masa jabatan pada periode berikutnya.

Evaluasi Direksi dilakukan berdasarkan *Key Performance Indicators* (KPI) yang ditetapkan Dewan Komisaris. Indikator mencakup pencapaian RKAP, kontribusi operasional masing-masing anggota, kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan internal, tingkat kehadiran rapat, serta penerapan prinsip tata kelola berkelanjutan di seluruh lini bisnis. Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan penilaian objektif yang disampaikan kepada Dewan Komisaris sebagai rekomendasi.

Informasi lebih rinci mengenai evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi tersedia dalam Laporan Tahunan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2025 yang disusun terpisah dari Laporan Keberlanjutan ini.

Remunerasi Badan Tata Kelola [GRI 2-19, 2-20, 2-21]

TPA berkomitmen menjaga reputasi sebagai perusahaan dengan skema remunerasi yang kompetitif, adil, dan selaras dengan praktik terbaik industri. Kebijakan remunerasi ditinjau secara berkala dengan mempertimbangkan standar industri, kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dalam mendukung keberlanjutan, serta pencapaian target dan individu. Komposisi remunerasi tetap dan variabel dirancang seimbang untuk mendorong kinerja keuangan yang berkelanjutan dan bernilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

Penetapan struktur dan besaran remunerasi dilakukan secara transparan melalui Komite Nominasi dan Remunerasi yang diketuai Komisaris Independen. Komite melakukan kajian menyeluruh

of both organs. In this forum, Shareholders approve the Annual Report and Financial Statements and grant acquit et de charge for implementation of supervisory and management functions during the reporting period.

Evaluation of the Board of Commissioners focuses on the effectiveness of supervision, provision of strategic advice to the Board of Directors, implementation of sustainability policies, and contribution to the achievement of TPA's Vision, Mission, and long-term objectives. It also evaluates the active role of the Board of Commissioners in maintaining governance integrity and business sustainability. The results are used as basis for Shareholders' consideration to extend or terminate the term of office in the subsequent period.

The Board of Directors evaluation is conducted based on Key Performance Indicators (KPI) established by the Board of Commissioners. Indicators include RKAP achievement, operational contributions of each member, compliance with regulations and internal policies, meeting attendance rate, and implementation of sustainable governance principles across business lines. The Nomination and Remuneration Committee provides an objective assessment submitted to the Board of Commissioners as a recommendation.

More detailed information on performance evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors is available in the 2025 Annual Report of PT Teladan Prima Agro Tbk prepared separately from this Sustainability Report.

Remuneration for the Governance Bodies [GRI 2-19, 2-20, 2-21]

TPA is committed to maintain its reputation as a company with a competitive, fair remuneration scheme, in accordance with the industry best practice. The remuneration policy is reviewed periodically by considering industry standards, performance of the Board of Commissioners and Board of Directors in supporting sustainability, and achievement of corporate and individual targets. The composition of fixed and variable remuneration is designed to be balance to drive sustainable and valuable financial performance for all stakeholders.

The determination of remuneration structure and amount is conducted transparently through the Nomination and Remuneration Committee chaired by the Independent Commissioner. The Committee

dengan mempertimbangkan keterwakilan Pemegang Saham, kompleksitas tugas, kompetensi, pengalaman, reputasi, dan keberagaman. Keputusan diambil secara musyawarah atau mayoritas, kemudian diajukan kepada Dewan Komisaris untuk diputuskan melalui RUPS. Mekanisme ini memastikan kebijakan remunerasi memiliki legitimasi yang kuat serta mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mencakup gaji, fasilitas, tunjangan, dan/atau insentif. Komponen tersebut dirancang sebagai insentif yang sehat untuk mendorong kinerja optimal, baik finansial maupun non-finansial, termasuk pencapaian target ESG. Dengan demikian, remunerasi berfungsi sebagai penghargaan atas kinerja sekaligus pendorong tata kelola yang berkelanjutan dan bernilai jangka panjang.

Karena alasan kerahasiaan data pengupahan, TPA tidak mengungkapkan rasio-rasio terkait nilai remunerasi.

conducts a comprehensive review by considering Shareholder representation, complexity of duties, competence, experience, reputation, and diversity. Decisions are taken by deliberation or majority vote and subsequently submitted to the Board of Commissioners to be decided through the GMS. This mechanism ensures the remuneration policy has strong legitimacy and reflects the transparency and accountability principles.

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors includes salary, facilities, allowances, and/or incentives. These components are designed as healthy incentives to encourage optimal financial and non-financial performance, including achievement of ESG targets. Thus, remuneration functions as both a reward for performance and a driver of sustainable and long-term value governance.

For confidentiality reasons regarding wage data, TPA does not disclose remuneration-related ratios.

Pengembangan Kompetensi Keberlanjutan Badan Tata Kelola [POJK E.2] [GRI 2-17]

Sustainability Competency Development of Governance Bodies

"Dengan memperkuat kompetensi keberlanjutan di seluruh badan tata kelola, TPA membangun kepemimpinan yang visioner sehingga mampu mengarahkan bisnis dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab."

"By strengthening its sustainability competencies in all governance bodies, TPA is able to nurture visionary leadership to direct the business with accountability, transparency, and responsibility."

TPA menyadari bahwa efektivitas penerapan tata kelola berkelanjutan sangat ditentukan oleh kapasitas dan kompetensi keberlanjutan yang dimiliki oleh Dewan Komisaris, Direksi, serta komite pendukung. Oleh karena itu, TPA menempatkan pengembangan kompetensi keberlanjutan sebagai prioritas penting dalam memperkuat peran organ tata kelola dalam mengarahkan dan mengawasi strategi bisnis.

TPA realizes that the effectiveness of sustainable governance implementation is highly influenced by sustainability capacity and competence of the Board of Commissioners, Board of Directors, and their supporting committees. Therefore, TPA prioritizes the development of sustainability competencies to strengthen the role of governance bodies in directing and overseeing the business strategy.

Selama tahun berjalan, Dewan Komisaris, Direksi, dan komite pendukung mengikuti pelatihan, seminar, *workshop*, serta forum diskusi terkait isu ESG. Materi mencakup tren industri kelapa sawit berkelanjutan, ekonomi sirkular, mitigasi perubahan iklim, manajemen risiko keberlanjutan, serta perkembangan regulasi nasional dan global di sektor agribisnis. Selain program eksternal, TPA juga menyelenggarakan sesi *knowledge sharing internal* bersama praktisi dan konsultan keberlanjutan. Inisiatif ini memastikan pembaruan kompetensi yang berkelanjutan serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang selaras dengan prinsip keberlanjutan.

Throughout the year, the Board of Commissioners, Board of Directors, and supporting committees participated in trainings, seminars, workshops, and discussion forums related to ESG issues. Materials include sustainable palm oil industry trends, circular economy, climate change mitigation, sustainability risk management, and developments in national and global regulations in agribusiness sector. Other than external programs, TPA also organized internal knowledge-sharing sessions with sustainability practitioners and consultants. This initiative ensures continuous competency development and supports strategic decision-making aligned with sustainability principles.

Informasi mengenai program pengembangan kompetensi keberlanjutan yang diikuti oleh badan tata kelola TPA sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

Details regarding the sustainability competency development programs attended by TPA's governance bodies throughout 2025 are outlined as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Topik Pengembangan Kompetensi Competency Development Topic	Penyelenggara Organizer
Dewan Komisaris **Board of Commissioners**			
Indracahya Basuki	Komisaris Utama President Commissioner	Sosialisasi Penerapan KUHAP Socialization on the Implementation of the Criminal Procedure Code (KUHAP)	Internal TPA
Iwa Kartiwa Hudaya	Komisaris Independen Independent Commissioner	Sosialisasi Penerapan KUHAP Socialization on the Implementation of the Criminal Procedure Code (KUHAP)	Internal TPA
Direksi **Board of Directors**			
Wishnu Wardhana	Direktur Utama President Director	Sosialisasi Penerapan KUHAP Socialization on the Implementation of the Criminal Procedure Code (KUHAP)	Internal TPA
Noor Falich	Direktur Perkebunan dan Agronomi Plantation and Agronomy Director	Sosialisasi Penerapan KUHAP Socialization on the Implementation of the Criminal Procedure Code (KUHAP)	Internal TPA
Imam Syaifullah	Direktur Logistik dan Teknik Logistic and Engineering Director	Sosialisasi Penerapan KUHAP Socialization on the Implementation of the Criminal Procedure Code (KUHAP)	Internal TPA
Yayan H. Ginanjar	Direktur Keberlanjutan Sustainability Director	Sosialisasi Penerapan KUHAP Socialization on the Implementation of the Criminal Procedure Code (KUHAP)	Internal TPA
Mahirudin	Direktur Keuangan, Akuntansi, dan Pajak Finance, Accounting, and Tax Director	*Indonesia Palm Oil Conference (IPOC) 2025*	GAPKI
Santos Ibrahim Noor	Direktur Pemasaran dan Komersial Marketing and Commercial Director	*Palm Oil Conference 2025*	Bursa Malaysia Derivatif (BMD)

Nama Name	Jabatan Position	Topik Pengembangan Kompetensi Competency Development Topic	Penyelenggara Organizer
Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan **Business Sustainability and Corporate Social Responsibility Committee**			
Dr. Yaya Rayadin	Ketua Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Head of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee	Pelatihan dan *Pre-Assessment Team Survey* Program Konservasi Landskap Karaitan, Kalimantan Timur (bertindak sebagai Instruktur) Training and Pre-Assessment Team Survey for the Karaitan Landscape Conservation Program, East Kalimantan (acting as Instructor)	Kementerian Kehutanan, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Timur Ministry of Forestry, Natural Resources Conservation Agency (BKSDA) East Kalimantan
		Pelatihan Pengelolaan Lingkungan Tambang, Reklamasi, Pascatambang, dan Keanekaragaman Hayati (bertindak sebagai Instruktur) Training on Mine Environmental Management, Reclamation, Post-Mining, and Biodiversity (acting as Instructor)	HSE Edu Net
		Teknik *Monitoring* Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna (bertindak sebagai Instruktur) Techniques for Monitoring Flora and Fauna Biodiversity (acting as Instructor)	ID Survey dan Sucofindo ID Survey and Sucofindo
Shakeb Afsah	Anggota Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Member of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee	*ESG Data Management*	Environmental Protection Agency (EPA), Government of Ghana, and Various Mining Companies
Richard Bruce Ness[*)]	Anggota Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Member of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee	-	-

*) Tidak lagi menjabat sebagai Anggota Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial dikarenakan beliau meninggal dunia pada 11 Agustus 2025. / No longer serves as a Member of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee due to his passing on 11 August 2025.

Melalui pengembangan kompetensi yang berkesinambungan, TPA menegaskan komitmennya untuk memastikan bahwa organ badan tata kelola memiliki kapasitas dalam mengelola aspek finansial dan operasional, sekaligus memiliki pemahaman mendalam terhadap tantangan dan peluang keberlanjutan. Hal ini menjadi landasan penting agar pengawasan dan arahan strategis yang diberikan senantiasa mendukung pencapaian tujuan jangka panjang TPA serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Through continuous competency development, TPA affirms its commitment in ensuring that governance bodies possess the capacity to manage financial and operational aspects, while also equipped with a deep understanding on sustainability challenges and opportunities. This serves as an essential foundation to ensure that both the oversight and strategic direction constantly supporting the achievement of TPA's long-term objectives while creating added value for all of the stakeholders.

Praktik Bisnis Berkelanjutan
Sustainable Business Practices

"TPA membangun praktik bisnis keberlanjutan dengan tata kelola yang kuat, manajemen risiko yang terintegrasi, dan budaya etika yang menuntun setiap insan perusahaan untuk berperilaku bertanggung jawab."

"TPA has been developing sustainable business practices with strong governance, integrated risk management, and an ethical culture guiding every employee to act responsibly."

TPA menerapkan praktik bisnis berkelanjutan dengan menekankan tata kelola yang kuat melalui manajemen risiko yang terintegrasi, kepatuhan hukum dan peraturan, penerapan kode etik, pencegahan konflik kepentingan, serta kebijakan anti-korupsi sebagai fondasi integritas perusahaan. Komitmen ini diperkuat dengan pembangunan budaya keberlanjutan yang mendorong seluruh insan TPA untuk berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial, sekaligus memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, TPA terus meningkatkan kredibilitasnya melalui pencapaian sertifikasi keberlanjutan yang diakui secara nasional.

TPA implements sustainable business practices with an emphasize on strong governance through integrated risk management, legal and regulatory compliance, code of ethics implementation, conflicts of interest prevention, and anti-corruption policies as the basis of corporate integrity. This commitment is strengthened by fostering sustainability culture to encourages all TPA personnel to act responsibly to the environmental and social aspects, as well as ensuring regulatory compliance. TPA also constantly strengthens its credibility by obtaining nationally.

Manajemen Risiko [POJK E.3] [GRI 2-25]

TPA menempatkan manajemen risiko keberlanjutan sebagai fondasi ketahanan bisnis jangka panjang. Risiko dari kegiatan perkebunan, pengolahan kelapa sawit, dan energi terbarukan dikelola berdasarkan prinsip GCG untuk memitigasi dampak sejak dini, menjaga keberlangsungan operasional, dan mendukung tujuan keberlanjutan.

TPA menerapkan kerangka manajemen risiko terintegrasi yang mengacu pada ISO 31000:2018 dan mencakup seluruh lini bisnis, mulai dari unit operasional, unit pendukung, hingga tingkat korporasi. Penerapan dilakukan melalui pendekatan *three lines of defence*: lini pertama oleh unit bisnis, lini kedua oleh *Corporate Risk & Compliance*, dan lini ketiga oleh Audit Internal yang menguji efektivitas pengendalian secara independen.

Untuk memperkuat implementasi, TPA membentuk Komite Manajemen Risiko, GCG, dan Investasi guna mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kebijakan investasi serta memberikan masukan profesional kepada manajemen. Evaluasi dilakukan secara berkala, termasuk atas risiko berdampak

Risk Management [POJK E.3] [GRI 2-25]

TPA places sustainability risk management as the foundation of long-term business resilience. Risks from plantation activities, palm oil processing, and renewable energy are managed based on GCG principles to mitigate impacts early on, maintain operational continuity, and support sustainability objectives.

TPA implements an integrated risk management framework referring to ISO 31000:2018 and covering all business lines, from operational units, supporting units, to corporate level. Implementation is carried out using three lines of defence approach: the first line is by business units, the second line is by Corporate Risk & Compliance, and the third line is by Internal Audit who independently testing the effectiveness of controls.

To strengthen implementation, TPA established a Risk Management, GCG, and Investment Committee to integrate sustainability principles into the investment policies and provide professional input to the management. Evaluations are conducted periodically, including on high-impact risks such

tinggi, seperti kebakaran lahan, perubahan iklim, dan fluktuasi harga komoditas. Hasilnya menjadi dasar mitigasi dan penyempurnaan kebijakan. Dengan sistem yang terstruktur dan berlapis, TPA mampu mengantisipasi risiko, menangkap peluang inovasi berkelanjutan, serta memperkuat resiliensi dan keberlanjutan usaha.

Informasi mengenai profil risiko beserta dengan hasil tinjauan atas efektivitas manajemen risiko disampaikan dalam Laporan Tahunan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2025 yang disusun secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan.

Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan [GRI 2-27]

TPA secara konsisten menjalankan praktik bisnis berlandaskan prinsip GCG dan manajemen risiko yang disiplin. Komitmen ini diwujudkan melalui kepatuhan terhadap seluruh peraturan nasional dan internasional yang relevan dengan kegiatan perkebunan, pengolahan kelapa sawit, energi terbarukan, serta keterbukaan informasi di pasar modal. Pendekatan ini memastikan operasional berjalan transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, sekaligus meminimalkan potensi keluhan pemangku kepentingan.

Untuk mendukung kepatuhan, TPA menerapkan sistem pengendalian internal serta fungsi *Corporate Risk & Compliance* guna memastikan kebijakan selalu selaras dengan regulasi terbaru. Pelatihan berkala mengenai etika bisnis, anti-korupsi, pencegahan konflik kepentingan, dan tata kelola berkelanjutan juga diberikan kepada karyawan dan manajemen guna memperkuat budaya kepatuhan.

Sepanjang periode pelaporan 2025, TPA tidak menerima sanksi material dari otoritas hukum maupun regulator, termasuk OJK dan BEI. Capaian ini mencerminkan efektivitas sistem kepatuhan serta komitmen Perseroan dalam menjaga integritas, reputasi, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan disiplin kepatuhan yang terjaga, TPA memperkuat fondasi tata kelola berkelanjutan dan mendukung pencapaian tujuan jangka panjang.

as land fires, climate change, and commodity price fluctuations. The results are used as basis for mitigation and policy refinement. With a structured and layered system, TPA is able to anticipate risks, capture sustainable innovation opportunities, and strengthen business resilience and sustainability.

Information regarding the risk profile and the review results of on the effectiveness of risk management is presented in the 2025 Annual Report of PT Teladan Prima Agro Tbk, which is prepared separately from this Sustainability Report.

Compliance with Laws and Regulations [GRI 2-27]

TPA consistently implements business practices based on GCG principles and disciplined risk management. This commitment is realized through compliance with all national and international regulations relevant to plantation activities, palm oil processing, renewable energy, and capital market disclosure. This approach ensures operations are conducted transparently, accountably, and responsibly while minimizing potential stakeholder complaints.

To support compliance, TPA implements an internal control system and Corporate Risk & Compliance function to ensure policies are always in line with the latest regulations. Periodic training on business ethics, anti-corruption, conflict of interest prevention, and sustainable governance is also provided to employees and management to strengthen compliance culture.

Throughout the 2025 reporting period, TPA received no material sanctions from legal authorities or regulators, including OJK and IDX. This achievement reflects the effectiveness of compliance system and Company's commitment in maintaining integrity, reputation, and stakeholder trust. With maintained compliance discipline, TPA strengthens the foundation of sustainable governance and supports the achievement of long-term objectives.

Penghindaran dan Penanganan Konflik Kepentingan [GRI 2-15]

TPA menempatkan pencegahan dan penanganan konflik kepentingan sebagai bagian penting dalam menjaga integritas, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Seluruh Direksi dan karyawan wajib mematuhi Kode Etik dan Pedoman Perilaku yang berlandaskan 4 pilar GCG, yaitu perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan. Setiap individu menandatangani Pakta Integritas yang melarang tindakan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan serta merugikan Perseroan dan pemangku kepentingan.

TPA menerapkan mekanisme pencegahan dan penanganan yang jelas, termasuk sosialisasi Kode Etik, pembatasan rangkap jabatan, pengaturan transaksi afiliasi, serta sistem pelaporan pelanggaran yang menjamin kerahasiaan dan perlindungan pelapor. Setiap kasus ditangani secara transparan dan objektif sesuai prosedur, dengan pengawasan unit kepatuhan dan dukungan Dewan Komisaris.

Kebijakan ini meminimalkan risiko dan menjaga reputasi serta kredibilitas TPA, sekaligus mendukung tata kelola perusahaan yang sehat, transparan, dan berkelanjutan.

Avoidance and Handling of Conflicts of Interest [GRI 2-15]

TPA places the prevention and handling of conflicts of interest as an important part of maintaining integrity, accountability, and stakeholder trust. All members of the Board of Directors and employees are required to comply with the Code of Ethics and Code of Conduct that are based on 4 GCG pillars, namely ethical behavior, accountability, transparency, and sustainability. Each individual signs an Integrity Pact that prohibits actions that may potentially cause conflicts of interest, harm the Company and its stakeholders.

TPA implements clear prevention and handling mechanisms, including dissemination of Code of Ethics, limitation of concurrent positions, regulation of affiliated transactions, and whistleblowing system that guarantees confidentiality and protection of reporter. Every case is handled transparently and objectively in accordance with procedures, supervised by compliance unit and supported by the Board of Commissioners.

This policy minimizes risks and safeguards TPA's reputation and credibility, while supporting healthy, transparent, and sustainable corporate governance.

Anti-Korupsi [GRI 3-3, 205, 13.26.1]

TPA memandang praktik suap dan korupsi sebagai kejahatan serius yang mengancam integritas, menimbulkan kerugian finansial, dan mengganggu keberlanjutan usaha. Karena itu, TPA mendukung upaya pemberantasan korupsi melalui penerapan tata kelola yang bersih, transparan, dan beretika sesuai peraturan. Komitmen ini diwujudkan melalui Pedoman Anti-Korupsi dan Anti-Suap yang berlaku bagi seluruh karyawan dan mitra kerja, serta penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh insan TPA. Kebijakan ini juga diterapkan kepada mitra kerja guna memastikan standar etika yang konsisten di seluruh rantai nilai Perseroan. [GRI 205-2, 13.26.3]

Sebagai bagian dari manajemen risiko, seluruh unit kerja dan Entitas Anak menjalani penilaian risiko korupsi secara berkala untuk mengidentifikasi area rawan dan menetapkan langkah mitigasi. Sosialisasi rutin mengenai anti-korupsi, anti-penyuapan, dan etika bisnis diberikan melalui berbagai media, termasuk webinar bagi kantor pusat dan unit wilayah, guna meningkatkan kesadaran dan kompetensi karyawan. [GRI 205-1, 13.26.2]

Anti-Corruption [GRI 3-3, 205, 13.26.1]

TPA considers bribery and corruption as serious crimes that threaten integrity, cause financial losses, and disrupt business sustainability. Therefore, TPA supports anti-corruption efforts through the implementation of clean, transparent, and ethical governance in line with regulations. This commitment is realized through Anti-Corruption and Anti-Bribery Guidelines applicable to all employees and business partners, as well as the signing of an Integrity Pact by all TPA personnel. This policy is also applied to business partners to ensure consistent ethical standards throughout the Company's value chain. [GRI 205-2, 13.26.3]

As part of risk management, all work units and Subsidiaries went through periodic corruption risk assessments to identify vulnerable areas and determine mitigation measures. Regular socialization on anti-corruption, anti-bribery, and business ethics is delivered through various media, including webinars for head office and regional units, to enhance employee awareness and competence. [GRI 205-1, 13.26.2]

Penerapan ini mendukung praktik bisnis yang bersih dari KKN, memperkuat budaya integritas, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendorong kinerja berkelanjutan yang selaras dengan prinsip GCG.

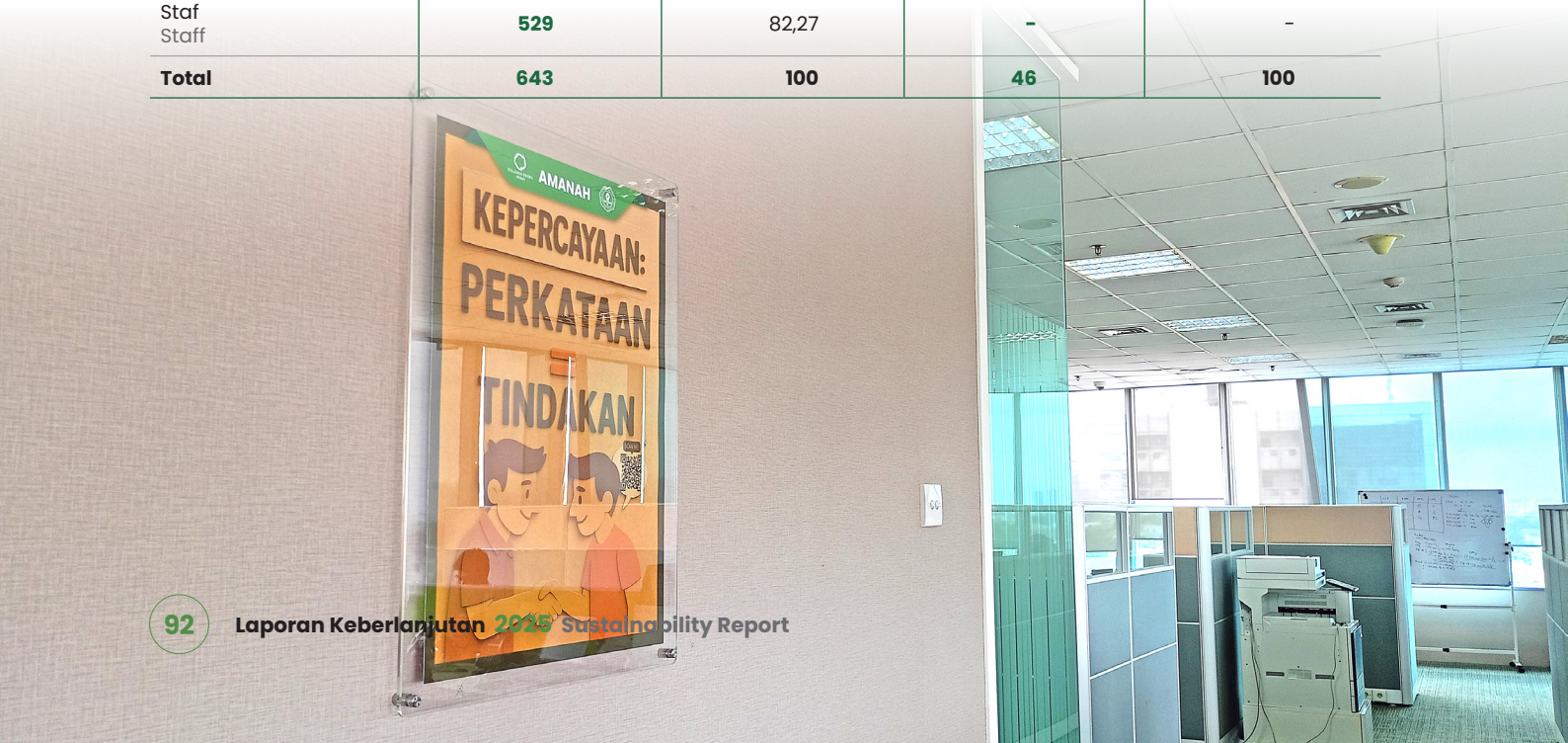
This implementation supports business practices free from corruption, collusion, and nepotism, strengthens integrity culture, enhances stakeholder trust, and drives sustainable performance in line with GCG principles.

Komunikasi dan Pelatihan Anti-Korupsi berdasarkan Wilayah
Anti-Corruption Communication and Training by Region

Wilayah Region	Telah Menerima Sosialisasi Kebijakan dan Prosedur Anti-Korupsi Have Received Dissemination of Anti-Corruption Policies and Procedures		Telah Mengikuti Pelatihan Anti-Korupsi Have Joined Anti-Corruption Training	
	Total	Persentase Percentage	Total	Persentase Percentage
Kantor Pusat Jakarta Jakarta Head Office	170	26,44	17	36,96
Kantor Perwakilan Representative Office	76	11,82	7	15,22
Kebun dan Pabrik Plantation and Factory	397	61,74	22	47,82
Total	**643**	**100**	**46**	**100**

Sosialisasi Anti-Korupsi
Anti-Corruption Dissemination

Jenjang Jabatan Position Level	Telah Menerima Sosialisasi Kebijakan dan Prosedur Anti-Korupsi Have Received Dissemination of Anti-Corruption Policies and Procedures		Telah Mengikuti Pelatihan Anti-Korupsi Have Joined Anti-Corruption Training	
	Total	Persentase Percentage	Total	Persentase Percentage
Dewan Komisaris Board of Commissioners	1	0,16	-	-
Direksi Board of Directors	6	0,93	1	2,17
Manajemen Senior Senior Management	107	16,64	45	97,83
Staf Staff	529	82,27	-	-
Total	**643**	**100**	**46**	**100**





Teladan Talks : Pelatihan Anti Korupsi
Teladan Talks : Anti-Corruption Training

Penguatan Kebijakan Anti-Korupsi dalam Mengakomodir Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Terbaru

Strengthening the Anti-Corruption Policy to Accommodate the Latest Criminal Code (KUHP)

Sebagai perusahaan terbuka, TPA secara konsisten memperkuat penerapan kebijakan anti-korupsi seiring dengan dinamika regulasi dan penguatan kerangka hukum nasional. Pemberlakuan KUHP baru per 2 Januari 2026, yang menetapkan korporasi sebagai subjek hukum pidana, semakin menegaskan pentingnya penerapan sistem pencegahan yang efektif, terukur, dan berkelanjutan. Perkembangan regulasi tersebut telah disosialisasikan kepada karyawan TPA melalui kegiatan *Teladan Talks* yang diselenggarakan pada Jumat, 5 Desember 2025, sebagai bagian dari upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap risiko hukum korporasi.

Selain itu, dalam merespons pengaturan baru terkait pertanggungjawaban pidana korporasi sebagaimana diatur dalam Pasal 45 ayat (1) KUHP, termasuk risiko yang timbul apabila perusahaan membiarkan terjadinya tindak pidana atau gagal melakukan langkah-langkah pencegahan, TPA telah memiliki Pedoman Anti-Korupsi dan Anti-Penyuapan yang disahkan pada 24 November 2023. Pedoman tersebut juga telah memuat upaya memitigasi risiko *mens rea* korporasi, selaras dengan ketentuan KUHP baru dan standar internasional ISO 37001, sekaligus memperkuat pengawasan melalui kebijakan internal serta prosedur operasional yang jelas dan terintegrasi.

As a public company, TPA consistently strengthens the implementation of its anti-corruption policies in line with evolving regulations and the enhancement of the national legal framework. The enactment of the new Criminal Code effective 2 January 2026, which recognizes corporations as criminal law subjects, further underscores the importance of implementing effective, measurable, and sustainable prevention systems. These regulatory developments were communicated to TPA employees through the Teladan Talks session held on Friday, 5 December 2025, as part of efforts to enhance awareness and understanding of corporate legal risks.

Furthermore, in response to the new provisions on corporate criminal liability as stipulated in Article 45 paragraph (1) of the KUHP, including risks arising if a company allows criminal acts to occur or fails to take preventive measures, TPA has established Anti-Corruption and Anti-Bribery Guidelines, which were approved on 24 November 2023. These Guidelines incorporate measures to mitigate the risk of corporate mens rea, in alignment with the provisions of the new KUHP and the international standard ISO 37001, while also strengthening oversight through internal policies and clear, integrated operational procedures.

Atas berbagai komitmen yang direalisasikan untuk mencegah tindakan korupsi, sepanjang tahun 2025, TPA tidak mengidentifikasi ataupun menerima laporan mengenai tindak pidana korupsi yang terbukti terjadi dalam lingkungan bisnis TPA. **[GRI 205-3, 13.26.4]**

Membangun Budaya Keberlanjutan
[POJK F.1]

TPA berkomitmen menanamkan budaya keberlanjutan landasan seluruh aktivitas dan tanggung jawab karyawan. Kesadaran terhadap dampak operasional pada aspek ESG diperkuat melalui perilaku ramah lingkungan, perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, serta praktik bisnis yang etis, transparan, dan patuh regulasi.

TPA juga mendorong budaya kerja berbasis data (*data-driven culture*) untuk meningkatkan literasi dan pemanfaatan akurasi data dalam pengambilan keputusan secara bijak. Insan TPA juga dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab yang mendukung komitmen keberlanjutan Perusahaan.

Integrasi budaya ini diperkuat melalui sosialisasi, pelatihan, serta internalisasi nilai keberlanjutan dalam kebijakan dan prosedur, sehingga setiap insan TPA berperan aktif menjaga kesinambungan bisnis dan mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Adapun program-program yang telah kami realisasikan sepanjang tahun 2025 dalam rangka membangun budaya keberlanjutan di lingkungan bisnis TPA diuraikan sebagai berikut:

1. Mengikutsertakan karyawan dalam program pengembangan kompetensi terkait topik keberlanjutan, baik secara internal maupun eksternal;
2. Melakukan kampanye dalam topik keberlanjutan di dalam internal TPA, seperti kampanye gerakan efisiensi energi serta air, perilaku kerja yang mengedepankan K3, penerapan anti-korupsi, anti-penyuapan, dan prinsip perilaku usaha beretika di perusahaan, serta kampanye fenomena pemanasan global;
3. Mendorong pemanfaatan teknologi digitalisasi dan aksi ramah lingkungan yang diterapkan pada seluruh unit kerja untuk mengurangi penggunaan kertas dan plastik;

Accordingly, with the various commitments realized to prevent corruption, throughout 2025, TPA did not identify or receive any reports of proven corruption act within TPA's business environment. **[GRI 205-3, 13.26.4]**

Establishing a Culture of Sustainability
[POJK F.1]

TPA is committed to embedding a culture of sustainability as the foundation of all activities and employee responsibilities. Awareness of operational impacts on ESG aspects is reinforced through environmentally responsible behavior, occupational health and safety protection, and ethical, transparent, and compliant business practices.

TPA also promotes a data-driven work culture to enhance data literacy and the effective use of accurate data in informed decision-making. Its employees are equipped with the knowledge, skills, and accountability needed to uphold the Company's sustainability commitments.

The integration of this culture is strengthened through socialization, training, and internalization of sustainability values into policies and procedures, allowing every TPA personnel to actively maintaining business continuity and supporting sustainable long-term growth.

The programs implemented throughout 2025 to foster a culture of sustainability within TPA's business environment are outlined as follows:

1. Involving employees in competency development programs related to sustainability topics, both internally and externally;
2. Conducting internal sustainability campaigns within TPA, such as campaigns on energy and water efficiency, work behaviors that prioritize OHS, the implementation of anti-corruption and anti-bribery measures, ethical business conduct principles, and campaigns on global warming phenomena;
3. Promoting the use of digital technologies and environmentally friendly practices across all work units to reduce paper and plastic usage;



Digitalisasi pada Fasilitas *Biogas Power Plant*
Digitalization at the Biogas Power Plant Facility

4. Mengoptimalkan potensi penggunaan energi terbarukan dan mitigasi emisi GRK; serta
5. Pelaksanaan *Teladan Innovation & Improvement Awards* (TIIAs) sebagai wadah pengembangan ide dan inovasi operasional.

4. Optimizing the potential use of renewable energy and GHG emission mitigation; and
5. The implementation of the Teladan Innovation & Improvement Awards (TIIAs) as a platform for the development of operational ideas and innovations.

Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan (*Indonesian Sustainable Palm Oil*/ISPO) dan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*/PROPER)

TPA senantiasa memastikan pengelolaan usaha agribisnis kelapa sawit dijalankan sesuai dengan standar keberlanjutan yang berlaku secara nasional. Komitmen ini diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam Sertifikasi ISPO serta PROPER yang diselenggarakan oleh pemerintah. Keduanya menjadi tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak ESG secara konsisten dan berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2025, TPA melalui Entitas Anak berhasil meraih sejumlah capaian penting, antara lain:

- 9 Entitas Anak memperoleh sertifikasi ISPO, sebagai bukti penerapan praktik perkebunan kelapa sawit yang bertanggung jawab;

The Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Certification System and the Public Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER)

TPA consistently ensures that its palm oil agribusiness operations are conducted in accordance with nationally applicable sustainability standards. This commitment is demonstrated through active participation in ISPO certification and the government-administered PROPER program. Both serve as key benchmarks in assessing the Company's ability to manage ESG impacts consistently and sustainably.

Throughout 2025, TPA through its Subsidiaries have achieved several important milestones, including:

- 9 Subsidiaries obtained ISPO certification, demonstrating the implementation of responsible palm oil plantation practices;

- 3 Entitas Anak meraih penghargaan PROPER Nasional, yang mencerminkan keunggulan pengelolaan lingkungan hidup sesuai standar nasional; dan
- 5 Entitas Anak memperoleh penghargaan PROPER Daerah, sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi positif di tingkat wilayah.

Pencapaian ini menegaskan bahwa tata kelola keberlanjutan TPA telah berjalan optimal dan selaras dengan prinsip keberlanjutan industri kelapa sawit. Keberhasilan dalam ISPO dan PROPER juga merefleksikan komitmen TPA dalam mendukung agenda pemerintah untuk pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, pelestarian lingkungan, serta penciptaan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat.

Tata Kelola Teknologi Informasi

TPA terus memperkuat tata kelola teknologi informasi (TI) sebagai pilar efisiensi operasional, transparansi, dan keberlanjutan bisnis. Melalui pembaruan *blueprint* dan *roadmap digital*, TPA mengarahkan transformasi pada integrasi data lintas fungsi, efisiensi proses, dan penguatan GCG. Pengembangan TI dilakukan secara terukur agar sistem, infrastruktur, dan aplikasi mendukung operasional yang semakin kompleks dan berbasis data. Sepanjang 2025, peningkatan kapabilitas TI meliputi:

1. Penguatan infrastruktur internet di seluruh *estate* dan *mill* untuk memastikan konektivitas stabil dan integrasi data *real-time*;
2. Implementasi *Sistem Data Capture* untuk panen dan perawatan yang telah mencapai ±75% wilayah operasional dan ditargetkan selesai pada 2026; serta
3. Pengembangan Sistem *Asset Tracking* berbasis *mobile* dengan *QR Code* dilakukan untuk meningkatkan akurasi pencatatan aset tetap dan memperkuat pengendalian internal. Sistem ini memungkinkan pendataan aset secara cepat dan transparan, sehingga mendukung proses audit, pengelolaan aset, serta perencanaan investasi yang lebih efisien.

Divisi TI menerapkan tata kelola berbasis *agile delivery* serta memperbarui SOP secara berkala bersama manajemen lintas divisi untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keselarasan dengan strategi TPA.

- 3 Subsidiaries received National PROPER award, reflecting environmental management excellence following the national standards; and
- 5 Subsidiaries received Regional PROPER award, acknowledging the positive contributions made at the regional level.

This achievement affirms that TPA's sustainability governance has run optimally and in line with sustainable palm oil industry principles. Success in ISPO and PROPER also reflects TPA's commitment to support the government's agenda on responsible natural resource management, environmental conservation, and the creation of sustainable benefits for society.

Information Technology Governance

TPA continues strengthen information technology (IT) governance as a pillar of operational efficiency, transparency, and business sustainability. Through updates of blueprint and digital roadmap, TPA directs transformation for cross-functional data integration, process efficiency, and GCG strengthening. IT development is conducted in a measured manner to ensure systems, infrastructure, and applications support increasingly complex and data-based operations. Throughout 2025, IT capability enhancements included the following:

1. Internet infrastructure strengthening at all estates and mills to ensure stable connectivity and real-time data integration;
2. Implementation of a Data Capture System for harvesting and maintenance, which has reached ±75% of operational areas and targeted to be completed in 2026; and
3. Development of a mobile-based Asset Tracking System with QR Codes is conducted to improve the accuracy of fixed asset recording and strengthen internal control. This system enables fast and transparent asset data collection, thus supporting audit processes, asset management, and more efficient investment planning.

IT Division implements agile delivery-based governance and periodically updates SOP with cross-divisional management to ensure transparency, accountability, and alignment with TPA's strategy.

Keamanan Data dan Manajemen Risiko Siber

Aspek keamanan informasi menjadi prioritas utama dalam tata kelola IT TPA. Sistem perlindungan berlapis diterapkan melalui anti-virus, *malware protection*, dan pembatasan akses data berdasarkan otorisasi pengguna. Penerapan kebijakan aktivitas jaringan dijalankan sesuai dengan kaidah keamanan standar untuk mencegah akses tidak sah, sementara kebijakan *backup* harian dan penyimpanan data dijalankan *redundancy* serta penerapan DRC menjadi bagian dari protokol mitigasi risiko.

Insiden keamanan ditangani melalui mekanisme *incident response protocol*, dan audit internal dilakukan secara rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan keamanan. Selain itu, seluruh kebijakan dan sistem IT telah mengacu pada prinsip-prinsip keamanan informasi yang berlaku secara internasional.

Inovasi Tata Kelola TI yang Berkelanjutan

Ke depan secara bertahap TPA menargetkan integrasi pada sistem operasional, penguatan tata kelola data, dan digitalisasi di seluruh lini bisnis. Pengembangan difokuskan pada akurasi data produksi, keamanan data, dan integrasi *traceability* rantai pasok. Transformasi ini diharapkan meningkatkan produktivitas, akurasi dan transparansi sekaligus memperkuat kontribusi TPA terhadap pencapaian SDGs, khususnya Tujuan 16 tentang Institusi yang Kuat dan Akuntabel.

Data Security and Cyber Risk Management

Information security is a top priority aspect in TPA's IT governance. Multi-layered protection systems are in place with antivirus and malware protection and data access restriction by user authorization. The implementation of network activity policies is carried out in accordance with standard security principles to prevent unauthorized access, while daily backup policies and data storage are executed with redundancy, and the application of DRC forms part of the risk-mitigation protocol.

Any security incident is handled through incident response protocol, with routine internal audit performed to ensure compliance with security policies. Also, all of the IT policies and systems are following internationally recognized information security principles.

Sustainable IT Governance Innovation

Going forward, TPA aims to progressively integrate its operational systems, strengthen data governance, and accelerate digitalization across all business lines. Development efforts focus on production data accuracy, data security, and supply chain traceability integration. This transformation is expected to enhance productivity, accuracy, and transparency, while reinforcing TPA's contribution to the achievement of the SDGs, particularly Goal 16 on strong and accountable institutions.

Penerimaan Masukan dan Penanganan Keluhan [GRI 2-16, 2-25, 2-26]

Feedback Reception and Grievance Handling

TPA menempatkan mekanisme penerimaan masukan dan penanganan keluhan sebagai instrumen penting untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan. TPA menyediakan berbagai kanal komunikasi resmi bagi pemangku kepentingan untuk menyampaikan keluhan atau masukan terkait dampak operasional. Setiap laporan ditangani secara profesional, transparan, dan tepat waktu sesuai mekanisme yang berlaku guna memastikan penyelesaian yang efektif.

TPA places feedback and grievance handling mechanisms as important instrument to maintain transparency, accountability, and stakeholder trust. TPA provides various official communication channels for stakeholders to submit complaints or feedback related to operational impacts. Every report is handled professionally, transparently, and in a timely manner in accordance with the applicable mechanisms to ensure effective resolution.

Para pemangku kepentingan yang ingin menyampaikan keluhan ataupun melaporkan pelanggaran di lingkungan TPA dapat memanfaatkan media sebagai berikut:

Stakeholders who wish to submit complaints or report violations within TPA can utilize the following channels:



lapor@teladanprima.com



(021) 2960 0300



www.teladanprima.com

Dalam implementasinya, TPA menjamin kerahasiaan identitas pelapor serta substansi laporan yang disampaikan, sekaligus memberikan akses kepada pelapor untuk memantau tindak lanjut atas laporan mereka. Setiap aduan ditangani oleh unit terkait dalam struktur organisasi, dengan melibatkan Tim Audit Internal, Dewan Komisaris, maupun Direksi bila diperlukan. Eskalasi dilakukan secara cepat apabila terdapat laporan yang memerlukan penanganan oleh badan tata kelola tertinggi. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh laporan ditangani dengan serius dan sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

In practice, TPA guarantees the confidentiality of reporter's identity and the substance of the report submitted, while also providing access to the reporter to monitor the progress on their report. Every complaint is handled by the relevant units within the organizational structure, involving Internal Audit Team, Board of Commissioners, or Board of Directors if required. Any report require to be handled from the highest governance body will have prompt escalation. This approach ensures that all reports are managed seriously and in line with good corporate governance principles.

Selain menindaklanjuti laporan yang valid, TPA juga mengedepankan koordinasi konstruktif dengan pemangku kepentingan melalui forum, media, maupun pertemuan tatap muka untuk mengidentifikasi potensi tantangan dan merumuskan solusi bersama. Dengan demikian, TPA dapat menyelesaikan keluhan dan memperkuat hubungan harmonis dengan para pemangku kepentingan serta meningkatkan kualitas kinerja operasional dan keberlanjutan perusahaan.

Other than following up on valid reports, TPA also prioritizes constructive coordination with stakeholders carry out via forums, media, and face-to-face meetings to identify any potential challenges and formulating mutual solutions. By doing so, TPA is able to resolve complaint and at the same time strengthens harmonious relationships with stakeholders and improves the quality of operational performance and corporate sustainability.

Sepanjang periode pelaporan, TPA tidak menerima laporan atau keluhan material terkait pelanggaran tata kelola. Hal ini mencerminkan komitmen Perseroan dalam menjaga integritas, transparansi, serta kepercayaan publik, sekaligus mempertegas budaya keterbukaan TPA dalam menanggapi setiap masukan dan isu yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan bisnis.

During the reporting period, TPA received no material report or complaint related to governance violation. This reflects the Company's commitment in keeping integrity, transparency, and public trust, while also enforcing TPA's openness culture in responding to any feedback and issues that may potentially affecting its business sustainability.


TELADAN
FIELD
DAY
MILO AREA 1
PENGADAN BAAY MILL
MENERAPKAN
BUDAYA TELADAN
DENGAN
PEMAHAMAN SOP,
BEST MANAGEMENT
PRACTICES DAN
CONTINOUS
IMPROVEMENT

Agro-Ecological [GRI 3-3:302, 3-3:303, 3-3:305, 3-3:306]





Pilar *Agro-Ecological* menjadi fondasi kebijakan lingkungan TPA dalam menjaga keseimbangan antara operasional dan kelestarian alam. Pilar ini mencakup pengelolaan keanekaragaman hayati, cadangan karbon, serta daya dukung dan daya tampung lingkungan, sehingga seluruh aktivitas bisnis tetap selaras dengan tujuan keberlanjutan jangka panjang.

Sebagai perusahaan agribisnis di sektor perkebunan dan pabrik kelapa sawit, TPA mengintegrasikan prinsip pengelolaan berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam strategi dan operasional. Upaya difokuskan pada minimisasi dampak lingkungan melalui pendekatan preventif, evaluatif, dan kolaboratif, termasuk kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal, nasional, dan global. Komitmen ini selaras dengan target *Net Zero Emission* Indonesia 2060, SDGs Tujuan 13 Penanganan Perubahan Iklim, serta Perjanjian Paris.

Urgensi penerapan pilar ini semakin meningkat seiring dinamika iklim global. Data WRI Climate Watch (2025) menunjukkan sektor agribisnis menyumbang sekitar 11,8% emisi GRK global. Sementara itu, Copernicus Climate Change Service mencatat 11 tahun terakhir sebagai periode terpanas, dengan rata-rata suhu global 2023–2025 untuk pertama kalinya melampaui 1,5°C di atas tingkat pra-industri. Kondisi ini berdampak langsung pada sektor kelapa sawit, termasuk fluktuasi produktivitas, meningkatnya kerentanan infrastruktur, dan intensitas cuaca ekstrem yang memengaruhi budidaya hingga pengolahan. Oleh karena itu, TPA menempatkan mitigasi perubahan iklim sebagai prioritas strategis.

Sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan, TPA secara konsisten melakukan pemantauan dan pengelolaan lingkungan di seluruh area perkebunan dan pabrik, serta mengevaluasi kinerja lingkungan

The Agro-Ecological pillar serves as the foundation of TPA's environmental policy in maintaining balance between operations and environmental conservation. This pillar encompasses the management of biodiversity, carbon reserves, and environmental carrying capacity, ensuring that all business activities remain aligned with long-term sustainability objectives.

As an agribusiness company in the palm oil plantation and palm oil mill sector, TPA integrates sustainable and responsible management principles into its strategy and operations. Efforts are directed toward minimizing environmental impacts through preventive, adaptive, and collaborative approaches, including strategic partnerships with stakeholders at the local, national, and global levels. This commitment is aligned with Indonesia's Net Zero Emissions 2060 target, SDG 13 on Climate Action, and the Paris Agreement.

The urgency of implementing this pillar continues to intensify amid evolving global climate dynamics. Data from World Resources Institute Climate Watch (2025) indicate that the agribusiness sector accounts for approximately 11.8% of global GHG emissions. Meanwhile, Copernicus Climate Change Service reports that the past eleven years have been the warmest on record, with the 2023–2025 global average temperature for the first time exceeding 1.5°C above pre-industrial levels. These conditions have direct implications for the palm oil sector, including productivity fluctuations, increased infrastructure vulnerability, and intensified extreme weather affecting cultivation through processing. Accordingly, TPA places climate change mitigation as a strategic priority.

As part of its environmental responsibility, TPA consistently monitors and manages environmental performance across all plantation and mill areas, conducting periodic evaluations to ensure

secara berkala untuk memastikan kegiatan operasional berjalan sesuai dengan standar dan prinsip keberlanjutan. TPA juga menjaga areal HCV dan HCS seluas 9.718,82 ha (15,08% dari 64.430 ha lahan tertanam), yang mencakup hutan sekunder, zona riparian, mangrove, kawasan bernilai budaya lokal, dan area penambatan karbon. Keberadaan areal ini menegaskan komitmen konservasi TPA dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Untuk memperkuat implementasi pilar Agro-Ecological, TPA menetapkan 5 langkah prioritas sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sumber daya alam (air dan tanah) secara efisien dan efektif dengan mengedepankan prinsip konservasi;
2. Pengelolaan limbah secara optimal melalui prinsip 3R serta tata kelola limbah B3 sesuai standar Kementerian Lingkungan Hidup (KLH);
3. Pelestarian areal HCV untuk menjaga keanekaragaman hayati, termasuk spesies flora fauna baik yang liar ataupun dilindungi;
4. Pengurangan intensitas emisi GRK pada seluruh rantai proses bisnis utama; serta
5. Pengembangan TGM melalui modul perhitungan emisi GRK berbasis GHG *Protocol*, optimasi TGM *Alert*, serta penggunaan satelit pemantau *hotspots* yang mampu memvalidasi indikasi kebakaran lahan.

Selain itu, TPA menerapkan prinsip ekonomi sirkular melalui pengoperasian BPP yang memanfaatkan limbah POME sebagai sumber energi listrik. Inisiatif ini diharapkan dapat menekan ketergantungan pada energi fosil, menciptakan nilai tambah dari limbah pabrik sawit, mendukung transisi menuju energi bersih, serta memperkuat kinerja dekarbonisasi TPA. Keseluruhan inisiatif lingkungan tersebut merefleksikan langkah nyata TPA dalam mewujudkan operasional yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Keseluruhan inisiatif lingkungan tersebut merefleksikan langkah nyata TPA dalam mewujudkan operasional yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Komitmen ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi lingkungan dan komunitas sekitar, tetapi juga menempatkan TPA sebagai pelaku agribisnis yang berdaya saing global sekaligus kontributor penting dalam upaya penanganan perubahan iklim dunia.

operations comply with applicable standards and sustainability principles. TPA also preserves 9,718.82 hectares of HCV and HCS areas (15.08% of its 64,430 hectares of planted land), encompassing secondary forests, riparian zones, mangroves, areas of local cultural significance, and carbon sequestration zones. The protection of these areas underscores TPA's conservation commitment in maintaining ecosystem balance.

To strengthen the implementation of the Agro-Ecological Pillar, TPA has established five priority actions as follows:

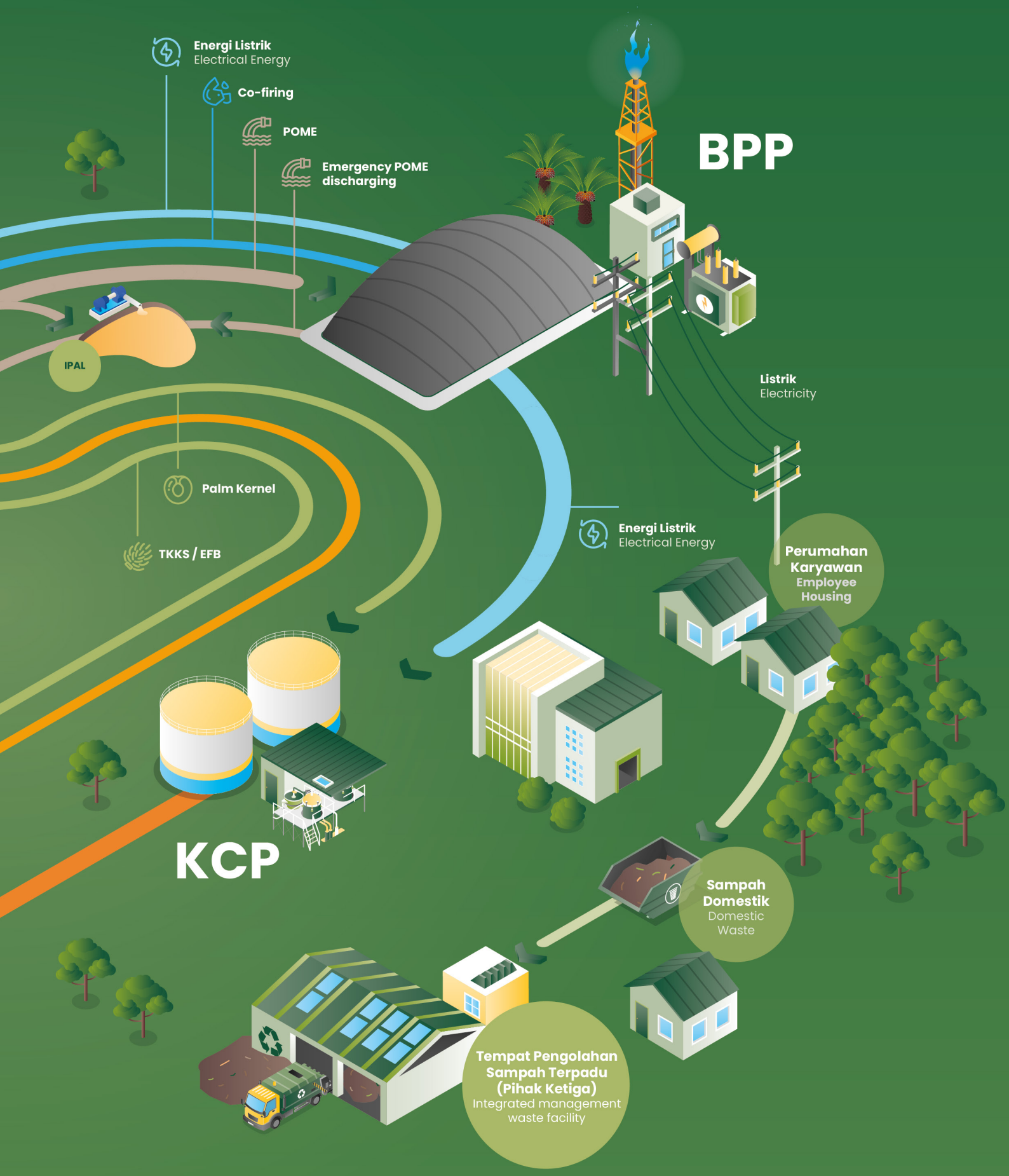
1. Efficient and effective utilization of natural resources, such as water and soil, by prioritizing the conservation principles;
2. Optimal waste management through the application of the 3R principles and the proper handling of hazardous and toxic waste (B3) in accordance with the standards of the Ministry of Environment (KLH);
3. Conservation of HCV areas to maintain its biodiversity, including wild and or protected species;
4. Reduction of greenhouse gas (GHG) emission intensity across the main business processes; and
5. Development of TGM through GHG emission calculation module based on the GHG Protocol, TGM Alert optimization, and use of hotspot monitoring satellites, capable of validating land fire iindications.

In addition, TPA applies circular economy principles through the operation of its biogas power plant (BPP), which utilizes POME as a source of electricity energy. This initiative is expected to reduce dependence on fossil fuels, create added value from palm oil mill waste, support the transition to clean energy, and strengthen TPA's decarbonization performance. Collectively, these environmental initiatives reflect TPA's concrete commitment to effective, efficient, and sustainable operations.

These initiatives reflect TPA's tangible efforts to realize effective, efficient, and sustainable operations. This commitment not only generates positive impacts for the environment and surrounding communities, but also positions TPA as a globally competitive agribusiness player and a meaningful contributor to global climate change mitigation efforts.




Mill
Hujan
Rain
Reuse Fiber & Shell
Sungai
River
Waduk
Reservoir
Fasilitas Pemompaan
Pumping Facility
POME
Transportasi TBS
FFB Transportation
TKKS / EFB
Circular Economic of TPA
Kebun Kelapa Sawit
Palm Oil Plantation
Pelepah Sawit
Palm Fronds
Land Application
Kompos
Compost
Komposting
Composting
CPO
Transportasi CPO dan PK
CPO Transportation
Shipping Port
PKO
Transportasi PKO & PKE
PKO Transportation


Energi Listrik
Electrical Energy
Co-firing
POME
Emergency POME discharging
BPP
IPAL
Listrik
Electricity
Palm Kernel
TKKS / EFB
Energi Listrik
Electrical Energy
Perumahan Karyawan
Employee Housing
KCP
Sampah Domestik
Domestic Waste
Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (Pihak Ketiga)
Integrated management waste facility

Capaian Kinerja Lingkungan TPA Tahun 2023 – 2025
TPA Environmental Performance Achievements 2023 – 2025

Aspek Aspect	Satuan Unit	Capaian Achievement			Keterangan Description
		2025	2024	2023	
Biaya Pengelolaan dan Ameliorasi Lingkungan Environmental Management and Amelioration Costs	miliar Rupiah billion Rupiah	**9,06**	5,22	4,74	
Pemakaian Material **Materials Use**					
Produksi TBS FFB Produced	ton	**1.271.034**	1.219.294	1.213.068	Dari perkebunan inti dan plasma From nucleus and plasma plantations
TBS yang Diolah FFB Processed	ton	**1.463.439**	1.381.677	1.409.552	Dari perkebunan inti, plasma, dan pembelian TBS dari pihak ketiga From nucleus and plasma plantations, and FFB purchased from third parties
Pupuk Organik Organic Fertilizer	ton	**2.022.331**	1.804.790	1.737.237	POME, Kompos, dan TKKS POME, Compost, and EFB
Pupuk Anorganik Inorganic Fertilizer	ton	**52.839**	45.069	33.645	
Pengelolaan Air **Water Management**					
Konsumsi Air untuk Proses Water Consumption for Process	megaliter	**1.626**	1.595	1.641	Seluruhnya air permukaan; tidak mengambil dari wilayah stres air; air untuk *boiler* dan aneka proses sudah diperhitungkan All surface water; none taken from water stress area; already calculated water used in boiler and various processes
Perubahan Konsumsi Air Change in Water Consumption	%	**1,93**	(2,88)	18,40	Perubahan konsumsi air dibandingkan masing-masing tahun Year-on-year comparison of water consumption
Pemakaian Air ke Aplikasi Lahan Water Used in Land Application	megaliter	**1.619**	1.426	1.364	
Intensitas Konsumsi Air Water Consumption Intensity	m^3/ton TBS olah m^3/ton of FFB processed	**1,11**	1,15	1,16	Air untuk *boiler* dan aneka proses sudah diperhitungkan Already calculated water used in boiler and various processes
Penanganan Limbah **Waste Handling**					
Limbah Non-B3 yang Dihasilkan Non-B3 Waste Produced	ton	**586.876**	600.446	608.133	
Limbah B3 yang Dihasilkan Hazardous Waste Produced	ton	**30**	31	30	Seluruh limbah B3 diangkut dan dikelola oleh pihak ketiga yang berizin All B3 waste is transported and managed by licensed third parties
Penggunaan Energi **Energy Use**					
Energi dari Sumber Terbarukan Energy from Renewable Sources	GJ	**136.181**	115.783	116.835	

Aspek Aspect	Satuan Unit	Capaian Achievement			Keterangan Description
		2025	2024	2023	
Energi dari Sumber Tak Terbarukan Energy from Non-Renewable sources	GJ	**330.675**	332.402	325.421	
Total Energi yang Dikonsumsi Total Energy Consumed	GJ	**466.856**	448.185	442.256	
Intensitas Energi Energy Intensity	GJ/ton TBS olah GJ/ton of FFB processed	**0,319**	0,324	0,314	
Reduksi Intensitas Energi Energy Intensity Reduction	%	**1,54**	3,39	10,46	
Mitigasi Emisi GRK **GHG Emissions Mitigation**					
Total Emisi GRK Cakupan 1 dan 2 Total GHG Emissions Scope 1 and 2	ton CO_2eq	**279.654**	341.149	504.209	
Reduksi Emisi GRK GHG Emissions Reduction	ton CO_2eq	**67.750**	8.580	8.657	*Methane Capture* (BPP) dan *Biomassa* (Serat & Cangkang) Methane Capture (BPP) and Biomass (Fiber & Shell)
Intensitas Emisi GRK GHG Emissions Intensity	ton CO_2eq/ ton TBS olah ton CO_2eq/ ton of FFB processed	**0,19**	0,25	0,36	
Intensitas Emisi GRK GHG Emissions Intensity	ton CO_2eq/ ton CPO ton CO_2eq/ ton of CPO produced	**0,84**	1,05	1,54	
Intensitas Emisi GRK GHG Emissions Intensity	ton CO_2eq/ ton PK ton CO_2eq/ ton of PK produced	**5,36**	6,73	9,67	
Konservasi Keanekaragaman Hayati **Biodiversity Conservation**					
Luasan Lahan HCV Total HCV Area	ha	**9.719**	4.669	4.559	HCV kategori 1, 2, 4, 5, 6 HCV category 1, 2, 4, 5, 6
Sertifikasi Industri **Industrial Certification**					
Total Entitas Anak Bersertifikasi ISPO Number of ISPO-Certified Subsidiaries		**9**	8	8	

Perlindungan terhadap Keanekaragaman Hayati [GRI 3-3:304, 13.3.1]

Biodiversity Protection

"Komitmen TPA terhadap perlindungan keanekaragaman hayati tertuang dalam KSL yang menegaskan komitmen untuk menjaga areal HCV dan HCS. Penerapannya terbukti menjaga keseimbangan antara produktivitas dan kelestarian alam, ditunjukkan oleh meningkatnya vegetasi serta kehadiran berbagai satwa kunci yang menjadi indikator kelestarian ekosistem, salah satunya adalah burung Rangkong."

"TPA's commitment to biodiversity protection is embedded in its KSL, which affirms the preservation of HCV and HCS areas. Its implementation has demonstrated a balance between productivity and environmental conservation, evidenced by increased vegetation cover and the presence of key wildlife species serving as ecosystem health indicators, including the Hornbill."

Sebagai perusahaan agribisnis yang beroperasi di ekosistem tropis dengan keanekaragaman hayati tinggi, TPA berkomitmen memastikan seluruh operasional selaras dengan prinsip konservasi. Komitmen ini tercantum dalam KSL TPA poin 3 mengenai pengelolaan berkelanjutan areal bernilai konservasi tinggi. TPA telah mengalokasikan 9.718,82 ha atau 15,08% dari 64.430 ha lahan tertanam sebagai areal HCV dan HCS, yang mencakup hutan sekunder, kawasan riparian, mangrove, dan area bernilai budaya lokal. Areal tersebut menjadi habitat flora dan fauna, termasuk spesies endemik, dilindungi, dan terancam punah yang kelestariannya dijaga.

Untuk menjaga fungsi ekologis, TPA melakukan perlindungan melalui pemasangan tapal batas dan rambu konservasi, patroli rutin, serta sosialisasi kepada karyawan dan masyarakat sekitar. Pemantauan flora dan fauna dilaksanakan secara berkala dengan pendekatan *integrated monitoring* berbasis data, mencakup keamanan areal HCV, perlindungan spesies, dan evaluasi kondisi habitat. Pengamatan satwa dilakukan menggunakan kamera trap untuk mendukung identifikasi spesies secara lebih komprehensif.

Selain aspek teknis, TPA juga mendorong partisipasi masyarakat melalui edukasi konservasi, patroli bersama, serta pelatihan praktik ramah lingkungan. Dengan demikian, perlindungan keanekaragaman hayati tidak hanya menjadi tanggung jawab perusahaan, tetapi juga bagian dari kesadaran kolektif.

As an agribusiness company operating in tropical ecosystems with high biodiversity, TPA is committed to ensure all operations are in line with conservation principles. This commitment is stated in TPA's KSL point 3 on the sustainable management of high conservation value areas. TPA has allocated 9,718.82 hectares or 15.08% of the 64,430 hectares of planted area as HCV and HCS areas, that includes secondary forests, riparian zones, mangroves, and areas with local cultural value. These areas serve become the habitats for flora and fauna, including endemic, protected, and endangered species whose sustainability is maintained.

To maintain ecological functions, TPA is implementing protection through installment of boundary markers, conservation signboards, routine patrols, and socializations for employees and surrounding communities. Monitoring of flora and fauna is also conducted regularly with data driven integrated monitoring approach, including the security of HCV areas, species protection, and evaluation of habitat conditions Wildlife monitoring is conducted using camera traps to allow for more comprehensive species identification.

Beyond technical aspect, TPA also encourages community participation through conservation education, joint patrols, and training on environmentally friendly practices. Thus, biodiversity protection is not a sole corporate responsibility but also a part of collective awareness.

Upaya ini sejalan dengan target global, seperti SDGs 15 tentang Ekosistem Darat. Dengan pendekatan tersebut, TPA berupaya meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem, serta memperkuat kontribusinya terhadap mitigasi perubahan iklim dan pencapaian keberlanjutan jangka panjang.

Dampak Operasi terhadap Keanekaragaman Hayati [POJK F.9] [GRI 304-2, 13.3.3]

TPA memahami bahwa setiap aktivitas perkebunan dan *mill* memiliki potensi menimbulkan dampak terhadap ekosistem, baik terhadap flora, fauna, maupun keseimbangan lingkungan secara keseluruhan. Dampak tersebut dapat muncul melalui perubahan tutupan lahan, fragmentasi habitat, gangguan terhadap satwa liar, serta perubahan kualitas air dan tanah akibat aktivitas pertanian dan industri kelapa sawit. Wilayah operasional TPA berlokasi di Provinsi Kalimantan Timur dengan bentang alam yang meliputi ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah, dan daerah riparian yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati tinggi.

These efforts are also aligned with global targets, such as SDG 15 on Life on Land. With this approach, TPA strives to minimize negative impacts on ecosystems and strengthens its contribution to climate change mitigation and achievement of long-term sustainability.

Impact of Operations on Biodiversity [POJK F.9] [GRI 304-2, 13.3.3]

TPA realizes that every plantation and mill activity has a potential impact to the ecosystems, either on the flora, fauna, or the overall balance of the ecosystem. These impacts may arise from changes on land coverage, habitat fragmentation, wildlife disturbance, changes to water and soil quality due to the agricultural activities and palm oil industry. TPA's operational areas are located in East Kalimantan Province, with natural landscape of lowland tropical rainforests, and riparian areas ecosystems with rich biodiversity.



Analisis mengenai kegiatan operasional TPA dan dampaknya terhadap keanekaragaman hayati diuraikan sebagai berikut:

An analysis of TPA's operational activities and their impacts on the biodiversity is presented below:

Kegiatan Activities	Dampak Lingkungan Environmental Impact	
Pemupukan dan Pengendalian Gulma **Fertilization and Weed Control**	Pemupukan dengan material anorganik secara berlebihan menyebabkan eutrofikasi dan mengganggu ekosistem akuatik. Pengendalian gulma dengan pestisida dalam skala besar berdampak pada terganggunya spesies non-target dan mengganggu keseimbangan serangga penyerbuk dan fauna *terrestrial*.	Excessive fertilization with inorganic material causes eutrophication and disrupts aquatic ecosystems. Large-scale weed control with pesticides disrupts non-target species and disrupts the balance of pollinating insects and terrestrial fauna.
Alih Fungsi Lahan **Land Use Change**	• Alih fungsi lahan menyebabkan perubahan tutupan dari ekosistem heterogen menjadi homogen, sehingga berpotensi terhadap peningkatan erosi dan sedimentasi. • Alih fungsi lahan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati. • Dampak lanjutan dari alih fungsi lahan, yaitu terganggunya ekosistem sebagai habitat satwa sehingga terjadi masuknya satwa ke permukiman dan areal operasional.	• Land use change leads to changing the coverage of heterogenous ecosystem to homogenous, potentially increasing erosion and sedimentation. • Land use change disrupts the balance of the ecosystem and the biodiversity. • Subsequent impacts of land use change, namely disrupted ecosystem as animal habitat, causing animals to enter housing areas and operational areas.

Perlindungan dan Konservasi Ekosistem Habitat Flora dan Fauna Liar/Dilindungi [POJK F.10] [GRI 304-3, 13.3.4]

Keberadaan wilayah operasional yang berdekatan dengan kawasan lindung tersebut menjadikan pengelolaan dampak terhadap keanekaragaman hayati sebagai prioritas strategis. TPA menempatkan perlindungan fauna dan flora sebagai bagian integral dari strategi keberlanjutan. Upaya ini dilakukan melalui kombinasi pencegahan, pemantauan ilmiah, restorasi habitat, serta penguatan tata kelola yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dalam aspek fauna, TPA memfokuskan perlindungan pada satwa-satwa kunci, seperti Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus morio*), Bekantan (*Nasalis larvatus*), Owa Kalawat (*Hylobates muelleri*), Lutung (*Trachypithecus auratus*), Burung Rangkong (*Buceros rhinoceros*), hingga berbagai jenis aves lainnya yang dilindungi.

Untuk memastikan perlindungan satwa berlangsung efektif, TPA menerapkan sistem pemantauan biodiversitas dilakukan secara berlapis dengan *camera trap* dan *bioacoustics*. Data yang diperoleh dianalisis untuk menilai *occupancy*, tingkat kehadiran satwa, serta perubahan populasi dari tahun ke tahun. Melalui strategi ini, TPA dapat menekan risiko gangguan terhadap satwa dilindungi sekaligus memastikan habitat tetap fungsional dalam jangka panjang.

Protection and Conservation of Wild/Protected Flora and Fauna Habitat Ecosystems [POJK F.10] [GRI 304-3, 13.3.4]

The proximity of operational areas to protected areas demands biodiversity impact management a strategic priority. TPA places the protection of fauna and flora as an integral part of its sustainability strategy. The protection effort is done through a combination of prevention, scientific monitoring, habitat restoration, and strengthened governance involving various stakeholders. TPA focuses its protection efforts on key fauna species such as the Bornean Orangutan (*Pongo pygmaeus morio*), Proboscis Monkey (*Nasalis larvatus*), Müller's gibbon (*Hylobates muelleri*), Langur (*Trachypithecus auratus*), Rhinoceros hornbill (*Buceros rhinoceros*), and various protected bird species.

To ensure effective wildlife protection, TPA implements a multi-layered biodiversity monitoring system using camera traps and bioacoustics. The collected data is analyzed to assess occupancy, level of wildlife presence, and population growth over years. With this strategy, TPA is able to reduce risks of disturbances to protected wildlife while ensuring functional habitats in the long-term.

Di sisi lain, perlindungan flora juga menjadi prioritas penting. TPA menetapkan zona lindung untuk spesies berstatus konservasi, Damar (*Agathis borneensis*), Pasang (*Quercus gaharuensis*), dan Meranti Putih (*Shorea lamellata*), serta menjaga areal riparian dan lahan miring dari aktivitas kimia.

Untuk memperkuat komitmen, TPA juga menjalin kolaborasi dengan Ecology and Conservation Center for Tropical Studies (Ecositrop), sebuah lembaga penelitian konservasi ekosistem tropis, yang dilakukan sejak tahun 2012 dalam kegiatan *monitoring* satwa dan flora di areal HCV. Dengan pendekatan komprehensif ini, TPA berupaya untuk terus meminimalkan dampak negatif operasional terhadap keanekaragaman hayati, sekaligus berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan spesies endemik dan ekosistem tropis yang menjadi penyangga kehidupan.

In addition, flora protection is also a key priority. TPA set out protected zones for species of conservation status, including Damar (*Agathis borneensis*), Pasang (*Quercus gaharuensis*), and White Meranti (*Shorea lamellata*), and maintaining riparian areas and high-contour areas of any chemical activities.

To further strengthen its commitment, TPA has also established collaboration with the Ecology and Conservation Center for Tropical Studies (Ecositrop), a tropical ecosystem conservation research institution, which has been in place since 2012 through wildlife and flora monitoring activities in HCV areas. Through this comprehensive approach, TPA strives to keep on minimizing the negative operational impacts on biodiversity, while playing an active role in safeguarding the sustainability of endemic species and tropical ecosystems that serve as vital life-support systems.

Wilayah Konservasi [GRI 304-1, 304-3, 13.3.2, 13.3.4]
Conservation Areas

Entitas Anak Subsidiary	Lokasi Geografis Geographical Location	Luas HCV HCV Area (ha)	Kategori HCV HCV Category	Keterangan Description
TBP	Kec. Talisayan dan Kec. Biatan, Kab. Berau, Kalimantan Timur Talisayan and Biatan Sub-districts, Berau Regency, East Kalimantan	525,57	1 3 4 6	Terdapat spesies terancam punah dan spesies endemik Borneo. There are endangered species and endemic to Borneo.
INK	Kec. Batu Putih, Kab. Berau, Kalimantan Timur Batu Putih Sub-district, Berau Regency, East Kalimantan	489,30	1 3 4	Terdiri dari sempadan sungai, hutan *mangrove*, dan hutan di atas batu kapur yang berada di dalam areal Perseroan. Consists of riparian, mangrove forest, and limestone forest within Company's concession.
TLN	Kec. Karangan, Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur Karangan Sub-district, East Kutai Regency, East Kalimantan	501,00	1 3 4	Terdiri dari sungai, daerah resapan air yang masih berhutan, dan areal dataran/perbukitan dengan vegetasi baik. Consists of river, forested water absorption area, and plains/hills areas with good vegetation.
SPN	Kec. Kaubun, Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur Kaubun Sub-district, East Kutai Regency, East Kalimantan	388,91	1 4 5	Terdiri dari hutan sekunder, mata air, sempadan sungai, rawa, dan perbukitan. Consists of secondary forest, natural springs, riparian zone, swamp, and hills.
TPS	Kec. Muara Bengkal, Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur Muara Bengkal Sub-district, East Kutai Regency, East Kalimantan	1.524,83	1 4 5	Terdiri dari sempadan sungai dan rawa. Consists of riparian zone and swamp.

Entitas Anak Subsidiary	Lokasi Geografis Geographical Location	Luas HCV HCV Area (ha)	Kategori HCV HCV Category	Keterangan Description
GSA	Kec. Long Mesangat, Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur Long Mesangat Sub-district, East Kutai Regency, East Kalimantan	580,40	1 3 4 5 6	Area HCV berupa sempadan sungai, area berhutan, dan mata air. HCV area consists of riparian zone, forested lands, and springs.
MJA	Kec. Tanjung Harapan, Kab. Paser, Kalimantan Timur Tanjung Harapan Sub-district, Paser Regency, East Kalimantan	259,31	1 3 4 5 6	Terdiri dari ekosistem rawa dan nipa, sempadan sungai, dan *buffer* ekosistem pantai. Consists of swamp and nipa ecosystem, riparian, and buffer for coastal ecosystem.
CAP	Kec. Muara Kaman, Kab. Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur Muara Kaman Sub-district, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan	399,31	1 4 5 6	Areal HCV berupa ekosistem hutan, sempadan sungai, dan mata air. HCV area consists of forest ecosystem, riparian, and springs.
CDM	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur East Kutai Regency, East Kalimantan	5.050,19	1 2 3 4 5	Area HCV terdiri dari ekosistem rawa air tawar dan ekosistem kerangas. Selain itu, terdapat juga spesies endemik Kalimantan. The HCV areas consist of freshwater swamp ecosystems and kerangas ecosystems. Also, there are endemic Kalimantan species.
	Total	9.718,82		

Keterangan / Remarks:

HCV 1	Tempat terkonsentrasinya nilai-nilai keanekaragaman hayati yang signifikan secara global, regional, atau nasional. A place where significant biodiversity values are concentrated globally, regionally, or nationally.
HCV 2	Ekosistem dan mosaik pada level lanskap dan lanskap hutan yang utuh. Ecosystems and mosaics at landscape level and intact forest landscapes.
HCV 3	Tempat yang terletak di dalam atau mencakup ekosistem yang langka atau terancam punah. A place located in or including rare and endangered ecosystem.
HCV 4	Tempat yang menyediakan layanan ekosistem mendasar yang berada pada situasi kritis (jasa-jasa lingkungan alami). A place that provides fundamental ecosystem services in critical situations (natural environment services).
HCV 5	Tempat yang fundamental untuk menyediakan kebutuhan dasar masyarakat setempat. A fundamental place that provides basic needs for the local people.
HCV 6	Tempat yang penting sebagai identitas budaya dan tradisi masyarakat setempat. An important place that showcases the culture and tradition of the local people.

Spesies Terpantau dan Dilindungi [GRI 304-4, 13.3.5]
Monitored and Protected Species

Kelas Class	Spesies yang Dipantau di Wilayah TPA Species Monitored in TPA's Concessions	Termasuk dalam *Red List* IUCN Included in the IUCN Red List	Dilindungi oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Protected under the Minister of Environment and Forestry Regulation
Fauna			
Mamalia Mammals	**46**	19	14
Primata Primates	**9**	9	7
Non-Primata Non-Primates	**37**	10	7

Kelas Class	Spesies yang Dipantau di Wilayah TPA Species Monitored in TPA's Concessions	Termasuk dalam *Red List* IUCN Included in the IUCN Red List	Dilindungi oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Protected under the Minister of Environment and Forestry Regulation
Burung (Aves) Birds (Aves)	**187**	39	41
Herpetofauna	**64**	1	1
Kupu-kupu Butterflies	**183**	-	3
Capung Dragonflies	**86**	1	-
Biota Aquatik Aquatic Biota	**148**	6	-
Total	**714**	**66**	**59**
Flora			
Pohon Trees	**273**	24	-
Tumbuhan Bawah Lower Plants	**119**	1	1
Total	**392**	**25**	**1**

Pemantauan dilaksanakan oleh TPA bekerja sama dengan akademisi dan peneliti dari Ecositrop. / Monitoring is conducted by TPA in collaboration with academicians and researchers from Ecositrop.

Spesies yang Termasuk dalam *Red List* IUCN [GRI 304-4, 13.3.5]
Species Included in the IUCN Red List

Tingkat Risiko Kepunahan Extinction Risk Level	Total Spesies yang Dipantau di Wilayah TPA Total Species Monitored in TPA's Concessions	
	Fauna	Flora
CR - Critically Endangered	**1**	**-**
EN - Endangered	**7**	**4**
VU - Vulnerable	**20**	**12**
NT - Near Threatened	**38**	**9**
LC - Least Concern	**459**	**148**
DD – Data Deficient	**10**	**5**
NE - Not Evaluated	**179**	**214**
Total	**714**	**392**

Pemantauan dilaksanakan oleh TPA bekerja sama dengan akademisi dan peneliti dari Ecositrop. / Monitoring is conducted by TPA in collaboration with academicians and researchers from Ecositrop.

Daftar Fauna dan Flora Penting di Areal TPA
List of Important Fauna and Flora in TPA Area

Fauna

No.	Kelompok Group	Spesies Species	Nama Lokal Local Name	Status				Sifat Characteristicts	
				SST	UU/PP	IUCN	CITES	Waktu Aktif Active Time	Stratifikasi Stratification
1.	Aves	*Acridotheres javanicus*	Kerak kerbau Water buffalo	-	TD	VU	NA	Diurnal	Arboreal

No.	Kelompok Group	Spesies Species	Nama Lokal Local Name	Status				Sifat Characteristicts	
				SST	UU/PP	IUCN	CITES	Waktu Aktif Active Time	Stratifikasi Stratification
2.	Aves	*Anthracoceros malayanus*	Kangkareng hitam Black hornbill	-	D	VU	II	Diurnal	Arboreal
3.	Aves	*Buceros rhinoceros*	Rangkong badak Rhinoceros hornbill	-	D	VU	II	Diurnal	Arboreal
4.	Aves	*Chloropsis sonnerati*	Cica-daun besar Greater green leafbird	-	D	EN	NA	Diurnal	Arboreal
5.	Aves	*Leptoptilos javanicus*	Bangau tongtong Lesser adjutant	-	D	VU	NA	Diurnal	-
6.	Aves	*Lophura ignita nobilis*	Sempidan biru Blue-throated barbet	-	TD	VU	NA	Diurnal	Terestrial
7.	Aves	*Meiglyptes tristis*	Caladi batu Stone curlew	-	TD	EN	NA	Diurnal	Arboreal
8.	Aves	*Psittacula longicauda*	Betet ekor-panjang Long-tailed parakeet	-	D	VU	II	Diurnal	Arboreal
9.	Aves	*Rhyticeros subruficollis*	Julang dompet Wallet hornbill	-	D	VU	II	Diurnal	Arboreal
10.	Aves	*Rhyticeros undulatus*	Julang emas Golden hornbill	-	D	VU	II	Diurnal	Arboreal
11.	Aves	*Icthyophaga icthyaetus*	Elang ikan kepala abu Ash-headed fish eagle	-	D	NT	II	Diurnal	Arboreal
12.	Herpetofauna	*Ophiophagus hannah*	Ular raja kobra King cobra	-	TD	VU	II	Diurnal, Nokturnal	Terestrial
13.	Mamalia Mammals	*Aonyx cinerea*	Berang-berang cakar kecil Small-clawed otter	-	TD	VU	I	Diurnal	-
14.	Mamalia Mammals	*Arctictis binturong*	Binturong Bearcat	-	D	VU	I	Diurnal, Nokturnal	Arboreal
15.	Mamalia Mammals	*Helarctos malayanus*	Beruang madu Sun bear	✓	D	VU	I	Diurnal, Nokturnal	Terestrial, Arboreal
16.	Mamalia Mammals	*Hylobates muelleri*	Owa kelawat Müller's gibbon	✓	D	EN	I	Diurnal	Arboreal
17.	Mamalia Mammals	*Lutrogale perspicillata*	Berang-berang bulu-licin Smooth-coated otter	-	D	VU	I	Diurnal	-
18.	Mamalia Mammals	*Macaca fascicularis*	Monyet ekor-panjang Long-tailed macaque	-	TD	EN	II	Diurnal	Terestrial, Arboreal
19.	Mamalia Mammals	*Macaca nemestrina*	Beruk Pig-tailed macaque	-	TD	EN	II	Diurnal	Terestrial, Arboreal

No.	Kelompok Group	Spesies Species	Nama Lokal Local Name	Status				Sifat Characteristicts	
				SST	UU/PP	IUCN	CITES	Waktu Aktif Active Time	Stratifikasi Stratification
20.	Mamalia Mammals	*Nasalis larvatus*	Bekantan Proboscis monkey	✓	D	EN	I	Diurnal	Arboreal
21.	Mamalia Mammals	*Nycticebus menagensis*	Kukang Slow loris	✓	D	VU	II	Nokturnal	Arboreal
22.	Mamalia Mammals	*Pongo pygmaeus*	Orangutan Kalimantan Bornean Orangutan	✓	D	CR	I	Diurnal	Arboreal, Terestrial
23.	Mamalia Mammals	*Presbytis canicrus*	Lutung Kutai Kutai Langur	✓	TD	EN	NA	Diurnal	Arboreal
24.	Mamalia Mammals	*Presbytis rubicunda*	Lutung merah Red Langur	✓	D	VU	II	Diurnal	Arboreal
25.	Mamalia Mammals	*Rusa unicolor*	Rusa/Payau Deer/Sambar Deer	-	D	VU	NA	Diurnal, Nokturnal	Tertetrial
26.	Mamalia Mammals	*Sus barbatus*	Babi berjenggot Bearded pig	-	TD	VU	NA	Diurnal, Nokturnal	Terestrial
27.	Mamalia Mammals	*Trachypithecus cristatus*	Lutung kelabu Grey langur	✓	D	VU	II	Diurnal	Arboreal
28.	*Pisces*	*Rasbora lateristriata*	Ikan Wader Spotted bard	✓	TD	VU	NA	Diurnal	-

Flora

No.	Spesies Species	Nama Lokal Local Name	Status			
			SST	UU/PP	IUCN	Cites
1.	*Agathis borneensis*	Damar	-	TD	EN	NA
2.	*Aquilaria beccariana*	Gaharu	-	TD	VU	NA
3.	*Artocarpus anisophyllus*	Ara	-	TD	VU	NA
4.	*Artocarpus lowii*	Keledang	-	TD	VU	NA
5.	*Borassodendron borneensis*	Bendang/Kelapa hutan	✓	D	NT	NA
6.	*Ceriops decandra*	Bido-bido	-	TD	NT	NA
7.	*Diospyros lanceolata*	Kayu arang	-	TD	VU	II
8.	*Dipterocarpus gracilis*	Keruing	-	TD	VU	NA
9.	*Durio kutejensis*	Elai	✓	TD	VU	NA
10.	*Eusideroxylon zwageri*	Ulin	-	TD	VU	NA
11.	*Ficus benjamina*	Beringin	-	TD	LC	NA
12.	*Ficus dubia*	Kayu ara	-	TD	NT	NA
13.	*Gluta renghas*	Rengas	-	TD	NT	NA
14.	*Intsia bijuga*	Merbau pantai	-	TD	NT	NA

No.	Spesies Species	Nama Lokal Local Name	Status			
			SST	UU/PP	IUCN	Cites
15.	*Koompassia excelsa*	Bangris/Sialang/Kempas	-	TD	NT	NA
16.	*Macaranga anceps*	Mahang/Makaranga	-	TD	VU	NA
17.	*Musa abaca*	Pisang abaka	-	TD	NT	NA
18.	*Pterocarpus indicus*	Angsana	-	TD	EN	II
19.	*Quercus gaharuensis*	Pasang	✓	TD	VU	NA
20.	*Semecarpus trengganuensis*	Mangga hutan	-	TD	VU	NA
21.	*Shorea balangeran*	Balangeran	-	TD	VU	NA
22.	*Shorea gratissima*	Meranti laut	-	TD	EN	NA
23.	*Shorea johorensis*	Meranti merah/Meranti majau	-	TD	VU	NA
24.	*Shorea laevis*	Bangkirai	-	TD	VU	NA
25.	*Shorea lamellata*	Meranti putih	✓	TD	EN	NA
26.	*Shorea leprosula*	Meranti tembaga	-	TD	NT	NA
27.	*Shorea pauciflora*	Meranti merah	-	TD	NT	NA

Keterangan / Remarks:

SST	Spesies Sebaran Terbatas. Narrow-Spread Species.
UU/PP	Mengacu pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Based on Laws and Government Regulations.
IUCN	International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources, sebuah organisasi internasional yang didedikasikan untuk konservasi sumber daya alam. International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources, an international organization dedicated to the conservation of natural resources.
CITES	Convention on International Trade in Endangered Species, sebuah konvensi perdagangan internasional untuk tumbuhan dan satwa liar. Convention on International Trade in Endangered Species, an international trade convention on wild flora and fauna.
AB	Dilindungi berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990, PP No. 7 Tahun 1999, dan Peraturan Menteri LHK No. 106 Tahun 2018. Protected by Law No. 5/1990, Government Regulation No. 7/1999, and Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 106/2018.
B	Dilindungi berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990, PP No. 7 Tahun 1999, dan Peraturan Menteri LHK No. 106 Tahun 2018. Protected by Law No. 5/1990, Government Regulation No. 7/1999, and Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 106/2018.
E	Endemik. Endemic.
EN	Terancam Punah. Endangered.
VU	Rentan. Vulnerable.
LC	Risiko Rendah. Least Concern.
App. I	Tidak boleh diperdagangkan secara internasional. No international trading allowed.
App. II	Akan terancam punah apabila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan. Will be endangered should illegal trade continues.
Arboreal	Hewan yang sebagian besar hidupnya dihabiskan di atas pepohonan/belukar. Arboreal Animals that spend most of their time in trees/bush.

Burung Rangkong: Spesies Kunci dan Penjaga Regenerasi Hutan
Hornbills: A Key Species and Guardian of Forest Regeneration



Burung Rangkong (*Family Bucerotidae*) merupakan satwa penting di hutan hujan tropis Kalimantan. Dari 62 jenis Rangkong yang tersebar di benua Afrika dan Asia, 8 di antaranya terdapat di Kalimantan. Dari sebaran tersebut 5 jenis di antaranya tercatat berada dalam areal HCV TPA, seperti Kangkareng Hitam (*Anthracoceros malayanus*), Kangkareng Perut Putih (*Anthracoceros albirostris*), Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*), Julang Emas (*Rhyticeros undulatus*), dan Julang Jambul Hitam (*Rhabdotorrhinus corrugatus*). Keberadaan Burung Rangkong memiliki peran ekologis strategis, yaitu:

1. *Frugivora* dan agen penyebar biji, di mana rangkong memakan buah dan menyebarkan biji melalui muntahan atau feses yang dapat mempercepat regenerasi hutan;
2. Memiliki daya jelajah luas hingga 100.000 ha sehingga membuatnya efektif dalam menjaga konektivitas ekosistem; serta
3. Menjadi salah satu indikator kesehatan hutan karena rangkong hanya dapat bertahan di habitat dengan pohon besar sebagai tempat bersarang dan ketersediaan buah yang memadai.

Rangkong yang teridentifikasi di wilayah operasional TPA memiliki status konservasi yang beragam berdasarkan penilaian IUCN, yaitu *Vulnerable* dan *Endangered*. Selain itu, sejumlah spesies Rangkong juga tercantum sebagai satwa dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutatan No. P.106, sehingga memerlukan perhatian dan tindakan konservasi yang serius. TPA memastikan areal HCV tetap terpelihara sebagai habitat, jalur pergerakan, dan sumber pakan bagi Rangkong, sekaligus memperkuat posisi TPA sebagai perusahaan yang menjaga integritas lanskap hutan.

Hornbills (Family Bucerotidae) are important wildlife species in the tropical rainforests of Kalimantan. Of the 62 Hornbill species distributed across Africa and Asia, 8 are found in Kalimantan. Among these, 5 species have been recorded within TPA's HCV areas, including the Black Hornbill (Anthracoceros malayanus), Oriental Pied Hornbill (Anthracoceros albirostris), Rhinoceros Hornbill (Buceros rhinoceros), Wreathed Hornbill (Rhyticeros undulatus), and Black-casqued Hornbill (Rhabdotorrhinus corrugatus). The presence of hornbills plays a strategic ecological role:

1. They are frugivores and act as seed dispersal agents, consuming fruits and dispersing seeds through regurgitation or feces, which accelerates forest regeneration;
2. They have a wide range of movement—up to 100,000 hectares—making them effective in maintaining ecosystem connectivity; and
3. They serve as indicators of forest health, as hornbills can only survive in habitats with large trees for nesting and adequate fruit availability.

The hornbills identified in TPA's operational area have various conservation statuses, based on IUCN assessment, namely Vulnerable and Endangered. Further, some hornbill species are also listed as protected under the Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.106, thus requiring serious attention and conservation measures. TPA ensures that HCV areas are preserved as habitat, movement corridors, and food sources for hornbills, further strengthening TPA's position as a company committed to safeguarding forest landscape integrity.

Nama Lokal Local Name	Nama Ilmiah scientific	Status Konservasi conservation status		
		P.106	IUCN	CITES
Kangkareng Hitam	*Anthracoceros malayanus*	D	VU	App. II
Kangkareng Perut Putih	*Anthracoceros albirostris*	D	LC	App. II
Rangkong Badak	*Buceros rhinoceros*	D	VU	App. II
Julang Emas	*Rhyticeros undulatus*	D	VU	App. II
Julang Jambul Hitam	*Rhabdotorrhinus corrugatus*	D	EN	App. II

Sumber Acuan / Reference Source:

- Permen LHK No. 106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 (P.106)
- International Union for Conservation of Nature (IUCN)
- Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES)

Keterangan / Remarks:

D	Dilindungi protected
VU	Vulnerable (rentan)
LC	Least Concern (risiko rendah)
EN	Endangered (genting)
App. II	Appendix II

Hasil pengumpulan data biodiversitas menunjukkan bahwa areal HCV yang menjadi habitat Rangkong memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Kehadiran Rangkong sebagai spesies indikator utama keberlanjutan ekosistem mencerminkan kualitas habitat hutan yang masih terjaga, mengingat ketergantungan spesies ini terhadap tutupan kanopi yang baik, ketersediaan pohon pakan, serta stabilitas struktur hutan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa upaya konservasi yang dilakukan TPA telah memberikan dampak positif terhadap kualitas habitat alami di sekitar area operasional.

Biodiversity data collection indicates that the HCV areas serving as hornbill habitat exhibit high levels of biodiversity. The presence of Hornbills as key indicator species of ecosystem sustainability reflects well-preserved forest habitat quality, given their dependence on intact canopy cover, adequate food trees, and stable forest structure. These findings suggest that TPA's conservation efforts have generated positive impacts on the quality of natural habitats surrounding its operational areas.

Untuk menilai efektivitas upaya konservasi secara ilmiah, TPA melakukan analisis *biodiversity baseline* yang mengacu pada data historis sejak 2010. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi perubahan kondisi ekosistem pasca-operasional, terutama pada kawasan yang sebelumnya mengalami degradasi. Melalui pendekatan ini, TPA dapat membandingkan kondisi awal dengan kondisi terkini secara kuantitatif, termasuk indeks keanekaragaman spesies, tutupan vegetasi, serta tingkat keberfungsian habitat bagi satwa kunci seperti Rangkong.

To scientifically assess the effectiveness of conservation efforts, TPA carries out a biodiversity baseline analysis by referring to historical data since 2010. This analysis is used to evaluate changes in the ecosystem conditions post-operation, particularly on previously degraded areas. This approach has allowed TPA to quantitatively compare the baseline against current conditions, including the species diversity index, vegetation coverage, and functional level of habitat for key fauna species such as Hornbills.

Hasil analisis menunjukkan adanya tren pemulihan positif di beberapa area konservasi utama. Survei lapangan dan pemantauan biodiversitas mencatat peningkatan frekuensi kemunculan Rangkong dari

Results from the analysis showed a positive recovery trend in some key conservation areas. Field surveys and biodiversity monitoring recorded an increasing frequency of Hornbill sightings over

tahun ke tahun, yang mengindikasikan membaiknya kualitas habitat dan stabilitas ekosistem hutan. Temuan ini mencerminkan efektivitas program perlindungan dan pengelolaan areal HCV yang dijalankan, sekaligus memperkuat keyakinan bahwa pendekatan konservasi berbasis data dan spesies indikator mampu menghasilkan dampak ekologis yang terukur dan berkelanjutan.

the years, indicating improving habitat quality and forest ecosystem stability. These findings reflect the effectiveness of the HCV area protection and management program, while strengthening the belief that the data-driven and indicator species conservation approach can generate a measurable and sustainable ecological impacts.

Dengan integrasi antara hasil *biodiversity baseline*, sistem pemantauan areal HCV, serta komitmen operasional berwawasan lingkungan, TPA menegaskan posisi sebagai perusahaan yang mengedepankan keseimbangan antara produktivitas dan kelestarian alam.

With the integration of biodiversity baseline results, HCV areas monitoring system, as well as commitment to environmentally responsible operations, TPA affirms its position as a company that prioritizes the balance between productivity and environmental sustainability.



Berang berang (*Lutrogale perspicillata*)
Smooth-coated otter (Lutrogale perspicillata)



Beruang madu (*Helarctos malayanus*)
Sun bear (Helarctos malayanus)

TGM *Hotspot Alert*: Sistem Informasi Terintegrasi dalam Upaya Pencegahan Kebakaran Lahan [POJK F.9] [GRI 304-2, 13.3.3]

TGM Hotspot Alert: Integrated Information System in Land Fire Prevention Effort

"TPA mengoptimalkan TGM *Hotspot Alert* sebagai solusi strategis berbasis data dan citra satelit untuk memperkuat sistem pencegahan kebakaran lahan. Melalui kecepatan deteksi dan koordinasi lintas unit, TPA memastikan perlindungan lingkungan dari kebakaran berjalan selaras dengan prinsip operasional berkelanjutan."

"TPA optimizes TGM Hotspot Alert as a data driven strategic solution and satellite imageries to strengthen its land fire prevention system. With rapid detection and cross-units coordination, TPA ensures environment protection from fire is in line with its sustainable operations principle."

Kebakaran lahan merupakan tantangan serius bagi industri agribisnis, khususnya TPA yang beroperasi di wilayah tropis dengan musim kemarau panjang. Dampaknya meliputi penurunan produktivitas kelapa sawit, degradasi lingkungan, hilangnya keanekaragaman hayati, peningkatan emisi GRK, serta risiko terhadap kesehatan dan keselamatan karyawan dan masyarakat. Untuk memitigasi risiko tersebut, TPA menerapkan strategi pencegahan komprehensif melalui TGM *Hotspot Alert*, yaitu sistem informasi terintegrasi berbasis data yang dirancang untuk memantau potensi titik api secara *real-time* dan mendukung respons cepat di lapangan.

Sistem ini memanfaatkan teknologi *remote sensing* melalui data satelit Terra, Aqua, NOAA20, NOAA21, dan SNPP. *Hotspot* yang terdeteksi diklasifikasikan dalam 4 kategori risiko berdasarkan jarak dari wilayah konsesi: prioritas (di dalam), tinggi (0–2 km), sedang (2–5 km), dan rendah (5–10 km). Data diproses secara *real-time* dalam platform TGM dan otomatis diteruskan kepada Satgas Pengendalian Kebakaran Lahan (SPKL) di tingkat operasional.

Peringatan dini dapat disampaikan dalam 2–4 jam, jauh lebih cepat dibandingkan metode konvensional yang memerlukan hingga 24 jam, sehingga efektif mencegah perluasan kebakaran dan meminimalkan dampak lingkungan. Selain itu, TPA menggunakan *drone* untuk verifikasi lapangan atas titik panas atau indikasi risiko, guna memastikan langkah mitigasi dilakukan secara cepat dan tepat sebelum kebakaran berkembang.

Land fires pose a serious challenge to the agribusiness industry, particularly for TPA, which operates in tropical regions with prolonged dry seasons. The impacts include declining palm oil productivity, environmental degradation, biodiversity loss, increased GHG emissions, and risks to employee and community health and safety. To mitigate these risks, TPA implements a comprehensive prevention strategy through TGM Hotspot Alert, an integrated data-based information system designed to monitor potential hotspots in real time and support rapid field response.

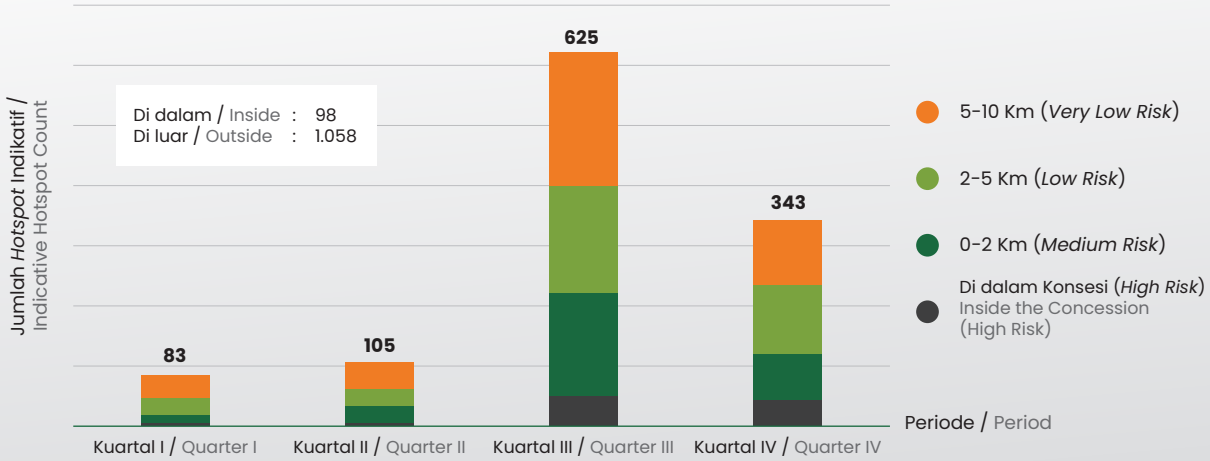
This system utilizes remote sensing technology through Terra, Aqua, NOAA20, NOAA21, and SNPP satellite data. The detected hotspots are classified into four risk categories based on distance from concession areas: priority (within), high (0–2 km), medium (2–5 km), and low (5–10 km). Data is processed in real time in TGM platform and automatically forwarded to Fire Control Task Force at the operational level.

Early warnings can be delivered 2–4 hours, significantly faster compared to conventional methods that require up to 24 hours, thus effectively preventing fire spread and minimizing environmental impact. In addition, TPA also uses drones for field verification of hotspots or risk indications to ensure swift and accurate mitigation measures before fires develops.

Sepanjang tahun 2025, TGM *Hotspot System* telah mendeteksi sejumlah 1.156 indikasi titik *hotspot* yang berada pada radius 0 - 10 km dan mengirimkan alert 387 indikasi titik *hotspot* dengan radius maksimum 1 km kepada Satgas Damkar di unit operasional. Melalui sistem ini, TPA berhasil mencegah potensi kebakaran yang berisiko meluas, sehingga tidak ada gangguan signifikan terhadap operasional maupun kerusakan besar terhadap ekosistem.

Throughout 2025, the TGM Hotspot System detected a total of 1,156 hotspot indications within a radius of 0–10 km and sent automated 387 alert notifications for indicated hotspots within 1 km to the Firefighting Task Force (Satgas Damkar) at the operational units. Through this system, TPA successfully prevented potential fires that could have spread, thereby ensuring that there were no significant disruptions to operations or major damage to the ecosystem.

Pemantauan Indikasi Titik *Hotspot* 2025
Monitoring of Hotspot Indications in 2025



TPA juga menerapkan sistem FDR yang di dasarkan pada data curah hujan, pola presipitasi, dan kelembapan udara untuk memetakan tingkat kerawanan kebakaran di seluruh areal konsesi. Data ini menjadi dasar bagi unit operasional dalam menyusun jadwal patroli rutin, sekaligus memandu strategi pencegahan kebakaran secara adaptif. Pendekatan ini diperkuat dengan keterlibatan masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan lembaga berwenang, sehingga strategi pencegahan kebakaran mampu berjalan inklusif dan berkelanjutan.

TPA also implements the FDR system based on rainfall data, precipitation patterns, and air humidity to create a fire risk map for all concession areas. Operational units are using this data to schedule routine patrols and to adaptively guide fire prevention strategies. This approach is strengthens with involvement of surrounding communities, local governments, and authorities, allowing for an inclusive and sustainable fire prevention strategies.

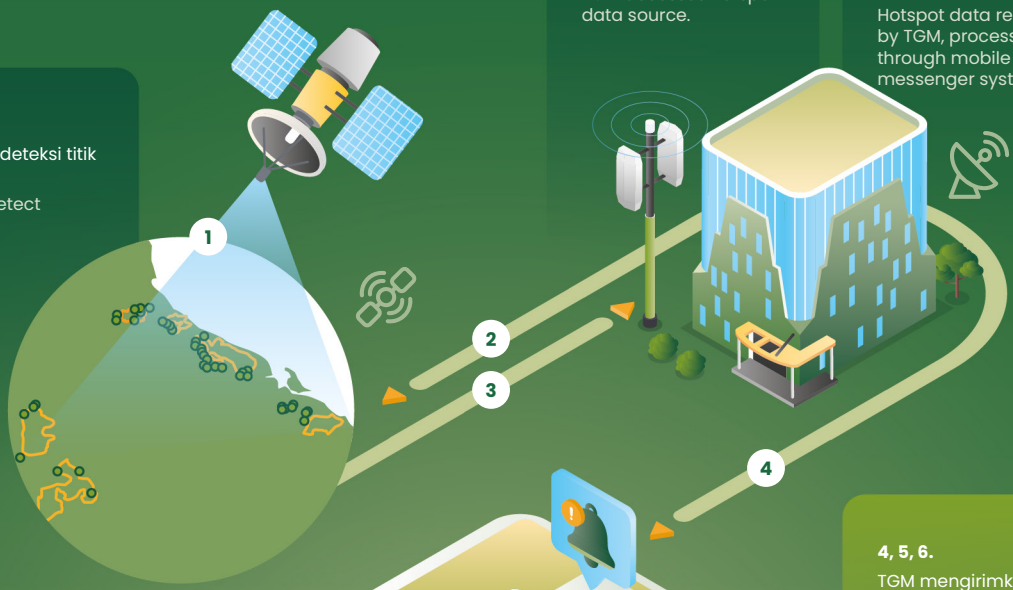


Early Warning System Hotspots Workflow

1.
Satelit mendeteksi titik panas.
Satellites detect hotspots.

2.
TGM mengakses sumber data titik panas.
TGM accesses hotspot data source.

3.
Data titik panas diterima TGM, diproses melalui *mobile messenger system.*
Hotspot data received by TGM, processed through mobile messenger system.



4, 5, 6.
TGM mengirimkan "*Alert*" ke koordinator pemadam kebakaran maupun petugas patroli melalui aplikasi perpesanan dan email.
TGM sends "Alerts" to the fire coordinator and patrol officers via messaging application and email.



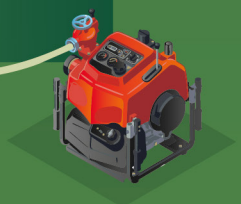
7.
Petugas patroli memeriksa lokasi titik panas. Apabila ditemukan titik api segera berkoordinasi dengan pemadam.
Patrol officers check the location of hotspots. If a hotspot is found as a firespot, immediately coordinate with the fire department.

Penggunaan Drone pada area yang sulit dijangkau
Use of drones in hard-to-reach areas





8.
Tim pemadam mengendalikan kebakaran lahan.
Firefighting team controls land fire.



Pengendalian Hama Terpadu untuk Keberlanjutan Perkebunan [POJK F.10] [GRI 304-2, 13.3.3]

Integrated Pest Management for Sustainable Plantation

"Pengendalian Hama Terpadu merupakan langkah strategis TPA dalam mengoptimasi penerapan teknologi berbasis sains yang berwawasan lingkungan untuk mengendalikan hama secara efektif, menjaga keseimbangan ekosistem, serta mendukung keberlanjutan produktivitas perkebunan."

"Integrated Pest Management is TPA's strategic measures in optimizing environmentally friendly science-based technology for effective pest control, maintaining ecosystem balance, and supporting the sustainability of plantation productivity."

Perkebunan kelapa sawit pada dasarnya merupakan ekosistem monokultur yang cenderung homogen, sehingga memiliki potensi kerentanan yang tinggi terhadap gangguan hama dan gulma spesifik. Hama utama yang kerap menyerang tanaman kelapa sawit meliputi ulat api, tikus, rayap, dan kumbang tanduk, sementara gulma yang mendominasi umumnya berasal dari kelompok semak, paku-pakuan, serta rerumputan. Apabila tidak ditangani dengan tepat, serangan hama dan pertumbuhan gulma berlebihan dapat menurunkan produktivitas kebun sekaligus menimbulkan risiko lingkungan akibat penggunaan pestisida kimia yang tidak terkendali.

Palm oil plantations are basically monoculture ecosystems that tend to be homogeneous, with potentially high vulnerability to specific pest and weed disturbances. Some of the commonly found pests frequently attacking palm oil include limacodid caterpillars, rats, termites, and rhinoceros beetles, while weeds are generally dominated by shrubs, ferns, and grasses. Without any proper management, pest attacks and excessive weed growth will reduce plantation yield and pose environmental risks due to uncontrolled use of chemical pesticides.

Menjawab tantangan tersebut, TPA menerapkan Program Pengendalian Hama Terpadu (PHT) sebagai strategi berkelanjutan dalam mengendalikan hama dan penyakit secara ekologis melalui pemanfaatan agen hayati dan pendekatan preventif. Sebagai contoh, pemanfaatan agen hayati dilakukan melalui Burung Serak Jawa (*Tyto alba*) yang dimanfaatkan sebagai predator alami tikus, sementara musuh alami lain digunakan untuk menekan populasi serangga perusak. Di sisi lain, pengendalian gulma dilakukan melalui kombinasi teknik manual, kultur teknis, serta pemanfaatan tanaman penutup tanah yang mampu meningkatkan kesuburan lahan sekaligus mengurangi dominasi gulma invasif.

TPA is implementing an Integrated Pest Management (IPM) program to address those challenges, as a sustainable strategy to control pests and diseases ecologically through the use biological agents and preventive approaches. As an example of biological agent utilization, Barn Owl (Tyto alba) is used as natural predator of rats, while other natural enemies are used to suppress the populations of destructive insects. On the other hand, weed control is performed by combining manual techniques, cultural practices, as well as utilizing the cover crops to enhance soil fertility while reducing the dominance of invasive weeds.

Seiring perkembangan teknologi, TPA juga mengintegrasikan sistem TPTS berbasis sensor dan citra satelit untuk mendeteksi potensi serangan hama sejak dini. Data penginderaan jauh ini memungkinkan identifikasi areal rawan serangan hama dapat dilakukan lebih cepat, tepat, dan terukur. Dengan pendekatan ini, risiko kerugian akibat lonjakan populasi hama dapat diminimalkan sekaligus menurunkan ketergantungan terhadap pestisida kimia, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan ekosistem.

Along with technological advancements, TPA also integrates TPTS system based on sensors and satellite imagery to detect any potential pest attacks early on. This remote sensing data allows the identification of areas vulnerable to pest attack to be implemented quicker with better accuracy and measurably. This approach minimizes the risk of losses due to pest population surge and lower the dependence on chemical pesticides, and ultimately benefiting environmental quality and ecosystem health.

Selain aspek teknis, TPA secara konsisten memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada karyawan mengenai penerapan PHT, identifikasi hama di lapangan, serta praktik penggunaan pestisida yang aman dan sesuai standar. Hal ini penting untuk membangun kapasitas SDM sekaligus memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan dalam pengelolaan kebun.

In addition to the technical aspect, TPA consistently provides training and disseminations to employees on IPM implementation, pest identification in the field, and practice of safe, standardized use of pesticides. These are crucial for building HR capacity and ensuring the implementation of cautious and sustainability principles in plantation management.

Informasi mengenai program PHT yang telah direalisasikan TPA lebih lengkap diuraikan sebagai berikut:

Further information on the IPM program implemented by TPA is outlines as follows:

1.	**Deteksi Dini Potensi Gangguan Hama Tanaman** Tahapan utama dan pertama yang dilakukan dalam upaya pengendalian hama tanaman kelapa sawit dimulai dari deteksi dini, semakin awal potensi serangan hama bisa diketahui maka risiko yang lebih besar bisa dikendalikan karena serangan hama tanaman berdampak pada penurunan produktivitas kelapa sawit bahkan hingga kematian tanaman. Sistem deteksi dini ini dilakukan melalui sensus hama dan menggunakan TPTS, serta dikonfirmasi dengan pengecekan langsung di lapangan.	**Early Detection of Potential Pest Disturbances** The primary and initial stage in oil palm pest control efforts begins with early detection. The earlier potential pest attacks are identified, the better the risks can be managed, as pest infestations can lead to decreased palm oil productivity and even plant death. This early detection system is performed through pest census and using TPTS, as well as confirmation by direct field checking.
2.	**Pengambilan Keputusan berdasarkan Ambang Batas Serangan Hama** Setelah teridentifikasi munculnya gangguan hama, maka kami memutuskan langkah pengendalian berdasarkan ambang batas tingkat serangan. Umumnya dikelompokkan serangan ringan, sedang, dan berat berdasar kategori teknis yang telah ditetapkan di SOP. Pengendalian hama dilakukan apabila serangan hama ditetapkan sebagai serangan sedang.	**Decision-Making Based on Pest Attack Thresholds** Once pest disturbances are identified, control actions are determined based on the threshold level of the infestation. These are generally classified as light, moderate, or severe attacks according to the technical categories established in the SOP. Pest control is conducted if the pest attack is classified as moderate attack.
3.	**Pengendalian secara Biologi** Pengendalian hama melalui pendekatan biologi dengan memanfaatkan siklus hidup, habitat, dan musuh alami hama untuk menekan populasinya. • Pengendalian Ulat Pemakan Daun Kelapa Sawit Jenis ulat yang mengganggu kelapa sawit yaitu ulat api dan ulat kantong terutama *Setothosea* sp., *Mahasena* sp., dan *Darna* sp. Ulat tersebut merupakan makanan utama dari predator *Sycanus* sp. Serangga predator tersebut sangat menyukai habitat pada populasi tanaman *Turnera* sp. sehingga dengan perbanyakan tanaman inang *Turnera* sp. akan meningkatkan populasi *Sycanus sp.* dan berdampak pada tekanan atas populasi ulat api dan ulat kantong. Selain itu, juga dilakukan pembiakan dan penanaman *Antigonon leptopus* sebagai habitat *Eocanthecona sp.* dengan mekanisme yang sama seperti pada penanaman *Turnera sp.* untuk menekan populasi ulat api dan ulat kantong. • Pengendalian Gulma Sedangkan untuk mengatasi gulma, TPA memanfaatkan tanaman paku (*Nephrolepis sp.*) untuk menghambat pertumbuhan gulma di perkebunan. • Pencegahan Gangguan Jamur *Ganoderma* pada Pembibitan TPA memanfaatkan agen biologi *Metharizium* sp. untuk pengendalian *Ganoderma*. Mekanismenya menghasilkan senyawa metabolit sekunder sebagai *biopestisida*.	**Biological Control** Pest control is carried out using a biological approach by utilizing the life cycles, habitats, and natural predators of pests to suppress their populations. • Control of Oil Palm Leaf-Eating Caterpillars The caterpillars that commonly infest oil palms are limacodid caterpillars and bagworms, particularly *Setothosea* sp., *Mahasena* sp., and *Darna* sp. These caterpillars are the primary food source for the predator *Sycanus* sp. This predator thrives in habitats with *Turnera* sp. plants. by cultivating *Turnera* sp., the population of *Sycanus* sp. increases, which helps reduce limacodid caterpillar and bagworm populations. Additionally, *Antigonon leptopus* is bred and planted as a habitat for *Eocanthecona* sp., which functions similarly to control the same caterpillar pests. • Weed Control To manage weeds, TPA uses ferns (*Nephrolepis* sp.) to suppress weed growth in plantation areas. • *Ganoderma* Fungal Prevention in Nurseries TPA utilizes the biological agent *Metarhizium* sp. to control *Ganoderma*. This agent works by producing secondary metabolite compounds that act as biopesticides.

	• Pengendalian *Ganoderma* dengan Mikoriza Jamur kelompok *Ganoderma* merupakan salah satu penyakit pada tanaman kelapa sawit yang berisiko tinggi dan berbasis *soil borne*. Penanganan secara konvensional pada tanaman sawit yang telah terserang *Ganoderma*, yaitu dengan isolasi lokal dan dimatikan sehingga apabila terjadi serangan masif berpotensi kerugian yang besar. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan telah ditemukannya agen hayati berupa mikrozia (*Arbuscular Mycorrhizal Fungi*) yang bersifat resisten terhadap *Ganoderma*. TPA mengutamakan pengendalian *Ganoderma* dengan agen hayati dibanding dengan fungisida kimia.	• Ganoderma control with Mycorrhiza Ganoderma fungi are one of the soil-borne pathogens that pose a high risk to palm oil crops. Conventional handling of palm oil infected by Ganoderma involves localized isolation and removal of the affected plants, which can lead to significant losses in the case of widespread outbreaks. With science advancements, biological agent of microzia (Arbuscular Mycorrhizal Fungi) have been identified as resistant to Ganoderma. TPA prioritizes the use of biological agents for Ganoderma control over chemical fungicides.
4.	**Pengendalian Mekanis Kombinasi** Pengendalian Kumbang Tanduk juga dilakukan secara mekanis kombinasi dengan senyawa *feromon* sintetis dan *Light Trap*. *Feromon* merupakan *attractant* bagi Kumbang Tanduk sehingga setelah mendekat kemudian disiapkan perangkap dan dibasmi. Hal yang sama juga pada *Light Trap*, salah satu sifat Kumbang Tanduk adalah cenderung mendekat pada sumber cahaya.	**Mechanical Combination Control** Rhinoceros Beetle control is also carried out through a mechanical combination approach using synthetic pheromone compounds and Light Trap. Pheromones act as attractants for Rhinoceros Beetles, drawing them closer to be trapped and eliminated. Similarly, Light Trap is used by taking advantage of the Rhinoceros Beetle's natural tendency to be attracted to light sources.
5.	**Pengendalian Secara Kimiawi Terbatas** Gangguan gulma sering kali prosesnya lebih cepat dan invasif daripada upaya pengendalian secara biologi. Oleh karena itu, pada kondisi tertentu digunakan material berbasis bahan kimia untuk mengendalikan gulma, terutama kelompok semak dan rumput. Walaupun demikian, TPA sangat selektif dalam memilih kategori dan sifat material kimia tersebut dengan ketentuan termasuk Label Hijau (Tidak Berbahaya Pada Pemakaian Normal) serta dengan dosis yang tepat.	**Limited Chemical Control** Weed disturbances often progress more rapidly and invasively than biological control efforts. Therefore, under certain conditions, chemical-based materials are used to control weeds, particularly shrubs and grasses. However, TPA is highly selective in choosing the category and properties of chemical materials, ensuring they meet Green Label standard (Non-Hazardous Under Normal Use) and use with correct dosage.

Program PHT yang dilakukan secara konsisten sepanjang tahun 2025 telah berhasil meningkatkan efektivitas kesehatan tanaman dan juga menjaga produktivitas, sehingga memastikan operasional yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan di seluruh area perkebunan TPA.

IPM has been consistently implemented throughout 2025, successfully improving plant health and maintaining productivity, ensuring a more sustainable and environmentally-friendly operations in all of TPA's plantation areas.

Pengelolaan Pestisida secara Terukur melalui Optimasi Herbisida [GRI 13.6.1]

Program Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang diterapkan TPA menjadi strategi utama dalam mendukung keberlanjutan perkebunan kelapa sawit melalui pengelolaan pestisida yang terukur dan bertanggung jawab. Pendekatan ini menekankan optimasi penggunaan herbisida sebagai bagian dari pestisida, disertai upaya pengurangan ketergantungan terhadap pestisida kimia sintetis secara keseluruhan. Pelaksanaannya didukung oleh evaluasi penggunaan herbisida yang selektif serta riset internal untuk pengembangan pupuk dan agen hayati guna menekan penggunaan bahan kimia.

Measured Pesticide Management through Herbicide Optimization [GRI 13.6.1]

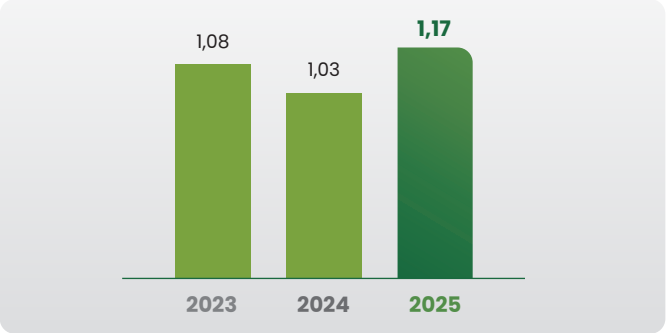
TPA's Integrated Pest Management (IPM) program serves as a key strategy to support the sustainability of palm oil plantations through measured and responsible pesticide management. This approach emphasizes the optimization of herbicide use as part of pesticide, coupled with efforts to reduce overall reliance on synthetic chemical pesticides. The implementation of this approach is supported by selective herbicide usage evaluations, as well as internal research on the development of fertilizers and biological agents to reduce the use of chemicals.

Penggunaan herbisida selama 3 tahun terakhir diuraikan sebagai berikut:

Herbicide usage in the past 3 years are shown below:

Penggunaan Herbisida Tahun 2023 – 2025
Herbicide Usage in 2023 – 2025

(l/ha)



Penggunaan herbisida dipantau dan dikelola secara terukur. Data menunjukkan tingkat pemakaian herbisida tahun 2025 mengalami peningkatan menjadi 1,17 l/ha, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,03 l/ha. Fluktuasi ini mencerminkan penerapan strategi adaptif yang menyesuaikan dengan kondisi lapangan, seperti tingkat serangan gulma, iklim, dan pola tanam, dengan tetap mengutamakan efisiensi.

Herbicide usage is closely monitored and managed. Data indicates herbicide usage in 2025 increased to 1.17 liter/hectare, compared to 1.03 liter/hectare in previous year. It reflect the implementation of adaptive strategies, by considering field conditions, such as severity of weed infestation, climate, and planting pattern, while prioritizing efficiency.

Sementara itu, pestisida kimia sintetis hanya digunakan sebagai opsi terakhir (*last resort*) ketika metode biologis tidak mencukupi. TPA sangat selektif dalam memilih pestisida kimia sintetis, dengan dominasi senyawa aktif *Paraquat dichloride* dan *Isopropil amina glyphosate*. Komposisi penggunaan pestisida kimia sintetis tersebut diuraikan sebagai berikut:

Meanwhile, synthetic chemical pesticides are used only as a last resort when biological methods are insufficient. TPA applies a highly selective approach in choosing synthetic chemical pesticides, with predominant active ingredients being *paraquat dichloride* and *isopropylamine glyphosate*. The composition of synthetic chemical pesticide usage is outlined as follows:

Bahan Aktif Active Ingredient	Kelas B3 B3 Classification	Kategori Category	Persentase Penggunaan Usage Percentage
Paraquat dichloride	II	Berbahaya Tingkat Menengah Moderate Hazard	0,04
Isopropilamina glifosat	NA	Kecil Kemungkinan Menimbulkan Bahaya Akut Low Likelihood of Causing Acute Harm	99,96

WHO *Standards,* 2022.

Pada tahun 2025, 99,96% pestisida kimia sintetis yang digunakan termasuk kategori "Kecil Kemungkinan Menimbulkan Bahaya Akut" (*Low Likelihood of Causing Acute Harm*), dan hanya 0,04% yang masuk kategori II. Seluruh pestisida kimia sintetis yang digunakan TPA telah terdaftar dan memiliki izin edar dari Kementerian Pertanian. Capaian ini menegaskan komitmen TPA untuk menjalankan kegiatan operasional yang sejalan dengan ketentuan peraturan serta meminimalkan dampak lingkungan.

In 2025, 99.96% of the synthetic chemical pesticides used fell under the category of "Low Likelihood of Causing Acute Harm," and only 0.04% were classified as Category II. All synthetic chemical pesticides used by TPA are registered and duly licensed by the Ministry of Agriculture. This achievement highlights TPA's commitment to carry out operations in accordance with regulatory requirements and minimizing the environmental impacts.

Sosialisasi Penggunaan Herbisida

Selain pengendalian teknis, TPA menaruh perhatian besar pada peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan dan sosialisasi berkala. Materi pelatihan mencakup teknik aplikasi yang tepat, penggunaan APD, manajemen penyimpanan, serta pemahaman piktogram pada kemasan herbisida untuk mengenali potensi bahaya tertentu, seperti toksisitas, risiko korosif, atau dampak terhadap lingkungan. Dengan demikian, pekerja mampu mengelola herbisida secara aman dan bertanggung jawab.

Herbicide Use Awareness

Beyond technical controls, TPA places strong emphasis on enhancing workforce competence through regular training and awareness programs. Training materials cover proper application techniques, the use of personal protective equipment (PPE), storage management, and interpretation of pictograms on herbicide packaging to identify potential hazards, such as toxicity, corrosive risks, or environmental impacts. Through these measures, workers are equipped to manage herbicides safely and responsibly.

Konservasi Tanah Berkelanjutan melalui Praktik Pengelolaan Proaktif [GRI 13.5.1]

Sustainable Soil Conservation through Proactive Management Practices

"Konservasi tanah merupakan investasi jangka panjang TPA untuk menjaga kesuburan dan kesehatan tanah serta menekan erosi pada perkebunan kelapa sawit."

"Soil conservation is TPA's future long-term investment to maintain soil fertility and health, as well as reducing erosion in palm oil plantations."

Pengendalian Erosi Tanah

TPA memandang pengendalian erosi tanah sebagai bagian penting dari upaya menjaga kesuburan dan kesehatan tanah dalam operasional perkebunan kelapa sawit. Pengendalian erosi bertujuan untuk menekan kehilangan lapisan tanah atas (*topsoil*) yang berperan penting dalam menjaga produktivitas kebun serta stabilitas ekosistem. Oleh karena itu, TPA menerapkan praktik pengelolaan tanah yang terukur dan bertanggung jawab untuk memastikan keberlanjutan produktivitas jangka panjang.

Dalam implementasinya, TPA menerapkan berbagai upaya pengendalian erosi yang disesuaikan dengan kondisi topografi dan karakteristik lahan. Langkah-langkah tersebut meliputi penanaman *legume cover crops* (LCC) untuk melindungi permukaan tanah, penerapan sistem *terasering* pada area berbukit, serta pengelolaan dan perawatan jaringan drainase guna mengendalikan aliran air permukaan. Selain itu, TPA menetapkan areal HCV

Soil Erosion Control

TPA considers soil erosion control an important part of the efforts to maintain soil fertility and health in palm oil plantation operations. Erosion control aimed to minimize the loss of topsoil layer, which plays an important role in maintaining plantation productivity and ecosystem stability. Therefore, TPA is implementing measured and responsible soil management practices to ensure the sustainability of long-term productivity.

In practice, TPA implements various erosion control efforts, adjusted to the topography and land characteristics. These measures include planting the legume cover crops (LCC) to protect the soil surface, implementing terraced system in hilly areas, as well as managing and maintaining drainage network to control the surface water flow. Further, TPA designates HCV areas on land with specific slopes and along the riverbanks as part of erosion control

pada lahan dengan tingkat kemiringan tertentu dan di sepanjang sempadan sungai sebagai bagian dari strategi pengendalian erosi dan perlindungan tanah. Pengelolaan ini juga diperkuat dengan penanaman *cover crops* dari jenis legum, seperti *Mucuna sp.* dan *Pueraria sp.*, yang berfungsi memperkuat struktur tanah, mengurangi risiko erosi, sekaligus memperkaya unsur hara.

Di luar wilayah konsesi, TPA berkolaborasi dengan masyarakat sekitar melalui perbaikan *drainase* desa dan edukasi konservasi untuk mencegah erosi, abrasi, dan banjir. Pendekatan ini mendukung stabilitas tanah, mencegah degradasi lahan, dan menjaga produktivitas perkebunan secara berkelanjutan.

Kesehatan dan Kesuburan Tanah

Selain pencegahan erosi, TPA menjaga kesehatan tanah sebagai faktor kunci keberhasilan budidaya kelapa sawit berkelanjutan. Tanah yang sehat berfungsi sebagai media tumbuh yang menyimpan unsur hara, mengatur siklus air, dan menjaga keseimbangan ekosistem perkebunan.

Mengingat mayoritas kebun berada di wilayah tropis lembap, perlindungan kualitas tanah menjadi prioritas. Pengelolaan yang baik meningkatkan daya serap dan retensi air, mengurangi limpasan, serta menjaga kelembapan untuk mendukung pertumbuhan akar dan produktivitas. Upaya ini mendorong hasil panen optimal sekaligus meminimalkan risiko degradasi lingkungan.

Kami telah mengimplementasikan berbagai upaya lainnya untuk menjaga kesehatan tanah perkebunan TPA sebagaimana diuraikan berikut:

1. Menggunakan pupuk kompos yang berasal dari perkebunan, seperti TKKS, untuk membantu memperbaiki struktur tanah dan menambah bahan organik;
2. Menanam tanaman penutup legum di areal yang baru dibuka sebelum ditanami kelapa sawit;
3. Pengendalian gulma secara biologis dan selektif untuk menjaga keseimbangan populasi organisme tanah;
4. Aplikasi lahan dengan memanfaatkan limbah cair atau POME sebagai bahan penyubur atau pupuk;

and soil protection strategy. This management is further strengthened by planting the legume cover crops, such as Mucuna sp. and Pueraria sp., which function to strengthen soil structure, reduce erosion risk, while enriching soil nutrients.

Outside the concession areas, TPA collaborates with surrounding communities through village drainage improvements and conservation education to prevent erosion, abrasion, and flooding. This approach supports soil stability, prevent land degradation, and maintain sustainable plantation productivity.

Soil Health and Fertility

Other than erosion prevention, TPA maintains soil health as a key factor in sustainable palm oil cultivation. Healthy soil functions as a growth medium that stores nutrients, regulates the water cycle, and maintains plantation ecosystem balance.

Given the majority of plantations are located in humid tropical regions, soil quality protection is a priority. Proper management enhances water absorption and retention, reduces runoff, and maintains moisture to support root growth and productivity. These efforts resulted in optimal yields while minimizing environmental degradation risks.

We have implemented various initiatives to maintain soil health in TPA plantations, as outlined below:

1. Utilizing compost fertilizer derived from plantation waste, such as EFB, to help improve soil structure and increase organic matter;
2. Planting leguminous cover crops in newly opened areas before palm oil planting;
3. Controlling weeds biologically and selectively to maintain the balance of soil organism populations;
4. Applying land treatment by utilizing liquid waste or POME as a soil conditioner or fertilizer;

5. Pemanfaatan limbah TKKS sebagai mulsa alami di sekitar pohon kelapa sawit untuk menjaga kelembaban tanah dan menambah bahan organik; serta
6. Optimasi fungsi embung dan rorak untuk mendukung ketersediaan air.

Selain itu, TPA menerapkan pemupukan berimbang berdasarkan analisis laboratorium tanah dan daun untuk memastikan kebutuhan hara terpenuhi secara tepat. Pendekatan berbasis data ini meningkatkan produktivitas sekaligus mencegah pemborosan sumber daya.

5. Using Empty Fruit Bunches (EFB) as natural mulch around palm trees to retain soil moisture and increase organic matter; and
6. Optimizing the function of water reservoirs and roraks to support water availability.

In addition, TPA implements balanced fertilization based on soil laboratory and leaf analysis to ensure precise nutrient fulfillment. This data-based approach improves productivity while preventing resource inefficiency.



Optimasi Sumber Daya Alam melalui Pengelolaan Air dan dan Limbah Cair (POME) [GRI 3-3:303, 13.7.1]

Optimizing Natural Resources through Water and Liquid Waste (POME) Management

"TPA mengintegrasikan pengelolaan air yang efisien secara bertanggung jawab untuk membentuk siklus sumber daya yang berkelanjutan dalam menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar area operasional."

"TPA is integrating efficient water management responsibly to establish a sustainable resource cycle in maintaining the ecosystem balance surrounding its operational areas. "

TPA menyadari air sebagai sumber daya vital bagi keberlanjutan operasional perkebunan kelapa sawit. Karena itu, pengelolaan air yang efisien dan ramah lingkungan menjadi prioritas untuk menjaga ketersediaan, mendukung produktivitas, dan meminimalkan dampak lingkungan. TPA menerapkan konservasi berbasis lanskap melalui pengelolaan drainase, penampungan air hujan, dan kanal pengendali guna menjaga keseimbangan hidrologi serta mencegah erosi dan degradasi lahan.

Limbah cair (POME) juga dikelola secara terkontrol sesuai ketentuan untuk mencegah pencemaran. Pendekatan terintegrasi ini memastikan pemanfaatan air dan pengolahan POME berjalan efisien, mendukung ekonomi sirkular, serta menjaga keberlanjutan operasional jangka panjang.

TPA mencatat volume penggunaan air melalui flow meter untuk mengukur efisiensi dan mendeteksi potensi pemborosan. Data tersebut juga menjadi dasar pemenuhan kewajiban perpajakan dan perizinan. Pengambilan air permukaan dilakukan secara efisien dan sesuai regulasi dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan. Melalui pengelolaan ini, TPA menjaga ketersediaan air bagi operasional, keseimbangan ekosistem, serta kepentingan masyarakat sekitar.

TPA realizes water as a vital resource for the sustainability of palm oil plantation operations. Therefore, efficient and environmentally friendly water management is prioritized to maintain availability, support productivity, and minimize environmental impacts. TPA applies landscape-based conservation through drainage management, rainwater harvesting, and control canals to maintain hydrological balance and prevent erosion and land degradation.

Liquid waste (POME) is managed in a controlled manner, following the provisions to prevent pollution. This integrated approach ensures efficient water utilization and POME treatment, supporting the circular economy principles, and maintaining long-term operational sustainability.

TPA records water usage volume through flow meters to measure efficiency and detect potential waste. This data also used as the basis of fulfilling taxation and licensing obligations. Surface water extraction is conducted efficiently and in line with regulations by considering sustainability principles. With this management, TPA is maintaining water availability for its operations, ecosystem balance, and the needs of the surrounding communities.

Pemakaian Air dan Pengelolaannya
[POJK F.8] [GRI 303-1, 13.7.2]

Air merupakan sumber daya vital yang tidak tergantikan bagi keberlangsungan operasional perkebunan kelapa sawit maupun kehidupan masyarakat sekitar. Menyadari keterbatasan sumber daya ini, TPA senantiasa mengedepankan pengelolaan air secara bertanggung jawab dengan prinsip keseimbangan antara kebutuhan produksi dan daya dukung lingkungan. Komitmen ini diwujudkan melalui strategi konservasi berbasis lanskap yang mengatur sistem drainase untuk mengendalikan kelebihan air pada musim hujan sekaligus menjaga ketersediaan air tanah di musim kemarau.

Dalam operasionalnya, TPA menggunakan air untuk proses pengolahan TBS menjadi produk utama, seperti CPO dan PK. Dengan 6 unit *mill* pabrik berkapasitas total 335 ton TBS per jam, kebutuhan air mencapai sekitar 1,11 m³ per ton TBS yang diolah. Selain itu, air juga digunakan untuk mendukung sarana penunjang, seperti perumahan pekerja, fasilitas umum, serta sanitasi domestik. Air diperoleh dari aliran sungai dalam wilayah konsesi, kemudian dialirkan ke waduk penampungan sebelum diolah di fasilitas pengolahan untuk memenuhi standar baku mutu lingkungan. Untuk menjamin kualitas, TPA secara rutin melakukan uji laboratorium dan *monitoring* kualitas air.

Water Usage and Management [POJK F.8]
[GRI 303-1, 13.7.2]

Water is an irreplaceable vital resource for the continued operations of palm oil plantation as well as for the lives of surrounding communities. Realizing the limited resource, TPA always prioritizes responsible water management by adopting the principle of balancing production needs with environmental carrying capacity. This commitment is realized through a landscape-based conservation strategy regulating the drainage system to control excess water during in the rainy season while maintaining groundwater availability in the dry season.

In its operations, TPA uses water in the processing of FFB into primary products, such as CPO and PK. With 6 mills capable of processing 335 tons of FFB per hour, water consumption reaches around 1.11 m³ per ton FFB processed. In addition, water is also used to support supporting facilities, such as worker housing, public infrastructure, and domestic sanitation. Water sourced from rivers in the concession area is channeled into storage reservoirs before treated at water processing facilities to meet environmental quality standards. To ensure quality, TPA routinely conducts laboratory testing and water quality monitoring.



Instalasi *Water Treatment Plant*
Water Treatment Plant

Sebelum membuka perkebunan baru, TPA melakukan studi kelayakan untuk memastikan ketersediaan sumber daya air, termasuk analisis curah hujan di wilayah operasional Kalimantan Timur yang beriklim tropis. TPA memaksimalkan kapasitas waduk pada musim hujan sebagai cadangan saat kemarau, dengan minimal satu waduk di setiap unit mill. Selain itu, embung dan mata air alami di areal konsesi turut dikelola untuk menjaga keberlanjutan sumber daya air serta melindungi akses air bersih masyarakat sekitar.

Penggunaan air dicatat melalui *flow meter* untuk mengukur efisiensi dan mendeteksi pemborosan, sekaligus mendukung kepatuhan perpajakan dan perizinan. Pengambilan air permukaan dilakukan sesuai regulasi dan prinsip keberlanjutan, guna memastikan pasokan air operasional tetap terjaga, ekosistem terlindungi, dan kepentingan masyarakat sekitar tetap terpenuhi.

Before opening new plantations, TPA conducts feasibility studies to ensure availability of water resource, including rainfall analysis in the operational areas in East Kalimantan with tropical climate. TPA is maximizing reservoir capacity during the rainy season as reserves for dry periods, with at least one reservoir in each mill unit. In addition, water reservoirs and natural springs within the concession areas are also managed to maintain water resource sustainability and protect community access to clean water.

Water usage is recorded using flow meters to measure efficiency and detect wastage, while also supporting compliance with tax and licensing obligations. Surface water extraction is carried out in line with regulations and sustainability principles to maintain the availability of water supply for operations, protected ecosystems, and the interests of surrounding communities remain fulfilled.

Konsumsi Air Tahun 2023 – 2025
Water Consumption in 2023 – 2025



Sepanjang tahun 2025, TPA mengambil 1.664 megaliter dari sumber air permukaan di masing-masing unit operasional. Air tersebut dioptimalkan pengambilannya pada debit puncak di musim penghujan sehingga tidak berdampak pada pemenuhan kebutuhan domestik masyarakat lokal. **[GRI 303-3] [13.7.4]**

Throughout 2025, TPA withdrew 1,664 megaliters from surface water sources at each operational unit. Water extraction was optimized during peak flow in the rainy season to avoid impacting the fulfillment of local community domestic needs. **[GRI 303-3] [13.7.4]**

TPA menerapkan sistem pengelolaan air terpadu dengan pendekatan *closed-loop system* guna memenuhi kebutuhan operasional dan domestik karyawan, tanpa membuang air limbah ke badan air alami. Air yang digunakan dalam proses pengolahan TBS menghasilkan limbah cair yang dikenal sebagai POME. Limbah ini dikelola secara bertanggung jawab sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. **[GRI 303-4, 13.7.5]**

TPA implements an integrated water management system with a closed-loop approach to meet operational and employee domestic needs without discharging wastewater into natural water bodies. Water used in the FFB processing produces liquid waste known as POME. This waste is managed responsibly to prevent environmental pollution. **[GRI 303-4, 13.7.5]**

POME memiliki kandungan organik tinggi dengan karakteristik *Biological Oxygen Demand* (BOD) yang signifikan, sehingga berpotensi mencemari lingkungan bila tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, TPA mengelola POME melalui IPAL menggunakan sistem kolam anaerobik yang mampu menurunkan kadar senyawa berbahaya. Selain itu, POME juga dimanfaatkan melalui mekanisme *Land Application*, yaitu pendistribusian POME ke lahan perkebunan menggunakan sistem perpipaan yang telah ditentukan. Metode ini dapat membantu pengelolaan limbah cair yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesuburan tanah melalui penambahan unsur hara.

POME contains high organic content with significant Biological Oxygen Demand (BOD) characteristics, posing a potential environmental pollution risk if not properly managed. Therefore, TPA treats POME through the wastewater treatment plant (WWTP) using an anaerobic pond system capable of reducing harmful compound levels. Additionally, POME is utilized through a Land Application mechanism, which involves distributing POME to plantation land via a designated pipeline system. This method can assists in liquid waste management that contributes to improving soil fertility through nutrient addition.

Sebelum melaksanakan *Land Application*, TPA melakukan kajian teknis dan memperoleh izin otoritas daerah untuk memastikan tidak terjadi dampak negatif terhadap lingkungan. Pemantauan dilakukan melalui sumur pantau di blok *Land Application, non-Land Application*, dan area sekitar permukiman, dengan pengujian laboratorium setiap 6 bulan. Hasil uji tahun 2025 menunjukkan kualitas air memenuhi baku mutu lingkungan. TPA juga memantau kualitas limbah cair setiap bulan sesuai ketentuan regulator. Hasil pengujian menunjukkan parameter memenuhi standar, dengan pH 6–9 dan BOD di bawah 5.000 mg/liter. **[GRI 303-2, 303-4, 13.7.3, 13.7.5]**

Prior to implement Land Application, TPA conducts technical assessments and obtains regional authority permits to ensure there is no adverse environmental impacts. Monitoring is conducted through monitoring wells at the Land Application blocks, non-Land Application blocks, and areas surrounding the residential complex, with laboratory testing conducted every six months. The 2025 test results showed that water quality met environmental standards. TPA also monitor the quality of liquid waste every month, following regulatory provisions. Test results also showed parameter within standards, with pH levels of 6–9 and BOD below 5,000 mg/liter. **[GRI 303-2, 303-4, 13.7.3, 13.7.5]**

Selain dimanfaatkan untuk pupuk organik, POME juga diolah lebih lanjut sebagai sumber energi terbarukan melalui BPP. Teknologi ini memanfaatkan gas metana hasil dekomposisi POME sebagai bahan bakar pembangkit listrik, sehingga mampu menekan emisi GRK. Energi yang dihasilkan digunakan untuk menyuplai kebutuhan operasional *mill*, serta mendukung kebutuhan listrik perumahan karyawan

Other than used as organic fertilizer, POME is processed further as a renewable energy source through the Biogas Power Plant (BPP). This technology utilizes methane gas produced from POME decomposition as fuel for electricity generation, thereby reducing GHG emissions. The energy generated is used to supply the operational needs of mill, as well as supporting electricity needs for employee housing

di sekitar unit operasional. Dengan demikian, BPP berperan penting dalam meningkatkan efisiensi energi sekaligus menghadirkan solusi pasokan energi yang ramah lingkungan.

around operational units. Thus, the BPP plays an important role in enhancing energy efficiency while providing an environmentally friendly energy supply solution.



Mix Lagoon Digester* pada Instalasi *Biogas Power Plant
Mix Lagoon Digester on the Biogas Power Plant Installation

Komitmen TPA dalam pengelolaan limbah cair ditunjukkan melalui pengawasan rutin yang dilakukan setiap bulan sesuai dengan ketentuan regulator. Hasil pemantauan menunjukkan tidak ada insiden pencemaran sepanjang 2025, sehingga kinerja lingkungan dapat dipertahankan pada level yang sangat baik. Dengan sistem pengelolaan limbah cair yang ketat, TPA mampu menjaga keseimbangan antara keberlanjutan operasional dan tanggung jawab pelestarian lingkungan, sekaligus memberikan manfaat positif bagi keberlanjutan sektor agribisnis kelapa sawit dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

TPA's commitment to liquid waste management is demonstrated through routine monthly supervision in accordance with regulatory provisions. Monitoring results show no pollution incidents throughout 2025, maintaining environmental performance at a very good level. With a strict liquid waste management system, TPA is able to balance operational sustainability with environmental conservation responsibilities, while providing positive benefits for the sustainability of the oil palm agribusiness sector and the welfare of surrounding communities.

Pemakaian Pupuk Organik [POJK F.5]

Pemanfaatan pupuk organik menjadi salah satu strategi utama TPA untuk menciptakan ekosistem perkebunan yang sehat, produktif, dan berkelanjutan. Pupuk berbasis sumber alami ini meningkatkan kualitas dan struktur tanah, memperkuat kapasitas penyimpanan karbon, serta menjaga kelembapan. Penggunaannya turut mendukung keseimbangan ekosistem di sekitar wilayah operasional.

Sebagai implementasi prinsip ekonomi sirkular, TPA memanfaatkan limbah pabrik kelapa sawit sebagai pupuk organik. POME diolah dan diaplikasikan sebagai pupuk cair, sedangkan TKKS digunakan sebagai mulsa untuk menjaga kelembapan dan menambah unsur hara. Pada 2025, TPA mengaplikasikan 1.619 megaliter POME di 1.352,3 ha serta 316.158 ton TKKS di 7.567 ha. Sebagian TKKS difermentasi selama 50 hari menjadi kompos berkualitas tinggi. Total pemanfaatan pupuk organik dari POME dan TKKS pada 2025 mencapai 1,93 juta ton, mendukung produktivitas lahan sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan.

Selain itu, TPA juga memanfaatkan abu hasil pembakaran biomassa (seperti cangkang sawit dan serat) yang kaya akan unsur kalsium (Ca), magnesium (Mg), kalium (K), dan fosfor (P) sebagai pupuk alami untuk meningkatkan kesuburan tanah. Aplikasi abu dilakukan secara terukur dan terkendali agar manfaat nutrisi dapat dimaksimalkan tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Langkah ini mendukung siklus nutrisi tertutup di dalam perkebunan serta mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, serta memperkuat ketahanan ekosistem perkebunan.

TPA juga telah mengimplementasikan teknologi *Geotube System* sebagai solusi rekayasa dalam pengelolaan lumpur (*sludge*) dari kolam limbah. Sistem ini berfungsi untuk mengeringkan lumpur secara efisien melalui proses penyaringan dan *dewatering*, di mana air dipisahkan dari material padat menggunakan media *geotekstil* berpori. Teknologi ini memungkinkan lumpur yang semula memiliki kadar air tinggi dikonversi menjadi bahan padat bernilai guna tinggi, yang kemudian dimanfaatkan sebagai bahan baku kompos dan aplikasi organik di lahan perkebunan. Pendekatan ini mendukung konsep *waste-to-resource* dengan mengubah residu produksi menjadi produk yang memiliki nilai agronomis.

Organic Fertilizer Usage [POJK F.5]

Organic fertilizer utilization is one of TPA's key strategies to create a healthy, productive, and sustainable plantation ecosystem. This natural-based organic fertilizers improve soil quality and structure, enhance carbon storage capacity, and maintain moisture. The use of organic fertilizer also support ecosystem balance surrounding the operational areas.

As an implementation of circular economy, TPA utilizes palm oil mill waste as organic fertilizer. POME is processed and applied as liquid fertilizer, while EFB is used as mulch to maintain moisture and add nutrients. In 2025, TPA applied 1,619 megaliters of POME across 1,352.3 hectares and 316,158 tons of EFB across 7,567 hectares. A portion of EFB is fermented for 50 days into high-quality compost. Total organic fertilizer utilization from POME and EFB in 2025 reached 1.93 million tons, supporting land productivity and maintaining environmental balance.

In addition, TPA also utilizes ash from biomass combustion (such as palm kernel shells and fibers), which is rich in calcium (Ca), magnesium (Mg), kalium (K), and phosphorus (P), as a natural fertilizer to improve soil fertility. Ash application is conducted in a measured and controlled manner to maximize nutrient benefits without causing negative environmental impacts. This step supports a closed nutrient cycle in the plantation, as well as strengthening the resilience of the plantation ecosystem.

TPA is developing Geotube System technology as an engineering solution in sludge management from the waste ponds. This system is used to dry the sludge efficiently through filtering and dewatering process, where water is separated from solid content with porous geotextile medium. It allows the high-water content sludge to be converted into solid high-value material, that later is utilized as raw material for compost and organic application at the plantation areas. This approach support the waste-to-resource concept, by transforming production residue into product with agronomic value.

Penggunaan pupuk organik terbukti mampu menurunkan risiko pencemaran tanah dan air yang sering dikaitkan dengan penggunaan pupuk kimia, sekaligus meningkatkan biodiversitas mikroorganisme tanah yang berperan penting dalam menjaga kesehatan ekosistem. Dengan menambah kandungan bahan organik, tanah menjadi lebih gembur, mampu menyerap air dengan baik, dan mendukung pertumbuhan tanaman yang lebih optimal.

The use of organic fertilizers has proven effective in reducing the risk of soil and water pollution often associated with chemical fertilizers, while also increasing soil microorganism biodiversity that plays an important role in maintaining ecosystem health. By increasing organic matter content, the soil becomes more friable, capable of absorbing water well, and supports more optimal plant growth.

Upaya ini sejalan dengan komitmen TPA dalam mendukung *Sustainability Initiative* KSL 4, yaitu mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dalam praktik perkebunan. Dengan mengutamakan pemanfaatan pupuk organik, TPA berhasil menutup siklus nutrisi secara internal, menekan ketergantungan pada input eksternal, serta menciptakan sistem perkebunan kelapa sawit yang lebih berdaya tahan, produktif, dan ramah lingkungan.

This effort aligns with TPA's commitment to supporting the KSL 4 Sustainability Initiative, which aims to reduce the use of hazardous chemicals in plantation practices. By prioritizing the use of organic fertilizers, TPA has succeeded in closing the nutrient cycle internally, reducing dependence on external inputs, and creating a more resilient, productive, and environmentally friendly oil palm plantation system.



Pengelolaan Limbah Berbasis Ekonomi Sirkular Demi Kelestarian Ekosistem [POJK F.13] [GRI 3 303:306, 306-1, 306-2, 13.8.1, 13.8.2, 13.8.3]

Waste Management through Circular Economy to Preserve Ecosystems

"TPA menegaskan bahwa keberlanjutan diwujudkan melalui langkah-langkah nyata dalam operasional. Di tahun 2025, limbah organik diolah menjadi pupuk dan energi, *sludge* menjadi pupuk, dan POME diubah menjadi sumber daya produktif sehingga menciptakan siklus ekonomi sirkular yang menjaga harmoni antara industri dan alam."

"TPA affirms that sustainability is realized through concrete operational actions. In 2025, organic waste was processed into fertilizer and energy, sludge was converted into fertilizer, and POME was transformed into productive resources, creating a circular economy cycle that sustains harmony between industry and nature."

TPA menempatkan pengelolaan limbah sebagai bagian integral dari strategi keberlanjutan perusahaan dengan menerapkan prinsip ekonomi sirkular. Setiap kegiatan operasional yang menghasilkan CPO dan PK tidak terlepas dari timbulan limbah, baik cair maupun padat. Limbah cair utama berupa POME, sedangkan limbah padat meliputi TKKS, cangkang, dan serat kelapa sawit. Berdasarkan karakteristiknya, limbah tersebut diklasifikasikan menjadi Limbah Non-B3 dan Limbah B3, yang seluruhnya dikelola sesuai regulasi dan standar keberlanjutan.

TPA regards waste management is an integral part of its sustainability strategy by implementing circular economy principles. Operations producing CPO and PK inevitably generate both liquid and solid waste. The primary liquid waste is POME, while solid waste includes EFB, shells, and fiber. Based on their characteristics, the wastes are classified into Non-B3 Waste and B3 Waste,, all of which will be managed in accordance with regulations and sustainability standards.

Sejalan dengan komitmen KSL 4, TPA mengoptimalkan pemanfaatan limbah sebagai sumber daya alternatif. Cangkang dan serat dimanfaatkan sebagai bahan bakar boiler untuk menghasilkan uap dan listrik yang digunakan kembali dalam operasional *mill* dan kebutuhan domestik di area konsesi. Inisiatif ini meningkatkan efisiensi energi, mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, dan menurunkan emisi GRK.

In line with the KSL 4 commitment, TPA optimizes the utilization of waste as an alternative resource. Shells and fiber are utilized as boiler fuel to generate steam and electricity, which are reused in mill operations and for domestic needs within the concession area. This initiative enhances energy efficiency, reduces dependence on fossil fuels, and lowers GHG emissions.

Dalam pengelolaan limbah cair, TPA mengoperasikan IPAL untuk memastikan POME tidak menimbulkan pencemaran. POME juga dimanfaatkan melalui *Land Application* pada blok perkebunan tertentu untuk memperkaya kandungan hara tanah, sekaligus mendukung produktivitas tanaman. Pengelolaan POME lebih lengkap sudah dijelaskan di bagian **Pemakaian Air dan Pengelolaannya**. Seluruh upaya pengelolaan ini dilakukan dengan kajian teknis, izin resmi, serta pemantauan kualitas secara berkala untuk memastikan parameter lingkungan tetap sesuai dengan baku mutu.

To manage liquid waste, TPA operates WWTP to ensure that the POME causes no pollution. POME is also utilized through Land Application on specific plantation blocks to enrich soil nutrients and support crop productivity. A more detailed POME management has been elaborated in **Water Usage and Management section**. All of these management efforts are carried out with technical studies, official permits, and regular quality monitoring to ensure that the environmental parameters remain within quality standards.

Limbah B3 dikelola dengan prioritas tinggi karena berpotensi membahayakan lingkungan. TPA menerapkan prosedur ketat mulai dari identifikasi, penyimpanan sementara di TPS B3, hingga pengangkutan dan pengolahan akhir oleh pihak ketiga berizin resmi. Mitra tersebut memiliki izin angkut, penyimpanan, dan pemanfaatan akhir dari Kementerian Perhubungan serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Seluruh proses dijalankan sesuai SOP dan regulasi yang berlaku, termasuk PP No. 22 Tahun 2021 dan Permen LHK No. 6 Tahun 2021.

Untuk memperkuat tata kelola, pengelolaan limbah TPA mengacu pada standar nasional, seperti ISPO dan PROPER. Kepatuhan ini tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga menegaskan komitmen TPA dalam melindungi lingkungan dan mendukung pencapaian SDGs. Dengan menerapkan prinsip ekonomi sirkular, TPA mengubah limbah menjadi sumber daya bernilai tambah, mengurangi dampak lingkungan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Inisiatif ini menunjukkan bahwa keberlanjutan dapat selaras dengan manfaat ekonomi dan perlindungan ekosistem jangka panjang.

Hazardous waste (B3) is managed with high priority due to its potential to harm the environment. TPA implements strict procedures, starting from identification, temporary storage at the B3 temporary storage facility (TPS B3), to transportation and final treatment by officially licensed third parties. These partners hold transportation, storage, and final utilization permits from the Ministry of Transportation and the Ministry of Environment and Forestry. All processes are carried out in accordance with SOPs and applicable regulations, including Government Regulation No. 22 of 2021 and Minister of Environment and Forestry Regulation No. 6 of 2021.

To strengthen governance, TPA's waste management refers to national standards, such as ISPO and PROPER. This compliance not only fulfills regulatory requirements but also affirms TPA's commitment to environmental protection and support for the achievement of the SDGs. By implementing circular economy principles, TPA converts waste into value-added resources, reduces environmental impact, and improves operational efficiency. This initiative demonstrates that sustainability can be aligned with economic benefits and long-term ecosystem protection.

Timbulan Limbah [POJK F.13] [GRI 306-3, 13.8.4]
Waste Generation

(ton / tons)

Komposisi Limbah	2025	2024	2023	Waste Composition
Limbah B3	**30**	**31**	**30**	**B3 Waste**
Limbah Non-B3				**Non-B3 Waste**
Fiber	**175.917**	177.055	194.765	Fiber
Cangkang Inti Sawit	**88.472**	115.482	108.232	Palm Kernel Shell
Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS)	**322.487**	307.909	305.136	Empty Fruit Bunches (EFB)
Total limbah Non-B3	**586.876**	**600.446**	**608.133**	**Total Non-B3 Waste**
Total Limbah	**586.906**	**600.477**	**608.163**	**Total Waste**

Limbah Menurut Komposisi dan Penanganannya [POJK F.14] [GRI 306-4, 306-5, 13.8.5, 13.8.6]
Waste by Composition and Handling Method

(ton / tons)

Komposisi Limbah	Timbulan Limbah yang Dihasilkan Sepanjang Tahun 2025 Waste Generation Throughout 2025	Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir Waste Diverted from Landfill	Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir Waste Sent to Landfill	Waste Composition
Limbah B3	**30**	**-**	**30**	**B3 Waste**
Limbah Non-B3				**Non- B3 Waste**
Fiber	**175.917**	175.917	-	Fiber
Cangkang Inti Sawit	**88.472**	88.472	-	Palm Kernel Shell
Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS)	**322.487**	322.487	-	Empty Fruit Bunches (EFB)
Total Limbah Non-B3	**586.876**	**586.876**	**-**	**Total Non- B3 Waste**
Total Limbah	**586.906**	**586.876**	**30**	**Total Waste**

Pada tahun 2025, TPA mencatat timbulan limbah sebesar 586.876 ton limbah non-B3 dan limbah B3 sejumlah 30 ton di seluruh wilayah operasional. Seluruh limbah non-B3 dikelola secara optimal dan dimanfaatkan kembali melalui berbagai proses produksi kelapa sawit, sehingga memberikan nilai tambah sekaligus mengurangi beban lingkungan. Sementara itu, limbah B3 ditangani dengan prosedur ketat melalui mekanisme pengangkutan dan pengolahan oleh pihak ketiga berizin resmi di luar area operasional. TPA memastikan bahwa sepanjang tahun 2025 tidak terdapat limbah yang berpotensi menimbulkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat maupun merusak lingkungan.

In 2025, TPA recorded waste generation of 586,876 tons of non-hazardous (non-B3) waste and B3 waste of 30 tons accross all operational areas. All non-B3 waste was optimally managed and reused in various palm oil production processes, providing added value while reducing environmental burdens. Meanwhile, B3 waste was handled with strict procedure through transportation and treatment mechanisms by officially licensed third parties outside the operational areas. TPA ensured that throughout 2025, there was no waste posed potential harm to public health or damaged the environment.



Pemanfaatan Limbah menjadi Pupuk melalui *Composting*
Utilizing Waste into Fertilizer through Composting

Sebagai bagian dari komitmen untuk mengelola limbah secara bertanggung jawab dan mendukung perkebunan berkelanjutan, TPA melalui TBP telah mengembangkan program *composting* yang memanfaatkan limbah organik dari perkebunan kelapa sawit menjadi pupuk kompos dengan nilai hara tinggi. Insiatif ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah organik di dalam siklus ekonomi sirkular.

Proses *composting* dilakukan dengan memanfaatkan kombinasi dari POME dan TKKS sebagai bahan baku. TKKS mengalami proses dekomposisi alami melalui aktivitas mikroorganisme, yang secara bertahap menguraikan material organik sehingga unsur hara di dalamnya menjadi lebih stabil dan tersedia bagi tanah. Melalui teknologi pengomposan yang terintegrasi, limbah tersebut diolah hingga menghasilkan pupuk organik tanpa penambahan bahan kimia, sehingga menghasilkan kompos berkualitas yang mendukung peningkatan kesuburan dan kualitas tanah. Penerapan ini turut berkontribusi dalam mengurangi potensi pencemaran lingkungan serta mendukung pertumbuhan tanaman kelapa sawit secara berkelanjutan.

Selain memberi manfaat ekologis, pemanfaatan limbah menjadi pupuk juga berdampak positif secara ekonomi, karena memperkuat prinsip *circular economy* di dalam operasional TPA, di mana limbah tidak dianggap sebagai beban, melainkan sebagai sumber daya alternatif yang dapat mendukung produktivitas sekaligus keberlanjutan usaha.

As a part of its commitment to responsible waste management and to support sustainable plantation, TPA, through TBP, has developed a composting program that converts organic waste from oil palm plantations into high nutricient compost fertilizer. This initiative aims to optmise the usage of organic waste in economic circular cycle.

The composting process is carried out by utilizing a combination of POME and EFB as the raw materials. The EFB is having a natural decomposition process through the activity of microorganisms, which gradually decomposes organic material, making its nutrients more stable and available for the soil. Using integrated composting technology, these wastes are processed to produce organic fertilizer without adding any chemicals, resulting in quality compost that supports improved soil fertility and quality. This practice also contributes to reduce the potential of environmental pollution and support the sustainable growth of palm oil.

In addition to providing ecological benefits, the use of waste as fertilizer also delivers positive economic impact, as it strengthens the circular economy principle within TPA's operations—where waste is not treated as a burden, but as an alternative resource that supports productivity as well as business sustainability.

Pencegahan Risiko Tumpahan [POJK F.15]
[GRI 306-3, 13.8.4]

Tumpahan bahan kimia, minyak, bahan bakar, atau zat-zat berbahaya lainnya dapat berdampak negatif terhadap kualitas tanah, air, udara, keragaman hayati, dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, kami mengelola secara hati-hati penggunaan berbagai bahan atau zat yang memiliki risiko untuk tumpah. Kebijakan yang Perseroan implementasikan dalam mencegah risiko tumpahan antara lain sebagai berikut:

1. **Penyimpanan Bahan Bakar:** Bahan bakar disimpan dalam tangki khusus yang dilengkapi *bounding* (pembatas) untuk mencegah tumpahan meluas ke lingkungan. Tangki ini dirancang sesuai standar keamanan lingkungan dan diperiksa secara rutin untuk memastikan keandalan serta mencegah risiko pencemaran tanah atau air;

Spill Risks Prevention [POJK F.15]
[GRI 306-3, 13.8.4]

Spills of chemicals, oil, fuel, or other hazardous substances can negatively impact soil, water, air quality, biodiversity, and human health. Therefore, we carefully manage the use of substances having a spill risk. The company implements the following policies to prevent spill risks:

1. **Fuel Storage:** Fuel is stored in designated tanks equipped with bounding (containment barriers) to prevent spills from spreading into the environment. These tanks are designed according to environmental safety standards and are inspected regularly to ensure reliability and prevent soil or water contamination;

2. **Penyimpanan Bahan Kimia:** Bahan kimia disimpan di gudang khusus yang berlokasi jauh dari hunian dan sungai, dilengkapi rambu-rambu keselamatan, dan ventilasi yang memadai. Gudang ini dirancang untuk mencegah risiko kontaminasi dan diawasi oleh staf terlatih guna memastikan penanganan yang aman dan sesuai standar perlindungan lingkungan; serta

3. **Penyimpanan Pupuk:** Pupuk disimpan di gudang terpisah yang aman dari hujan dan menggunakan material kedap air untuk mencegah pelarutan. Sistem penyimpanan ini memastikan pupuk terlindungi, aman digunakan, dan tidak mencemari lingkungan sekitar.

Efektivitas dari program tersebut tercermin dalam capaian tidak adanya insiden tumpahan bahan kimia, minyak, bahan bakar, limbah, atau zat-zat berbahaya lainnya selama tahun 2025. Dengan demikian, tidak ada dampak negatif signifikan yang dialamatkan ke TPA yang berkaitan dengan insiden tumpahan.

2. **Chemical Storage:** Chemicals are stored in specialized warehouses located away from residential areas and water sources, equipped with safety signs, and adequate ventilation. These warehouses are designed to prevent contamination risks and are supervised by trained personnel to ensure safe handling and compliance with environmental protection standards; and
3. **Fertilizer Storage:** Fertilizers are stored in separate warehouses that are protected from rain and use waterproof materials to prevent dissolution. This storage system ensures fertilizers remain intact, safe to use, and do not pollute the surrounding environment.

The effectiveness of the program is reflected in its achievement of no incidents of chemical, oil, fuel, waste, or other hazardous spills throughout 2025. As a result, TPA did not experience any significant negative impacts related to spill incidents.



Penyimpanan Bahan Bakar Minyak
Fuel Storage

Menggerakkan Efisiensi Energi Demi Lingkungan yang Lebih Baik [GRI 3-3:302]

Driving Energy Efficiency toward Better Environment

"Sepanjang 2025, TPA memperkuat efisiensi energi melalui pemanfaatan limbah padat sebagai bahan bakar *boiler* serta pengoperasian BPP dengan menggunakan sumber energi gas metana. Langkah ini menegaskan komitmen TPA dalam menghadirkan energi bersih, efisien, dan berkelanjutan bagi lingkungan."

"Throughout 2025, TPA strengthens its energy efficiency through the utilization of solid waste as boiler fuel and BPP operation using methane gas as the source of energy. These efforts showed TPA's commitment in delivering clean, efficient, and sustainable energy for the environment."

Efisiensi energi merupakan salah satu pilar penting dalam upaya TPA menjaga keberlanjutan operasional sekaligus mengurangi dampak lingkungan. TPA meyakini bahwa pengelolaan energi yang bijaksana mampu menekan biaya operasional, sekaligus menjadi langkah strategis dalam menurunkan emisi GRK dan mendukung agenda mitigasi perubahan iklim.

Untuk mencapai tujuan tersebut, TPA secara konsisten menerapkan berbagai inisiatif efisiensi energi, mulai dari optimasi penggunaan mesin produksi, pemeliharaan berkala peralatan, hingga pemanfaatan energi terbarukan. Salah satu langkah nyata adalah pemanfaatan limbah padat, seperti cangkang dan serat kelapa sawit, sebagai bahan bakar *boiler*. Selain itu, TPA juga mengoperasikan BPP yang memanfaatkan POME sebagai sumber energi terbarukan. Listrik yang dihasilkan digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional *mill*, dan sebagian disalurkan untuk memenuhi kebutuhan domestik karyawan.

Energy efficiency is one of the key pillars in TPA's efforts to maintain operational sustainability while reducing environmental impact. TPA believes that prudent energy management will be able to lower operational costs and serves as a strategic step toward reducing GHG emissions and supporting climate change mitigation efforts.

To achieve these goals, TPA consistently implements various energy efficiency initiatives, ranging from optimizing the use of production machinery, regular maintenance of equipment, to the use of renewable energy sources. One tangible measure is the utilization of solid waste, such as palm shells and fibers, as boiler fuel. In addition, TPA also operates a BPP that uses POME as a source of renewable energy. The electricity generated is utilized to support mill operational needs and partially distributed to meet the domestic needs of employees.

Optimasi Pemanfaatan Energi

Operasional TPA memerlukan pasokan energi untuk mendukung kegiatan *mill*, fasilitas pendukung, dan hunian pekerja. Kebutuhan ini dipenuhi melalui listrik dari turbin uap berbahan bakar biomassa (cangkang dan serat kelapa sawit) serta BBM sebagai cadangan. Pemanfaatan limbah biomassa mendukung energi terbarukan, efisiensi, dan prinsip sirkularitas.

Optimizing Energy Utilization

TPA's operations require energy supply to support mill activities, supporting facilities, and workers' housing. These needs are fulfilled through electricity generated from biomass-fueled steam turbines (palm kernel shells and fiber) as well as fuel oil as backup. The utilization of biomass waste supports renewable energy, efficiency, and circularity principles.

Produksi listrik dari boiler umumnya menghasilkan surplus yang dimanfaatkan untuk kebutuhan domestik dan operasional tambahan. Genset berbahan bakar solar tetap disiapkan sebagai cadangan saat pemeliharaan, penurunan produksi TBS, atau untuk area yang belum terjangkau jaringan listrik *mill*. BBM juga digunakan untuk kendaraan operasional yang didominasi sepeda motor hemat bahan bakar

Electricity production from the boiler generally generates a surplus, which is utilized for domestic needs and additional operational requirements. Diesel-fueled generators remain prepared as backup during maintenance, decline in FFB production, or for areas not yet connected to the mill's electricity network. Fuel oil is also used for operational vehicles, which are predominantly fuel-efficient motorcycles.

Dalam mendukung transisi energi berkelanjutan, TPA memanfaatkan biogas dari BPP untuk kebutuhan energi KCP, sehingga mengurangi konsumsi fosil dan emisi GRK. Penggunaan biosolar pada kendaraan operasional turut memperluas diversifikasi energi ramah lingkungan.

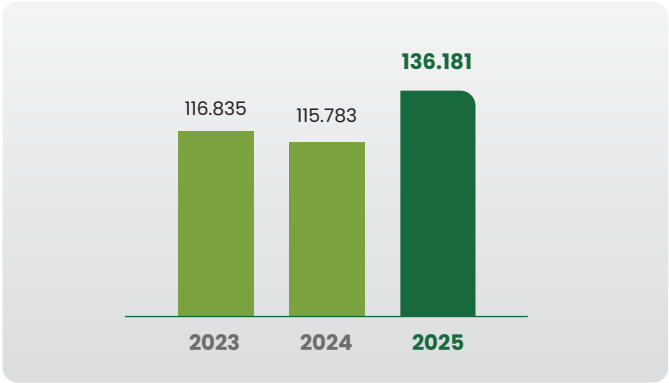
In supporting the sustainable energy transition, TPA utilizes biogas from BPP to meet the energy needs of KCP, thereby reducing fossil fuel consumption and GHG emissions. The use of biodiesel for operational vehicles further expands environmentally friendly energy diversification.

Dengan langkah ini, TPA berkomitmen mengelola energi secara bijak, efisien, dan bertanggung jawab, guna mendukung operasional yang berdaya saing sekaligus berwawasan lingkungan.

With these measures, TPA is committed to manage energy wisely, efficiently, and responsibly to support competitive and environmentally conscious operations.

Konsumsi Energi Terbarukan
Renewable Energy Consumption
[POJK F.6] [GRI 302-1]

(GJ)



Konsumsi Energi Tidak Terbarukan [POJK F.6] [GRI 302-1]
Non-Renewable Energy Consumption

Sumber Tidak Terbarukan	Satuan Unit	2025	2024	2023	Non-Renewable Sources
Listrik	kWh	**692.232**	703.950	590.489	Electricity
	GJ	**2.492**	2.534	2.126	
BBM - Bensin	Liter	**105.805**	83.059	75.892	Fuel - Gasoline
	GJ	**3.619**	2.841	2.596	
BBM - Solar	Liter	**8.408.403**	8.472.203	8.308.282	Fuel - Diesel Oil
	GJ	**324.564**	327.027	320.700	
Total Energi dari Sumber Tidak Terbarukan	**GJ**	**330.675**	**332.402**	**325.421**	**Total Energy from Non-Renewable Sources**
Total Konsumsi Energi	**GJ**	**466.856**	**448.185**	**442.256**	**Total Energy Consumed**

Faktor konversi : 1 liter bensin = 0,0342 GJ. 1 liter solar = 0,0386 GJ. Energi yang dihasilkan dari fiber dan cangkang diukur secara langsung menggunakan kWh meter dari genset turbin uap, di mana 1 kWh = 0,0036 GJ.

Conversion factors : 1 liter of gasoline = 0.0342 GJ. 1 liter of diesel oil = 0.0386 GJ. Energy generated from fiber and shells is measured directly using a kWh meter at the steam turbine generator, where 1 kWh = 0.0036 GJ.



Operasional *Gas Engine Biogas Power Plant*
Gas Engine Biogas Power Plant Operation

Konsumsi energi listrik yang diukur di atas merupakan penggunaan listrik untuk kebutuhan di kantor pusat yang diperolah TPA dari pasokan PLN.

The electricity consumption measured above is the electricity usage for head office needs, obtained by TPA from PLN supply.

Intensitas Energi [GRI 302-3]
Energy Intensity

Metrik	Satuan Unit	2025	2024	2023	Metric
Konsumsi Energi	GJ	**466.856**	448.185	442.256	Energy Consumption
TBS yang Diolah	ton	**1.463.439**	1.381.677	1.409.552	FFB Processed
Intensitas Energi	GJ/ton TBS olah GJ/tons of FFB processed	**0,319**	0,324	0,314	Energy Intensity

Perhitungan intensitas energi dilakukan dengan menjumlahkan energi yang dihasilkan dari seluruh sumber energi (kecuali energi listrik di kantor pusat) (dalam GJ), dan membaginya dengan total TBS yang diolah *mill* (dalam ton). Pada tahun 2025, intensitas energi produk di TPA tercatat sebesar 0,319 GJ/ton, menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Energy intensity is calculated by summing the total energy generated from all energy sources (excluding electricity used at the head office) (in GJ), and dividing it by the total FFB processed at the mills (in tons). In 2025, the energy intensity of TPA's product was recorded at 0.319 GJ/ton, a decrease compared to the previous year.

Reduksi Pemakaian Energi [POJK F.7] [GRI 302-4]

TPA berkomitmen mengelola energi secara bertanggung jawab melalui prinsip efisiensi sejalan dengan KSL 4. Komitmen ini diwujudkan dengan pemanfaatan limbah kelapa sawit sebagai energi terbarukan, di mana cangkang dan serat digunakan sebagai bahan bakar boiler pengganti fosil. Selain itu, POME dimanfaatkan sebagai bahan baku BPP untuk menghasilkan listrik ramah lingkungan.

TPA juga menerapkan teknologi *super heater* pada boiler generasi baru untuk mengoptimalkan pemanfaatan panas dan meningkatkan efisiensi energi. Teknologi ini menaikkan suhu uap di atas titik jenuh sehingga pembakaran biomassa lebih efisien, kehilangan panas berkurang, dan konsumsi energi per ton TBS menurun. Inisiatif ini meningkatkan kinerja operasional sekaligus mendukung pengurangan emisi GRK.

Energy Consumption Reduction [POJK F.7] [GRI 302-4]

TPA is committed to managing energy responsibly through efficiency principles in line with KSL 4. This commitment is realized through the utilization of palm oil waste as renewable energy, whereby shells and fiber are used as boiler fuel to substitute fossil fuels. In addition, POME is utilized as feedstock for BPP to generate environmentally friendly electricity.

TPA also applies super heater technology in its new-generation boilers to optimize heat utilization and enhance energy efficiency. This technology increases steam temperature above the saturation point, thereby enabling more efficient biomass combustion, reducing heat loss, and lowering energy consumption per ton of FFB. This initiative improves operational performance while supporting the reduction of GHG emissions.

Komitmen Aktif dalam Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca [GRI 3-3:305, 13.1.1]

Active Commitment in Reducing Greenhouse Gas Emission

Sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap isu perubahan iklim, TPA menegaskan komitmen aktif untuk menurunkan emisi GRK melalui strategi yang terukur dan berkesinambungan. Pemanfaatan limbah kelapa sawit, seperti serat, cangkang, dan POME dijadikan sumber energi terbarukan, sementara pengoperasian BPP mampu menekan emisi metana secara signifikan.

Untuk memastikan pengendalian emisi GRK berjalan efektif, TPA mengoptimalkan pemanfaatan TGM berbasis GHG *Protocol*. Selain itu, konservasi areal HCV dan HCS dijaga sebagai penyerap karbon alami. Dengan langkah-langkah ini, TPA berupaya secara bertahap mengurangi ketergantungan pada energi fosil, serta memperkuat kontribusi dalam pencapaian SDGs poin 13, yakni Penanganan Perubahan Iklim dan mendorong transisi menuju masa depan rendah karbon.

As part of its responsibility toward climate change issues, TPA is actively committed to reducing GHG emissions by implementing measurable and sustainable strategies. Palm oil waste, such as fiber, palm kernel shells, and POME are utilized as a renewable energy source, while BPP operation significantly reduces methane emissions.

To ensure effective GHG emission control, TPA optimizes the use of TGM based on GHG Protocol. Further, conservation of HCV and HCS areas is maintained as natural carbon sinks. With these measures, TPA gradually reduces dependence on fossil energy, as well as strengthens contribution in achieving SDG 13, namely Climate Action and driving the transition toward a low-carbon future.

Emisi yang Dihasilkan [POJK F.11] [GRI 305-1, 305-2, 13.1.2]

Pemanasan global akibat akumulasi emisi GRK menjadi tantangan utama yang mempercepat perubahan iklim. Sebagai perusahaan agribisnis, TPA menyadari bahwa aktivitas operasional, mulai dari pembukaan lahan, pemeliharaan, penggunaan bahan bakar fosil, pengolahan TBS, hingga pengelolaan limbah, berpotensi menghasilkan emisi CO_2, CH_2, dan N_2O.

Untuk itu, pengelolaan dan pengurangan emisi menjadi prioritas strategi keberlanjutan. TPA menghitung emisi Cakupan 1 (*Scope 1*) dari konsumsi bahan bakar, penggunaan pupuk, dan emisi metana POME berdasarkan IPCC *Guidelines* dan *Greenhouse Gas Protocol* guna memperoleh konversi akurat dalam CO_2e. TPA juga mengukur emisi Cakupan 2 (*Scope 2*) dari konsumsi listrik PLN menggunakan faktor emisi terbaru sesuai bauran energi nasional.

Selain itu, TPA juga mengukur emisi Cakupan 2 (*Scope* 2) yang berasal dari penggunaan listrik PLN di unit operasional dan kantor pusat. Data konsumsi listrik dicatat secara berkala, kemudian dikonversi ke CO_2e menggunakan faktor emisi spesifik dari PLN yang diperbarui sesuai bauran energi nasional. Pendekatan ini memastikan hasil pengukuran emisi selalu mencerminkan kondisi energi terkini di Indonesia.

Melalui penghitungan, pemantauan, dan pelaporan yang konsisten, TPA memastikan kebijakan operasional selaras dengan target dekarbonisasi nasional serta memperkuat komitmen menuju *Net Zero Emissions*.

Emissions Generated [POJK F.11] [GRI 305-1, 305-2, 13.1.2]

Global warming resulting from the accumulation of GHG emissions constitutes a major challenge accelerating climate change. As an agribusiness company, TPA recognizes that its operational activities, ranging from land clearing, maintenance, fossil fuel consumption, FFB processing, to waste management, have the potential to generate CO_2, CH_2, and N_2O emissions.

Accordingly, emission management and reduction constitute a priority within the sustainability strategy. TPA calculates Scope 1 emissions from fuel consumption, fertilizer use, and methane emissions from POME based on the IPCC Guidelines and the Greenhouse Gas Protocol to obtain accurate conversion into CO_2e. TPA also measures Scope 2 emissions from PLN electricity consumption using the latest emission factors in accordance with the national energy mix.

TPA also measures Scope 2 emissions from electricity consumption supplied by PLN at operational units and head office. Electricity consumption data is recorded regularly and converted into CO_2e using emission factors specific to PLN, updated according to the national energy mix. This approach ensures emission measurements consistently reflect the current energy conditions in Indonesia.

Through consistent measurement, monitoring, and reporting, TPA ensures its operational policies align with national decarbonization targets and reinforces its commitment toward achieving Net Zero Emissions.

Emisi GRK yang Dihasilkan [POJK F.11] [GRI 305-1, 305-2, 13.1.2, 13.1.3]
GHG Emissions Generated

Sumber Emisi	Satuan Unit	2025	2024	2023	Emission Source
Emisi GRK Cakupan 1 **GHG Emissions Scope 1**					
Stationary Combustion	ton CO_2eq tons CO_2eq	**4.386**	5.555	5.254	Stationary Combustion
Mobile Combustion	ton CO_2eq tons CO_2eq	**9.793**	11.029	10.950	Mobile Combustion
POME	ton CO_2eq tons CO_2eq	**191.511**	260.607	430.656	POME
Pupuk	ton CO_2eq tons CO_2eq	**72.223**	62.928	56.379	Fertilizer

Sumber Emisi	Satuan Unit	2025	2024	2023	Emission Source
Human Activities	ton CO_2eq tons CO_2eq	**1.110**	1.030	969	Human Activities
Total Emisi GRK Cakupan 1	**ton CO_2eq** **tons CO_2eq**	**279.024**	**341.149**	**504.209**	**Total GHG Emissions Scope 1**
Emisi GRK Cakupan 2 Tidak Langsung **Indirect GHG Emissions Scope 2**					
PLN *Electricity*	ton CO_2eq tons CO_2eq	**630**	641	543	PLN Electricity
Total Emisi Cakupan 2	**ton CO_2eq** **tons CO_2eq**	**630**	**641**	**543**	**Total GHG Emissions Scope 2**
Total Emisi Cakupan 1 dan 2	**ton CO_2eq** **tons CO_2eq**	**279.654**	**341.790**	**504.752**	**Total GHG Emissions Scope 1 and 2**

Intensitas Emisi GRK [POJK F.11] [GRI 305-4, 13.1.5]
GHG Emissions Intensity

Metrik	Satuan Unit	2025	2024	2023	Metric
Intensitas Emisi GRK	kg CO_2eq/ kg TBS	**0,191**	0,247	0,358	GHG Emission Intensity
	kg CO_2eq/ kg CPO	**0,84**	1,052	1,540	
	kg CO_2eq/ kg PK	**5,358**	6,730	9,668	
	ton CO_2eq/ Juta Rupiah ton CO_2eq/ million Rupiah	**0,052**	0,081	0,126	

Nilai emisi GRK yang digunakan dalam perhitungan intensitas emisi GRK termasuk emisi dari proses transportasi produk, yang dilakukan oleh pihak eksternal. Nilainya diaproksimasi menggunakan pendekatan standar. Intensitas emisi untuk CPO dan PK dihitung berdasarkan metode perhitungan IPCC *Guidelines.* / GHG emission values used to calculate GHG emission intensity includes emissions from transportation of products, performed by external parties. The values are approximated using standard approach. Emission intensity for CPO and for PK are calculated based on IPCC Guidelines calculation method.

Selain melakukan pengukuran emisi GRK Cakupan 1 dan 2, TPA juga mulai memperluas cakupan inventarisasi emisi GRK hingga ke Cakupan 3 (*Scope* 3). Langkah ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai jejak karbon TPA, termasuk sumber-sumber emisi tidak langsung yang terjadi di luar kendali operasional langsung TPA namun tetap terkait erat dengan rantai nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis materialitas emisi, TPA mengidentifikasi beberapa kategori utama yang dapat diukur, yaitu:

1. Pembelian Barang dan Jasa, yang mencakup emisi tidak langsung dari aktivitas pengadaan barang dan jasa Perseroan;
2. Aktivitas terkait Bahan Bakar dan Energi, yang mencakup emisi tidak langsung dari aktivitas energi di luar emisi yang telah diperhitungkan pada Cakupan 1 dan Cakupan 2;

In addition to measure Scope 1 and Scope 2 GHG emissions, TPA also started to expand its GHG emissions inventory to include Scope 3. This measure aims to provide better picture of TPA's carbon footprint, including indirect emission sources occurring outside TPA's direct operational control but still closely related to the company's value chain.

Based on the emissions materiality analysis, TPA identified several key measurable categories, namely:

1. Purchase of Goods and Services, including indirect emissions from the Company's goods and services procurement activities;
2. Activities related to Fuel and Energy, including indirect emissions from energy activities outside the unaccounted emissions under Scope 1 and Scope 2;

3. Transportasi dan Distribusi Hulu, yaitu emisi dari kegiatan pengangkutan bahan baku dan *input* produksi menuju fasilitas operasional Perseroan;

4. Perjalanan Dinas, yaitu emisi yang berasal dari perjalanan karyawan menggunakan moda transportasi darat maupun udara; serta
5. Perjalanan Harian Karyawan, yang mencerminkan emisi dari aktivitas mobilitas karyawan menuju dan dari lokasi kerja.

Pengukuran emisi Cakupan 3 ini dilakukan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan berbasis data aktivitas (*activity-based*) dan faktor emisi yang diakui secara internasional, seperti IPCC dan GHG *Protocol*. Informasi mengenai emisi GRK Cakupan 3 TPA diuraikan sebagai berikut:

3. Upstream Transportation and Distribution, namely emissions from activities of transporting raw materials and production input to the Company's operational facilities;
4. Business Travel, namely emissions from employee travel using land or air transportation modes; and

5. Daily Employee Commute, showing emissions from employee mobility to and from the work location.

The measurement of Scope 3 emissions is done gradually with activity-based approach and internationally recognized emission factors, such as IPCC and GHG Protocol. More information regarding TPA's Scope 3 GHG emissions is outlined below:

Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya [GRI 305-3, 13.1.4]
Other indirect (Scope 3) GHG emissions

Sumber Emisi	Satuan Unit	2025	Emission Source
Pembelian Barang dan Jasa	ton CO_2eq tons CO_2eq	**114.495,45**	Procurement of Goods and Services
Barang Modal	ton CO_2eq tons CO_2eq	**15.132,22**	Capital Goods
Aktivitas terkait Bahan Bakar dan Energi	ton CO_2eq tons CO_2eq	**5.202,02**	Activities related to Fuel and Energy
Transportasi dan Distribusi Hulu	ton CO_2eq tons CO_2eq	**5.022,18**	Upstream Transportation and Distribution
Transportasi dan Distribusi Hilir	ton CO_2eq tons CO_2eq	**7.253,47**	Downstream Transportation and Distribution
Limbah yang Dihasilkan dalam Operasi	ton CO_2eq tons CO_2eq	**7,36**	Waste Generated in Operations
Perjalanan Dinas	ton CO_2eq tons CO_2eq	**164,09**	Business Travel
Perjalanan Harian Karyawan	ton CO_2eq tons CO_2eq	**208,38**	Employee Daily Commute
Total Emisi GRK Cakupan 3	**ton CO_2eq** **tons CO_2eq**	**147.485,13**	**Total GHG Emissions Scope 3**

Catatan / Notes :
Perseroan baru melakukan pengukuran emisi GRK Cakupan 3 sejak tahun 2025. / The Company only began measuring Scope 3 GHG emissions in 2025.

Inisiatif Reduksi Emisi [POJK F.12]
[GRI 305-5, 13.1.6]

TPA terus memperkuat pengurangan emisi GRK melalui inovasi, pemanfaatan energi alternatif, dan efisiensi operasional. Cangkang dan serat kelapa sawit dioptimalkan sebagai bahan bakar boiler untuk menekan penggunaan genset berbahan bakar solar dan mengurangi emisi CO_2. Seluruh operasional berbasis diesel juga menggunakan biodiesel B40 sesuai kebijakan energi nasional. Upaya mitigasi GRK juga dilakukan melalui pengoperasian BPP yang beroperasi efektif sejak awal tahun 2025. Fasilitas BPP

Emission Reduction Initiative [POJK F.12]
[GRI 305-5, 13.1.6]

TPA continues to strengthen GHG emission reductions through innovation, the utilization of alternative energy, and operational efficiency. Palm kernel shells and fiber are optimized as boiler fuel to reduce the use of diesel-fueled generators and lower CO_2 emissions. All diesel-based operations also utilize B40 biodiesel in accordance with the national energy policy. Greenhouse gas (GHG) mitigation efforts are also carried out through the operation of the Biogas Power Plant (BPP), which has been operating

ini sekaligus sebagai Methane Capture kemudian mengkonversi gas metana menjadi energi listrik.

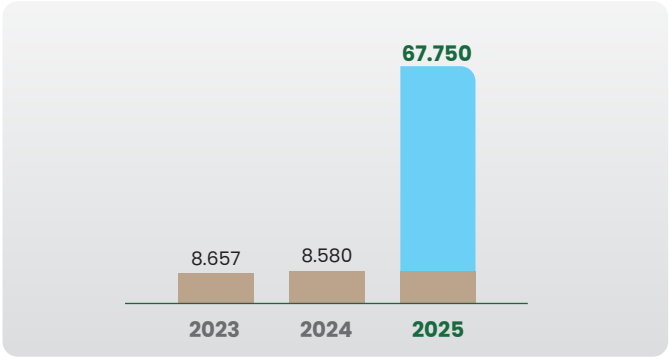
effectively since early 2025. This BPP facility also serves as a methane capture system, converting methane gas into electrical energy.

Sepanjang 2025, TPA berhasil menurunkan emisi GRK Cakupan 1 sebesar 67.750 ton CO_2eq, mencerminkan efektivitas diversifikasi energi terbarukan.

Throughout 2025, TPA successfully reduced Scope 1 GHG emissions by 67,750 tons of CO_2eq, reflecting the effectiveness of renewable energy diversification.

Reduksi Emisi (Cakupan 1)
Emission Reduction (Scope 1)
[POJK F.12] [GRI 305-5, 13.1.6]

(ton CO_2eq / tons CO_2eq)



Di sisi lain, TPA meningkatkan efisiensi energi dan menekan emisi melalui perawatan rutin peralatan *mill* dan kebun agar beroperasi optimal, sehingga mengurangi konsumsi energi dan emisi GRK. Budaya keberlanjutan juga diperkuat melalui edukasi internal yang mendorong penghematan energi, pemilahan sampah, dan daur ulang.

On the other hand, TPA improves energy efficiency and reduces emissions through routine maintenance of mill and plantation equipment to ensure optimal operations, thereby reducing energy consumption and GHG emissions. A culture of sustainability is also strengthened through internal education that encourages energy conservation, waste segregation, and recycling.

Melalui inisiatif ini, TPA menargetkan reduksi emisi secara terukur sekaligus memperkuat komitmennya terhadap mitigasi perubahan iklim yang selaras dengan standar keberlanjutan nasional.

Through these initiatives, TPA targets measurable emission reductions while reinforcing its commitment to climate change mitigation in alignment with national sustainability standards.

Komitmen Menuju *Net Zero Emission*

Inisiatif penurunan emisi GRK merupakan bagian dari komitmen TPA mendukung agenda global perubahan iklim, termasuk target *Net Zero Emission* 2060 nasional. Komitmen ini diintegrasikan dalam operasional dan rantai pasok, sekaligus memastikan kepatuhan terhadap regulasi nasional dan internasional melalui penerapan praktik terbaik industri untuk menekan emisi secara berkelanjutan.

Melalui komitmen ini, TPA memperkuat daya saing sekaligus berkontribusi pada transisi menuju ekonomi rendah karbon. Upaya berkelanjutan tersebut ditujukan untuk memastikan keberlanjutan bisnis yang memberi manfaat jangka panjang bagi lingkungan, masyarakat, dan generasi mendatang.

Commitment Toward Net Zero Emissions

The GHG emission reduction initiatives form part of TPA's commitment to supporting the global climate change agenda, including the national Net Zero Emission 2060 target. This commitment is integrated into operations and the supply chain, while ensuring compliance with national and international regulations through the implementation of industry best practices to sustainably reduce emissions.

Through this commitment, TPA enhances its competitiveness while contributing to the transition toward a low-carbon economy. These ongoing efforts are intended to ensure business sustainability that delivers long-term benefits for the environment, communities, and future generations.

Emisi GRK dan Bahan Lain
[GRI 305-6, 305-7, 13.1.7, 13.1.8]

Selain memperkuat program reduksi emisi GRK, TPA memastikan tidak menggunakan material yang berpotensi merusak ozon. Namun, operasional agribisnis tetap berpotensi menghasilkan emisi lain seperti NO_x, SO_x, dan *particulate matter* (PM), terutama dari pembakaran bahan bakar pada boiler, generator, dan kendaraan operasional. Oleh karena itu, TPA mengelola emisi non-GRK secara terukur untuk memastikan seluruh pelepasan tetap memenuhi ambang batas regulasi lingkungan.

TPA terus meningkatkan efisiensi energi untuk menekan emisi NO_x dan SO_x. Pemanfaatan biomassa berupa cangkang dan serat kelapa sawit sebagai bahan bakar boiler terbukti menurunkan intensitas emisi dibandingkan bahan bakar fosil, sekaligus mendukung strategi dekarbonisasi dan perlindungan kesehatan serta lingkungan.

TPA melakukan perhitungan dan pemantauan beban emisi di seluruh unit pengolahan sesuai pedoman teknis. Pengukuran dilakukan secara berkala melalui uji cerobong dan uji emisi kendaraan, serta dilaporkan secara transparan kepada instansi terkait. Informasi beban emisi rata-rata *mill* TPA selama 3 tahun terakhir disajikan sebagai berikut:

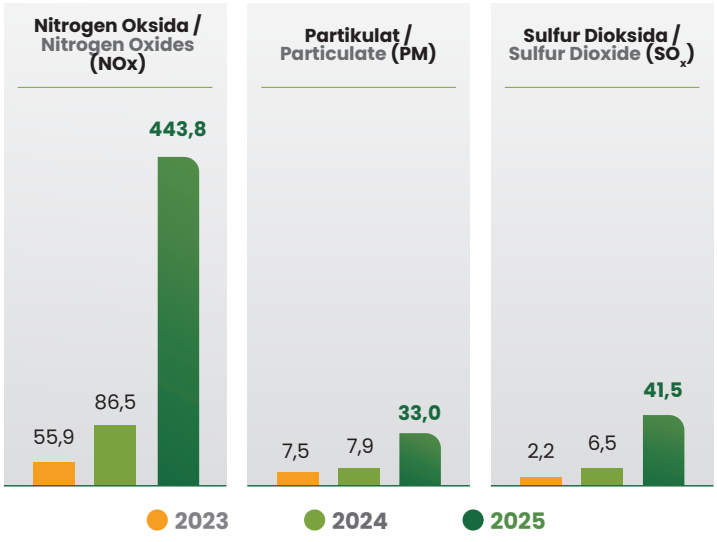
GHG Emissions and Other Materials
[GRI 305-6, 305-7, 13.1.7, 13.1.8]

In addition to strengthening its GHG emission reduction program, TPA ensures that it does not use materials that have the potential to damage the ozone layer. However, agribusiness operations may still generate other emissions such as NO_x, SO_x, and particulate matter (PM), particularly from fuel combustion in boilers, generators, and operational vehicles. Therefore, TPA manages non-GHG emissions in a measurable manner to ensure that all releases remain within environmental regulatory thresholds.

TPA continues to enhance energy efficiency to reduce NOx and SOx emissions. The utilization of biomass in the form of palm kernel shells and fiber as boiler fuel has been proven to lower emission intensity compared to fossil fuels, while supporting the decarbonization strategy and the protection of public health and the environment.

TPA conducts calculation and monitoring of emission loads across all processing units in accordance with technical guidelines. Measurements are carried out periodically through stack testing and vehicle emission testing, and are reported transparently to the relevant authorities. Information on the average emission load of TPA's mill over the past three years is presented as follows:

Beban Emisi
Emissions Load
(mg/Nm³)



Berkomitmen pada Kepatuhan Lingkungan [POJK F.16]
Committed to Environmental Compliance

Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan menjadi dasar TPA dalam menjaga keberlanjutan usaha dan kelestarian ekosistem. Seluruh kebijakan dan operasional dijalankan sesuai peraturan di Indonesia, mencakup pengelolaan limbah, pengendalian emisi, pemanfaatan energi, dan perlindungan keanekaragaman hayati, sebagai wujud tanggung jawab hukum dan komitmen lingkungan serta sosial.

Compliance with environmental regulations forms the foundation for TPA in maintaining business sustainability and ecosystem preservation. All policies and operations are conducted in accordance with prevailing regulations in Indonesia, covering waste management, emission control, energy utilization, and biodiversity protection, as a manifestation of legal responsibility as well as environmental and social commitment.

Dalam implementasinya, TPA membangun sistem pemantauan dan evaluasi lingkungan yang ketat, didukung oleh alokasi sumber daya dan anggaran yang memadai. Program lingkungan yang dilaksanakan meliputi pengelolaan limbah cair dan padat, pengurangan emisi GRK, efisiensi energi, hingga penerapan ekonomi sirkular. Seluruh upaya ini dijalankan dengan prinsip *continuous improvement* agar kinerja lingkungan perusahaan terus meningkat dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Adapun biaya pengelolaan lingkungan yang telah direalisasikan TPA sepanjang 3 tahun terakhir diuraikan sebagai berikut:

In its implementation, TPA established strict environmental monitoring and evaluation system, backed by adequate resource and budget allocation. The environment program conducted include the management of liquid and solid waste, GHG emission reduction, energy efficiency, and the implementation of circular economy. All of these efforts are carried out under the continuous improvement principle to ensure the increasing company environmental performance and delivering sustainable positive impact. Environmental management expenditures realized by TPA in the past 3 years are outlined in the below table:

Biaya Program Lingkungan [POJK F.4]
Environmental Programs Expenditures

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Kegiatan	2025	2024	2023	Activities
Perizinan	**430**	103	52	Legal
Pemantauan Lingkungan	**4.460**	2.917	2.644	Environment Monitoring
Pengelolaan Limbah B3	**826**	263	390	B3 Waste Management
Sertifikasi	**1.660**	889	825	Certification
Penilaian HCV	**1.099**	266	53	HCV Assessment
Pemantauan Keanekaragaman Hayati di Areal HCV	**588**	777	777	Biodiversity Monitoring in HCV Areas
Total	**9.064**	**5.215**	**4.761**	**Total**

Atas komitmen pengelolaan lingkungan, TPA meraih PROPER Nasional untuk 3 Entitas Anak dan PROPER Daerah untuk 5 Entitas Anak. Capaian ini mencerminkan kepatuhan terhadap standar regulator dan konsistensi praktik operasional yang ramah lingkungan, tanpa ada Entitas Anak di bawah kategori PROPER Biru. Sejak akhir 2022, seluruh Entitas Anak juga telah tersertifikasi ISPO sebagai bukti penerapan praktik agronomi dan bisnis kelapa sawit yang bertanggung jawab.

For its commitment to environmental management, TPA obtained the National PROPER rating for three Subsidiaries and the Regional PROPER rating for five Subsidiaries. This achievement reflects compliance with regulatory standards and the consistency of environmentally friendly operational practices, with no Subsidiaries falling below the Blue PROPER category. Since the end of 2022, all Subsidiaries have also been certified under ISPO as evidence of the implementation of responsible agronomic practices and palm oil business practices.

Sepanjang 2025, tidak terdapat pengaduan masyarakat terkait kinerja lingkungan di sekitar wilayah operasi TPA.

Throughout 2025, there were no public complaints related to environmental performance in the areas surrounding TPA's operational sites.

Socio-Territorial [GRI 3-3:401, 3-3:403, 3-3:404, 3-3:405, 3-3:413, 3-3:414]





Pilar *Socio-territorial* menjadi dasar implementasi tanggung jawab sosial dan ketenagakerjaan TPA, dengan memastikan kepatuhan terhadap standar dan regulasi serta penciptaan nilai tambah bagi karyawan dan masyarakat. TPA memandang karyawan sebagai penggerak utama keberlanjutan usaha, sehingga menyediakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan bebas diskriminasi, disertai remunerasi dan manfaat yang kompetitif. Jaminan kesehatan, perlindungan sosial, serta peluang pengembangan karier turut diberikan untuk memperkuat kompetensi, menjaga produktivitas, dan meningkatkan kesejahteraan jangka panjang.

Bagi masyarakat, TPA menghadirkan dampak positif melalui program pemberdayaan ekonomi, kesejahteraan, dan pendidikan guna memperkuat ketahanan sosial-ekonomi di sekitar wilayah operasional. Inisiatif ini mencakup penciptaan lapangan kerja, pelatihan keterampilan, dukungan pendidikan, serta pemberdayaan petani plasma dan swadaya agar terintegrasi dalam rantai pasok berkelanjutan. TPA juga berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk memastikan program berjalan relevan, efektif, dan berkelanjutan.

Dengan melibatkan karyawan dan masyarakat sekitar secara seimbang, TPA berupaya membangun sistem sosial yang tangguh sekaligus menegaskan perannya sebagai perusahaan yang bertanggung jawab. Berlandaskan pilar *Socio-territorial*, TPA menumbuhkan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan, membangun hubungan yang harmonis, serta menghadirkan kontribusi berkelanjutan bagi kesejahteraan bersama.

The Socio-territorial Pillar serves as the foundation for the implementation of TPA's social and employment responsibilities, by ensuring compliance with standards and regulations as well as the creation of added value for employees and the community. TPA views employees as the main drivers of business sustainability; therefore, it provides a healthy, safe, and discrimination-free working environment, accompanied by competitive remuneration and benefits. Health insurance, social protection, and career development opportunities are also provided to strengthen competencies, maintain productivity, and enhance long-term welfare.

For the community, TPA delivers positive impact through economic empowerment, welfare, and education programs to strengthen socio-economic resilience in areas surrounding its operations. These initiatives include job creation, skills training, educational support, as well as the empowerment of plasma and independent smallholders to integrate them into a sustainable supply chain. TPA also collaborates with local governments and stakeholders to ensure that the programs are implemented in a relevant, effective, and sustainable manner.

By fostering inclusive and equitable engagement with employees and surrounding communities, TPA seeks to build a resilient social system while reinforcing its role as a responsible company. Guided by the Socio-Territorial pillar, TPA fosters collaboration with stakeholders, cultivates harmonious relationships, and delivers sustainable contributions to shared prosperity.

Praktik Ketenagakerjaan Berkelanjutan dalam Mendorong Peningkatan Kesejahteraan dan Produktivitas [GRI 3-3:401]

Sustainable Employment Practices in Promoting Welfare and Productivity

"Bagi TPA, keberlanjutan berakar pada kekuatan sumber daya manusia. Sepanjang 2025, fokus diarahkan pada pengembangan kompetensi, kepemimpinan, dan kesejahteraan untuk membangun tenaga kerja yang produktif dan bernilai."

"For TPA, sustainability is rooted in the strength of human resources. Throughout 2025, the focus was directed toward competency development, leadership, and welfare to build a productive and value-driven workforce."

TPA memandang karyawan sebagai aset utama dan pemangku kepentingan kunci dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Kontribusi mereka mendukung kinerja operasional sekaligus memperkuat ekonomi lokal dan rantai pasok berkelanjutan. Oleh karena itu, praktik ketenagakerjaan menjadi prioritas, meliputi perekrutan, retensi, pengembangan karier, kesejahteraan, remunerasi kompetitif, serta penerapan prinsip kesetaraan dan keberagaman.

TPA menerapkan tata kelola ketenagakerjaan yang adil dan bertanggung jawab sesuai peraturan perundang-undangan, rekomendasi ILO, dan praktik terbaik industri kelapa sawit. Pendekatan ini memastikan setiap pekerja memperoleh perlakuan yang adil, inklusif, serta sesuai hak dan kewajibannya. Dengan menempatkan pekerja sebagai mitra strategis, TPA menciptakan lingkungan kerja yang produktif, sehat, dan aman untuk mendukung kesejahteraan dan kinerja berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2025, TPA menjalankan serangkaian inisiatif strategis pengelolaan sumber daya manusia guna memastikan ketersediaan talenta unggul serta peningkatan kompetensi berkelanjutan di seluruh unit kerja. Program-program tersebut difokuskan pada penguatan kepemimpinan, pengembangan talenta, pembentukan budaya perusahaan, serta peningkatan kapabilitas teknis dan kinerja individu.

Dalam pengembangan kepemimpinan dan suksesi, TPA menerapkan *Talent Management* untuk menyiapkan suksesor posisi strategis, memperkuat kaderisasi melalui *Management Training*, serta meningkatkan kapasitas kepemimpinan melalui *Teladan Leadership Development Program* (TLDP).

TPA views employees as primary assets and key stakeholders in driving sustainable growth. Their contributions support operational performance while strengthening the local economy and sustainable supply chain. Therefore, employment practices constitute a priority, covering recruitment, retention, career development, welfare, competitive remuneration, and the implementation of equality and diversity principles.

TPA implements fair and responsible employment governance in accordance with prevailing laws and regulations, ILO recommendations, and best practices in the palm oil industry. This approach ensures that every worker receives fair and inclusive treatment, in line with their rights and obligations. By positioning workers as strategic partners, TPA creates a productive, healthy, and safe working environment to support welfare and sustainable performance.

Throughout 2025, TPA implemented a series of strategic human resource management initiatives to ensure the availability of excellent talent and continuous competency development across all work units. These programs were focused on leadership strengthening, talent development, corporate culture establishment, as well as enhancement of technical capabilities and individual performance.

To strengthen leadership development and succession planning, TPA implements Talent Management to prepare successors for strategic roles, reinforces its leadership pipeline through Management Training, and enhances leadership capacity through the Teladan Leadership Development Program (TLDP).

Retensi dan pengembangan talenta dilakukan melalui program bagi karyawan berpotensi tinggi, penerapan *Competency Based Human Resources Management* (CBHRM) di seluruh jenjang, serta sertifikasi profesi perkebunan kelapa sawit yang difasilitasi BNSP sesuai SKKNI.

Dalam aspek budaya organisasi, TPA memperkuat internalisasi nilai TELADAN melalui standarisasi operasional dan evaluasi berkala melalui *Teladan Culture Fit Assessment* guna memastikan keselarasan di setiap level. Kapabilitas inovasi dan kinerja ditingkatkan melalui *Teladan Innovation & Improvement Awards* (TIIAs), evaluasi kinerja individu, serta *coaching* berkala untuk mendorong efektivitas, akuntabilitas, dan produktivitas.

Strategi Rekrutmen Tenaga Kerja untuk Menjaga Retensi dan Stabilitas Iklim Kerja [GRI 3-3:401]

TPA merancang proses rekrutmen secara terstruktur untuk menjamin kesinambungan operasional sekaligus mendukung pertumbuhan usaha. Proses ini dilakukan melalui MPP, yang disusun oleh setiap unit kerja dan mendapat persetujuan Manajemen. Penyusunan MPP ini mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tingkat perputaran karyawan, proyeksi ekspansi bisnis, hingga tren demografi tenaga kerja.

TPA memprioritaskan rekrutmen internal untuk mendorong mobilitas karier dan optimalisasi talenta. Program *Management Trainee* di *training center* menjadi jalur utama pembentukan calon pemimpin, sementara rekrutmen eksternal difokuskan pada posisi dengan keahlian spesifik. Seleksi dilakukan melalui psikotes dan *culture fit assessment* berbasis DISC *profile* untuk memastikan keselarasan dengan tujuh nilai utama Teladan.

Prinsip inklusivitas dan non-diskriminasi diterapkan dalam seluruh proses, tanpa membedakan suku, agama, ras, kebangsaan, gender, kondisi fisik, status sosial, maupun pandangan politik. TPA juga membuka peluang bagi generasi muda melalui partisipasi aktif dalam *job fair* universitas. Batas usia minimum 18 tahun diberlakukan sesuai ketentuan hukum untuk mencegah pekerja anak dan menjunjung prinsip HAM sesuai KSL poin 5.

Sepanjang 2025, TPA merekrut 71 karyawan untuk mengisi posisi baru dan pengganti, mencakup level staf dan *workers*, dengan tingkat rekrutmen

Talent retention and development are carried out through programs for high-potential employees, the implementation of Competency Based Human Resources Management (CBHRM) at all levels, as well as palm oil plantation professional certification facilitated by BNSP in accordance with SKKNI.

In terms of organizational culture, TPA strengthens the internalization of TELADAN values through operational standardization and periodic evaluation through the Teladan Culture Fit Assessment to ensure alignment at every level. Innovation capability and performance are enhanced through the Teladan Innovation & Improvement Awards (TIIAs), individual performance evaluations, and periodic coaching to promote effectiveness, accountability, and productivity.

Workforce Recruitment Strategies to Maintain Retention and Work Climate Stability [GRI 3-3:401]

TPA designed a structured recruitment process to ensure operational continuity while nurturing its business growth. This process is started with MPP, set out by each work unit and approved by Management. The MPP is prepared by considering multiple factors, such as employee turnover rates, business expansion projections, and demographic trends of the workforce.

TPA prioritizes internal recruitment to encourage career mobility and talent optimization. The Management Trainee program at the training center serves as the primary pathway for developing future leaders, while external recruitment is focused on positions requiring specific expertise. The selection process is conducted through psychological testing and culture fit assessments based on the DISC profile to ensure alignment with TPA's seven core values of Teladan.

The principles of inclusivity and non-discrimination are applied throughout the entire process, without distinction of ethnicity, religion, race, nationality, gender, physical condition, social status, or political views. TPA also provides opportunities for young generations through active participation in university job fairs. A minimum age requirement of 18 years is enforced in accordance with legal provisions to prevent child labor and uphold human rights principles in line with KSL point 5.

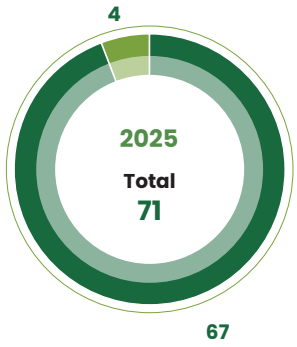
Throughout 2025, TPA recruited 71 employees to fill new and replacement positions, covering staff and workers levels, with a recruitment rate of 10.04%.

sebesar 10,04%. Strategi ini mendukung kebutuhan operasional sekaligus membuka peluang kerja, khususnya bagi *fresh graduates*. Informasi lebih lanjut mengenai rekrutmen staf dan *workers* diuraikan sebagai berikut:

This strategy supports operational needs while creating employment opportunities, particularly for fresh graduates. Further information regarding the recruitment of staff and workers is presented as follows:

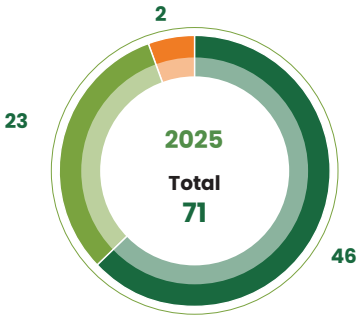
Rekrutmen Karyawan Staf dan *Workers* (Non-Staf) [GRI 401-1]
Staffs and Workers (Non-Staffs)-Level Recruitment

Rekrutmen Karyawan Staf dan *Workers* (Non-Staf) berdasarkan Gender
Staffs and Workers (Non-Staffs)-Level Recruitment by Gender



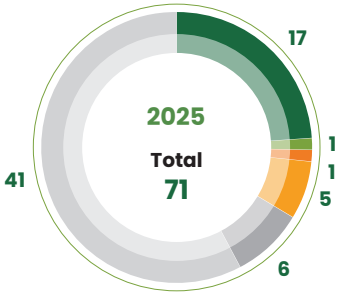
	2024	2023
Pria Male	66	64
Wanita Female	1	-
Total	**67**	**64**

Rekrutmen Karyawan Staf dan *Workers* (Non-Staf) berdasarkan Kelompok Usia
Staffs and Workers (Non-Staffs)-Level Recruitment by Age Group



	2024	2023
Usia di Bawah 30 Tahun Under 30 Years Old	20	34
Usia 30 – 50 Tahun 30 – 50 Years Old	47	29
Usia di Atas 50 Tahun Above 50 Years Old	-	1
Total	**67**	**64**

Rekrutmen Karyawan Staf dan *Workers* (Non-Staf) berdasarkan Wilayah
Staffs and Workers (Non-Staffs)-Level Recruitment by Region



	2024	2023
Jakarta	11	22
Kutai Kartanegara	3	2
Paser	2	8
Samarinda	2	5
Berau	11	3
Kutai Timur East Kutai	38	24
Total	**67**	**64**

Dalam menjaga retensi dan stabilitas iklim kerja, TPA menyadari bahwa *employee turnover* menjadi tantangan utama di industri kelapa sawit karena berdampak langsung pada keberlanjutan operasional. Tingginya *turnover* meningkatkan biaya rekrutmen dan pelatihan, menurunkan produktivitas, serta berpotensi mengganggu stabilitas kerja. Faktor pemicu meliputi lokasi kebun di area terpencil, keterbatasan fasilitas, beban kerja, hingga persepsi kompensasi yang kurang kompetitif.

Dampak tersebut memengaruhi kinerja jangka pendek, kualitas kerja, dan pencapaian produktivitas. Biaya rekrutmen berulang dan waktu adaptasi karyawan baru menegaskan bahwa retensi merupakan prioritas strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, TPA menerapkan strategi retensi melalui *onboarding* terstruktur, jalur karier yang jelas, pelatihan berkelanjutan, serta kompensasi dan benefit yang kompetitif. Program ini didukung kebijakan kesejahteraan seperti bonus berbasis kinerja, tunjangan kesehatan, fasilitas perumahan, dan dukungan pendidikan bagi anak karyawan.

TPA juga memberikan penghargaan masa kerja bagi karyawan dengan masa pengabdian 10, 15, hingga 20 tahun sebagai bentuk apresiasi atas loyalitas dan dedikasi.

TPA juga mengutamakan *employee engagement* melalui pelibatan karyawan dalam proses pengambilan keputusan dan forum komunikasi rutin, sehingga aspirasi karyawan dapat tersalurkan dengan baik. Hal ini menciptakan *sense of belonging* dan menumbuhkan iklim kerja yang lebih sehat serta inklusif. Aktivitas sosial, keagamaan, olahraga, dan pembinaan komunitas kerja juga menjadi bagian dari upaya membangun *sense of belonging* di antara karyawan. Melalui upaya menyeluruh ini, TPA mampu menekan angka perputaran karyawan, memperkuat loyalitas, dan kepuasan kerja.

Sepanjang tahun 2025, sebanyak 46 karyawan meninggalkan TPA karena berbagai alasan. TPA mencatat total karyawan yang meninggalkan pekerjaan mereka pada 2025 untuk posisi-posisi yang dikategorikan sebagai staf dan *workers* (non-staf). Dengan demikian, tingkat perputaran karyawan tingkat staf dan *workers* (non-staf) pada periode yang sama adalah 6,51% (mencakup perputaran karyawan di lingkup TPA dan Perusahaan Asosiasi). Informasi lebih lengkap mengenai perputaran karyawan di level staf dan *workers* (non-staf) diuraikan sebagai berikut:

In maintaining employee retention and workplace stability, TPA recognizes that employee turnover remains a key challenge in the palm oil industry due to its direct impact on operational sustainability. High turnover increases recruitment and training costs, reduces productivity, and may disrupt workforce stability. Contributing factors include remote plantation locations, limited facilities, workload pressures, and perceptions of less competitive compensation.

These impacts affect short-term performance, work quality, and productivity achievement. Repeated recruitment costs and the adaptation period for new employees emphasize that retention is a strategic priority in human resources management.

To address these challenges, TPA implements retention strategies through structured onboarding, clear career paths, continuous training, as well as competitive compensation and benefits. These programs are supported by welfare policies such as performance-based bonuses, health benefits, housing facilities, and educational support for employees' children.

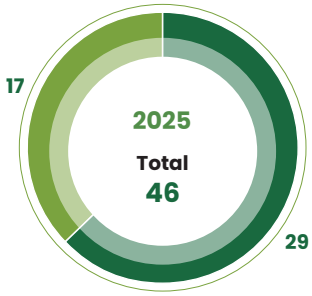
TPA also grants long-service awards to employees with 10, 15, and up to 20 years of service as a form of appreciation for loyalty and dedication.

TPA also prioritizes employee engagement by involving them in the decision-making processes and regular communication forums, allowing employees aspirations to be channeled. It creates a sense of belonging and fostering a healthier, more inclusive work environment. Social, religious, sports activities and work community development are also part of efforts to build a sense of belonging among employees. With these comprehensive efforts, TPA is able to reduce employee turnover, enhance loyalty and job satisfaction.

Throughout 2025, a total of 46 employees left TPA for various reasons. TPA recorded the total number of employees resigned in 2025 from positions categorized as staff and workers (non-staff). As a result, the employee turnover rate for staff and non-staff levels during the same period was 6.51% (including employee turnover within TPA and Associated Companies). More detailed information regarding the turnover of staff and workers (non-staff) is outlined below:

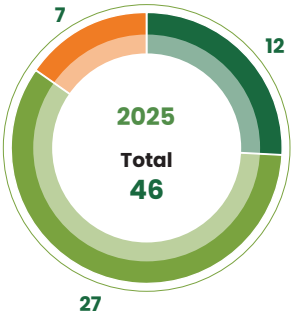
Perputaran Karyawan Staf dan *Workers* (Non-Staf) [GRI 401-1]
Staff and Workers (Non-Staffs)-Level Turnover Rate

Perputaran Karyawan Staf dan *Workers* (Non-Staf) berdasarkan Gender
Staffs and Workers (Non-Staffs)-Level Turnover by Gender



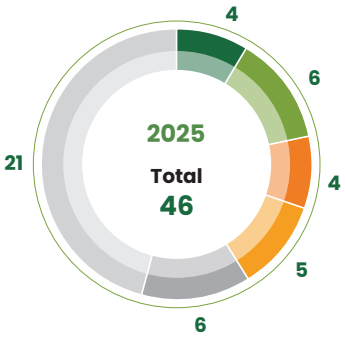
	2024	2023
Pria Male	40	60
Wanita Female	3	9
Total	**43**	**69**

Perputaran Karyawan Staf dan *Workers* (Non-Staf) berdasarkan Kelompok Usia
Staffs and Workers (Non-Staffs)-Level Turnover by Age Group



	2024	2023
Usia di Bawah 30 Tahun Under 30 Years Old	7	24
Usia 30 – 50 Tahun 30 – 50 Years Old	27	10
Usia di Atas 50 Tahun Above 50 Years Old	9	35
Total	**43**	**69**

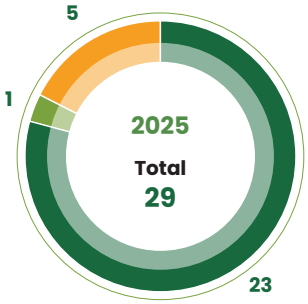
Perputaran Karyawan Staf dan *Workers* (Non-Staf) berdasarkan Wilayah
Staffs and Workers (Non-Staffs)-Level Turnover by Region



	2024	2023
Jakarta	4	13
Kutai Kartanegara	-	3
Paser	-	6
Samarinda	4	4
Berau	6	5
Kutai Timur East Kutai	29	38
Total	**43**	**69**

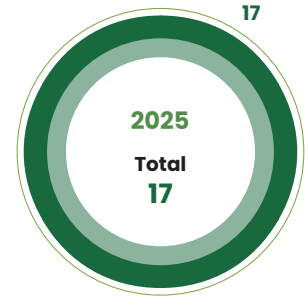
Penghentian Status Karyawan Staf dan *Workers* (Non-Staf)
Termination of Staffs and Workers (Non-Staffs)-Level Employee Status

Pria
Male



	2024	2023
Permintaan Pribadi Personal Request	20	24
Pendisiplinan Disciplinary	-	14
Meninggal Dunia Deceased	-	2
Pensiun Retirement	5	6
Pensiun Dini Early Retirement	-	-
Lain-Lain Others	15	14
Total	**40**	**60**

Wanita
Female



	2024	2023
Permintaan Pribadi Personal Request	3	9
Pendisiplinan Disciplinary	-	-
Meninggal Dunia Deceased	-	-
Pensiun Retirement	-	-
Pensiun Dini Early Retirement	-	-
Lain-Lain Others	-	-
Total	**3**	**9**

Keseimbangan Remunerasi Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan [GRI 3-3:202, 13.21.1]

TPA menempatkan kesejahteraan karyawan sebagai salah satu fondasi utama dalam mendorong produktivitas dan keberlanjutan bisnis. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan kebijakan remunerasi yang adil, proporsional, dan transparan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Remunerasi diberikan berdasarkan jabatan, keahlian, kinerja, serta perilaku kerja yang ditunjukkan karyawan, sehingga mencerminkan prinsip meritokrasi sekaligus mendorong budaya kerja yang sehat dan profesional.

Untuk mendukung kesejahteraan jangka panjang, TPA menerapkan program *benefit* karyawan yang komprehensif, mencakup perlindungan

Balanced Remuneration Improving Employee Welfare [GRI 3-3:202, 13.21.1]

TPA places employee welfare as a fundamental pillar in driving productivity and business sustainability. This commitment is realized through the implementation of fair, proportional, and transparent remuneration policies in compliance with applicable labor regulations. Compensation is determined based on position, expertise, performance, and demonstrated work behavior, reflecting merit-based principles while fostering a healthy and professional work culture.

To support long-term employee welfare, TPA implements a comprehensive benefits program covering health protection, performance-based

kesehatan, kenaikan upah berbasis kinerja, serta pengembangan karier melalui pendidikan, pelatihan, dan promosi berjenjang. Pendekatan ini membuka peluang pengembangan yang setara sekaligus memastikan apresiasi yang adil atas kontribusi setiap karyawan.

salary increases, and career development through education, training, and structured promotions. This approach provides equal development opportunities while ensuring fair recognition of each employee's contribution.

Informasi lebih lengkap mengenai fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada karyawan TPA dalam rangka mendukung kesejahteraan mereka diuraikan sebagai berikut:

Further details on the benefits provided to TPA employees to support their well-being are described below:

Kebijakan Upah Minimum dan Kenaikan Gaji
Minimum Wage Policy and Salary Increases

Kami menetapkan upah minimum berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di daerah maupun nasional. Kenaikan gaji dilakukan mengacu kepada kinerja karyawan.

We set the minimum wage based on applicable regional and national regulations. Salary increases are implemented based on employee performance.

Tunjangan Kesehatan dan Jaminan Sosial
Health Benefits and Social Security

Kami menyediakan tunjangan kesehatan melalui program BPJS Kesehatan. Adapun Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua, dan Jaminan Pensiun melalui program BPJS Ketenagakerjaan. Selain itu, pada level staf ditambahkan fasilitas tunjangan selain dari BPJS Kesehatan.

We provide health benefits through the BPJS Kesehatan program. Additionally, Work Accident Insurance, Death Insurance, Old Age Security, and Pension Insurance are covered through the BPJS Ketenagakerjaan program. Furthermore, for staff-level employees, additional health benefits are provided beyond BPJS Kesehatan.

Permukiman Karyawan
Employee Housing

Wilayah operasional umumnya berada di *remote* area, oleh karena itu kami menyediakan fasilitas permukiman karyawan yang dilengkapi dengan perumahan, klinik, sarana olahraga, jaringan air, jaringan listrik, dan sarana peribadahan. TPA juga memastikan kebutuhan primer karyawan dapat terpenuhi, salah satunya kebutuhan sumber air bersih. Program pembangunan sumur bor dan penyediaan filter air menjadi bagian dari upaya memastikan ketersediaan air layak konsumsi.

Since our operational areas are generally located in remote areas, we provide employee housing facilities equipped with residences, clinics, sports facilities, water and electricity networks, as well as places of worship. TPA also ensures employees' primary needs are met, for example access to clean water. The construction of bore wells and provision of water filter program are some of the efforts to ensure the availability of potable water.

Program Koperasi Karyawan
Employee Cooperative Program

TPA memperkuat koperasi karyawan dengan memberikan subsidi agar harga kebutuhan pokok kompetitif dibanding pasar luar kebun. Melalui koperasi ini, karyawan didorong untuk menabung dan meningkatkan literasi finansial.

TPA strengthens its employee cooperative via subsidies, allowing competitive pricing of essential goods compared to markets outside the estate. Through the cooperative, employees are encouraged to save and improve financial literacy.

Pemberian Cuti
Leave Policy

Pemberian hak cuti sekurang-kurangnya mengacu kepada peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Kami memberikan cuti tahunan, cuti haid, cuti *paternal*, dan cuti ibadah haji. TPA memberikan hak cuti tahunan selama 12 hari kerja bagi setiap karyawan, dengan fleksibilitas untuk menggabungkan jatah cuti hingga 2 tahun berturut-turut sehingga total menjadi 24 hari kerja. Kebijakan ini dirancang dalam rangka memberikan ruang bagi karyawan untuk beristirahat dan berkumpul lebih lama dengan keluarga.

The provision of leave entitlements refers at a minimum to applicable laws and regulations. We provide annual leave, menstrual leave, paternity leave, and hajj pilgrimage leave. TPA grants each employee 12 working days of annual leave, with flexibility to combine leave entitlements for up to 2 consecutive years, totaling 24 working days. This policy is designed to provide give longer time for employees to rest and spend quality time with their families.

TPA menetapkan struktur pengupahan berdasarkan jenis pekerjaan, jabatan, dan golongan untuk memastikan remunerasi yang proporsional sesuai kontribusi dan kinerja. Skema berbasis kinerja ini mendorong motivasi, produktivitas, serta iklim kerja yang kompetitif dan sehat.

TPA establishes a wage structure based on job type, position, and grade to ensure remuneration commensurate with roles, responsibilities, and performance. This performance-based scheme promotes motivation, productivity, and a healthy, competitive work environment.

Kebijakan tersebut dilengkapi sistem penghargaan berbasis prestasi dan kompetensi, sehingga setiap capaian yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan memperoleh apresiasi yang setimpal.

The policy is complemented by a merit- and competency-based reward system, ensuring that every achievement contributing added value to the Company receives appropriate recognition.

Dengan operasional yang tersebar di berbagai daerah, TPA menyesuaikan standar pengupahan berdasarkan lokasi kerja sesuai ketentuan Upah Minimum Kabupaten (UMK). Penetapan ini mempertimbangkan kebutuhan hidup, inflasi, dan standar kelayakan setempat.

With operations across various regions, TPA aligns its wage standards with the applicable Regency Minimum Wage (UMK) in each location. This approach takes into account living costs, inflation, and prevailing local standards of adequacy.

Komitmen tersebut memastikan setiap karyawan menerima penghasilan yang layak dan mendukung kesejahteraan.

This commitment ensures that every employee receives fair income and supports their welfare.

Selain memastikan kepatuhan terhadap upah minimum, TPA menjunjung kesetaraan upah bagi pria dan wanita pada posisi yang sama. Pada 2025, rasio upah terendah karyawan terhadap UMK di masing-masing kabupaten tercatat 1:1, mencerminkan kepatuhan regulasi dan komitmen terhadap kesejahteraan karyawan.

In addition to ensuring compliance with minimum wage regulations, TPA upholds equal pay for men and women in the same positions. In 2025, the ratio of the lowest employee wage to the applicable UMK in each regency was recorded at 1:1, reflecting regulatory compliance and commitment to employee welfare.

Informasi lebih rinci mengenai perbandingan upah terendah dan UMK di wilayah operasional TPA diuraikan sebagai berikut:

More detailed information regarding the comparison between the lowest wage and the UMK in TPA's operational areas is presented as follows:

Upah Minimum [POJK F.20] [GRI 202-1, 13.21.3]
Minimum Wage

Unit Usaha Company	Kabupaten Regency	Upah Minimum Kabupaten Regency Minimum Wage (Rp)	Imbal Jasa Karyawan Tingkat Terendah Lowest-Level Employee Pay (Rp)	Rasio Ratio
TBP	Berau	4.396.211	4.396.211	1:1
INK	Berau	4.396.211	4.396.211	1:1
CAP	Kutai Kartanegara	4.060.684	4.060.684	1:1
TLN	Kutai Timur East Kutai	4.257.422	4.257.422	1:1
SPN	Kutai Timur East Kutai	4.257.422	4.257.422	1:1
TPS	Kutai Timur East Kutai	4.257.422	4.257.422	1:1
GSA	Kutai Timur East Kutai	4.257.422	4.257.422	1:1
CDM	Kutai Timur East Kutai	4.257.422	4.257.422	1:1
MJA	Paser	3.810.019	3.810.019	1:1

Selain memberikan upah yang kompetitif, TPA juga memberikan berbagai tunjangan sebagai bagian dari paket remunerasi yang komprehensif. Kebijakan ini merupakan wujud nyata komitmen TPA dalam menjaga kesejahteraan dan stabilitas ekonomi karyawan, sehingga mereka mampu menjalankan tugas secara optimal. Berbagai tunjangan yang diberikan oleh TPA kepada karyawan diuraikan sebagai berikut:

Other than providing competitive wage, TPA also offers various allowances in its comprehensive remuneration package. This policy is true realization of TPA's commitment in maintaining employee welfare and economic stability, so that they can perform their duties optimally. Allowances provided by TPA to its employees are further detailed in the below table:

Tunjangan Karyawan [GRI 401-2]
Employee Benefits

Jenis Tunjangan Type of Benefit/Allowance	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Kontrak Contract Employees
Dana Pensiun (BPJS Ketenagakerjaan) Pension Fund (BPJS Ketenagakerjaan)	✓	✓
Tunjangan Jabatan Job Allowance	✓	✓
Asuransi Kecacatan dan Kecelakaan Kerja Occupational Accident and Disability Insurance	✓	✓
Asuransi Meninggal Dunia Akibat Kerja Work-related Life Insurance	✓	✓
Asuransi Meninggal Dunia Bukan Akibat Kerja Non Work-related Life Insurance	✓	✓
Jaminan Kesehatan bagi Karyawan Employee Health Insurance	✓	✓
Jaminan Kesehatan bagi Pasangan Karyawan Employee's Partner Insurance	✓	✓
Jaminan Kesehatan bagi Anak Karyawan Employee's Child Insurance	✓	✓

Jenis Tunjangan Type of Benefit/Allowance	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Kontrak Contract Employees
Cuti Melahirkan Maternity Leave	✓	✓
Cuti Punya Anak Parental Leave	✓	✓
Cuti Haid Menstrual Leave	✓	✓
Cuti Menunaikan Haji Leave for Hajj Pilgrimage	✓	✓
Tunjangan Hari Raya Hari Raya Allowance	✓	✓
Pesangon Severance	✓	-
Tunjangan Natura (Catu Beras) untuk Karyawan di Unit Operasional Food (Rice) Allowance for Employees at Operating Units	✓	✓

Inovasi Program Insentif dan Motivasi Karyawan
Innovation in Employee Incentive and Motivation Program

Sebagai bentuk apresiasi dan strategi peningkatan motivasi kerja, TPA melaksanakan berbagai inovasi program kesejahteraan karyawan pemanen di area operasional. Salah satu di antaranya adalah program Tapro (Tabungan Produktivitas), yaitu sistem insentif berbasis kehadiran dan kinerja yang mendorong kedisiplinan sekaligus meningkatkan produktivitas tenaga kerja di kebun. Melalui program ini, karyawan yang menunjukkan performa dan komitmen tinggi memperoleh tambahan insentif sebagai bentuk penghargaan atas kontribusinya.

Selain itu, TPA juga memberikan penghargaan kepada karyawan pemanen terbaik yang dilaksanakan pada saat peringatan acara Kemerdekaan Republik Indonesia maupun hari buruh. Hadiah yang diberikan berupa pemberian sembako, barang elektronik, atau keperluan rumah tangga lainnya. Program-program ini menjadi wujud nyata komitmen TPA dalam membangun lingkungan kerja yang produktif, kompetitif, dan berkeadilan, di mana kesejahteraan karyawan menjadi bagian integral dari keberlanjutan operasional perusahaan.

As a token of appreciation and a strategy to boost work motivation, TPA held various harvester welfare innovations in its operational areas. One of them is Tapro (Productivity Savings) Program, an attendance and performance-based incentive system to promote discipline, as well as improve workforce productivity in estates. In the Tapro program, employees demonstrating strong performance and commitment will receive additional incentives in the form of award for their contributions.

TPA also awards the best harvester during the Indonesian Independence Day and Labor Day celebrations. Prizes rewarded include basic necessities, electronics, or other household necessities. These programs are realization of TPA's commitment in creating productive, competitive and fair work environment, where employee welfare is as an integral part of the Company's sustainable operations.

TPA menempatkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya sebagai bagian integral pengelolaan SDM. Mengingat lokasi operasional yang jauh dari pusat ekonomi dan pendidikan, TPA menyediakan hunian layak bagi karyawan dan keluarga. Dukungan ini membantu menjaga keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi, sekaligus memberikan rasa aman dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

TPA juga mendukung pemenuhan hak pendidikan anak karyawan dengan menyediakan akses pendidikan yang terjangkau dan berkualitas di sekitar wilayah operasional. Hingga akhir 2025, TPA mengoperasikan 11 sekolah dengan 96 tenaga pengajar serta 24 unit bus sekolah untuk layanan

TPA places the welfare of employees and their families as an integral part of human resources management. Considering operational locations far from economic and educational centers, TPA provides adequate housing for employees and their families. This support helps maintain work–life balance and provides security in fulfilling basic family needs.

TPA also supports the fulfillment of employees' children's right to education by providing access to affordable and quality education around operational areas. As of the end of 2025, TPA operated 11 schools with 96 teaching staff and 24 school buses for shuttle services. In addition, 64 childcare facilities

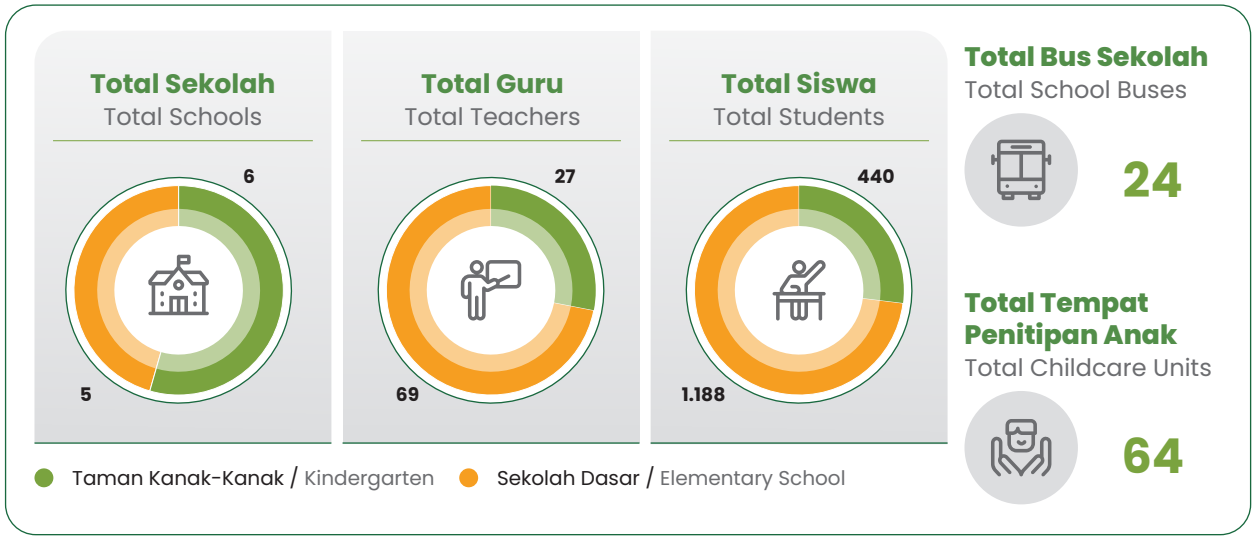
antar-jemput. Selain itu, tersedia 64 fasilitas penitipan anak di seluruh Entitas Anak guna mendukung karyawan yang memiliki anak usia dini.

were available across all Subsidiaries to support employees with young children.

Melalui inisiatif tersebut, jumlah siswa di fasilitas pendidikan TPA mencapai 1.628 anak pada 2025. Capaian ini mencerminkan komitmen TPA dalam mendukung kesejahteraan karyawan dan keluarga secara menyeluruh. Penyediaan hunian, pendidikan, dan fasilitas pendukung lainnya bertujuan menciptakan lingkungan yang stabil dan sejahtera guna menunjang produktivitas berkelanjutan.

Through these initiatives, the number of students in TPA's educational facilities reached 1,628 children in 2025. This achievement reflects TPA's commitment to comprehensively supporting the welfare of employees and their families. The provision of housing, education, and other supporting facilities aims to create a stable and prosperous environment to support sustainable productivity.

Fasilitas Pendidikan
Educational Facilities



Sepanjang tahun 2025, TPA melanjutkan komitmen dalam mendukung akses pendidikan yang layak bagi anak karyawan melalui program peremajaan dan penambahan armada bus sekolah, serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik. Peremajaan bus sekolah dilakukan untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan pelajar dalam menempuh perjalanan dari dan ke sekolah, khususnya di area perkebunan yang memiliki jarak tempuh cukup jauh.

Throughout 2025, TPA continued its commitment to provide proper education access for employees' children through the school buses rejuvenation and addition program, as well as capacity-building for educators. The school buses rejuvenation program aims to ensure the comfort and safety of students traveling to and from schools, particularly in and around the plantation areas with long commuting distances.

Selain itu, TPA juga menyelenggarakan pelatihan bagi para guru dengan pendekatan *deep and meaningful learning* yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, kreativitas pengajaran, serta kemampuan dalam membangun interaksi yang lebih bermakna antara guru dan siswa. Program ini bertujuan memperkaya metode pengajaran serta memperkuat semangat belajar siswa melalui lingkungan pendidikan yang lebih inspiratif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

TPA also organizes teacher training program based on a deep and meaningful learning approach, focused to improve teaching quality, creativity in teaching and ability to nurture more meaningful teachers-students' interactions. This program aimed to enrich the teaching methods, as well as to stimulate students' learning motivation through an inspirational educational environment that is adaptive to changes.

Dukungan terhadap Kesejahteraan Keluarga melalui Cuti Melahirkan [GRI 401-3]

TPA menempatkan kesejahteraan karyawan dan keluarga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan ketenagakerjaan berkelanjutan. Komitmen ini diwujudkan melalui pemberian cuti melahirkan (*maternity leave*) bagi karyawan wanita dan cuti ayah (*paternity leave*) bagi karyawan pria, sesuai peraturan yang berlaku serta mendukung lingkungan kerja yang inklusif dan ramah keluarga.

Karyawan wanita berhak mendapatkan cuti melahirkan selama 90 hari, yang dapat dimanfaatkan sebelum maupun setelah proses persalinan. Fasilitas ini memberi kesempatan bagi mereka untuk mempersiapkan kelahiran dan merawat bayi tanpa kehilangan hak ketenagakerjaan. Setelah cuti, karyawan dijamin kembali ke posisi semula dengan hak dan manfaat yang tetap berlaku.

Karyawan pria memperoleh cuti ayah selama 2 hari untuk mendampingi persalinan dan memberikan dukungan awal. Kebijakan ini mendorong keterlibatan keluarga, memperkuat kesetaraan gender, serta mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi dalam lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif.

Informasi mengenai total karyawan wanita yang mengambil *maternity leave* dan kembali bekerja, serta total karyawan pria yang mengambil *paternity leave* untuk mendampingi istrinya yang melahirkan lebih lengkap diuraikan sebagai berikut:

Support for Family Well-Being through Maternity Leave [GRI 401-3]

TPA places employee and family welfare as an inseparable part of its sustainable employment policies. This commitment is realized through the provision of maternity leave for female employees and paternity leave for male employees, in accordance with applicable regulations, while fostering an inclusive and family-friendly work environment.

Female employees are entitled to 90 days of maternity leave, which may be taken before and/or after childbirth. This facility provides them with the opportunity to prepare for delivery and care for their newborns without losing employment rights. After the leave period, employees are guaranteed to return to their original positions with unchanged rights and benefits.

Male employees are entitled to 2 days of paternity leave to accompany childbirth and provide initial support. This policy encourages family involvement, strengthens gender equality, and supports work–life balance within a harmonious and collaborative work environment.

Information on the total number of female employees who took maternity leave and returned to work, as well as the total number of male employees who took paternity leave to support their spouses during childbirth, is detailed below:

Keterangan Description	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Total karyawan yang berhak atas cuti melahirkan Total employee entitled to maternity leave	**315**	**255**	**570**	95	107	202	128	69	197
Total karyawan yang mengambil cuti melahirkan Total employee taking maternity leave	**210**	**154**	**364**	95	103	198	128	69	197
Total karyawan yang kembali bekerja pada periode laporan setelah cuti berakhir Total employee returning to work after the leave ended	**209**	**130**	**339**	95	85	180	128	69	197
Total karyawan yang kembali bekerja 12 bulan setelah cuti berakhir Total employee returning to work for 12 months after the leave ended	**177**	**106**	**283**	73	65	138	74	22	96

Keberagaman dan Kesetaraan di Tempat Kerja [POJK F.18, F.19] [3-3:405, 13.15.1]

TPA menempatkan keberagaman dan kesetaraan sebagai fondasi praktik ketenagakerjaan berkelanjutan. Sebagai perusahaan yang beroperasi di masyarakat multikultural, TPA menjunjung inklusivitas dan anti-diskriminasi dengan memastikan kesempatan kerja, akses hak, dan pengembangan karier yang setara tanpa membedakan suku, agama, ras, kebangsaan, gender, kondisi fisik, status sosial, maupun pandangan politik. Lingkungan kerja yang adil ini memberi ruang bagi setiap individu untuk berkembang dan berkontribusi optimal.

Bagi TPA, keberagaman juga merupakan kekuatan strategis yang meningkatkan daya saing. Lingkungan inklusif memperkuat *sense of belonging* dan loyalitas, sekaligus mendorong kreativitas, inovasi, dan efektivitas melalui beragam perspektif dan pengalaman.

Nilai kesetaraan diintegrasikan dalam rekrutmen, promosi, dan pengelolaan karier berbasis kompetensi. Sosialisasi inklusivitas dan anti-diskriminasi dilakukan secara berkala untuk memastikan terciptanya tempat kerja yang adil dan setara.

Nilai-nilai inklusivitas dan anti-diskriminasi telah TPA implementasikan secara komprehensif pada seluruh kegiatan operasional sebagaimana diuraikan berikut:

Diversity and Equality in the Workplace [POJK F.18, F.19] [3-3:405, 13.15.1]

TPA places diversity and equality as the foundation of its sustainable employment practices. As a company operating within a multicultural society, TPA upholds inclusivity and anti-discrimination by ensuring equal employment opportunities, access to rights, and career development without distinction of ethnicity, religion, race, nationality, gender, physical condition, social status, or political views. This fair work environment provides space for every individual to grow and contribute optimally.

For TPA, diversity represents a strategic advantage that strengthens competitiveness. An inclusive workplace enhances employee engagement and loyalty, while driving creativity, innovation, and organizational effectiveness through diverse perspectives and experiences.

The principle of equality is integrated into competency-based recruitment, promotion, and career management. Inclusivity and non-discrimination are regularly communicated to ensure the creation of a fair and equitable workplace.

TPA is implementing inclusivity and anti-discrimination values comprehensively in all of its operational activities, as outlined below:

Kebijakan Rekrutmen yang Inklusif
Inclusive Recruitment Policy

Kami memastikan setiap calon kandidat pekerja memiliki kesempatan yang sama untuk berkarier di TPA, tanpa memandang latar belakang suku, agama, ras, kebangsaan, gender, kondisi fisik, status sosial, maupun pandangan politik.

We ensure that every job candidate has an equal opportunity to build a career at TPA, regardless of ethnicity, religion, race, nationality, gender, physical condition, social status, or political views.implemented based on employee performance.

Sistem Pengaduan untuk Kasus Diskriminasi dan Pelecehan
Grievance System for Discrimination and Harassment Cases

Kami memiliki mekanisme yang jelas untuk menangani laporan diskriminasi dan pelecehan di tempat kerja. Melalui mekanisme ini, kami memastikan bahwa setiap kasus diselesaikan secara adil dan transparan untuk menjaga integritas lingkungan kerja.

We have a well-defined mechanism to handle reports of discrimination and harassment in the workplace. This system ensures that every case is addressed fairly and transparently, preserving the integrity of our work environment.

Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Keberagaman
Diversity Performance Assesment and Reporting

Kami secara rutin mengumpulkan data tentang komposisi tenaga kerja berdasarkan gender, etnis, dan kelompok lain untuk mengukur keberagaman serta melaporkannya secara internal.

We regularly collect data on workforce composition based on gender, ethnicity, and other groups to assess diversity and reporting it internally.

Informasi mengenai komposisi karyawan TPA di berbagai tingkatan yang menunjukkan keberagaman pada berbagai kriteria yakni gender, usia, golongan, dan tingkat pendidikan diuraikan sebagai berikut:

Information on the composition of TPA employees at various levels, reflecting diversity across criteria such as gender, age, employment category, and education level, is outlined below:

Keberagaman Gender Staf dan *Workers* (Non-Staf) dalam Komposisi Badan Tata Kelola dan Karyawan [GRI 405-1, 13.15.2]
Gender Diversity of Staffs and Workers (Non-Staffs) in Governance Bodies and Workforce Composition

Jabatan Position	Pria Male		Wanita Female	
	Total (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)
Executive-level	12	**1,70**	-	**-**
Senior-level	78	**11,03**	5	**0,71**
Middle-level	76	**10,75**	11	**1,56**
Entry-level	308	**43,56**	29	**4,10**
Workers	93	**13,15**	95	**13,44**
Total	**567**	**80,19**	**140**	**19,81**

Pemberdayaan Perempuan

Komitmen TPA terhadap inklusivitas dan kesetaraan gender diwujudkan melalui kebijakan anti-diskriminasi yang konsisten serta peningkatan peran perempuan di seluruh lini bisnis. Hingga akhir 2025, partisipasi perempuan pada level staf dan *workers* mencapai 19,81%, mencerminkan peningkatan kontribusi dalam operasional dan pengambilan keputusan.

TPA memastikan akses yang setara terhadap pengembangan karier, kepemimpinan, dan kompetensi melalui pelatihan, mentoring, serta program penguatan kapasitas untuk mempersiapkan perempuan di posisi manajerial dan strategis.

Untuk memperkuat perlindungan dan pemberdayaan, TPA membentuk Komite Gender di seluruh Entitas Anak. Hingga akhir 2025, komite ini beranggotakan 243 orang dan berperan memfasilitasi komunikasi, menyuarakan perspektif perempuan, serta menangani isu gender dengan dukungan penuh Manajemen guna memastikan kebijakan yang responsif dan inklusif.

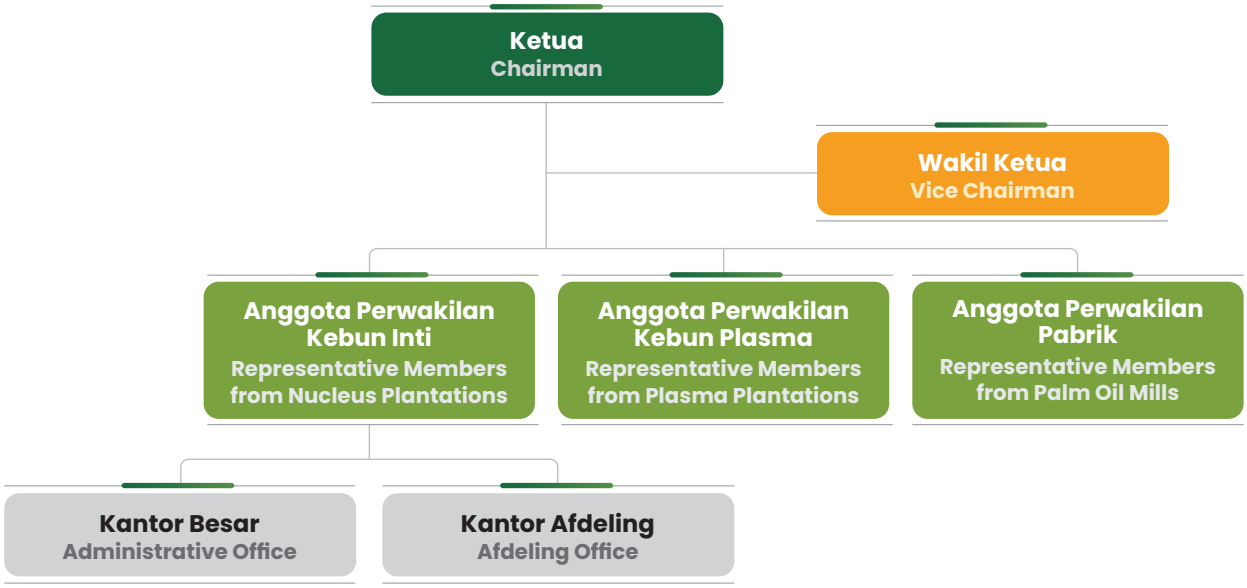
Women's Empowerment

TPA's commitment to inclusivity and gender equality is reflected through consistent anti-discrimination policies and the enhancement of women's roles across all business lines. As of the end of 2025, women's participation at staff and workers levels reached 19.81%, reflecting increased contribution in operations and decision-making.

TPA ensures equal access to career development, leadership, and competency enhancement through training, mentoring, and capacity-building programs to prepare women for managerial and strategic positions.

To strengthen protection and empowerment, TPA has established Gender Committees across all Subsidiaries. As of the end of 2025, these committees comprised 243 members and played a role in facilitating communication, voicing women's perspectives, and addressing gender-related issues with full Management support to ensure responsive and inclusive policies.

Struktur Organisasi Komite Gender
Gender Committee Organizational Structure



Keberagaman Usia Staf dan *Workers* (Non-Staf) dalam Komposisi Badan Tata Kelola dan Karyawan [GRI 405-1, 13.15.2]
Age Diversity of Staffs and Workers (Non-Staffs) in the Composition of the Governance Bodies and Employees

Jabatan Position	18 – 24 Tahun 18 – 24 Years Old		25 – 34 Tahun 25 – 34 Years Old		35 – 44 Tahun 35 – 44 Years Old		45 – 54 Tahun 45 – 54 Years Old		>55 Tahun >55 Years Old	
	Total (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)
Executive-level	-	-	-	-	5	0,70%	2	0,30%	5	0,70%
Senior-level	-	-	4	0,60%	32	4,50%	30	4,20%	17	2,40%
Middle-level	1	0,10%	11	1,60%	53	7,50%	21	3,00%	1	0,15%
Entry-level	24	3,40%	187	26,40%	94	13,30%	29	4,10%	3	0,45%
Workers	16	2,30%	78	11,00%	61	8,60%	24	3,40%	9	1,30%
Total	**41**	**5,80%**	**280**	**39,60%**	**245**	**34,60%**	**106**	**15,00%**	**35**	**5,00%**



Keberagaman Tingkat Pendidikan Staf dan *Workers* (Non-Staf) dalam Komposisi Badan Tata Kelola dan Karyawan [GRI 405-1, 13.15.2]
Educational Level Diversity of Staff and Workers (Non-Staff) in the Composition of the Governance Bodies and Employees

Jabatan Position	S2 Master's		S1 Bachelor's		Diploma Diploma		SMP/SMA High School/Middle School		Lainnya Others	
	Total (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)
Executive-level	7	1,00%	5	0,70%	-	-	-	-	-	-
Senior-level	8	1,10%	67	9,50%	3	0,40%	5	0,70%	-	-
Middle-level	3	0,40%	64	9,10%	9	1,30%	11	1,55%	-	-
Entry-level	4	0,60%	237	33,50%	44	6,20%	52	7,35%	-	-
Workers	-	-	74	10,50%	41	5,80%	73	10,30%	-	-
Total	**22**	**3,10%**	**447**	**63,30%**	**97**	**13,70%**	**141**	**19,90%**	**-**	**-**

Komitmen pada Praktik Ketenagakerjaan yang Adil dan Bebas Diskriminasi

TPA menerapkan seluruh praktik ketenagakerjaan berdasarkan prinsip keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap HAM. TPA menjunjung tinggi hak setiap karyawan untuk memperoleh perlakuan yang adil dan setara, sekaligus meniadakan segala bentuk diskriminasi dalam proses rekrutmen, penempatan, maupun pengembangan karier. Komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan anti-diskriminasi yang konsisten diterapkan di seluruh Entitas Anak. Sepanjang tahun 2025, TPA tidak menerima laporan ataupun pengaduan dari pemangku kepentingan terkait praktik diskriminatif dalam interaksi mereka dengan TPA. **[GRI 3-3:406, 406-1, 13.15.1, 13.15.4]**

Commitment to Fair and Non-Discriminatory Employment Practices

TPA implements all of its employment practices based on the principles of fairness, equality, and respect of human rights. TPA upholds every employee's right to receive fair and equal treatment while eliminating any form of discrimination in the recruitment, placement, and career development processes. This commitment is realized through consistent implementation of anti-discrimination policies in all Subsidiaries. Throughout 2025, TPA received no report or complaint from stakeholders related to discriminatory practices while interacting with TPA. **[GRI 3-3:406, 406-1, 13.15.1, 13.15.4]**

Larangan terhadap Pekerja Anak dan Kerja Paksa

Sebagai bagian dari kepatuhan terhadap KSL 5, TPA secara tegas melarang keterlibatan pekerja anak (di bawah usia 18 tahun) dan segala bentuk kerja paksa di seluruh wilayah operasional. Kebijakan ini sekaligus menegaskan komitmen TPA untuk menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab, sesuai dengan regulasi nasional maupun standar ketenagakerjaan internasional. Penerapan kebijakan ketenagakerjaan yang komprehensif disertai dengan mekanisme pengawasan internal yang ketat, memastikan bahwa tidak ada aktivitas yang mengandung risiko eksploitasi anak maupun pelanggaran HAM lainnya. Dengan langkah ini, TPA berupaya menjaga integritas rantai pasok serta melindungi hak-hak pekerja. **[GRI 3-3:408, 3-3:409, 408-1, 409-1, 13.17.2, 13.17.2, 13.16.1, 13.16.2]**

Prohibition of Child Labor and Forced Labor

As part of compliance with KSL 5, TPA strictly prohibits any use of child labor (under 18 years old) and any form of forced labor in all of its operational areas. This policy also reflects TPA's commitment to carry out responsible business practices in line with both national regulations and international labor standards. The implementation of a comprehensive employment practices is coupled with strict internal monitoring mechanism, ensuring that no activity has a risk of child exploitation or human rights violation. With these efforts, TPA strives to maintain the integrity of its supply chain while protecting employees' rights. **[GRI 3-3:408, 3-3:409, 408-1, 409-1, 13.17.2, 13.17.2, 13.16.1, 13.16.2]**

Konsistensi dalam Menegakkan Prinsip HAM

Konsistensi penerapan prinsip kesetaraan dan perlindungan HAM memberikan hasil positif. Sepanjang periode pelaporan, TPA tidak mengidentifikasi risiko material maupun menerima laporan pelanggaran HAM di seluruh unit operasional. Capaian ini menegaskan efektivitas kebijakan Perseroan dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, aman, dan menghormati martabat setiap individu. **[GRI 3-3:407, 407-1, 13.18.2]**

Penerapan Prinsip Kesetaraan dalam Sistem Pengupahan

Prinsip kesetaraan juga diimplementasikan TPA dalam sistem pengupahan di seluruh level karyawan, mulai dari posisi terendah hingga tertinggi. Penetapan upah pokok untuk setiap jabatan dilakukan secara objektif, dengan mempertimbangkan tanggung jawab, tugas, serta kompleksitas pekerjaan, tanpa membedakan gender atau faktor pribadi lainnya. Dengan demikian, struktur pengupahan yang diterapkan dapat mencerminkan profesionalisme dan transparansi, serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang inklusif dan setara. **[GRI 405-2, 13.15.3]**

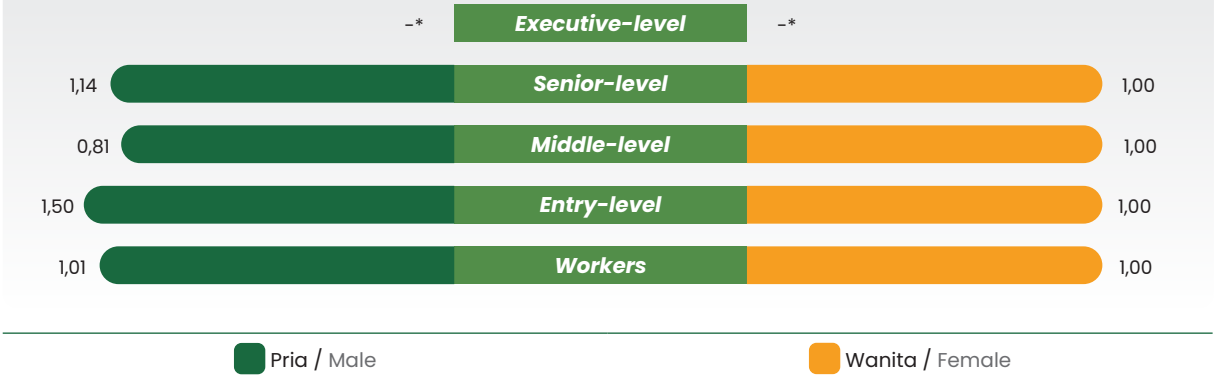
Consistent Upholding of Human Rights Principles

The consistent implementation of equality principles and human rights protection has delivered positive results. Throughout the reporting period, TPA did not identify any material risks nor receive any reports of human rights violations across all operational units. This achievement affirms the effectiveness of the Company's policies in creating an inclusive, safe, and dignified work environment. **[GRI 3-3:407, 407-1, 13.18.2]**

Implementation of Wage Equality Principles

The principle of equality is also implemented across TPA's wage system at all employee levels, from entry-level to senior positions. Base salaries for each role are determined objectively, taking into account responsibilities, duties, and job complexity, without regard to gender or other personal factors. Accordingly, the wage structure reflects professionalism and transparency, while supporting an inclusive and equitable work environment. **[GRI 405-2, 13.15.3]**

Rasio Perbandingan Upah Pokok dan Remunerasi berdasarkan Jabatan [GRI 405-2, 13.15.3]
Comparison Ratio of Base Salary and Remuneration by Position



* Tidak ada karyawan perempuan pada tingkatan jabatan ini. / No female employees on this level.

Serikat Pekerja dan Peraturan Perusahaan [GRI 2-30, 407-1, 13.18.2]

TPA menghormati kebebasan berserikat dan berkumpul sebagai hak asasi yang fundamental. TPA memastikan setiap karyawan bebas membentuk atau bergabung dengan serikat pekerja serta berpartisipasi dalam forum bipartit sesuai regulasi.

Komitmen ini mendukung hubungan industrial yang harmonis dan produktif dengan menjunjung kesetaraan, penghargaan terhadap aspirasi karyawan, dan pengambilan keputusan yang inklusif.

Di seluruh unit operasional, terdapat 5 serikat pekerja independen yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja kabupaten serta 14 serikat pekerja berafiliasi. Mayoritas karyawan tercatat sebagai anggota aktif, mencerminkan penghormatan TPA terhadap hak berorganisasi.

Dialog bipartit dilaksanakan setiap 2–3 bulan untuk membahas isu ketenagakerjaan, fasilitas, dan kebutuhan operasional, dengan melibatkan Komite Gender guna memastikan perspektif kesetaraan. TPA juga menyediakan kotak saran anonim bagi karyawan. Peringatan Hari Buruh Nasional menjadi momentum memperkuat komunikasi dan kolaborasi antara manajemen dan serikat pekerja.

Dalam membina hubungan industrial, TPA selalu berpedoman pada peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk Peraturan Perusahaan (PP). Aturan ini mencakup aspek disiplin kerja, pemenuhan hak dan kewajiban, fasilitas sosial, jaminan keselamatan kerja, kesehatan kerja, serta mekanisme penyelesaian perselisihan. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) diterapkan pada 2 Entitas Anak, yaitu TPS dan CAP, sedangkan Peraturan Perusahaan (PP) diterapkan pada 7 Entitas Anak, yaitu TBP, INK, TLN, SPN, GSA, MJA, dan CDM.

Hingga akhir tahun 2025, sebanyak 12.248 orang atau 100% karyawan TPA telah tercakup dalam ketentuan PP maupun PKB. Pencapaian ini merefleksikan komitmen TPA untuk selalu mematuhi regulasi ketenagakerjaan sekaligus menjaga hubungan industrial yang adil, transparan, dan produktif.

Labor Unions and Company Regulations [GRI 2-30, 407-1, 13.18.2]

TPA respects freedom of association and assembly as fundamental human rights. TPA ensures that every employee is free to establish or join labor unions and participate in bipartite forums in accordance with regulations.

This commitment supports harmonious and productive industrial relations by upholding equality, respecting employees' aspirations, and promoting inclusive decision-making.

Across all operational units, there are 5 independent labor unions registered with the Regency Manpower Office and 14 affiliated labor unions. The majority of employees are recorded as active members, reflecting TPA's respect for the right to organize.

Bipartite dialogues are conducted every 2–3 months to discuss employment issues, facilities, and operational needs, involving the Gender Committee to ensure equality perspectives. TPA also provides anonymous suggestion boxes for employees. The commemoration of National Labor Day serves as momentum to strengthen communication and collaboration between management and labor unions.

In fostering industrial relations, TPA always adheres to all relevant labor regulations, further articulated through the Company Regulations (PP). These regulations cover aspects such as work discipline, fulfillment of rights and responsibilities, social facilities, occupational safety guarantees, occupational health, and dispute resolution mechanism. Collective Labor Agreement (PKB) is used on 2 Subsidiaries, namely TPS and CAP, while Company Regulation (PP) is used in 7 Subsidiaries, namely TBP, INK, TLN, SPN, GSA, MJA, and CDM.

As of the end of 2025, a total of 12,248 people or 100% of TPA employees were covered under the provisions of either PP or CLA. This achievement reflects TPA's commitment to constantly comply with labor laws while maintaining fair, transparent, and productive industrial relations.

Perlindungan terhadap Hak Keselamatan dan Kesehatan Kerja [POJK F.21] [GRI 3-3:403, 13.19.1]

Protection of Occupational Health and Safety Rights

"Keselamatan kerja bukan sekadar kewajiban, melainkan budaya yang terus dibangun dan diperkuat oleh TPA. Melalui disiplin, edukasi, dan kepedulian kolektif, budaya K3 tumbuh menjadi fondasi keberlanjutan yang melindungi setiap insan TPA."

"Occupational safety is not just an obligation but a culture continuously nurtured and strengthened by TPA. With discipline, education, and collective awareness, OHS culture has become a foundation of sustainability, protecting each TPA's personnel."

TPA menempatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai prioritas utama, dengan keyakinan bahwa keberhasilan bisnis bergantung pada perlindungan tenaga kerja. Karyawan dipandang sebagai aset berharga yang keselamatan dan kesejahteraannya harus dijaga.

Oleh karena itu, seluruh kebijakan dan operasional di pabrik maupun perkebunan mengintegrasikan K3 sebagai elemen fundamental keberlanjutan, sejalan dengan KSL 8. Penerapannya didukung tata kelola, kompetensi SDM, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

Implementasi K3 didukung sistem pengendalian risiko yang sistematis untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. TPA menjadikan kepatuhan terhadap regulasi K3 sebagai komitmen utama guna menghindari sanksi hukum dan menjaga reputasi.

Perlindungan karyawan dipandang sebagai kewajiban operasional sekaligus tanggung jawab sosial yang memperkuat citra perusahaan. TPA juga meyakini bahwa keberlanjutan pencapaian bisnis bergantung pada kinerja K3 yang prima.

TPA menempatkan K3 sebagai prioritas dengan menargetkan penurunan kecelakaan dan penyakit akibat kerja hingga *zero accident*. Setiap unit operasional diwajibkan membangun budaya keselamatan sebagai hak dasar karyawan.

Untuk mendukung hal tersebut, TPA melibatkan serikat pekerja dalam pemantauan kondisi kerja dan mendorong partisipasi aktif karyawan. Langkah ini menjaga keberlangsungan bisnis dan efisiensi operasional sekaligus menegaskan komitmen perlindungan maksimal bagi tenaga kerja.

TPA places Occupational Health and Safety (OHS) as a top priority, believing that business success depends on workforce protection. Employees are regarded as valuable assets whose safety and welfare must be safeguarded.

Therefore, all policies and operations in both factories and plantations integrate OHS as a fundamental element of sustainability, in line with KSL 8. Its implementation is supported by governance, human resource competency, and adequate facilities and infrastructure to create a safe, healthy, and productive work environment.

OHS implementation is supported by a systematic risk control system to prevent occupational accidents and diseases. TPA considers compliance with OHS regulations as a primary commitment to avoid legal sanctions and maintain its reputation.

Employee protection is viewed not only as an operational obligation but also as a social responsibility that strengthens the Company's image. TPA also believes that the sustainability of business achievements depends on excellent OHS performance.

TPA prioritizes OHS by targeting the reduction of occupational accidents and diseases toward zero accident. Each operational unit is required to build a safety culture as a fundamental employee right.

To support this, TPA involves labor unions in monitoring working conditions and encourages active employee participation. This measure maintains business continuity and operational efficiency while reaffirming its commitment to providing maximum protection for the workforce.

Sistem Manajemen K3 [GRI 403-1, 403-4, 403-8, 13.19.2, 13.19.5, 13.19.9]

Untuk mengoptimalkan dan mengintegrasikan kebijakan K3, TPA mengadopsi SMK3 yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi. Selain itu, SMK3 juga mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, dan serikat, serta menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

SMK3 dibentuk untuk memastikan kepatuhan TPA terhadap peraturan perundang-undangan di bidang K3 guna memastikan tenaga kerja mendapatkan perlindungan atas keselamatan kerja dan meningkatkan produktivitas. SMK3 mencakup penetapan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kinerja, serta upaya peningkatan kinerja seluruh program yang terkait K3.

OHS Management System [GRI 403-1, 403-4, 403-8, 13.19.2, 13.19.5, 13.19.9]

To optimize and integrate OHS policies, TPA has adopted the SMK3, aimed to enhance the effectiveness of workplace safety and health protection through planned, measurable, structured, and integrated approach. SMK3 also helps prevent and reduce work accidents and occupational diseases by actively involving management, employees, and labor unions, while creating safe, comfortable, and efficient work environment to drive productivity.

SMK3 was established to ensure TPA's compliance with OHS-related laws and regulations, providing workplace safety protection for employees while enhancing productivity. SMK3 encompasses policy formulation, planning, implementation, performance monitoring and evaluation, as well as continuous improvement efforts for all OHS-related programs.



Kampanye Budaya K3 melalui Rambu-rambu
OHS Culture Campaign through Signages

Departemen *Sustainability* bertanggung jawab merancang, mengimplementasikan, dan mengelola SMK3, serta bersama unit operasional memantau bahaya dan risiko kerja. Departemen ini juga berkolaborasi dengan pimpinan unit untuk membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di setiap unit kerja.

P2K3 terdiri atas pimpinan unit, ahli K3 sebagai sekretaris, dan perwakilan karyawan. Melalui forum ini, karyawan dapat menyampaikan saran dan masukan terkait K3 kepada manajemen. P2K3 menjadi wujud implementasi SMK3 yang melibatkan seluruh karyawan.

The Sustainability Department is responsible for designing, implementing, and managing the SMK3, and together with operational units, monitoring workplace hazards and risks. The Department also collaborates with unit leaders to establish Occupational Health and Safety Committees (P2K3) in each work unit.

The P2K3 consists of unit leaders, an OHS expert as secretary, and employee representatives. Through this forum, employees may submit suggestions and input related to OHS to management. The P2K3 represents the implementation of SMK3 involving all employees.

Melalui P2K3 tersebut disusun program K3 demi mewujudkan KSL 8 berdasarkan SMK3. Program kerja K3 tersebut meliputi:

1. Menyusun dan memperbarui *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Controls* (HIRADC);
2. Sosialisasi *awareness* dan norma K3;
3. *Drill* penanggulangan kebakaran;
4. Sosialisasi mitigasi risiko K3;
5. Pelatihan pengendalian risiko K3;
6. Kampanye K3;
7. Mencatat rekaman kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta evaluasinya; serta
8. Investigasi kecelakaan kerja dan *nearmiss*.

Unit operasional melalui P2K3 melaporkan kepada instansi yang membidangi ketenagakerjaan dan K3 di daerah setiap tiga bulan. Kinerja kebijakan K3 tercermin di dalam efektivitas program K3 terhadap budaya perusahaan. Dalam rangka perbaikan berkelanjutan maka dilakukan evaluasi secara berkala atas kinerja K3 tersebut. Evaluasi dilakukan melalui audit K3 yang termuat di dalam audit ISPO dengan frekuensi minimal setahun sekali. Berdasarkan evaluasi tersebut dilakukan tindakan perbaikan baik secara teknis dan sistem untuk mewujudkan budaya K3 yang berkelanjutan. **[GRI 403-4, 13.19.5]**

The P2K3 facilitated the OHS program development, aimed to achieve KSL 8 based in SMK3. OHS work program include:

1. Developing and updating Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Controls (HIRADC);
2. Socialization of OHS awareness and norms;
3. Fire response drills;
4. Socialization of OHS risk mitigation;
5. Training on OHS risk control;
6. OHS campaigns;
7. Recording and evaluating work accidents and occupational diseases; and
8. Investigation of work accidents and near-misses.

The operational unit, through P2K3, submits reports to the local labor and OHS authorities on a quarterly basis. The effectiveness of OHS policies is reflected in the impact of the OHS program on company's culture. To support continuous improvement, regular evaluations of OHS performance are conducted. These evaluations are carried out through OHS audits, incorporated into the ISPO audit and conducted at least once a year. Based on these evaluations, corrective actions—both technical and systemic—are implemented to foster a sustainable OHS culture. **[GRI 403-4, 13.19.5]**

Identifikasi Bahaya dan Risiko K3

[GRI 403-2, 13.19.3]

Salah satu upaya awal yang ditempuh untuk melindungi tenaga kerja atas risiko K3, yaitu dengan menyusun Identifikasi dan Penilaian Bahaya dan Risiko. Terdapat serangkaian proses yang bersifat proaktif dan preventif untuk mewujudkan target tersebut, ditampilkan pada diagram alur berikut:

Hazard Identification and Risk Assesment of OHS

[GRI 403-2, 13.19.3]

One of the initial steps taken to protect workers from OHS risks is by conducting Hazard and Risk Identification and Assessment. This process involves a series of proactive and preventive measures to achieve the target, as illustrated in the following flowchart:

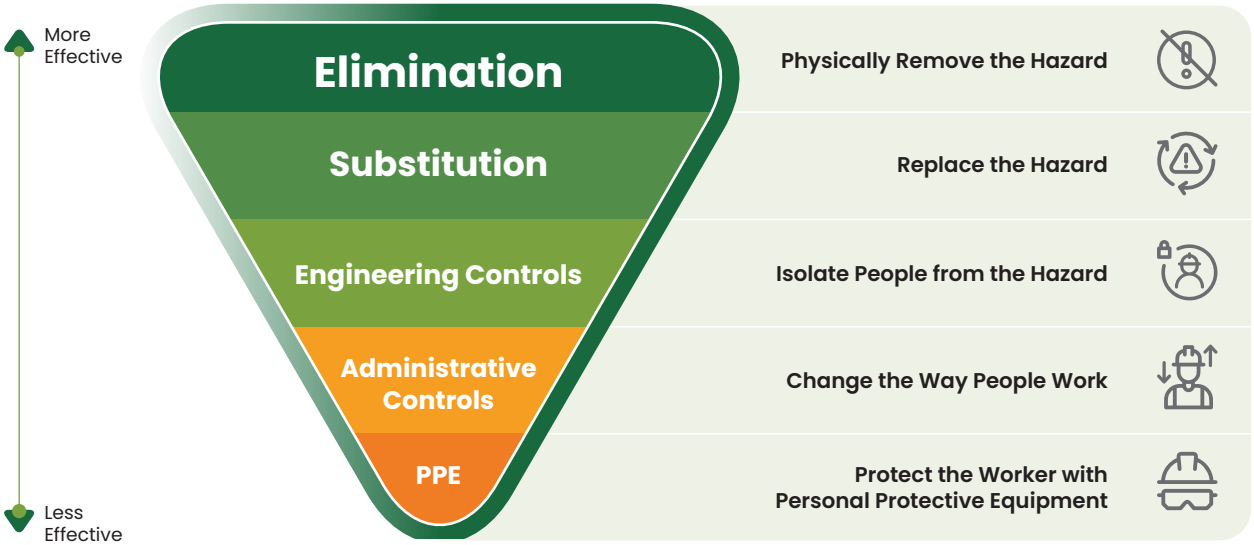


Risiko/bahaya yang telah diidentifikasi dan dilakukan penilaian memerlukan langkah pengendalian untuk menurunkan tingkat risiko/bahayanya menuju ke titik yang lebih aman. Pengendalian risiko/bahaya dengan cara eliminasi memiliki tingkat efektivitas, keandalan, dan proteksi tertinggi di antara pengendalian lainnya. Pada urutan hierarki setelahnya, tingkat efektivitas, keandalan, dan proteksi menurun.

Identified hazards and risks that have been assessed require control measures to reduce their severity to a safer level. Risk/hazard control through elimination offers the highest level of effectiveness, reliability, and protection compared to other control methods. In the hierarchy of controls, effectiveness, reliability, and protection decrease with each subsequent level.

Pengendalian bahaya dan risiko merupakan suatu hierarki yang dilakukan berurutan sampai dengan tingkat risiko/bahaya berkurang menuju titik yang lebih aman. Hierarki pengendalian tersebut diuraikan sebagai berikut:

Hazard and risk control follows a hierarchical approach, implemented sequentially until the risk or hazard is reduced to a safer level. The hierarchy of controls is outlined as follows:



1. Eliminasi proses atau peralatan yang berbahaya;
2. Substitusi proses, peralatan, atau bahan yang berbahaya;
3. Pengendalian teknis, dengan merancang proses, peralatan, mesin, dan tempat kerja yang lebih baik;
4. Pengendalian administratif, dengan melakukan pelatihan, rotasi kerja, dan pengawasan; serta
5. Penyediaan APD.

1. Elimination of hazardous processes or equipment;
2. Substitution of hazardous processes, equipment, or materials;
3. Technical controls by designing better processes, equipment, machinery, and workplaces;
4. Administrative controls through training, job rotation, and supervision; and
5. Provision of PPE.

Melalui Departemen *Sustainability* dan sinergi dengan unit operasional, TPA menerapkan pengendalian risiko berdasarkan hierarki pengendalian hingga penyediaan Alat Pelindung Diri (APD). APD disediakan sesuai jenis dan tingkat risiko pekerjaan, diperbarui secara berkala, serta wajib digunakan pada pekerjaan tertentu.

Through the Sustainability Department and synergy with operational units, TPA implements risk control based on the hierarchy of controls, including the provision of Personal Protective Equipment (PPE). PPE is provided according to the type and level of occupational risk, updated periodically, and mandatory for certain tasks.

APD yang tersedia, seperti helm, sepatu bot anti-selip, masker, sarung tangan, dan pelindung mata, memenuhi standar keselamatan dan dirancang nyaman digunakan, termasuk di medan perkebunan

Available PPE, such as helmets, anti-slip boots, masks, gloves, and eye protection, meets safety standards and is designed for comfort, including in challenging plantation terrains, to encourage

yang menantang, guna mendorong kepatuhan dan meminimalkan cedera serta paparan bahan berbahaya.

Selain pencegahan, TPA menerapkan prosedur penanganan insiden yang efektif. Setiap kecelakaan kerja diinvestigasi untuk mengidentifikasi akar penyebab, menetapkan tindakan korektif, dan menilai dampaknya sesuai Prosedur Identifikasi dan Analisis Risiko.

TPA memastikan seluruh pekerja beroperasi dalam kondisi risiko terkendali serta didorong melaporkan *unsafe action* atau *unsafe condition* melalui P2K3, dengan jaminan perlindungan dari tindakan yang merugikan pelapor. **[GRI 403-4, 13.19.5]**

Pelatihan K3 [GRI 403-5, 13.19.6]

SDM merupakan faktor utama dalam mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Pemenuhan kompetensi sesuai jenis pekerjaan, peralatan, dan metode kerja memastikan tenaga kerja memahami potensi risiko dan bahaya. Dengan kompetensi tersebut, TPA membangun budaya kerja berbasis K3 di seluruh wilayah operasional.

Sepanjang 2025, TPA menyelenggarakan pelatihan K3 untuk meningkatkan *hard skill* wajib dan *soft skill* karyawan, termasuk Pelatihan Bersertifikat Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, antara lain:

- Ahli K3 Umum;
- Operator Pesawat Angkat Angkut (PAA);
- *Hygiene* Perusahaan, Ergonomi dan Kesehatan (*Hyperkes*);
- Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K);
- K3 Pemadaman Kebakaran kelas B, C, dan D;
- Teknisi K3 Listrik dan Pembinaan Pesawat Uap Kelas 1 dan 2 (Operator *Sterilizer*);
- Sertifikasi Penggerak Mula Kelas 1;
- Operator Pesawat Tenaga & Produksi; serta
- Sertifikasi Juru Las Kelas 3.

Pelatihan wajib dalam lingkup K3 disampaikan oleh para pakar dan fasilitator K3 yang kompeten dan berlisensi Kemenaker. Peserta pelatihan akan mendapatkan lisensi dan kewenangan dari Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia atas suatu kecakapan pada bidang K3 tertentu.

compliance and minimize injuries and exposure to hazardous substances.

In addition to prevention, TPA implements effective incident handling procedures. Every occupational accident is investigated to identify root causes, determine corrective actions, and assess impacts in accordance with the Risk Identification and Analysis Procedure.

TPA ensures that all workers operate under controlled risk conditions and are encouraged to report unsafe actions or unsafe conditions through the P2K3, with guaranteed protection from retaliatory actions. **[GRI 403-4, 13.19.5]**

OHS Training [GRI 403-5, 13.19.6]

Human resources are a key factor in realizing a safe and healthy work environment. Fulfilling competencies in accordance with job type, equipment, and work methods ensures that employees understand potential risks and hazards. With these competencies, TPA builds an OHS-based work culture across all operational areas.

Throughout 2025, TPA conducted OHS training to enhance mandatory hard skills and employee soft skills, including Certified Training by the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia, among others:

- General OHS Expert;
- Lifting and Transport Equipment Operator (PAA);
- Occupational Hygiene, Ergonomics, & Health (Hyperkes)
- First Aid (P3K);
- OHS for Fire Safety Class B, C, and D;
- OHS Electrician and Steam Boiler Supervision Class 1 and 2 (Sterilizer Operator);
- Prime Mover Certification Class 1;
- Power & Production Equipment Operator; and
- Welder Certification Class 3.

Mandatory OHS training is delivered by competent experts and facilitators, licensed by the Ministry of Manpower. Training participants will receive licenses and authorization from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia for specific OHS competencies.

Pelatihan Penggunaan Bahan Kimia bagi Karyawan [GRI 403-5, 13.19.6]

Sebagai bagian dari komitmen K3, TPA secara rutin menyelenggarakan pelatihan penggunaan bahan kimia bagi karyawan yang terlibat dalam operasional. Pelatihan ini memastikan pemahaman prosedur penanganan yang aman serta meminimalkan risiko kecelakaan dan dampak kesehatan.

Materi mencakup tata cara penggunaan, penanganan darurat, pengenalan simbol bahaya, serta penggunaan APD yang tepat. Karyawan juga dibekali pemahaman tentang pentingnya keselamatan dalam bekerja dengan bahan kimia berisiko.

TPA turut memberikan pelatihan penyimpanan bahan kimia sesuai standar keamanan, dengan akses terbatas hanya bagi petugas berwenang. Gudang dilengkapi penandaan bahaya yang jelas untuk mencegah potensi insiden.

Pelatihan dilaksanakan secara berkala bagi seluruh karyawan terkait guna memastikan kompetensi dalam menangani bahan kimia secara aman dan bertanggung jawab.

Chemical Handling Training for Employees [GRI 403-5, 13.19.6]

As part of its OHS commitment, TPA regularly conducts chemical handling training for employees involved in operations. This training ensures understanding of safe handling procedures and minimizes accident risks and health impacts.

The materials include usage procedures, emergency handling, hazard symbol recognition, and proper use of PPE. Employees are also equipped with an understanding of the importance of safety when working with hazardous chemicals.

TPA also provides training on chemical storage in accordance with safety standards, with access restricted to authorized personnel only. Warehouses are equipped with clear hazard signage to prevent potential incidents.

Training is conducted periodically for all relevant employees to ensure competency in handling chemicals safely and responsibly.

Pelayanan Kesehatan bagi Karyawan
[GRI 403-3, 403-6, 13.19.4, 13.19.7]

Sebagai perusahaan perkebunan dengan lokasi operasional yang jauh dari fasilitas kesehatan umum, TPA menghadapi tantangan dalam pemenuhan layanan kesehatan. Untuk itu, Perseroan menyediakan fasilitas kesehatan di wilayah operasional guna mendukung karyawan dan keluarganya.

TPA berkomitmen menghadirkan layanan kesehatan komprehensif, meliputi akses medis, program pencegahan, pemeriksaan rutin, serta layanan darurat dan keluarga. Upaya ini menjaga kesehatan fisik dan mental karyawan, meningkatkan produktivitas, serta memastikan kesejahteraan tetap terjaga meski di lokasi terpencil.

Employee Healthcare Services
[GRI 403-3, 403-6, 13.19.4, 13.19.7]

As a plantation company with operational locations far from public healthcare facilities, TPA faces challenges in providing healthcare services. Therefore, the Company provides healthcare facilities in operational areas to support employees and their families.

TPA is committed to delivering comprehensive healthcare services, including medical access, preventive programs, routine check-ups, as well as emergency and family services. These efforts maintain employees' physical and mental health, increase productivity, and ensure welfare is preserved despite remote locations.



Petugas Kesehatan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
Health Officers Providing First Aid for Occupational Accidents

Informasi mengenai strategi penyediaan layanan kesehatan karyawan lebih lengkap diuraikan sebagai berikut.

Detailed information on the strategy for providing employee healthcare services is outlined below.

Fasilitas dan Pelayanan Kesehatan di Unit Operasional
Healthcare Facilities and Services in Operational Units

Unit operasional perkebunan kelapa sawit mayoritas berada di *remote* area yang kurang menjangkau fasilitas kesehatan milik pemerintah sehingga untuk memudahkan pelayanan kesehatan perusahaan menyediakan fasilitas kesehatan berupa klinik di kebun.

Most palm oil plantation operational units are located in remote areas with limited access to government healthcare facilities. To ensure accessible healthcare services, the company provides on-site clinics within the plantations.

Pemeriksaan Kesehatan Rutin bagi Karyawan
Routine Health Check-ups for Employees

Pemeriksaan kesehatan pertama dilakukan pada proses rekrutmen karyawan operasional. Setelah statusnya menjadi karyawan, maka dilakukan pemeriksaan kesehatan rutin, baik kategori umum maupun khusus. Pemeriksaan kesehatan dilakukan minimal 1 kali setiap tahun, dan 2 kali bagi karyawan dengan risiko kerja tinggi.

The initial health examination is conducted during the recruitment process for operational employees. Once employed, they undergo regular health check-ups, covering both general and specialized categories. Health check-ups are held at least once a year and twice a year for employees with high occupational risks.

Penanganan Kecelakaan Kerja dan Perawatan Medis
Workplace Accident Management and Medical Care

Fasilitas unit pelayanan kesehatan juga berfungsi sebagai sarana penanganan kecelakaan kerja dan perawatan medis darurat, baik untuk pekerja dan keluarga tertanggung pekerja.

The healthcare facilities also serve as centers for handling workplace accidents and providing emergency medical care for both employees and their eligible dependents.

Asuransi Kesehatan
Health Insurance

TPA menyediakan asuransi kesehatan melalui program BPJS Kesehatan.
TPA provides health insurance through the BPJS Kesehatan program.

Inisiatif Kesehatan Preventif
Preventive Health Initiatives

Kami mengadakan program kebugaran dan gaya hidup sehat, seperti senam pagi, olahraga rutin, serta kampanye gaya hidup sehat, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan meningkatkan produktivitas.

We organize fitness and healthy lifestyle programs, such as morning exercise, regular sports activities, and healthy lifestyle campaigns, to raise awareness of the importance of maintaining health and enhancing productivity.

Penyediaan layanan kesehatan berkualitas di unit operasional perkebunan menjadi krusial mengingat keterbatasan akses fasilitas kesehatan umum di wilayah terpencil. Melalui pemeriksaan kesehatan rutin, penyediaan fasilitas medis yang memadai, serta program pencegahan penyakit dan asuransi kesehatan, TPA menjaga kesehatan sekaligus produktivitas karyawan. Upaya ini mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar, serta mendukung keberlanjutan dan reputasi TPA dalam jangka panjang.

Provision of quality healthcare services in plantation operational units is crucial, considering the limited access to public healthcare facilities in remote areas. Through regular health check-ups, provision of adequate medical facilities, as well as disease prevention program and health insurance, TPA is maintaining both employee health and productivity. These efforts reflect the company's social responsibility towards the well-being of its employees and surrounding communities, while also supporting TPA's long-term sustainability and reputation.



Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Unit Operasional
Healthcare Service Facilities at Operational Units

Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja [GRI 403-9, 403-10, 13.19.10, 13.19.11]

TPA terus memantau statistik kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, seperti jumlah insiden, frekuensi, dan keparahan cedera, untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan dan program K3. Tingkat absensi akibat cedera juga penting untuk menilai seberapa baik kebijakan K3 yang diimplementasikan dalam melindungi kesehatan pekerja. Selain itu, survei kepuasan karyawan tentang K3 dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, memastikan bahwa kebijakan keselamatan dirasakan efektif oleh karyawan.

TPA memiliki sasaran untuk mencapai angka kecelakaan kerja nihil di seluruh wilayah operasi. Untuk mewujudkannya, kami mendorong semua pemangku kepentingan untuk melaksanakan sistem dan prosedur K3 secara ketat, konsisten, dan disiplin. Hasilnya, dari 1.648.472 jam kerja yang berhasil dicatatkan sepanjang tahun 2025, TPA mencatat 1.089.253 jam kerja aman dan nihil dari kecelakaan kerja. TPA memastikan bahwa setiap kasus kecelakaan kerja segera ditanggulangi dan dianalisis untuk mencari pokok masalahnya, sehingga kejadian serupa di masa mendatang dapat dicegah dan kinerja keselamatan kerja Perseroan menjadi lebih baik.

Workplace Accidents and Occupational Diseases [GRI 403-9, 403-10, 13.19.10, 13.19.11]

TPA continuously monitors workplace accident and occupational disease statistics, including the number of incidents, frequency, and severity of injuries, to evaluate the effectiveness of its OHS policies and programs. Absenteeism due to injuries is also a key indicator in assessing how well OHS policies protect employees' health. Also, employee satisfaction surveys on OHS help identify improvement areas, ensuring that safety policies are perceived as effective by the workforce.

TPA aims to achieve zero workplace accidents across all operational areas. To accomplish this, we encourage all stakeholders to implement OHS systems and procedures rigorously, consistently, and with discipline. As a result, out of 1,648,472 recorded working hours in 2025, TPA successfully logged 1,089,253 safe working hours without any workplace accidents. TPA ensures that every workplace accident is promptly addressed and analyzed to identify root causes, preventing similar incidents in the future and continuously improving the Company's occupational safety performance.

Metrik	2025	2024	2023	Matric
Jam kerja aman	**1.089.253**	891.815	746.841	Safe work hours
Total dan tingkat fatalitas sebagai akibat kecelakaan kerja	**-**	-	-	Amount of fatality caused by occupational accident
Total dan tingkat kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi (tidak termasuk fatalitas)	**-**	-	-	Amount and extent of occupational accident with high consequence (not including fatality)
Total dan tingkat kecelakaan kerja yang dapat dicatat	**33; 20,02**	29; 19,95	34; 21,47	Amount and extent of occupational accidents recorded
Total jam kerja	**1.648.472**	1.453.436	1.583.642	Amount of work hours

Sumber data kecelakaan kerja yang dicatat oleh TPA merupakan laporan kecelakaan kerja dari poliklinik di setiap wilayah operasinya. TPA menghitung angka kecelakaan kerja berdasarkan 1.000.000 jam kerja aman yang dibukukan oleh seluruh karyawan. / TPA's occupational accident data was sourced from reports from the polyclinics in each operational area. TPA calculates the number of occupational accidents for every 1,000,000 safe working hours accumulated by all employees.

Tabel berikut merangkum penyebab dan faktor risiko kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja yang umum dijumpai di lingkungan industri kelapa sawit, yang relevan dengan bisnis TPA, serta upaya pengendaliannya.

The following table summarizes the common causes and risk factors of workplace accidents or occupational diseases in the palm oil industry, relevant to TPA's business, along with the corresponding control measures.

Faktor Risiko Penyebab Kecelakaan Kerja [GRI 403-10, 13.19.11]
Occupational Accident Risk Factors

Kegiatan Activity	Faktor Risiko Risk Factors	Langkah Pengendalian Control Measures
Pemanenan TBS **FFB Harvesting**	1. Tertusuk duri buah sawit; 2. Tersayat/tertusuk alat panen; 3. Tertimpa TBS saat memanen atau memuat buah; 4. Terpercik serbuk sawit pada mata; 5. Tertimpa pelepah sawit; serta 6. Tersengat tawon. 1. Pierced by FFB thorn; 2. Cut/pierced by harvesting tools; 3. Hit by falling FFB while harvesting or loading; 4. Eyes hurt by FFB dust; 5. Hit by falling frond; and 6. Stung by bees	1. Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat; 2. Penggunaan sarung tangan pelindung; 3. Penggunaan kaca mata pelindung; serta 4. Penggunaan sepatu *boot* pelindung. 1. Dissemination of OHS on work safety; 2. Usage of protective gloves; 3. Usage of protective google; and 4. Usage of protective boots.
Perawatan Tanaman dengan Herbisida Kimia **Maintenance of Plants with Chemical Herbicides**	1. Terpapar bahan kimia; 2. Bahan kimia terminum; serta 3. Bahan kimia terhirup. 1. Exposed to chemical substances; 2. Ingestion of chemical substances; and 3. Inhalation of chemical substances.	1. Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat; 2. Penyimpanan bahan kimia pada gudang khusus; 3. Pemberian label B3 pada setiap kemasan bahan kimia; 4. Memakai apron, masker, sarung tangan, *face shield*, dan *sepatu boots*; serta 5. Pemasangan MSDS bahan kimia yang terkait. 1. Dissemination of OHS on work safety; 2. Storage of chemicals in specific warehouses; 3. Labeling of hazardous and toxic (B3) substances on every chemical package; 4. Wearing apron, mask, gloves, face shield, and boots; and 5. Posting the MSDS for related chemicals.
Perawatan Tanaman Manual **Manual Maintenance of Plants**	Tersayat parang. Cut by sharp tools.	Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat. Dissemination of OHS on work safety.
Pemupukan **Manuring**	Paparan pupuk pada kulit dan mata. Fertilizer exposure on the eyes and skin.	1. Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat; 2. Penggunaan sarung tangan pelindung; serta 3. Penggunaan kaca mata pelindung; serta 4. Pembuatan Instruksi kerja (IK) Pemupukan. 1. Dissemination of OHS on work safety; 2. Usage of protective gloves; 3. Usage of protective google; and 4. Making Manuring Work Instruction (IK).



Kegiatan Activity	Faktor Risiko Risk Factors	Langkah Pengendalian Control Measures
Operasional Pengolahan TBS di PKS	1. Terpapar uap panas; 2. Terpapar minyak panas; 3. Terjepit mesin operasional PKS; 4. Terpapar uap *boiler*; 5. Terpapar panas pipa bakar; 6. Terhantam mesin operasional bergerak dan Terhimpit lori; 7. Terpeleset; 8. Terkena B3; 9. Tersengat arus listrik; serta 10. Tertusuk tojok.	1. Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat; 2. Pemasangan rambu-rambu area berbahaya dan berisiko; serta 3. Menggunakan APD.
FFB Processing Activities at Palm Oil Mills	1. Exposed to steam; 2. Exposed to hot oil; 3. Clamped by machinery at palm oil mills; 4. Exposed to boiler steam; 5. Exposed to the heat from pipes; 6. Hit by moving operational machines and Crushed by lorry; 7. Slipping; 8. Exposed to B3; 9. Electric shock; and 10. Injured by loading spear.	1. Dissemination of OHS on work safety; 2. Installation of signs of dangerous and high-risk areas; and 3. Wearing PPE.
Perawatan (Bengkel)	1. Tergores peralatan bengkel; 2. Terbelit mesin bubut; 3. Terkena gram besi; serta 4. Terkena percikan api las.	1. Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat; 2. Penggunaan sarung tangan pelindung; serta 3. Penggunaan topeng pelindung.
Maintenance (Workshop)	1. Cut by workshop tools; 2. Entangled in lathe; 3. Hit by metal swarf; and 4. Exposed to welding sparks.	1. Dissemination of OHS on work safety; 2. Usage of protective gloves; and 3. Usage of protective masks.
Operasional BPP dan KCP	1. Terpapar panas gas *engine*; 2. Tersengat arus listrik; 3. Kebakaran; 4. Kebocoran pipa gas; serta 5. Terjepit mesin olah.	1. Sosialisasi budaya K3; 2. Memasang papan amaran, larangan, dan simbol-simbol K3; 3. Pemasangan barometer pada MLD; 4. Pemeriksaan kelayakan sarana dan prasarana secara rutin; 5. Melengkapi mesin-mesin operasional bergerak dengan pengaman; serta 6. Menggunakan APD.
BPP and KCP Operations	1. Exposed to heat from gas engine; 2. Electric shock; 3. Fire; 4. Gas pipe leak; and 5. Clamped by processing machine.	1. Dissemination of OHS culture; 2. Installation of warning, prohibition signeges, and OHS symbols; 3. Installation of barometer on MLD; 4. Routine feasibility check of the facilities and infrastructure; 5. Installing safety features on moving operational machineries; and 6. Using PPE.

Sepanjang tahun 2025, TPA tidak mencatatkan adanya kasus kecelakaan kerja yang tergolong pada *Lost Time Injuries* 3 hari atau di atasnya di lokasi perkebunan maupun pabrik pengolahan. Pencapaian ini tidak terlepas dari peran tim K3 yang senantiasa kami optimalkan untuk terus memaksimalkan tindakan pencegahan-pencegahan terhadap setiap potensi risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi.

Throughout 2025, TPA recorded no workplace accidents classified as Lost Time Injuries for three days or higher at plantation sites or processing mills. This achievement reflects the crucial role of OHS team, whose continuous efforts in optimizing preventive measures have effectively mitigated potential workplace accident risks.

Membangun Talenta melalui Pengembangan Kompetensi dan Karier [POJK F.22] [GRI 3-3:404]

Developing Talent through Competency and Career Growth

"Membangun talenta berarti membangun masa depan. Sepanjang 2025, TPA memperluas program pelatihan lintas jenjang dan memperkuat sistem karier berbasis merit, memastikan setiap insan TPA tumbuh menjadi pemimpin yang kompeten dan berdaya saing global."

"Developing talent means building the future. In 2025, TPA expanded its cross-level training program and strengthen the merit-based career system, ensuring every TPA's personnel has the opportunity to grow as a competent leader with global competitiveness."

Pengembangan kompetensi karyawan menjadi prioritas TPA untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang. Strategi ini memperkuat kapabilitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan di seluruh jenjang yang selaras dengan Visi dan Misi Perseroan, sehingga karyawan memiliki kompetensi teknis, manajerial, dan profesional untuk menunjang keunggulan operasional.

Employee competency development is a key priority for TPA in supporting long-term growth and sustainability. This strategy strengthens human capital capabilities through continuous training at all levels aligned with the Company's Vision and Mission, ensuring employees possess technical, managerial, and professional competencies to support operational excellence.



Teladan Future Leader Development Program

TPA juga menerapkan sistem pengembangan karier yang terstruktur, transparan, dan berbasis merit, didukung penilaian kinerja yang objektif. Setiap karyawan memperoleh jalur pengembangan yang jelas guna meningkatkan keterampilan dan jenjang karier, sekaligus mampu beradaptasi dengan dinamika industri.

TPA also implements a structured, transparent, and merit-based career development system, supported by objective performance evaluations. Each employee is provided with a clear development pathway to enhance skills and career progression, while remaining adaptable to industry dynamics.

Komitmen kesetaraan akses dijaga dengan memastikan kesempatan yang sama tanpa diskriminasi. Setiap individu dihargai berdasarkan potensi dan kapabilitasnya, mendorong inovasi, kolaborasi, serta budaya kerja yang inklusif dan berkelanjutan.

Commitment to equal access is maintained by ensuring equal opportunities without discrimination. Each individual is valued based on potential and capability, encouraging innovation, collaboration, and an inclusive and sustainable work culture.

Adapun kebijakan dan inisiatif yang telah kami realisasikan terkait pengembangan kompetensi serta karier karyawan sebagai berikut:

The policies and initiatives implemented to support employee competency and career development are as follows:

Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Teknis
Technical Skills Training and Development

TPA secara berkala menyelenggarakan pelatihan teknis yang mencakup keterampilan berkaitan dengan operasional perkebunan, misalnya perawatan tanaman, pemanenan, pengelolaan hama terpadu, dan pengoperasian mesin-mesin pengolahan TBS. Selain itu, juga dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi digital pendukung, seperti PIS.

TPA regularly conducts technical training related to plantation operations skills, such as crop maintenance, harvesting, integrated pest management, and the operation of FFB processing machinery. Additionally, training is provided on the use of supporting digital applications, such as PIS.

Pelatihan Keterampilan Manajerial dan Kepemimpinan
Managerial and Leadership Skills Training

TPA menyediakan program pengembangan kepemimpinan untuk karyawan yang diproyeksikan ke posisi manajerial, meliputi manajemen tim, pengambilan keputusan strategis, manajemen konflik, maupun komunikasi efektif.

TPA offers leadership development programs for employees projected for managerial roles, covering team management, strategic decision-making, conflict management, and effective communication.

Pelatihan Kompetensi Bersertifikat
Certified Competency Training

TPA mendorong karyawan untuk mendapatkan sertifikasi profesional, seperti Sertifikasi K3 Operator *Boiler*,dan SIO Alat Berat.

TPA encourages employees to obtain professional certifications, such as the K3 Boiler Operator Certification and SIO Heavy Equipment.



Pelaksanaan Sekolah Kepemimpinan Madya
Implementation of Intermediate Leadership School

Pengembangan Keterampilan Non-Teknis
Non-Technical Skills Development

Selain keterampilan teknis, TPA juga menyelenggarakan pelatihan keterampilan non-teknis, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, *problem solving*, maupun kreativitas untuk meningkatkan produktivitas karyawan.

In addition to technical skills, TPA conducts training on non-technical skills such as communication, leadership, teamwork, problem-solving, and creativity to enhance employee productivity.

Rencana Pengembangan Karier yang Terstruktur
Structured Career Development Plan

TPA merancang jalur karier yang jelas, mulai dari level pemula hingga manajemen senior, dengan evaluasi berkala berbasis KPI. Penilaian ini memberikan arahan bagi karyawan tentang keterampilan yang perlu dikembangkan untuk mencapai promosi.

TPA designs a clear career path, from entry-level positions to senior management, with periodic KPI-based evaluations. This assessment provides employees with guidance on the skills they need to develop to achieve promotions.

Pengembangan Kompetensi untuk Tantangan Industri 4.0
Competency Development for Industry 4.0 Challenges

Di era digital, karyawan dilatih untuk *familiar* dan menyiapkan diri untuk perkembangan perusahaan ke depan yang mengoptimalkan *Internet of Things* (IoT).

In the digital era, employees are trained to become familiar with and prepare for the company's future advancements by optimizing the Internet of Things (IoT).

Dengan pendekatan holistik ini, TPA memastikan bahwa karyawan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri kelapa sawit, mendukung pertumbuhan karier mereka, sekaligus mendorong keberlanjutan dan produktivitas Perseroan.

With this holistic approach, TPA ensures that employees possess competencies aligned with the needs of the palm oil industry, supporting their career growth while driving the company's sustainability and productivity.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Program pengembangan kompetensi karyawan TPA diarahkan pada 2 kategori kompetensi sebagaimana diuraikan berikut:

Employee Training and Competency Development Program

TPA's employee competency development program is structured into 2 key competency categories, as outlined below:

Kompetensi Teknis
Hard Competency

Kompetensi Teknis Generik
Generic Technical Competencies

Keterampilan teknis yang penting untuk dimiliki seluruh karyawan Perseroan, sesuai model bisnis TPA.

Essential technical skills to be possessed by all employees of the Company, in line with TPA's business model.

Kompetensi Teknis Spesifik
Specific Technical Competencies

Keterampilan teknis yang penting untuk dimiliki oleh karyawan berdasarkan fungsi pekerjaan. Disesuaikan dengan kebutuhan setiap divisi/departemen.

Essential technical skills to be possessed by employees based on the respective job functions. Tailored to the needs of each division/department.

Kompetensi Non-Teknis
Soft Competency

Kompetensi Inti
Core Competencies

Keterampilan atau perilaku yang perlu dan penting dimiliki seluruh karyawan Perseroan. *Soft competency* dikembangkan berdasarkan Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan.

Skills or behaviors that are essential to be possessed by all employees of the Company. Soft competencies are developed based on the Company's Vision, Mission, and Values.

Kompetensi Kepemimpinan
Leadership Competencies

Kemampuan dalam memimpin dibutuhkan untuk mencapai target Perseroan, sehingga program ini diberikan kepada karyawan yang telah menduduki jabatan struktural tertentu, seperti *head of section/head of department*.

The ability to lead is required to achieve the Company's targets, so this program isprovided to employee in certain structural positions, such as head of section/head of department.

Program pengembangan kompetensi karyawan TPA dirancang secara strategis berdasarkan analisis kebutuhan, hasil evaluasi kinerja, serta rencana pengembangan individu yang disetujui atasan langsung. Pendekatan ini memastikan pelatihan relevan dengan kebutuhan perusahaan sekaligus selaras dengan potensi karyawan. Melalui sistem berkelanjutan, TPA menjaga peningkatan kapabilitas SDM secara konsisten guna mendukung pencapaian tujuan strategis Perseroan. Beberapa kategori program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan secara rutin diuraikan sebagai berikut:

TPA's employee competency development program is strategically designed based on needs analysis, performance evaluation results, and individual development plans approved by direct supervisors. This approach ensures relevant training to the company's needs and align with employee potential. With a sustainable system, TPA consistently maintains HR capability improvement to support the achievement of Company's strategic goals. Several categories of competency development programs that are regularly implemented are listed below:

Managerial Development Program

Program ini ditujukan untuk mencetak Teladan Prima Future Leaders dengan mengasah kompetensi kepemimpinan mereka secara berjenjang, mulai dari tahap dasar hingga eksekutif.

This program aims to develop Teladan Prima Future Leaders by systematically honing their leadership competencies, progressing from foundational levels to executive roles.

Technical Development Program

Program ini ditujukan untuk mengasah kompetensi teknis dan umumnya diselenggarakan di Pusat Pelatihan TPA (berlokasi di Talisayan, Kabupaten Berau). Fokus pelatihan adalah penguatan prosedur dan standar kerja serta peningkatan produktivitas.

This program is designed to enhance technical competencies and is generally conducted at the TPA Training Center in Talisayan, Berau Regency. The training focuses on strengthening procedures and work standards while improving productivity.

Certified Development Program

Program ini diarahkan bagi karyawan yang ingin memperoleh sertifikasi sebagai prasyarat untuk menjalankan pekerjaannya. Beberapa sertifikasi profesi yang dilaksanakan meliputi:

- Pelatihan Ahli K3 Umum;
- Bimbingan Teknis Kebakaran Hutan dan Lahan;
- Petugas P3K;
- HIPERKES & KK (Higiene Perusahaan, Kesehatan & Keselamatan Kerja);
- Gada Pratama;
- Pembinaan dan Sertifikasi K3 Operator Alat;
- Petugas Kebakaran Bangunan Gedung;
- Auditor ISPO;
- Sertifikasi CHR Business Partner (CHRBP);
- Sertifikasi BNSP Staf MSDM; serta
- *Certified Internal Audit Professional.*

Sertifikasi ini membantu memastikan bahwa karyawan memenuhi standar profesional dan peraturan, sekaligus meningkatkan kompetensi mereka.

This program is designed for employees seeking certification as a prerequisite for their job roles. The professional certifications offered include:

- General OHS Expert Training;
- Technical Guidance on Forest and Land Fire Prevention;
- P3K;
- Occupational Hygiene & Occupational Health and Safety (HIPERKES & KK);
- Gada Pratama (Basic Security Training);
- OHS Training and Certification for Equipment Operators;
- Building Fire Safety Officers;
- ISPO Auditor Certification;
- Certified Human Resources Business Partner (CHRBP);
- BNSP Certification for HR Staff; and
- Certified Internal Audit Professional.

These certifications help ensure that employees meet professional and regulatory standards while enhancing their competencies.

Selain itu, TPA juga merealisasikan berbagai program pengembangan kompetensi sepanjang tahun 2025. Beberapa di antaranya diuraikan sebagai berikut:

1. *Future Leader Development Program* (FLDP);
2. Sekolah Kepemimpinan Madya Teladan Mandor Panen (SEPAMA-MPn) Batch 1 - 7;
3. *Supporting Fundamental Traning Program* (SFTP);
4. *Logistic Fundamental Training Program*; serta
5. *Training for Trainers.*

Dari berbagai program tersebut, secara agregat TPA mencatatkan 77.302 jam pelatihan yang diikuti oleh 1.972 orang peserta atau 16,10% dari jumlah karyawan TPA. Dengan demikian, rata-rata karyawan TPA di

Additionally, TPA has implemented various competency development programs throughout 2025. Some of the programs are outlined as follows:

1. Future Leader Development Program (FLDP);
2. Teladan Middle Leadership School for Harvest Foremen (SEPAMA-MPn) Batch 1–7;
3. Supporting Fundamental Traning Program (SFTP);
4. Logistics Fundamental Training Program; and
5. Training for Trainers.

From the various aforementioned programs, TPA recorded a total of 77,302 training hours attended by 1,972 participants or 16.10% of TPA's total workforce. Thus, in 2025, TPA employees have participated in

tahun 2025 telah mengikuti pelatihan selama 6,31 jam per karyawan. Informasi lebih lengkap mengenai realisasi program pelatihan karyawan TPA diuraikan sebagai berikut:

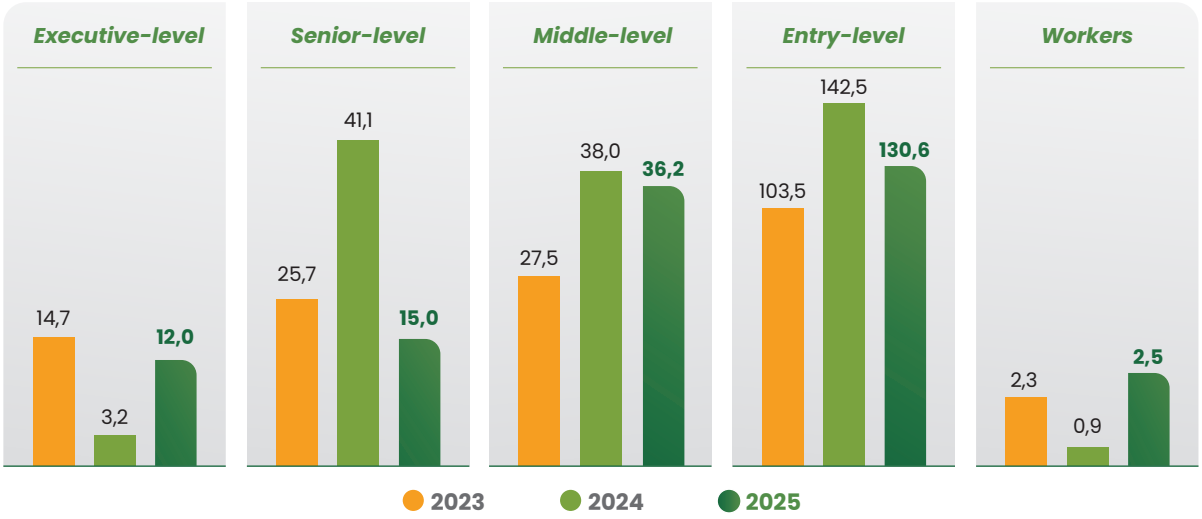
an average of 6.31 training hours per employee. More detailed information on the realization of TPA employee training program is stated in the below table:

Rata-Rata Jam Pelatihan per Tahun per Karyawan [GRI 404-1]
Average Hours of Training per Employee in One Year

Rata-Rata Jam Pelatihan per Tahun per Karyawan berdasarkan Gender
Average Hours of Training per Year per Employee by Gender



Rata-Rata Jam Pelatihan per Tahun per Karyawan berdasarkan Jabatan
Average Hours of Training per Year per Employee by Position



Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan Tahun 2025 [GRI 404-1]
Average Hours of Training per Employee in 2025

Uraian Description	Total Karyawan yang Mengikuti Pelatihan Number of Employees Participating in Training (Orang / Person)	Jam Pelatihan Training Hours (Jam / Hours)	Rata-Rata Jam Pelatihan Setiap Karyawan Individual Average Training Time (Jam/Orang / Hours/Person)
Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan Tahun 2025 berdasarkan Gender **Average Hours of Training per Employee in 2025 by Gender**			
Pria Male	**1.810**	72.032	7,4
Wanita Female	**162**	5.270	2
Total	**1.972**	**77.302**	**6,3**
Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan Tahun 2025 berdasarkan Jabatan **Average Hours of Training per Employee in 2025 by Position**			
Executive-level	**9**	144	12
Senior-level	**150**	1.248	15
Middle-level	**231**	3.148	36,2
Entry-level	**903**	44.020	130,6
Workers	**679**	28.742	2,5
Total	**1.972**	**77.302**	**6,3**

Program Pengembangan Karier

Pengembangan karier merupakan bagian strategis TPA dalam mendukung pertumbuhan bisnis serta meningkatkan motivasi dan loyalitas karyawan. Program karier dirancang terstruktur dan selaras dengan rencana pengembangan individu, didukung evaluasi berkala melalui KPI, matriks kompetensi, penilaian 360 derajat, dan 9-*box talent matrix*. Hasil asesmen menjadi dasar penyusunan rencana pengembangan yang dipersonalisasi, sehingga setiap karyawan memiliki jalur karier yang jelas dan setara.

TPA juga mengintegrasikan *succession planning* untuk memastikan kesinambungan kepemimpinan, melalui pelatihan, rotasi lintas fungsi, dan sertifikasi eksternal. Sepanjang 2025, sebanyak 20 karyawan level staf memperoleh promosi sebagai hasil program ini, mencerminkan komitmen dalam membangun SDM yang kompeten dan adaptif. Ke depan, program akan diperluas dengan indikator kinerja yang lebih terukur guna mendukung peningkatan berkelanjutan.

Career Development Program

Career development is a strategic component of TPA in supporting business growth while increasing employee motivation and loyalty. Career programs are designed in a structured manner and aligned with individual development plans, supported by periodic evaluations through KPIs, competency matrices, 360-degree assessments, and the 9-box talent matrix. Assessment results form the basis for personalized development plans, ensuring each employee has a clear and equal career path.

TPA also integrates succession planning to ensure leadership continuity through training, cross-functional rotations, and external certifications. Throughout 2025, 20 staff-level employees were promoted as a result of this program, reflecting the commitment to building competent and adaptive human resources. Going forward, the program will be expanded with more measurable performance indicators to support continuous improvement.



Leadership Development Program

Penilaian Kinerja Karyawan
[GRI 404-3]

TPA melaksanakan penilaian kinerja minimal 1 kali setahun secara objektif dan transparan untuk memastikan pencapaian target bisnis serta mendukung pengembangan karier. Sistem ini diperkuat melalui *talent management* dan *succession planning* berbasis *assessment center*, *fit and proper test*, serta *succession committee meeting* guna menjamin kesiapan talenta pada posisi strategis. Program *Teladan Operation and Potential Review* (TOPER) juga dijalankan sebagai evaluasi tengah tahun dan penguatan *coaching manajer* lapangan. Hasil penilaian menjadi dasar remunerasi dan apresiasi, sekaligus mendorong produktivitas, loyalitas, dan motivasi kerja.

Penilaian kinerja karyawan mencakup 2 aspek sebagaimana diuraikan berikut:

Employee Performance Assessment
[GRI 404-3]

TPA conducts performance appraisals at least once a year in an objective and transparent manner to ensure the achievement of business targets and support career development. This system is strengthened through talent management and succession planning based on assessment centers, fit and proper tests, and succession committee meetings to ensure talent readiness for strategic positions. The Teladan Operation and Potential Review (TOPER) program is also implemented as a mid-year evaluation and reinforcement of field manager coaching. Assessment results serve as the basis for remuneration and recognition, while encouraging productivity, loyalty, and work motivation.

Employee performance assessment encompasses 2 aspects as outlined below:

Aspek Penilaian Kinerja Karyawan
Employee Performance Assessment Aspect

KPI Individu
Individual KPI

Penilaian KPI individu diturunkan dari KPI Perseroan pada skala korporasi hingga tingkat divisi. Indikator ini dinilai menggunakan metode *Balanced Scorecard* dengan 4 perspektif penilaian, yakni finansial, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Individual KPI assessments are derived from the company's corporate-level KPIs and cascaded down to the divisional level. These indicators are evaluated using the Balanced Scorecard method, which incorporates 4 assessment perspectives: financial, customer, internal business processes, and learning and growth.

Kompetensi dan Perilaku
Competency and Behavior

Penilaian kompetensi dan perilaku didasarkan pada keselarasan kompetensi inti dan kepemimpinan yang ditunjukkan oleh individu dengan visi, misi, budaya kerja, dan sasaran utama TPA.

The assessment of competencies and behaviors is based on the alignment of an individual's core and leadership competencies with TPA's vision, mission, work culture, and key objectives.

Pada 2025, seluruh karyawan TPA di berbagai unit operasional mengikuti penilaian kinerja tahunan. Sejalan dengan hasil penilaian tersebut, sebanyak 20 karyawan level staf memperoleh promosi, serta sejumlah talenta potensial teridentifikasi untuk masuk program *succession planning* sebagai upaya memperkuat keberlanjutan kepemimpinan. Informasi lebih lengkap mengenai hasil penilaian kinerja karyawan diuraikan sebagai berikut:

In 2025, all TPA employees in various operational units participated in annual performance assessments. Based on the assessment results, 20 staff-level employees were promoted, and several potential talents were identified for the succession planning program, as an effort to strengthen leadership sustainability. More detailed information regarding the employee performance appraisal results is provided below:

Karyawan yang Menerima Tinjauan Rutin terhadap Kinerja dan Pengembangan Karier [GRI 404-3]
Employees Receiving Regular Performance and Career Development Reviews

(dalam % / in %)

Uraian	2025	2024	2023	Description
Karyawan yang Menerima Tinjauan Rutin berdasarkan Gender **Employees Receiving Regular Reviews by Gender**				
Pria	**80,2**	81,23	80,7	Male
Wanita	**19,8**	18,77	19,3	Female
Total	**100**	**100**	**100**	**Total**
Karyawan yang Menerima Tinjauan Rutin berdasarkan Jabatan **Employees Receiving Regular Reviews by Position**				
Executive-level	**0,1**	0,11	0,12	Executive-level
Senior-level	**0,48**	0,72	0,72	Senior-level
Middle-level	**0,73**	0,81	0,72	Middle-level
Entry-level	**2,83**	2,89	2,87	Entry-level
Workers (Non-Staff)	**1,8**	1,33	1,41	Workers (Non-Staff)
Workers (SKU B&H)	**94,06**	94,14	94,16	Workers (SKU B&H)
Total	**100**	**100**	**100**	**Total**

Selain melakukan evaluasi kinerja secara berkala, TPA juga memberikan ruang bagi karyawan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah memenuhi kebutuhan dan hak-hak mereka. Pada tahun 2025, TPA melaksanakan *employee engagement survey* sebagai bentuk evaluasi terhadap tingkat kepuasan dan keterikatan karyawan. Survei ini menilai 5 aspek utama yang mencakup motivasi, kepemimpinan, komunikasi, kesejahteraan, dan peluang karier.

In addition to evaluating performance regularly, TPA also provides employees with the opportunity to assess how well the company is meeting their needs and rights. In 2025, TPA held an employee engagement survey to evaluate the satisfaction and engagement level of employees. Its assessed 5 key aspects, namely motivation, leadership, communication, welfare, and career opportunities.

Hasil dari survei tersebut menjadi bahan evaluasi penting dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan berkelanjutan yang lebih tepat sasaran, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sekaligus produktivitas tenaga kerja. Dengan mendengarkan aspirasi serta kebutuhan yang diungkapkan karyawan melalui survei, TPA mampu mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan dan merancang strategi yang lebih responsif.

The results of the survey serve as a key input for evaluating and formulating more targeted continuous improvement measures aimed at enhancing employee welfare and productivity. By listening to employees' aspirations and needs expressed through the survey, TPA is able to identify areas for improvement and design more responsive strategies.

Melalui pendekatan ini, TPA berharap dapat meningkatkan tingkat retensi karyawan, memperkuat motivasi kerja, serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih sehat dan produktif. Komitmen ini mencerminkan keseriusan TPA untuk terus memperkuat hubungan industrial yang harmonis dan berorientasi pada keberlanjutan.

Through this approach, TPA aims to enhance employee retention, strengthen work motivation, and foster a healthier and more productive workplace. This commitment reflects TPA's dedication to maintaining harmonious and sustainability-oriented industrial relations.



Pelaksanaan *Fit and Proper Test* Penilaian Karyawan
Implementation of Employee Fit and Proper Test Assessment

Persiapan Masa Purnakarya [GRI 404-2]

TPA memandang masa purnakarya sebagai fase penting sekaligus bentuk apresiasi atas kontribusi karyawan. Oleh karena itu, TPA menyediakan dukungan finansial melalui program Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP) BPJS Ketenagakerjaan, serta pelatihan pra-purnakarya untuk membantu karyawan mempersiapkan masa pensiun secara mandiri dan bermakna. Program ini mencakup edukasi kesehatan, pengelolaan keuangan, perencanaan investasi, kewirausahaan, serta kunjungan UMKM sebagai pembelajaran praktis.

Pendekatan ini melengkapi dukungan finansial dengan pembekalan non-finansial, termasuk perencanaan kesehatan, psikologis, dan sosial, sehingga karyawan dapat menjalani masa purnakarya dengan kualitas hidup yang lebih baik. Komitmen tersebut mencerminkan upaya TPA dalam membangun lingkungan kerja berkelanjutan yang peduli pada kesejahteraan karyawan hingga setelah masa kerja berakhir.

Preparation for Retirement [GRI 404-2]

TPA views retirement as an important phase, as well as an appreciation for employee contributions. Accordingly, TPA provides financial support through the Post-Employment Benefits (JHT) and Pension Security (JP) programs from BPJS Ketenagakerjaan, as well as pre-retirement training to help employees preparing for retirement independently and meaningfully. This program includes health education, financial management, investment planning, entrepreneurship, and MSME visits for practical learning.

This approach complements financial support with non-financial preparation, including health, psychological, and social planning, enabling employees to enter retirement with a better quality of life. This commitment reflects TPA's efforts to foster a sustainable workplace that cares for employee well-being beyond their tenure with the Company.

Jaminan Hari Tua [GRI 201-3]

TPA memastikan pemenuhan hak karyawan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku sebagai bagian dari komitmen Perusahaan dalam menjaga kesejahteraan tenaga kerja secara berkelanjutan. Seluruh karyawan terdaftar dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan BPJS Ketenagakerjaan, yaitu Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP). Program JHT memberikan perlindungan finansial melalui akumulasi iuran yang dapat dimanfaatkan karyawan pada saat memasuki usia pensiun atau dalam kondisi tertentu sesuai ketentuan yang berlaku, sementara program JP memberikan manfaat pendapatan bulanan setelah karyawan memasuki masa pensiun.

TPA melakukan kontribusi pada kedua program tersebut secara proporsional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hingga akhir 2025, total iuran JHT dan JP yang telah disetorkan TPA mencapai Rp36,25 miliar sebagai pemenuhan kewajiban kepesertaan dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan.

Selain kepesertaan dalam program tersebut, TPA juga mencatat liabilitas imbalan masa kerja guna memastikan terpenuhinya imbalan minimum yang wajib dibayarkan kepada karyawan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai dengan PSAK 24 tentang Imbalan Kerja, liabilitas imbalan pasti tersebut dihitung berdasarkan penilaian aktuaria independen yang diperbarui setiap tahun. Per 31 Desember 2025, total imbalan liabilitas masa kerja sebesar 9,24% dari ekuitas TPA. Estimasi liabilitas imbalan kerja TPA dihitung oleh aktuaris independen KKA Azwir Arifin dan Rekan.

Post-Employment Benefits [GRI 201-3]

TPA ensures the fulfillment of employee rights in accordance with applicable labor regulations as part of the Company's commitment to maintaining sustainable workforce welfare. All employees are registered in the employment social security program of BPJS Ketenagakerjaan, namely Old Age Security (JHT) and Pension Security (JP). The JHT program provides financial protection through the accumulation of contributions that can be utilized by employees upon reaching retirement age or under certain conditions in accordance with applicable regulations, while the JP program provides monthly income benefits after employees enter retirement.

TPA contributes to both programs proportionally in accordance with applicable laws and regulations. As of the end of 2025, the total JHT and JP contributions paid by TPA reached Rp36.25 billion as fulfillment of its participation obligations in the employment social security program.

In addition to participation in these programs, TPA also records long-service benefit liabilities to ensure the fulfillment of the minimum benefits required to be paid to employees based on applicable laws and regulations. In accordance with PSAK 24 on Employee Benefits, these defined benefit liabilities are calculated based on independent actuarial assessments that are updated annually. As of 31 December 2025, total long-service benefit liabilities accounted for 9.24% of TPA's equity. The estimation of TPA's employee benefit liabilities is calculated by the independent actuary KKA Azwir Arifin dan Rekan.

Membangun Masyarakat melalui Pelibatan dan Pemberdayaan [GRI 3-3:203, 3-3:411, 3-3:413, 13.14.1]

Building Communities through Engagement and Empowerment

"TPA membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui pelibatan yang inklusif dan pemberdayaan yang berkelanjutan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi berjalan seiring dengan kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan."

"TPA fosters harmonious community relationships through inclusive involvement and sustainable empowerment to ensure that economic growth progresses in parallel with social welfare and environmental sustainability."

Keberhasilan operasional di sektor agribisnis dapat ditentukan oleh kinerja internal perusahaan, maupun kualitas hubungan dengan masyarakat di sekitar wilayah operasi. Kesadaran inilah yang mendorong TPA untuk menempatkan pelibatan dan pemberdayaan komunitas sebagai bagian penting dari strategi keberlanjutan perusahaan.

Berbagai program sosial dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Kemitraan dengan petani plasma dan swadaya mencakup dukungan teknis, finansial, dan akses pasar guna meningkatkan produktivitas serta praktik agronomi berkelanjutan, sekaligus memperkuat rantai pasok yang bertanggung jawab. Kolaborasi dengan vendor dan penyedia jasa lokal juga membuka peluang usaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Di luar aspek ekonomi, TPA berkontribusi melalui program pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kapasitas, seperti beasiswa, pelatihan keterampilan, dan layanan kesehatan dasar. Partisipasi dalam Musrenbang kabupaten serta dukungan infrastruktur, posyandu, dan tenaga pengajar turut memperkuat peran sosial Perseroan.

Hubungan yang terbangun melalui pelibatan masyarakat ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan bisnis, juga memperkuat fondasi sosial-ekonomi masyarakat yang lebih tangguh dan mandiri. Dengan demikian, kehadiran TPA mampu memberi nilai tambah jangka panjang baik bagi perusahaan maupun komunitas sekitar.

Operational success in the agribusiness sector can be determined by company's internal performance or quality of relationships with communities surrounding its operational areas. This recognition drives TPA to place community engagement and empowerment as a core component of its sustainability strategy.

Various social programs are designed to enhance community welfare and independence. Partnerships with plasma and independent smallholders include technical, financial, and market access support to increase productivity and sustainable agronomic practices, while strengthening a responsible supply chain. Collaboration with local vendors and service providers also creates business opportunities and promotes regional economic growth.

Beyond economic aspects, TPA contributes through education, health, and capacity-building programs, such as scholarships, skills training, and basic healthcare services. Participation in Regency Musrenbang forums as well as support for infrastructure, integrated health service posts (posyandu), and teaching staff further strengthen the Company's social role.

The relationships fostered through community engagement are expected to be able to support business sustainability, as well as strengthening the socio-economic foundation to allow for more resilient and independent. Thus, TPA's presence provides long-term added value for both the company and its surrounding communities.

Pengelolaan Dampak terhadap Masyarakat Sekitar [POJK F.23, F.24] [GRI 3-3:203, 203-2, 3-3:413, 413-2, 13.12.1, 13.12.3, 13.22.1, 13.22.4]

Keberlanjutan operasional di industri kelapa sawit sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menjaga interaksi yang harmonis dengan masyarakat sekitar. TPA memahami bahwa hubungan ini dapat menimbulkan dampak yang beragam, baik yang bersifat positif maupun negatif, mencakup aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Oleh karena itu, setiap potensi dampak dikelola secara terukur melalui kebijakan yang inklusif, serta diikuti dengan langkah mitigasi untuk meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Beberapa aspek penting yang memerlukan perhatian khusus termasuk konflik lahan, pencemaran lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pelestarian budaya dan kesejahteraan tenaga kerja.

Informasi lebih lengkap mengenai analisis dampak operasional TPA terhadap masyarakat sekitar diuraikan sebagai berikut:

Managing of Impacts on Local Communities [POJK F.23, F.24] [GRI 3-3:203, 203-2, 3-3:413, 413-2, 13.12.1, 13.12.3, 13.22.1, 13.22.4]

The sustainability of palm oil industry operations is highly dependent on a company's ability to maintain harmonious interactions with its surrounding communities. TPA knows that these relationships can have diverse impacts, positive and negative, from social, economic, and environmental dimensions. Thus, all potential impacts are carefully managed under inclusive policies and mitigation measures to minimize potential risks. Some major aspects requiring special attention, including land conflicts, environmental pollution, community economic empowerment, cultural preservation, and workforce welfare.

Further details on the analysis of TPA's operational impacts on the surrounding communities are outlined below:

Komponen Terdampak Affected Component	Deskripsi Description	Pengelolaan dan Mitigasi Management and Mitigation
Pola Mata Pencaharian **Livelihood Pattern**	Kondisi mata pencaharian masyarakat sebelum ada operasional perkebunan umumnya berkebun, pemanfaat hutan, serta nelayan. Prior to palm oil operations, the community livelihood in general were planting/farming, users of forest resources, as well as fishing.	Sosialisasi dan alokasi penerimaan pekerja lokal. Socialization and recruitment opportunity of local workers.
Peluang Bekerja **Employment Opportunity**	Kondisi masyarakat sebelum ada pengembangan perkebunan, yaitu terbatasnya peluang bekerja. Prior to palm oil plantations, the communities faced limited employment opportunity.	Alokasi penerimaan tenaga kerja lokal. Recruitment opportunity of local workers.
Peluang Berusaha **Business Opportunity**	Adanya keterbatasan peluang berusaha saat sebelum adanya pengembangan perkebunan. Limited business opportunities prior to the development of the plantation.	Perseroan membuka peluang seluas-luasnya kesempatan masyarakat lokal untuk mengembangkan ekonomi dan masuk ke dalam rantai pasokan. The The Company provides extensive opportunities for the local communities to develop their economy by becoming part of its supply chain.
Penguasaan Lahan **Land Ownership**	Kondisi masyarakat sebelum adanya operasional Perseroan fokus kegiatan berladang dan memanfaatkan hutan, sehingga berpotensi tumpang tindih pemanfaatan lahan. Prior to the Company's operations, the communities mostly focused on farming and utilizing the forest produce/resources, leading to potential land use conflict.	Penyelesaian tumpang tindih lahan dengan pendekatan yang humanis dan taat prosedur hukum. Humanistic approach and legal compliance are uphold in every land dispute resolution effort.

Komponen Terdampak Affected Component	Deskripsi Description	Pengelolaan dan Mitigasi Management and Mitigation
Demografi **Demographic**	Kondisi demografi sebelum ada operasional perkebunan relatif homogen. Keberadaan Perseroan berpotensi timbul kedatangan penduduk dari luar daerah. Prior to palm oil plantations, the demographic was relatively homogenous. The Company's presence potentially led to more population from outside the area.	Penguatan kultural masyarakat lokal melalui program CSR. Cultural strengthening of local communities through CSR program.
Persepsi dan Sikap Masyarakat **Community Perception and Attitude**	Kondisi persepsi dan sikap masyarakat persepsi dan sikap akan ditentukan oleh kinerja Perseroan. Company's performance will very much determine the community perception and attitude.	Menyusun program CSR yang tepat dan meminimalkan konflik. Formulating the proper CSR program and minimizing conflict.

Dengan serangkaian upaya ini, TPA menegaskan komitmen untuk menjaga kualitas hidup masyarakat sekitar, memperkuat reputasi sebagai entitas yang peduli, serta memastikan keberlanjutan operasional jangka panjang. Pengelolaan dampak yang inklusif dan partisipatif diyakini mampu menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara TPA dan komunitas setempat.

Through these initiatives, TPA reaffirms its commitment to safeguarding the quality of life of surrounding communities, strengthening its reputation as a responsible entity, and ensuring long-term operational sustainability. An inclusive and participatory approach to impact management is expected to foster mutually beneficial relationships between TPA and local communities.

Pelibatan Peran Masyarakat Lokal

[GRI 3-3:204, 3-3:413, 413-1, 13.12.1, 13.12.2]

Keterlibatan masyarakat lokal menjadi prioritas TPA dalam memastikan operasional yang inklusif dan berkelanjutan sesuai Pilar 4 KSL dan Kebijakan 10. Komitmen ini diwujudkan melalui pemberian peluang kerja bagi masyarakat sekitar agar dapat berkontribusi langsung dalam kegiatan perkebunan. Selain sebagai tenaga kerja, masyarakat juga terlibat dalam rantai pasok sebagai kontraktor, vendor, dan pemasok TBS. Pendekatan ini membangun hubungan yang harmonis sekaligus meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung keberlanjutan bisnis.

Hubungan kerja sama juga dibangun bersama petani plasma yang tergabung dalam koperasi. Melalui program ini, TPA menyalurkan bibit unggul, bimbingan teknis, serta dukungan finansial untuk memastikan praktik agronomi yang berkelanjutan. Para asisten kebun secara rutin melakukan pendampingan kepada petani untuk menjaga produktivitas lahan dan kualitas hasil panen. TBS yang diperoleh TPA berasal dari kebun inti, kebun plasma, dan pemasok eksternal melalui sistem *Outside Crop Purchase* (OCP). Sistem ini memungkinkan TPA untuk menjaga pengaturan rotasi tanam sekaligus menjaga kontinuitas pasokan bahan baku.

Engagement of Local Communities

[GRI 3-3:204, 3-3:413, 413-1, 13.12.1, 13.12.2]

Engagement with local communities is a priority for TPA in ensuring inclusive and sustainable operations in line with KSL Pillar 4 and Policy 10. This commitment is realized by providing employment opportunities for surrounding communities to directly contribute to plantation activities. In addition to serving as employees, communities are also involved in the supply chain as contractors, vendors, and Fresh Fruit Bunch (FFB) suppliers. This approach builds harmonious relationships while increasing active community participation in supporting business sustainability.

Collaborative partnerships are also fostered with plasma farmers under cooperative schemes. Through this program, TPA provides superior seedlings, technical guidance, as well as financial support to ensure sustainable agronomic practices. Estate assistants conduct regular assistance to support farmers in maintaining land productivity and crop quality. TPA acquired FFB from nucleus estates, plasma plantations, and external suppliers through the Outside Crop Purchase (OCP) system. This system allows TPA to maintain planting rotation and keeping continuous supply of raw materials.

Proses pengadaan TBS dari petani plasma dan petani swadaya dijalankan sesuai standar ketat, termasuk regulasi harga yang ditetapkan pemerintah daerah. TPA juga memastikan seluruh hasil panen dapat ditelusuri dengan baik seperti yang dijelaskan dalam bagian **Keberlanjutan dan Kemamputelusuran Produk Sawit**, sehingga mendukung integritas rantai pasok. Dengan melibatkan petani plasma maupun petani swadaya, TPA berupaya memperkuat suplai bahan baku, sekaligus meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Sebagai industri yang padat karya, TPA juga membuka peluang lebih luas bagi masyarakat sekitar untuk terlibat sebagai kontraktor atau vendor lokal, mencakup berbagai kebutuhan mulai dari pembangunan infrastruktur, pengadaan transportasi, hingga penyediaan barang dan jasa operasional. Pada tahun 2025, tercatat sebesar 63,21% dari total nilai pengadaan barang dan jasa TPA disalurkan kepada pemasok lokal di Kalimantan Timur, mencakup produk-produk seperti buah sawit dari plasma, BBM, beras, suku cadang, hingga perabot kantor. Kontribusi ini juga diharapkan dapat terus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, memperkuat ketahanan komunitas, dan mempererat hubungan TPA dengan masyarakat lokal. [GRI 204-1]

Investasi Sosial untuk Membangun Masyarakat Tangguh dan Mandiri [POJK F.25] [GRI 3-3:203]

TPA menyadari bahwa keberlanjutan bisnis tidak terlepas dari keberhasilan dalam mendukung pencapaian SDGs. Dengan menjalankan berbagai program CSR yang inklusif dan partisipatif, TPA berperan aktif dalam mempercepat pencapaian target SDGs, sembari membangun masyarakat yang lebih tangguh, mandiri, dan sejahtera. Landasan utama program CSR ini adalah Peraturan Pemerintah No. 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, yang dipadukan dengan Pilar 3 KSL *Socio-Territorial*, yaitu: melaksanakan tanggung jawab sosial yang berorientasi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, menghormati hak-hak masyarakat serta kearifan lokal, serta membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan.

Kegiatan CSR TPA difokuskan pada 7 bidang utama, yaitu:
1. Ekonomi (SDGs 8);
2. Pendidikan (SDGs 4);
3. Kesehatan (SDGs 3);
4. Infrastruktur (SDGs 9);

FFB procurement process from plasma and independent smallholders follows are conducted under strict standards, including price regulations set by the local government. TPA also ensures that the harvest can be properly traced, as outlined in the **Sustainability and Traceability of Palm Oil Products** section, thus supporting supply chain integrity. By engaging plasma farmers and independent smallholders, TPA strives to strengthen raw material supply, while improving engagement and welfare of local communities.

As a labor-intensive industry, TPA also opens up broader opportunities for local communities to work as local contractors or vendors, assisting with various needs, from infrastructure development, transportation services, and provision of operational goods and services. In 2025, 63.21% of TPA's total procurement value for goods and services was channeled to local suppliers in East Kalimantan, consisting of products such as plasma palm oil fruits, fuel, rice, spare parts, and office furniture. This contribution is expected to keep on elevating regional economic growth, strengthening community resilience, and reinforcing TPA's relationships with local stakeholders. [GRI 204-1]

Social Investment for Building Resilient and Self-Sufficient Communities [POJK F.25] [GRI 3-3:203]

TPA realizes long-term business sustainability is closely related to its success in supporting the SDGs achievement. By implementing various inclusive and participatory CSR programs, TPA is actively accelerating progress toward achieving SDGs while building more resilient, self-reliant, and prosperous communities. The CSR activities are guided by Government Regulation No. 47/2012 on Corporate Social and Environmental Responsibility, integrated with Pillar 3 of KSL - Socio-Territorial: implementing social responsibility program oriented toward the achievement of Sustainable Development Goals, respecting community rights and local wisdom, and building harmonious relationships with all stakeholders.

TPA's CSR activities focus on 7 key areas:

1. Economy (SDG 8);
2. Education (SDG 4);
3. Health (SDG 3);
4. Infrastructure (SDG 9);

5. Sosial, Budaya, dan Keagamaan;
6. Lingkungan Hidup; serta
7. Hubungan Kelembagaan.

Program di setiap bidang dirancang secara partisipatif melalui pemetaan sosial yang melibatkan masyarakat, tokoh lokal, dan pemerintah daerah, sehingga tepat sasaran dan berdampak nyata.

Pelaksanaan CSR diawasi secara internal dan eksternal serta dilaporkan berkala kepada Pemegang Saham dan pemerintah. Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan dan umpan balik masyarakat untuk memastikan efektivitas, relevansi, dan perbaikan berkelanjutan agar program tetap adaptif dan bernilai jangka panjang.

TPA menyadari tantangan pelaksanaan CSR, terutama partisipasi masyarakat yang belum merata dan kecenderungan memilih program jangka pendek. Untuk itu, Divisi Humas dan CSR aktif melakukan edukasi dan sosialisasi guna meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program.

Melalui strategi terukur ini, TPA berupaya menciptakan dampak nyata berupa masyarakat yang tangguh, mandiri, dan sejahtera. Program CSR mendukung ketahanan sosial-ekonomi lokal, keberlanjutan lingkungan, serta memastikan kehadiran perusahaan memberi manfaat selaras dengan kepentingan masyarakat dan tujuan SDGs.

Investasi Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2025 [GRI 203-1, 13.22.3]

Investasi TPA dalam program CSR pada tahun 2025 mencapai Rp5,45 miliar, dengan fokus utama pada sektor pendidikan dan infrastruktur. Alokasi ini mencerminkan komitmen TPA untuk mendukung pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan, sejalan dengan SDGs yang menekankan pentingnya akses pendidikan berkualitas (SDG 4) serta pembangunan infrastruktur yang andal dan berketahanan (SDG 9). Informasi lebih lengkap mengenai realisasi investasi CSR TPA sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

5. Social, Cultural, and Religious Affairs;
6. Environmental Conservation; and
7. Institutional Relations.

Programs in each area are designed participatively through social mapping involving communities, local leaders, and regional governments to ensure relevance and tangible impact.

CSR implementation is monitored internally and externally and reported periodically to Shareholders and the government. Evaluation is conducted through satisfaction surveys and community feedback to ensure effectiveness, relevance, and continuous improvement so that programs remain adaptive and deliver long-term value.

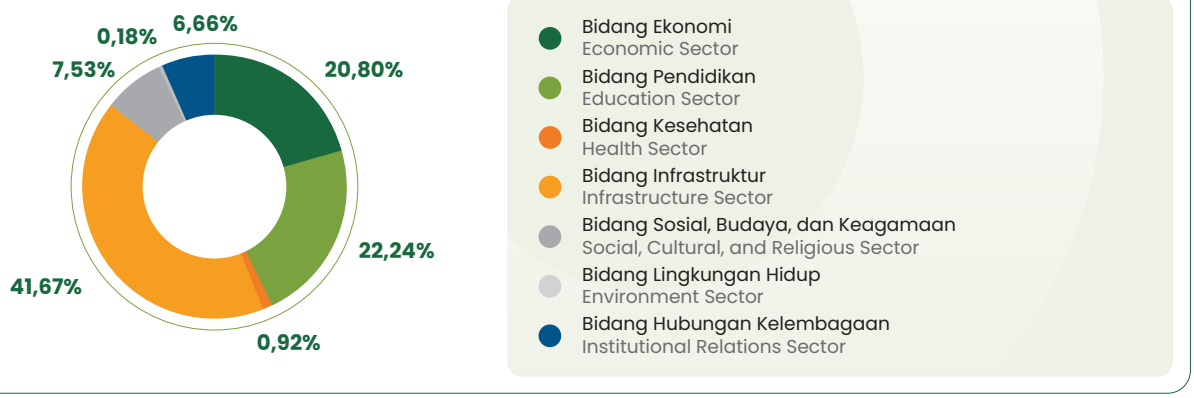
TPA recognizes challenges in CSR implementation, particularly uneven community participation and the tendency to prefer short-term programs. Therefore, the Public Relations and CSR Division actively conducts education and outreach to increase community involvement in program planning and implementation.

Through this measurable strategy, TPA strives to create tangible impacts in the form of resilient, independent, and prosperous communities. CSR programs support local socio-economic resilience, environmental sustainability, and ensure the Company's presence delivers benefits aligned with community interests and the SDGs.

Community Empowerment Investment in 2025 [GRI 203-1, 13.22.3]

In 2025, TPA invested a total of Rp5.45 billion in CSR programs, with a primary focus on the education and infrastructure. This allocation reflects TPA's commitment in supporting inclusive and sustainable social development, aligned with the SDGs emphasizing the importance of access to quality education (SDG 4) as well as development of reliable and sustainable infrastructure (SDG 9). More information on the realization of TPA's CSR investment throughout 2025 are presented below:

Struktur Investasi CSR TPA Tahun 2025
TPA CSR Investment Structure in 2025



Dari total dana CSR tersebut, porsi terbesar dialokasikan untuk sektor infrastruktur sebesar 41,67%. Investasi ini diwujudkan melalui berbagai program peningkatan akses dan kualitas pendidikan di sekitar wilayah operasional, termasuk penyediaan sarana belajar, dukungan beasiswa, serta program peningkatan kompetensi guru dan siswa. Upaya ini bertujuan mencetak generasi yang cerdas dan berdaya saing, serta menjadi fondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang tangguh dan mandiri di masa depan.

Of the total CSR budget, the infrastructure sector had the largest portion of 41.67%. This investment is realized through various programs to improve the education access and quality surrounding operational areas, including the provision of learning facilities, scholarship, and competency development programs targeting teachers and students. These efforts aim to produce an intelligent and competitive generation, also serves as a crucial foundation for creating a resilient and independent society in the future.

Realisasi Anggaran CSR TPA di Bidang Pendidikan
TPA CSR Budget Realization - Education Sector

(dalam jutaan Rupiah /
in million Rupiah)

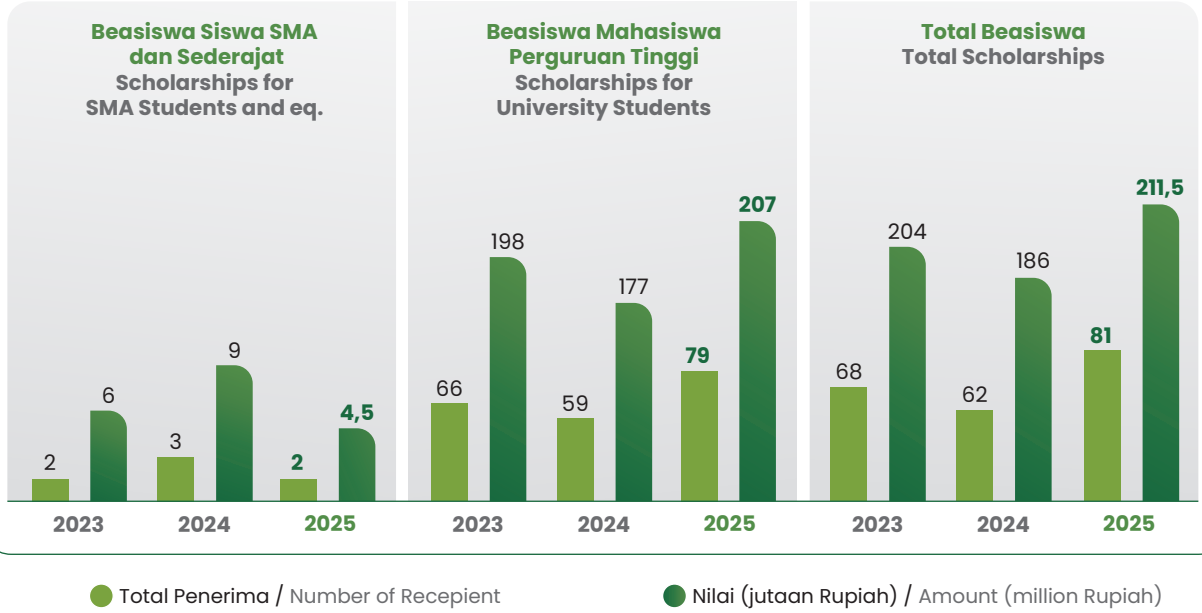


Anggaran CSR TPA di bidang pendidikan tersebut salah satunya dialokasikan untuk memberikan beasiswa pendidikan kepada siswa dan mahasiswa sebagaimana diuraikan berikut:

A portion of TPA's CSR budget in education was specifically allocated for scholarship programs of students and university scholars, as outlined below:

Total Penerima dan Nilai Beasiswa
Number of Recipients and Amount of Scholarships

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)



Program Beasiswa Teladan
Teladan Scholarship Program

Program Beasiswa Teladan merupakan salah satu inisiatif unggulan TPA di bidang pengembangan sumber daya manusia. Program ini dirancang untuk membuka akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat, khususnya karyawan internal dan warga di sekitar wilayah operasional.

Sepanjang tahun 2025, terdapat 81 penerima beasiswa telah merasakan manfaat program ini, mencakup jenjang pendidikan S1 hingga S2. Seleksi penerima dilakukan dengan pendekatan non-diskriminatif, berfokus pada prestasi akademik, motivasi belajar, serta komitmen terhadap pembangunan daerah asal, tanpa membedakan latar belakang sosial maupun gender.

Melalui program ini, TPA dapat membantu meningkatkan kapasitas pendidikan individu, serta memperkuat ekosistem sosial dan ekonomi lokal. Para penerima beasiswa yang telah lulus kini berkontribusi baik di internal perusahaan maupun di berbagai sektor profesional lain, menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Inisiatif ini mencerminkan komitmen TPA dalam membangun generasi muda yang unggul, berdaya saing, dan mampu mendukung keberlanjutan sosial-ekonomi jangka panjang di wilayah operasional perusahaan.

Teladan Scholarship Program is one of TPA's flagship initiatives in HR development. The program is aimed to provide access to quality education for the public, especially internal employees as well as communities from surrounding the operational areas.

By 2025, there were 81 scholarship awardees for their bachelor (S1) and master (S2) degrees have benefited from the program. The selection was done in non-discriminatory approach, by focusing on academic achievement, learning motivation, and commitment to develop their local areas, without differentiating against the social or gender background.

With the implementation of scholarship program, TPA is able to boost individual educational capacity while strengthens the local social and economic ecosystem. Graduated scholarship awardees now contributing either internally in the company or in various other professional sectors, becoming agents of positive change in the communities. This initiative showcases TPA's commitment in generating excellent, competitive youth capable of sustaining the long-term social and economic in the company's operational areas.



Penyerahan Beasiswa Pendidikan
Scholarship Handover Ceremony

Program beasiswa TPA telah memberikan dampak nyata dalam membuka akses pendidikan berkualitas sekaligus mendorong lahirnya generasi yang lebih berdaya. Hingga akhir 2025, tercatat 10 penerima beasiswa berhasil menuntaskan pendidikan mereka dan kini berkiprah di berbagai bidang. Sebagian dari mereka memilih berkarier di TPA, menghadirkan keahlian baru dan energi positif yang memperkuat pengembangan perusahaan. Sementara itu, mereka yang berkarier di luar TPA turut memperkaya komunitas profesional yang lebih luas dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama masa studi. Capaian ini menjadi bukti konsistensi TPA dalam mendukung pendidikan dan pemberdayaan generasi muda sebagai fondasi pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

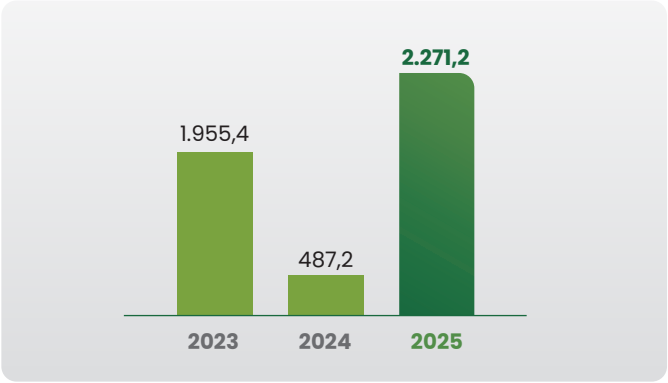
Selain sektor pendidikan, TPA mengalokasikan 41,67% dana CSR untuk sektor infrastruktur dengan realisasi sebesar Rp2,27 miliar. Kontribusi ini digunakan untuk mendukung ketersediaan fasilitas dasar, seperti pembangunan jalan, jembatan, dan saluran air yang sangat dibutuhkan masyarakat. Infrastruktur yang memadai berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan mobilitas masyarakat, dan memperluas akses terhadap layanan sosial dasar. Langkah ini sekaligus mendukung agenda pemerintah dalam percepatan pembangunan wilayah.

TPA's scholarship program has given real results in opening access to quality education and nurturing a more empowered generation. By the end of 2025, a total of 10 scholarship recipients have successfully completed their education and are now working in various fields. Some opted to build their careers at TPA, bringing new expertise and positive energy strengthening company's development. Meanwhile, others pursuing careers outside TPA also enrich the broader professional community, using the knowledge and skills gained during their studies. This achievement reflects TPA's consistency in supporting education and youth empowerment as foundation to cultivate sustainable socio-economic development.

Other than the education sector, TPA allocated 41.67% of its CSR budget for infrastructure, amounting to Rp2.27 billion. The allocation is used to support provision of basic facilities such as roads, bridges, and water channels that are highly needed by communities. Adequate infrastructure plays a critical role in accelerating local economic growth, improve community mobility, and expanding access to basic social services. This initiative also supports government's agenda to accelerate regional development.

Realisasi Anggaran CSR TPA di Bidang Infrastruktur
TPA CSR Budget Realization - Infrastructure Sector

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)



Komitmen TPA dalam investasi pemberdayaan masyarakat juga ditunjukkan melalui alokasi dana pada sektor sosial-budaya dan keagamaan (7,53%), hubungan kelembagaan (6,66%), kesehatan (0,92%), serta lingkungan hidup (0,18%). Pembagian investasi yang proporsional ini memperlihatkan pendekatan holistik TPA dalam menjawab kebutuhan masyarakat, mulai dari peningkatan kesejahteraan fisik, penguatan nilai sosial dan budaya, hingga menjaga kelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan implementasi program CSR TPA telah terealisasi sebanyak 77% dari target dengan masyarakat terdampak di 59 desa di sekitar wilayah operasional. Seluruh program yang terealisasi tersebut merupakan usulan langsung dari masyarakat, mencerminkan pendekatan partisipatif TPA dalam merancang agenda sosial. Sejalan dengan strategi keberlanjutan, TPA juga terus mengurangi praktik CSR yang bersifat donasi sesaat atau musiman, dan lebih memprioritaskan program yang mampu menghadirkan dampak ekonomi jangka panjang bagi masyarakat sekitar.

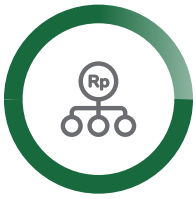
TPA's commitment to invest in community empowerment is also reflected through budget allocation to social, cultural, and religious sector (7.53%), institutional relations (6.66%), health (0.92%), and environmental (0.18%). This proportional investment distribution reflects TPA's holistic approach in addressing the community needs, from improvement of physical well-being, strengthening social and cultural values, to environmental conservation.

Overall, TPA has successfully realized 77% of its targeted CSR program, with an impacted community in 59 villages around operational unit. All of the realized programs were proposed directly by the community, a testament of TPA's participatory approach in designing its social agenda. In alignment with the sustainability strategy, TPA gradually reducing the short-term or seasonal donation-based CSR activities, prioritizing programs that generate long-term economic impact for the surrounding communities.



Penyerahan Bantuan Bibit Durian
Distribution of Durian Seedling Assistance

Penyaluran Dana Tanggung Jawab Sosial
CSR Fund Disbursement



Ekonomi
Economic

2025 **1.133,5**

(jutaan Rupiah / million Rupiah)

2024	36,3	2023	222,2

Pendidikan
Education

2025 **1.212,1**

(jutaan Rupiah / million Rupiah)

2024	1.138,6	2023	1.214,4

Kesehatan
Health

2025 **50,1**

(jutaan Rupiah / million Rupiah)

2024	36,8	2023	70,9

Infrastruktur
Infrastructure

2025 **2.271,2**

(jutaan Rupiah / million Rupiah)

2024	487,2	2023	1.955,4

Sosial, Budaya, dan Keagamaan
Social, Cultural, and Religious

2025 **410,5**

(jutaan Rupiah / million Rupiah)

2024	381,9	2023	454,7

Lingkungan Hidup
Environment

2025 **9,6**

(jutaan Rupiah / million Rupiah)

2024	3,7	2023	53,7

Hubungan Kelembagaan
Institutional Relations

2025 **363,2**

(jutaan Rupiah / million Rupiah)

2024	412,9	2023	564,2

Total
Total

2025 **5.450,2**

(jutaan Rupiah / million Rupiah)

2024	2.497,4	2023	4.535,5

Kepatuhan Sosial [POJK F.24] [GRI 411-1, 13.14.2]

Sebagai bagian dari pendekatan inklusif dan transparan, TPA menyediakan berbagai saluran komunikasi bagi pemangku kepentingan untuk menyampaikan masukan dan keluhan, baik melalui kotak saran di unit operasional maupun email khusus di lapor@teladanprima.com. Setiap umpan balik ditindaklanjuti melalui komunikasi terbuka dengan mengedepankan musyawarah serta kepatuhan terhadap regulasi.

Sepanjang 2025, tidak terdapat aduan terkait dampak sosial operasional TPA. Kami juga berhasil menjaga lingkungan kerja yang bebas dari sengketa lahan, pelanggaran hak masyarakat adat, maupun permasalahan sosial lainnya. Capaian ini mencerminkan kepatuhan sosial yang kuat, memperkuat kepercayaan publik, serta mendukung keberlanjutan operasional dan reputasi TPA sebagai perusahaan yang bertanggung jawab.

Social Compliance [POJK F.24] [GRI 411-1, 13.14.2]

As part of its inclusive and transparent approach, TPA provides various communication channels for stakeholders to submit input and complaints, either through suggestion boxes at operational units or through dedicated email at lapor@teladanprima.com. All feedback is followed up through open communication, prioritizing deliberation and regulatory compliance.

Throughout 2025, there was no complaint related to social impacts from TPA's operations. We also managed to maintain a work environment free from land disputes, violation of indigenous peoples' rights, or any other social issues. This achievement reflects strong social compliance, strengthens public trust, as well as supporting TPA's operational sustainability and reputation as a responsible company.

Keberlanjutan dan Kemamputelusuran Produk Kelapa Sawit [GRI 3-3:414]

Sustainability and Traceability of Palm Oil Products

"Transparansi rantai pasok menjadi fondasi kepercayaan dalam operasional TPA. Kami menerapkan sistem kemamputelusuran terintegrasi untuk memastikan seluruh produk kelapa sawit berasal dari sumber yang legal, etis, dan berkelanjutan."

"Supply chain transparency is the foundation of trust in TPA's operations. We implement an integrated traceability system to ensure all palm oil products are sourced legally, ethically, and sustainably."

Keberlanjutan dan kemamputelusuran menjadi prioritas dalam pengelolaan rantai pasok TPA, seiring meningkatnya tuntutan global terhadap praktik agribisnis yang bertanggung jawab. Setiap tahapan produksi dikelola secara transparan dan selaras dengan standar keberlanjutan nasional maupun internasional guna menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Verifikasi dilakukan secara konsisten terhadap kebun inti, petani plasma, dan petani swadaya, disertai *monitoring* dan evaluasi berkala, sehingga seluruh produk dapat ditelusuri asal-usulnya secara jelas. Pendekatan ini memperkuat kepercayaan pelanggan, meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan, serta memberikan nilai tambah lingkungan.

TPA juga bermitra dengan petani plasma dan swadaya melalui pelatihan praktik agronomi berkelanjutan, penyediaan bibit unggul, serta dukungan teknis dan akses pasar. Inisiatif ini mendorong produktivitas sekaligus memastikan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan, serta berkontribusi pada pencapaian SDGs, khususnya ekonomi inklusif, ketahanan pangan, dan perlindungan ekosistem darat.

Sustainability and traceability are priorities in TPA's supply chain management, with the increasing global demands for responsible agribusiness practices. Every production phase is managed transparently and in accordance with national and international sustainability standards to maintain the balance between economic growth, environmental protection, and social welfare.

Verification is conducted consistently across nucleus estates, plasma smallholders, and independent smallholders, accompanied by periodic monitoring and evaluation to ensure full traceability of product origins. This approach strengthens customer trust, increases stakeholder engagement, and adds environmental value.

TPA also partners with plasma farmers and independent smallholders in sustainable agronomic practices training, provision of superior seeds, as well as technical support and market access. These initiatives boosts productivity while ensuring compliance with sustainability standards, contributing to SDG achievement, particularly inclusive economy, food security, and land ecosystem protection.

Rantai Pasokan dan Kemamputelusuran Produk Kelapa Sawit [GRI 2-6, 13.23, 3-3:414]

Pemasok memegang peranan penting dalam mendukung keberlanjutan rantai pasok TPA. Selain memperoleh TBS dari perkebunan inti dan plasma, TPA juga bermitra dengan petani swadaya melalui skema OCP. Keterlibatan petani plasma dan swadaya dalam rantai pasok memberikan dampak ekonomi jangka panjang, seiring dengan

Supply Chain and Traceability of Palm Oil Products [GRI 2-6, 13.23, 3-3:414]

Suppliers play a crucial role in supporting TPA's sustainable supply chain. In addition to sourcing FFB from the nucleus and plasma plantations, TPA also engages with independent smallholders under the OCP scheme. The involvement of plasma farmers and independent smallholders in the supply chain provides long-term economic benefits, following

karakteristik tanaman kelapa sawit yang berumur panjang dan memungkinkan terciptanya hubungan bisnis yang berkesinambungan. Dengan demikian, TPA dapat menjaga ketersediaan pasokan bahan baku, sekaligus memperkuat kesejahteraan petani melalui pola kemitraan yang adil dan saling menguntungkan.

Untuk menjamin kesinambungan dan kualitas pasokan, TPA menempatkan inklusivitas dan kemamputelusuran sebagai 2 pilar utama. Inklusivitas memastikan partisipasi setara bagi petani plasma maupun swadaya dalam rantai nilai TPA, sementara sistem kemamputelusuran memungkinkan setiap produk kelapa sawit dapat ditelusuri ke sumber yang sah, legal, dan sesuai standar keberlanjutan. Pendekatan ini memperkuat kepercayaan pelanggan sekaligus menambah nilai produk TPA di pasar global.

Prinsip inklusivitas dan kemamputelusuran tersebut sejalan dengan KSL 10 pilar *Economic Viability*, yang mendorong terciptanya rantai pasok yang efisien, transparan, dan bertanggung jawab. Melalui penerapan prinsip ini, TPA memastikan praktik agribisnis berjalan berkelanjutan, serta pada saat yang sama menjaga kesejahteraan masyarakat lokal yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian, keberlanjutan rantai pasok TPA dapat menopang kelancaran operasional perusahaan, sekaligus mencerminkan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi lokal dan perlindungan lingkungan.

Dukungan terhadap Pemasok untuk Mengadopsi Prinsip Keberlanjutan [GRI 414-2]

TPA terus memperkuat komitmen dalam memastikan bahwa seluruh pasokan TBS yang diperoleh sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Kesadaran bahwa praktik petani OCP berpotensi menimbulkan risiko lingkungan, khususnya terkait deforestasi, degradasi lahan gambut, dan hilangnya keanekaragaman hayati, mendorong TPA untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada para pemasok dalam rantai pasokan. Salah satu langkah nyata adalah penerapan *screening* ketat terhadap pemasok TBS, sehingga produk kelapa sawit yang dipasarkan TPA, baik CPO maupun PK, dipastikan tidak berasal dari praktik ilegal maupun lahan yang tidak sesuai ketentuan.

the long lifespan of palm oil trees and the potential for creating sustainable business relationships. Therefore, TPA is able to secure the raw material availability and strengthens farmers' welfare through the fair and mutually beneficial partnerships.

To secure continuity and quality of its supplies, TPA places inclusivity and traceability as the 2 main pillars. Inclusivity guarantees equal participation for plasma farmers and independent smallholders in TPA's value chain, while traceability system enables every palm oil product to be traced back to their valid, legal, and sustainability-compliant sources. This approach enhances customer trust and adds value to TPA's products in the global market.

The inclusivity and traceability principles are align with KSL pillar 10 of Economic Viability, which promotes the creation of an efficient, transparent, and responsible supply chain. With the implementation of this principles, TPA ensures a sustainable agribusiness practices while also safeguarding the well-being of local communities involved. Consequently, TPA's sustainable supply chain is able to support the smooth operation of the company, while demonstrating a real contribution to local economic development and environmental protection.

Support for Suppliers in Adopting Sustainability Principles [GRI 414-2]

TPA continues to reinforce its commitment to ensure that all FFB obtained are sourced in line with sustainability principles. Acknowledging that OCP farmers' practices pose environmental risks, particularly to deforestation, peatland degradation, and biodiversity loss, propelled TPA to provide ongoing support to the suppliers in the supply chain. One concrete measure is by implementing a strict screening for FFB suppliers, ensuring that all palm oil products marketed by TPA, both in the form of CPO and PK, are guaranteed not having their raw materials originated from illegal practices or non-compliant land use.

Lebih jauh, seluruh pemasok diwajibkan mematuhi komitmen keberlanjutan yang ditetapkan TPA, termasuk KSL. Untuk memastikan kepatuhan tersebut, TPA melakukan pelacakan kemamputelusuran pasokan TBS melalui berbagai indikator, mulai dari lokasi lahan perkebunan, dokumen legalitas, varietas bibit, hingga pola tanam. Mekanisme ini dilengkapi dengan kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada petani plasma maupun OCP guna meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya keberlanjutan di industri kelapa sawit. Dengan demikian, para pemasok dapat berfokus pada pemenuhan standar pasar, serta tergerak untuk mengadopsi praktik agribisnis yang lebih bertanggung jawab.

Further, all suppliers are required to comply with TPA's sustainability commitments, including KSL and NDPE. To ensure compliance, TPA tracks the traceability of FFB supplies by applying various indicators such as plantation location, legality documentation, seed variety, and planting patterns. This mechanism is supplemented with educational and socialization for plasma farmers or OCP to enhance their understanding of the importance of sustainability in the palm oil industry. Accordingly, suppliers are able to focus on meeting market standards and driven to adopt more responsible agribusiness practices.

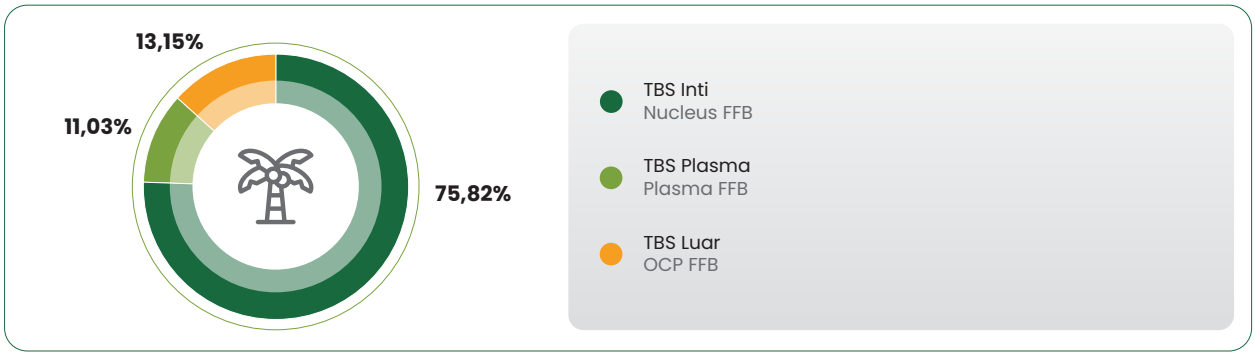
Sepanjang tahun 2025, TPA memperluas program pendampingan teknis kepada petani plasma dan OCP melalui pelatihan agronomi berkelanjutan serta dukungan akses pembiayaan. Langkah ini terbukti mendorong peningkatan produktivitas sekaligus memperbaiki kualitas pasokan TBS yang lebih konsisten dengan standar keberlanjutan. Upaya ini sekaligus mencerminkan peran aktif TPA dalam membangun rantai pasok sawit yang inklusif, transparan, dan tangguh, sehingga kebermanfaatannya dapat dirasakan baik oleh pemasok, konsumen, maupun lingkungan.

Throughout 2025, TPA extended its technical assistance program for plasma farmers and OCP through sustainable agronomy training and financing access. These efforts have proven effective in boosting productivity and improving the quality and sustainability compliance of FFB supplies. They also reflects TPA's active role in building an inclusive, transparent, and resilient palm oil supply chain, ensuring its benefits can be felt by the suppliers, consumers, as well as the environment.

Sampai dengan akhir tahun 2025, hubungan kemitraan yang kami jalankan telah menjangkau 35 pemasok TBS eksternal dengan total TBS yang dihasilkan sebagai berikut:

As of the end of 2025, our partnership program has encompassed 35 external FFB suppliers, with total FFB supplied as follows:

Total TBS dalam Rantai Pasok TPA 2025
Total FFB in TPA Supply Chain 2025



Penilaian dan Pemantauan Risiko atas Pemasok [GRI 3-3:#414, 414-1, 414-2]

Setiap pemasok TPA diwajibkan memenuhi persyaratan teknis, administratif, dan hukum guna memastikan bahwa TBS yang dipasok tidak berasal dari kawasan yang berpotensi merusak keanekaragaman hayati, termasuk hutan lindung,

Assessment and Risk Monitoring of Suppliers [GRI 3-3:#414, 414-1, 414-2]

All TPA suppliers are required to meet technical, administrative, and legal requirements to ensure that the FFB supplied does not originate from areas that may threaten biodiversity, including protected forests, peatlands, or water catchment areas. In

lahan gambut, maupun daerah resapan air. Selain itu, seluruh pemasok juga harus patuh pada standar mutu produk, peraturan keselamatan dan kesehatan kerja, serta prinsip konservasi lingkungan dalam setiap kegiatan operasionalnya.

addition, all suppliers must comply with product quality standards, occupational health and safety regulations, and environmental conservation principles in their operations.

Seluruh pemasok TBS diwajibkan menandatangani pakta integritas sebagai bentuk komitmen terhadap penerapan praktik perkebunan yang sejalan dengan KSL dan prinsip keberlanjutan global. Untuk memastikan kepatuhan, TPA menerapkan mekanisme *screening* awal terhadap pemasok baru yang dirancang untuk menilai kinerja keberlanjutan berdasarkan indikator sosial dan lingkungan yang relevan. Proses ini dituangkan dalam Prosedur Operasional Standar Pembelian TBS yang berlaku secara konsisten di seluruh unit TPA. Evaluasi selanjutnya dilakukan secara berkala melalui *assessment* menyeluruh guna memastikan praktik pemasok tetap sejalan dengan standar keberlanjutan Perseroan.

All FFB suppliers are required to sign an integrity pact as a commitment to implementing plantation practices aligned with KSL and global sustainability standards. In ensuring compliance, TPA applies an initial screening mechanism for new suppliers, designed to assess sustainability performance based on relevant social and environmental indicators. This process is stipulated in the Standard Operating Procedure for FFB Procurement, applied consistently across all TPA units. Further evaluations are conducted regularly with comprehensive assessments to ensure supplier practices remain aligned with Company's sustainability standards.

Hingga akhir tahun 2025, sebanyak 3 pemasok TBS baru berhasil lolos proses *screening* dan penilaian, serta resmi menandatangani pakta integritas sebelum bergabung dalam rantai pasokan TPA. Pencapaian ini menegaskan bahwa setiap pemasok baru memahami sekaligus berkomitmen pada prinsip agribisnis berkelanjutan sesuai kebijakan TPA.

By the end of 2025, 3 new FFB suppliers successfully passed the screening and assessment process, topped by officially signed the integrity pact before joining TPA's supply chain. This achievement confirms that every new supplier understands and commits to the sustainable agribusiness principles set out under TPA's policies.

Selain itu, TPA juga secara konsisten mengelola kebun plasma sebagai bagian integral dari rantai pasokan. Pada 2025, luas kebun plasma yang dikelola mencapai 12.470 ha setara dengan 24% dari total luas kebun inti, melampaui syarat minimal 20% sesuai ketentuan PP No. 26 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pertanian. Hal ini menunjukkan kepatuhan regulatif serta komitmen TPA dalam mendukung inklusivitas serta keberlanjutan operasional secara menyeluruh.

TPA also consistently managing the plasma estates as an integral part of its supply chain. In 2025, the managed plasma estate area reached 12,470 ha, equivalent to 24% of the total nucleus plantation area, 20% over the minimum requirement as stipulated in Government Regulation No. 26 of 2021 on Agricultural Sector Implementation. It shows regulatory compliance and TPA's commitment to support inclusivity and the overall operational sustainability.

Sebagai bentuk dukungan tambahan, TPA menyalurkan bantuan keuangan kepada 7.754 petani plasma di Kabupaten Berau, Kutai Timur, dan Paser dengan nilai mencapai Rp521,64 miliar sepanjang tahun 2025. Dukungan ini diarahkan untuk mendorong pengembangan lahan serta meningkatkan produktivitas TBS mereka, sekaligus memastikan praktik perkebunan dijalankan sesuai dengan standar keberlanjutan yang ditetapkan oleh TPA.

As an additional support, TPA disbursed financial assistance to 7,754 plasma farmers in Berau, East Kutai, and Paser regencies, with a total value of Rp521.64 billion throughout 2025. This support is aimed at promoting land development and increasing FFB productivity while ensuring that the plantation practices are following sustainability standards established by TPA.

Melalui kombinasi mekanisme penilaian, pemantauan berkala, dan dukungan finansial, TPA berupaya menjaga keberlanjutan rantai pasok, sekaligus memperkuat kesejahteraan petani plasma serta meningkatkan daya saing ekosistem agribisnis yang inklusif dan bertanggung jawab.

Through a combination of assessment mechanisms, periodic monitoring, and financial support, TPA strives to maintain supply chain sustainability while strengthening the welfare of plasma smallholders and enhancing the competitiveness of an inclusive and responsible agribusiness ecosystem.

Economic Viability [GRI 3-3:201, 3-3:207]





Kondisi perekonomian tahun 2025 diwarnai dengan berbagai tantangan eksternal yang mendorong moderasi pertumbuhan secara global, termasuk pada kelompok *Emerging Market and Developing Economies* di Asia yang diproyeksikan tumbuh 5,2%, menurun dibandingkan realisasi tahun sebelumnya sebesar 5,3%. Tekanan global dan regional tersebut berdampak pada perekonomian nasional yang juga menghadapi tantangan serupa. Dengan target pertumbuhan sebesar 5,2%, Badan Pusat Statistik Republik Indonesia mencatat realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2025 sebesar 5,11%. Sementara perkembangan dalam industri, tren keberlanjutan global menuntut sektor agribisnis termasuk kelapa sawit untuk menempatkan aspek profitabilitas dan tata kelola rantai pasok secara berkelanjutan. Di tingkat nasional, Indonesia terus memperkuat posisi kelapa sawit sebagai komoditas strategis dengan mendorong peningkatan nilai tambah dan efisiensi produksi.

The global economy in 2025 was marked by various external challenges that moderated growth worldwide, including among Emerging Market and Developing Economies in Asia, which were projected to grow by 5.2%, slightly lower than the previous year's realization of 5.3%. These global and regional pressures also affected the national economy, which faced similar challenges. With a growth target of 5.2%, Statistics Indonesia (BPS) recorded Indonesia's 2025 economic growth at 5.11%. Within the industry, global sustainability trends increasingly require the agribusiness sector, including palm oil, to prioritize profitability alongside sustainable supply chain governance. At the national level, Indonesia continues to strengthen palm oil's position as a strategic commodity by promoting value-added development and production efficiency.

Bagi industri kelapa sawit nasional, tahun 2025 menjadi momentum penting dalam menghadapi perubahan pasar global dan tantangan iklim. Kebijakan *deforestation-free supply chain* di pasar Uni Eropa serta perkembangan fenomena iklim yang berpotensi memengaruhi produktivitas tanaman mendorong TPA untuk mengedepankan inovasi, riset terapan, dan efisiensi di seluruh rantai nilai. Di sisi lain, peluang untuk memperkuat ketahanan ekonomi muncul melalui pengembangan produk turunan bernilai tambah, energi terbarukan dari limbah sawit, inovasi agronomi berbasis sains, serta komitmen untuk mengedepankan mutu dan kepuasan pelanggan.

For Indonesia's palm oil industry, 2025 marked a pivotal year in responding to global market shifts and climate-related challenges. Deforestation-free supply chain policies in the European Union, along with evolving climate patterns that may affect crop productivity, have driven TPA to prioritize innovation, applied research, and efficiency across its value chain. At the same time, opportunities to strengthen economic resilience have emerged through the development of value-added downstream products, renewable energy from palm oil waste, science-based agronomic innovation, and a continued commitment to quality and customer satisfaction.

Dalam konteks tersebut, TPA menempatkan KSL pilar *Economic Viability* sebagai salah satu pilar strategi keberlanjutan yang menegaskan komitmen TPA terhadap praktik terbaik, perbaikan berkesinambungan dan pengelolaan sumber daya yang berwawasan lingkungan. Seluruh inisiatif

In this context, TPA places KSL Economic Viability pillar as one of the pillars of its sustainability strategy, affirming the TPA's commitment to best practices, continuous improvement and environmentally conscious resource management. All of the economic initiatives carried out, from research

ekonomi yang dijalankan, mulai dari riset dan pengembangan, diversifikasi produk hilir, hingga kontribusi terhadap pajak pemerintah, dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab pada aspek sosial demi keberlanjutan jangka panjang.

Selain itu, TPA secara aktif memperkuat ketahanan ekonomi yang mendukung adaptasi terhadap perubahan iklim, seperti fenomena El Niño dan La Niña. Sistem ini membantu TPA menjaga stabilitas produksi dan efisiensi biaya, sekaligus memperkuat resiliensi keuangan dalam jangka panjang. Dengan pendekatan ilmiah, inovatif, dan berbasis kebijakan keberlanjutan, pembahasan dalam bab ini menggambarkan upaya TPA dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, ketahanan bisnis, dan tanggung jawab lingkungan sebagai fondasi utama keberlanjutan di industri kelapa sawit Indonesia.

and development, diversification of downstream products, to government tax revenue contribution, are done under the social responsibility and long-term sustainability principles.

In addition, TPA is actively strengthens economic resilience supporting adaptation toward climate change, including El Niño and La Niña phenomena. This system enables TPA to maintain production stability and cost efficiency while reinforcing long-term financial resilience. Through a scientific, innovative, and sustainability-driven policy approach, this chapter outlines TPA's efforts to balance economic growth, business resilience, and environmental responsibility as the foundation of sustainable development in Indonesia's palm oil industry.

Membangun Kepercayaan melalui Produk Kualitas Unggul [POJK F.17, F.27, F.28, F.29, F.30]

Building Trust through High-Quality Products

Keberhasilan jangka panjang TPA ditentukan oleh kemampuan untuk menyediakan produk yang berkualitas tinggi dan aman bagi pelanggan. Oleh karena itu, kepuasan pelanggan menjadi prioritas utama. TPA senantiasa menjaga reputasi dan citra positif di pasar dengan memenuhi spesifikasi kontrak secara konsisten. Komitmen ini menjadi dasar dalam membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan sekaligus memperkuat daya saing di pasar nasional.

Dalam menjaga mutu produk, TPA menerapkan standar ketat sejak tahap hulu melalui praktik GAP, yang sejalan dengan prinsip dan kriteria ISPO. Seluruh Entitas Anak yang bergerak di budidaya dan pengolahan kelapa sawit telah tersertifikasi ISPO, menegaskan bahwa proses produksi memenuhi standar keberlanjutan. Langkah ini memperkuat strategi bisnis yang bertanggung jawab, di mana kualitas ditentukan oleh pemenuhan standar teknis dan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan kepatuhan sosial.

TPA's long-term success is determined by the ability to provide high-quality and safe products for customers. Therefore, customer satisfaction becomes the main priority. TPA consistently maintains its reputation and positive image in the market by fulfilling contract specifications consistently. This commitment serves as the basis for building long-term mutually beneficial relationships while strengthening competitiveness in the national market.

In maintaining product quality, TPA applies strict standards from the upstream stage through GAP practices, which are in line with the principles and criteria of ISPO. All Subsidiaries engaged in oil palm cultivation and processing have been ISPO certified, affirming that the production process meets sustainability standards. This measure strengthens the responsible business strategy, where quality is determined by fulfilment of technical standards and contributions to environmental conservation and social compliance.

Komitmen tersebut diperkuat melalui penerapan KSL pilar *Economic Viability*, dengan mengoptimalkan kinerja usaha melalui praktik terbaik dan perbaikan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan pada seluruh proses budidaya dan pengolahan. Pendekatan ini memastikan setiap produk memenuhi standar kualitas pelanggan berbasis GAP. Dengan konsistensi dan keandalan mutu, TPA menghadirkan nilai tambah berkelanjutan sekaligus mempertahankan reputasi sebagai produsen CPO terkemuka di Indonesia.

This commitment is strengthened through the implementation of KSL pillar Economic Viability, by optimizing business performance through best practices and environmentally insightful continuous improvements in all cultivation and processing processes. This approach ensures that each product meets customer quality standards based on GAP. With consistency and quality reliability, TPA delivers sustainable added value while maintaining its reputation as a leading CPO producer in Indonesia.

Optimasi kinerja usaha diwujudkan melalui peningkatan nilai tambah produk turunan. Pada 2025, volume penjualan CPKO mencapai 12,01 ribu ton, naik 160% dari 4,62 ribu ton pada tahun sebelumnya. Volume penjualan PKE juga meningkat signifikan menjadi 18,56 ribu ton, tumbuh 304,35% dari 4,59 ribu ton.

Optimization of business performance is realized through increasing the added value of derivative products. In 2025, CPKO sales volume reached 12.01 thousand tons, an increase of 160% from 4.62 thousand tons in the previous year. PKE sales volume also increased significantly to 18.56 thousand tons, growing 304.35% from 4.59 thousand tons.

Dari sisi nilai ekonomi, penjualan CPKO pada 2025 tercatat sebesar Rp296,65 miliar, meningkat 230% dibandingkan Rp89,89 miliar pada tahun sebelumnya. Penjualan PKE mencapai Rp10,83 miliar, naik 195,58% dari Rp3,66 miliar pada periode sebelumnya.

In terms of economic value, CPKO sales in 2025 were recorded at Rp296.65 billion, increasing 230% compared to Rp89.89 billion in the previous year. PKE sales reached Rp10.83 billion, rising 195.58% from Rp3.66 billion in the previous period.

Untuk menjamin keamanan dan kualitas produk, TPA menerapkan sistem pengendalian mutu terintegrasi dari hulu hingga hilir. Proses dimulai dari seleksi TBS berkualitas, dilanjutkan dengan ekstraksi yang efisien dan optimal, hingga pengiriman tepat waktu kepada pelanggan. Sistem kendali mutu tersebut untuk memastikan setiap produk memenuhi spesifikasi kontrak dan adaptif terhadap dinamika pasar. Sepanjang 2025, tidak terdapat laporan penarikan produk, menegaskan bahwa seluruh produk dari TPA memiliki kualitas tinggi sesuai spesifikasi kontrak dan aman.

To ensure product safety and quality, TPA implements an integrated quality control system from upstream to downstream. The process begins with the selection of quality FFB, followed by extraction with optimal efficiency standards, and timely delivery to customers. This continuous control ensures that each product meets contract specifications and is responsive to market dynamics. Throughout 2025, there were no reports of product recalls, affirming that all TPA products are safe and in accordance with customer expectations.

Upaya menjaga mutu produk diperkuat melalui inovasi pada berbagai aspek. TPA berinvestasi dalam perbaikan proses produksi, pengembangan teknologi, dan peningkatan kapasitas operasional guna memastikan produksi yang efisien dan terkendali. *Improvement* sistem pengujian kualitas dilakukan melalui pemanfaatan teknologi, seperti *Plantation Information System* (PIS) dan Nirfost untuk pengiriman data produksi dan mutu secara cepat dan akurat. Selain itu, implementasi *Preventive Management System* SOLUMAN di seluruh *mill* meningkatkan keandalan peralatan dan mesin operasional meminimalkan gangguan, dan menjaga stabilitas proses pengolahan

Efforts to maintain product quality are reinforced through innovation across multiple areas. TPA invests in process improvements, technological development, and enhanced operational capacity to ensure efficient and controlled production. Quality testing systems have been strengthened through the use of technologies such as the Plantation Information System (PIS) and Nirfost, enabling fast and accurate transmission of production and quality data. In addition, the implementation of the SOLUMAN Preventive Management System across all mills enhances equipment reliability, minimizes disruptions, and maintains processing stability.

Efektivitas upaya tersebut dievaluasi melalui survei kepuasan pelanggan. Pada 2025, survei mencatat skor 90,19% atau indeks 3,6 dari 4,0, yang menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Secara rinci, kualitas dan kuantitas produk memperoleh 94,15%, pelayanan penjualan 88,19%, dan pelayanan purna jual 89,58%. Tidak adanya penarikan produk sepanjang periode 2025 menunjukkan kuatnya komitmen TPA untuk menyediakan produk yang andal, berkualitas, dan konsisten sehingga mampu memperkuat reputasi di antara para pelanggan.

Berlandaskan komitmen pada kualitas, inovasi, dan evaluasi berkelanjutan, TPA meneguhkan posisinya sebagai mitra terpercaya dalam penyediaan produk minyak sawit berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan nilai tambah bagi pelanggan sekaligus mendukung pertumbuhan usaha yang selaras dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga menjaga keberlanjutan bisnis dan memberikan kontribusi yang lebih luas.

The effectiveness of these efforts is evaluated through customer satisfaction surveys. In 2025, the survey recorded a score of 90.19% or an index of 3.6 out of 4.0, indicating a high level of satisfaction. In detail, product quality and quantity obtained 94.15%, sales service 88.19%, and after-sales service 89.58%. The absence of product recalls in the same period further confirms TPA's reputation as a consistent and reliable product provider capable of building long-term customer loyalty.

Based on its commitment to quality, innovation, and continuous evaluation, TPA strengthens its position as a trusted partner in the provision of sustainable palm oil products. This approach ensures added value for customers while supporting business growth aligned with social and environmental responsibility, thereby maintaining business sustainability and delivering broader contributions.



Petugas Lab Melakukan Pengujian Kualitas CPKO
Laboratory Officers Conducting CPKO Quality Testing

Inovasi Berkesinambungan untuk Peningkatan Produktivitas [POJK F.26]

Continuous Innovation for Improved Productivity

"TPA senantiasa menanamkan budaya perbaikan berkesinambungan melalui riset agronomi berbasis data dan teknologi. Pendekatan ilmiah ini menjadi fondasi dalam mengoptimalkan produktivitas kebun secara efisien, sekaligus memastikan setiap inovasi berjalan selaras dengan prinsip keberlanjutan."

"TPA continuously instilling a culture of continuous improvement through data-driven and technology based agronomic research. This scientific approach is the foundation to optimize plantation productivity efficiently, while ensuring that every innovation is in line with sustainability principles."

Riset dan Pengembangan (R&D) menjadi pilar strategis TPA dalam mewujudkan operasional perkebunan yang berkelanjutan, efisien, dan inovatif. Sepanjang 2025, R&D difokuskan pada peningkatan produktivitas, efisiensi agronomi, serta penciptaan nilai tambah melalui diversifikasi produk turunan sawit.

Salah satu fokus utama adalah riset perubahan iklim. Pada 2025, TPA mengidentifikasi kondisi *La Niña* dan mengantisipasinya melalui langkah mitigasi terukur. Pola curah hujan yang relatif lebih tinggi mendukung ketersediaan air, pertumbuhan vegetatif, dan pembentukan bunga. Mengingat siklus fisiologis pembentukan janjang hingga panen memerlukan sekitar 24 bulan, kondisi iklim yang kondusif saat ini menjadi faktor strategis dalam menentukan produktivitas kebun pada tahun-tahun mendatang.

Curah hujan tinggi pada fase *La Niña* juga menimbulkan tantangan, terutama risiko peningkatan penyakit tanaman dan penurunan aktivitas penyerbukan alami oleh kumbang *Elaeidobius camerunicus* yang sensitif terhadap kelembapan. Penurunan populasi kumbang dapat memengaruhi efisiensi polinasi dan pembentukan buah.

Sebagai mitigasi, TPA menyiapkan media penyerbukan buatan dan menerapkan strategi pengendalian hama preventif. Pendekatan ini memperkuat ketahanan terhadap fluktuasi iklim tahunan serta memastikan 2025 menjadi fondasi produktivitas jangka panjang melalui pemeliharaan kesehatan tanaman dan optimalisasi pembentukan janjang secara berkelanjutan.

Research and Development (R&D) becomes a strategic pillar of TPA in realizing sustainable, efficient, and innovative plantation operations. Throughout 2025, R&D focused on increasing productivity, agronomic efficiency, and creating added value through diversification of palm derivative products.

One of the main focuses is climate change research. In 2025, TPA identified La Niña conditions and anticipated them through measurable mitigation steps. Relatively higher rainfall patterns support water availability, vegetative growth, and flower formation. Considering that the physiological cycle from bunch formation to harvest requires approximately 24 months, current conducive climate conditions become a strategic factor in determining plantation productivity in the coming years.

High rainfall during the La Niña phase also poses challenges, particularly an increased risk of crop diseases and reduced natural pollination activity by Elaeidobius camerunicus, which is sensitive to humidity. A decline in its population may affect pollination efficiency and fruit set.

As a mitigation measure, TPA has prepared artificial pollination media and implemented preventive pest management strategies. This approach strengthens resilience to annual climate fluctuations and ensures that 2025 serves as a foundation for long-term productivity through sustained crop health and optimized bunch formation.

TPA juga mengembangkan riset untuk meningkatkan efektivitas penyerbukan melalui pengelolaan habitat alami serangga penyerbuk dan penyediaan media penyerbukan buatan. Langkah ini menjaga stabilitas *fruit set* di tengah variabilitas iklim dan fluktuasi populasi penyerbuk.

Dengan prinsip *science-based decision making*, TPA mengintegrasikan riset agronomi, bioteknologi, dan pengelolaan lingkungan guna menghadirkan solusi inovatif yang mendukung efisiensi produksi dan keberlanjutan jangka panjang.

Peta Jalan dan Arah Strategis R&D

Arah R&D TPA diselaraskan dengan RJPP dan *Business Plan*, dengan menitikberatkan pada 3 fokus utama sebagai berikut:

1. Efisiensi agronomi dan pengelolaan sumber daya alam melalui riset formulasi pemupukan berbasis bahan organik;
2. Inovasi bioteknologi berkelanjutan; serta
3. Pengembangan produk hilir bernilai tambah tinggi.

Dalam mendukung agenda rencana strategis tersebut, berfokus pada pengembangan bahan tanaman unggul melalui pendekatan generatif, vegetatif, dan kultur jaringan; riset bioteknologi untuk agen hayati; serta penerapan *biological control* menggunakan predator alami. Inisiatif ini menegaskan arah R&D TPA terhadap konsep *sustainable intensification*, yaitu peningkatan produktivitas tanpa perluasan lahan baru.

TPA also develops research to improve pollination effectiveness through management of natural pollinator insect habitats and provision of artificial pollination media. This step maintains fruit set stability amid climate variability and pollinator population fluctuations.

Guided by science-based decision-making principles, TPA integrates agronomic research, biotechnology, and environmental management to deliver innovative solutions that enhance production efficiency and support long-term sustainability.

R&D Roadmap and Strategic Direction

TPA's R&D direction is aligned with the RJPP and Business Plan, by focusing on three main focus areas, namely:

1. Agronomic efficiency and natural resource management through formulation research on organic-based fertilization;
2. Sustainable biotechnology innovation; and
3. Development of downstream products with high added value.

In advancing its strategic agenda, TPA focuses on developing superior planting materials through generative, vegetative, and tissue culture approaches; conducting biotechnology research for biological agents; and implementing biological control using natural predators. These initiatives reaffirm TPA's R&D direction toward sustainable intensification, enhancing productivity without clearing new land areas.

Kontribusi Nilai Ekonomi untuk Kesejahteraan Bersama [GRI 3-3:201]

Economic Value Contribution to Shared Prosperity

"Kinerja ekonomi yang solid bukan hanya indikator keberhasilan usaha, melainkan fondasi keberlanjutan yang menciptakan nilai bagi bangsa. Melalui ketahanan operasional dan kinerja yang bertanggung jawab, TPA berkomitmen mendorong kesejahteraan, menggerakkan pembangunan daerah, dan memperkuat masa depan yang berkelanjutan."

"Solid economic performance is not merely an indicator of business success, but the foundation of sustainability that creates value for the nation. Through operational resilience and responsible performance, TPA is committed to advancing prosperity, driving regional development, and strengthening a sustainable future."

Kinerja ekonomi yang solid menjadi pilar utama keberlanjutan TPA, karena fondasi bisnis yang kuat memungkinkan Perseroan menghadirkan manfaat nyata bagi para pemangku kepentingan. Partisipasi dalam industri kelapa sawit nasional turut mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kontribusi devisa ekspor, pembayaran pajak dan retribusi, serta penciptaan nilai tambah di sepanjang rantai pasok. Dengan demikian, nilai ekonomi yang dihasilkan memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat luas.

Kontribusi tersebut diwujudkan melalui berbagai aspek. Secara fiskal, TPA konsisten membayar pajak, dividen, dan pungutan negara lainnya yang mendukung pembangunan nasional. Melalui rantai pasok yang melibatkan petani plasma, OCP, dan mitra lokal, TPA turut mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kemitraan ini membuka peluang usaha, menambah pendapatan, serta memperluas akses pasar, transfer keterampilan, dan dukungan pembiayaan guna meningkatkan kesejahteraan bersama.

Selain kontribusi fiskal dan rantai pasok, keberadaan TPA di wilayah operasional juga menciptakan *multiplier effect*. Aktivitas operasional TPA menumbuhkan peluang usaha di sektor transportasi, logistik, perdagangan, dan jasa pendukung lainnya, sehingga memperkuat dinamika ekonomi daerah. Hal ini menunjukkan bahwa TPA mampu berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Solid economic performance is a key pillar of TPA's sustainability, as a strong business foundation enables the Company to deliver tangible value to its stakeholders. Its participation in Indonesia's palm oil industry supports national economic growth through export foreign exchange earnings, tax and levy payments, and value creation across the supply chain. Accordingly, the economic value generated contributes to sustainable benefits for the broader community.

These contributions are realized through various channels. From a fiscal perspective, TPA consistently fulfills its obligations through the payment of taxes, dividends, and other state levies that support national development. Through a supply chain that engages plasma smallholders, OCP partners, and local vendors, TPA also promotes regional economic growth. These partnerships create business opportunities, increase incomes, and expand market access, skills transfer, and financing support to enhance shared prosperity.

Beyond its fiscal and supply chain contributions, TPA's presence in its operational areas generates a multiplier effect. Its operations stimulate business opportunities in transportation, logistics, trade, and other supporting services, thereby strengthening regional economic dynamics. This demonstrates TPA's role in advancing inclusive and sustainable economic development.

Melalui komitmen terhadap penciptaan nilai ekonomi, TPA menegaskan perannya sebagai entitas bisnis yang berfokus pada kinerja internal sekaligus berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Strategi ini mencerminkan bahwa keberlanjutan menuntut keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, TPA hadir sebagai mitra pembangunan yang memberikan nilai tambah jangka panjang bagi negara, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan.

Through its commitment to economic value creation, TPA affirms its role as a business entity that focuses not only on internal performance but also contributes to shared welfare. This strategy reflects that sustainability requires a balance between economic growth, social responsibility, and environmental preservation. Thus, TPA acts as a development partner that provides long-term added value for the country, society, and all stakeholders.

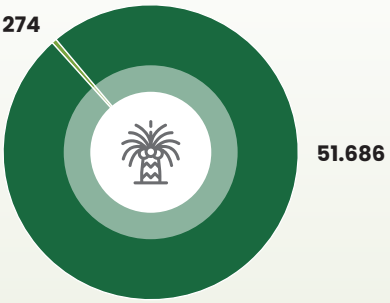


Proses Ekstraksi CPKO
CPKO Extraction Process

Profil Perkebunan TPA Tahun 2025
TPA's Plantation Profile in 2025

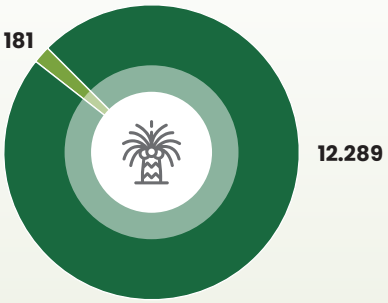
(dalam Ha / in Ha)

Kebun Inti
Nucleus



Total Lahan Tertanam
Total of Planted Area
51.960

Kebun Plasma
Plasma

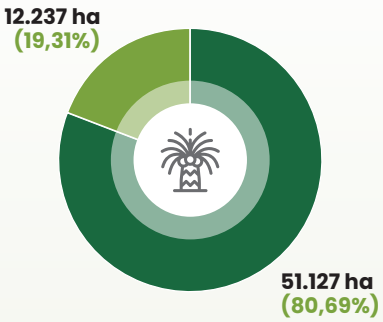


Total Lahan Tertanam
Total of Planted Area
12.470

Tanaman Menghasilkan / Mature Plants
Tanaman Belum Menghasilkan / Immature Plants

Profil Maturitas - Inti dan Plasma
Maturity Profile - Nucleus and Plasma

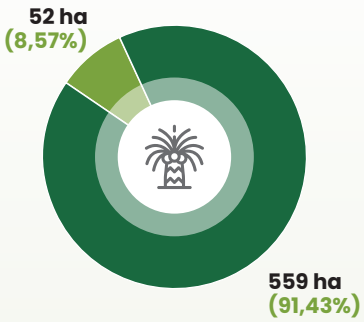
Matang
Prime Mature



Total
63.364 ha



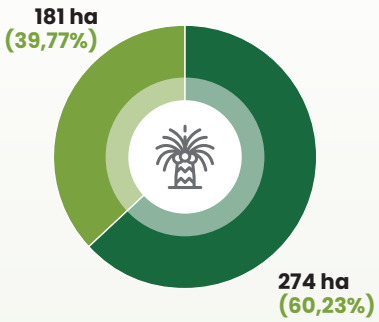
Matang Muda
Mature



Total
611 ha



Belum Matang
Immature



Total
455 ha



Kebun Inti / Nucleus
Kebun Plasma / Plasma

Perluasan Lahan melalui Akuisisi untuk Memperkuat Skala Perusahaan
Expansion of Land through Acquisition to Strengthen Company Scale

Strategi ekspansi TPA pada tahun 2025 diwujudkan melalui akuisisi CDM sebagai strategi ekstensifikasi untuk menguatkan skala perusahaan. Akuisisi ini menambah 3.835 ha *planted areal* ke dalam portofolio TPA, sehingga memperluas basis operasional. Keputusan akuisisi CDM didasari pertimbangan efisiensi dan keselarasan operasional, karena lokasi CDM berada berdekatan dengan unit-unit eksisting TPA di Kalimantan Timur. Kedekatan geografis ini memungkinkan optimalisasi pengelolaan, efisiensi logistik, dan sinergi operasional yang lebih kuat, sehingga mempercepat integrasi aset maupun proses produksi.

Dari sisi korporasi, TPA mengakuisisi 99,99% saham CDM dari PT REA Kaltim Plantations dengan nilai transaksi Rp136,3 miliar, sebagaimana disampaikan dalam penyelesaian dokumen transaksi pada 13 Juni 2025. Aksi korporasi ini merupakan bagian dari rencana penggunaan dana hasil IPO dan menjadi langkah penting dalam meningkatkan aset, memperkuat volume produksi, serta mendukung pengembangan usaha jangka panjang TPA.

Dengan selesainya proses akuisisi dan masuknya CDM ke dalam struktur operasional, TPA memproyeksikan peningkatan nilai ekonomi melalui kenaikan produksi TBS serta penguatan posisi kompetitif di industri kelapa sawit. Strategi ini mencerminkan upaya TPA untuk terus tumbuh secara regeneratif dengan memperbesar kapasitas usaha tanpa menambah tekanan ekologis.

TPA's expansion strategy in 2025 was realized through the acquisition of CDM as an extensification strategy to strengthen the Company's scale. This acquisition adds 3,835 hectares of planted area to TPA's portfolio, thereby expanding its operational base. The decision to acquire CDM was driven by considerations of efficiency and operational alignment, as CDM's location is close to TPA's existing units in East Kalimantan. This geographical proximity enables optimized management, logistical efficiency, and stronger operational synergies, accelerating the integration of assets and production processes.

At the corporate level, TPA acquired 99.99% of CDM's shares from PT REA Kaltim Plantations for a transaction value of Rp136.3 billion, as stated in the completion of transaction documents on 13 June 2025. This corporate action forms part of the plan for the use of IPO proceeds and represents an important step in increasing assets, strengthening production volume, and supporting TPA's long-term business development.

With the completion of the acquisition process and the integration of CDM into the operational structure, TPA projects an increase in economic value through higher FFB production and a strengthened competitive position in the palm oil industry. This strategy reflects TPA's commitment to continuing regenerative growth by expanding its business capacity without adding ecological pressure.

Pencapaian Target Kinerja Operasional dan Finansial [POJK F.2]

Kontribusi nilai ekonomi langsung TPA kepada pemangku kepentingan bergantung pada konsistensi kinerja operasional dan finansial. Di tengah dinamika bisnis sepanjang 2025, harga CPO yang relatif stabil menjadi penopang utama kinerja keuangan. Seperti tahun sebelumnya, meskipun produktivitas kebun belum sepenuhnya mencapai target, kondisi harga yang kondusif tetap mendukung pencapaian sasaran keuangan. Tren serupa berlanjut pada tahun berjalan, dengan kinerja keuangan tetap positif meskipun indikator produktivitas operasional belum sepenuhnya optimal.

Dari sisi operasional, produktivitas kebun terjaga melalui praktik budidaya berkelanjutan, pembinaan plasma, dan optimalisasi teknologi pertanian. Sepanjang 2025, produksi TBS mencapai 1.271,03 ribu ton dan CPO sebesar 333,09 ribu ton. Capaian ini mencerminkan stabilitas pasokan bahan baku sekaligus menjaga efisiensi dan daya saing operasional. Keberhasilan tersebut turut didukung penguatan kemitraan dengan petani plasma dan OCP guna memperkokoh ketahanan rantai pasok serta mendistribusikan manfaat ekonomi secara lebih merata.

Achievement of Operational and Financial Performance Targets [POJK F.2]

TPA's direct economic value distribution to stakeholders is underpinned by consistent operational and financial performance. Throughout 2025, relatively stable CPO prices served as the primary driver of financial resilience amid ongoing business dynamics. As in the previous year, although plantation productivity was still progressing toward targeted levels, supportive price conditions enabled the Company to achieve its financial objectives. This positive trajectory continued during the year, with solid financial results sustained while operational productivity continued to improve.

From the operational side, plantation productivity was maintained through sustainable cultivation practices, plasma development, and optimization of agricultural technology. Throughout 2025, FFB production reached 1,271.03 thousand tons and CPO amounted to 333.09 thousand tons. This achievement reflects stability of raw material supply while maintaining operational efficiency and competitiveness. This success was also supported by strengthening partnerships with plasma farmers and OCP to reinforce supply chain resilience and distribute economic benefits more evenly.

Pada aspek finansial, TPA mencatatkan kinerja solid dengan pendapatan Rp5,42 triliun dan laba bersih Rp1,11 triliun pada 2025. Capaian ini didukung strategi efisiensi biaya, pengendalian operasional yang disiplin, serta pengelolaan basis pelanggan yang seluruhnya menyalurkan produk ke pasar ekspor untuk menjaga stabilitas penjualan di tengah volatilitas harga CPO global. Kinerja tersebut memperkuat keberlanjutan bisnis jangka panjang sekaligus meningkatkan kontribusi kepada negara melalui pajak, dividen, dan pungutan ekspor.

Informasi lebih lengkap mengenai kinerja operasional dan finansial Perseroan disampaikan dalam Laporan Tahunan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2025 yang disusun secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan ini.

In the financial aspect, TPA recorded solid performance with revenue of Rp5.42 trillion and net profit of Rp1.11 trilion in 2025. This achievement was supported by cost efficiency strategies, disciplined operational control, and management of a customer base that entirely channels products to export markets to maintain sales stability amid global CPO price volatility. This performance strengthens long-term business sustainability while increasing contributions to the state through taxes, dividends, and export levies.

More detailed information regarding the Company's operational and financial performance is presented in the 2025 Annual Report of PT Teladan Prima Agro Tbk, prepared separately from this Sustainability Report.

Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan [POJK F.3]

Sampai dengan akhir tahun 2025, TPA tidak memiliki atau menjalankan program investasi pada instrumen keuangan atau proyek berkelanjutan sehingga tidak terdapat informasi mengenai perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan keuangan berkelanjutan.

Comparison of Targets and Performance of Portfolios, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects Aligned with Sustainable Finance [POJK F.3]

As of the end of 2025, TPA does not have or carry out any investment programs in financial instruments or sustainable projects; therefore, no information is available regarding comparisons of portfolio targets and performance, financing targets, or investments in financial instruments or projects aligned with sustainable finance.

Distribusi Nilai Ekonomi [GRI 201-1, 13.22.2]

Distribusi nilai ekonomi merupakan wujud komitmen TPA dalam menghadirkan manfaat langsung bagi seluruh pemangku kepentingan. Melalui kinerja operasional dan finansial yang solid, TPA memastikan bahwa penciptaan nilai perusahaan memberikan manfaat bagi karyawan, pemerintah, pemasok, Pemegang Saham, dan masyarakat luas.

Sepanjang tahun 2025, distribusi nilai ekonomi TPA terealisasi dalam beberapa bentuk utama. Kepada karyawan, manfaat diberikan melalui gaji, tunjangan, dan program pengembangan kompetensi untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas. Kepada pemerintah, kontribusi diwujudkan melalui pembayaran pajak, retribusi, dan kewajiban lainnya yang mendukung penerimaan negara dan pembangunan nasional. Selain itu, alokasi belanja kepada pemasok turut menciptakan efek berganda bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

Distribution of Economic Value [GRI 201-1, 13.22.2]

Distribution of economic value is the TPA's commitment in presenting direct benefits to all of the stakeholders. Armed with solid operational and financial performance, TPA ensures the Company's value creation benefits employees, government, suppliers, shareholders, and the general community.

Throughout 2025, TPA has realized its distribution of economic value in several main areas. To employees, benefits are provided through salaries, allowances, and competency development programs to improve welfare and productivity. To the government, contributions are realized through payment of taxes, levies, and other obligations that support state revenue and national development. In addition, allocation of expenditure to suppliers also creates a multiplier effect for local economic growth.

TPA juga merealisasikan nilai ekonomi melalui program CSR di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur guna menjawab kebutuhan masyarakat. Selain itu, Perseroan mendistribusikan dividen kepada Pemegang Saham sebagai apresiasi atas dukungan dan kepercayaan, sekaligus menjaga keseimbangan antara kepentingan investor dan penguatan modal untuk keberlanjutan jangka panjang.

TPA also realizes economic value through CSR programs in education, health, and infrastructure to respond to community needs. In addition, the Company distributes dividends to Shareholders as appreciation for support and trust, while maintaining balance between investor interests and capital strengthening for long-term sustainability.

Informasi lebih lengkap mengenai distribusi nilai ekonomi TPA diuraikan sebagai berikut:

More detailed information regarding TPA's economic value distribution are outlined below:

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan	2025	2024	2023	Description
Nilai Ekonomi yang Diciptakan **Economic Value Generated**				
Pendapatan dari Pelanggan	**5.330.133**	4.100.672	4.140.969	Revenue from Customers
Penerimaan Bunga	**14.937**	16.205	13.144	Receipts of Interest
Penerimaan dari Pelepasan Aset Tetap	**491**	596	2.724	Proceeds from Disposal of Fixed Assets
Pendapatan Lainnya	**48.596**	54.976	28.926	Other Incomes
Total Nilai Ekonomi yang Diciptakan	**5.394.157**	**4.172.449**	**4.185.763**	**Total Economic Value Generated**
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan **Economic Value Distributed**				
Pembayaran kepada Pemasok	**(2.869.917)**	(2.180.021)	(2.114.444)	Payments to Suppliers
Pembayaran kepada Karyawan	**(690.117)**	(616.614)	(477.442)	Payments to Employees
Pembayaran kepada Pemegang Saham berupa Dividen Kas	**(597.869)**	(158.361)	(174.757)	Payments to Shareholders in the form of Cash Dividends
Pembayaran Bunga kepada Pemberi Pinjaman	**(46.407)**	(67.036)	(99.551)	Interest Payments to Creditors
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan	**(243.108)**	(167.883)	(182.492)	Payments of Corporate Income Tax
Penyaluran Dana Tanggung Jawab Sosial	**(5.450)**	(2.497)	(4.536)	Distribution of Social Responsibility Fund
Total Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	**(4.452.869)**	**(3.192.412)**	**(3.053.222)**	**Total Economic Value Distributed**
Nilai Ekonomi yang Ditahan	**941.288**	**980.037**	**1.132.541**	**Economic Value Retained**

Mendukung Pembangunan Nasional melalui Komitmen Pajak [GRI 3-3:207, 207-1, 207-2, 207-3]

Supporting National Development through Tax Commitment

"Kepatuhan pajak bagi TPA bukan sekadar kewajiban, tetapi komitmen moral untuk berkontribusi pada pembangunan negeri melalui praktik bisnis yang transparan, berintegritas, dan berkelanjutan."

"For TPA, tax compliance is not merely a legal obligation, but a moral commitment to contribute to national development through transparent, ethical, and sustainable business practices."

Kepatuhan perpajakan merupakan wujud kontribusi nyata TPA terhadap pembangunan nasional. Dengan mematuhi seluruh peraturan yang berlaku, TPA menjaga keberlanjutan operasional sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi. Pembayaran pajak tersebut berkontribusi pada penerimaan fiskal, devisa negara, dan stabilitas pembangunan yang berkelanjutan.

Untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas, TPA menerapkan strategi perencanaan pajak yang mengoptimalkan insentif fiskal, memastikan pembayaran tepat waktu, serta menyesuaikan diri dengan pembaruan regulasi. Strategi ini ditinjau setiap tahun oleh Direktur Keuangan, Akuntansi, dan Pajak sebagai penanggung jawab kebijakan perpajakan, dengan dukungan penuh *Tax Department*. Departemen tersebut memastikan seluruh transaksi memenuhi kewajiban sesuai regulasi sekaligus melakukan evaluasi berkala atas implementasi kebijakan perpajakan.

Komitmen ini diperkuat melalui penyediaan kanal komunikasi bagi pemangku kepentingan, termasuk pemanfaatan umpan balik dari Direktorat Jenderal Pajak sebagai bahan evaluasi pelaporan dan strategi kepatuhan yang dilaporkan secara berkala kepada Direksi. Proses ini memastikan keterlibatan manajemen puncak dalam menjaga integritas kepatuhan perpajakan. TPA juga menegaskan tidak terlibat dalam advokasi publik terkait kebijakan pajak, dan berfokus pada penerapan regulasi secara konsisten dan transparan.

Hingga akhir periode pelaporan 2025, TPA tetap beroperasi di satu yurisdiksi, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seluruh laporan konsolidasi perpajakan disusun dan disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pajak sebagai otoritas pajak resmi di Indonesia. Melalui kontribusi pajak yang

Tax compliance represents TPA's tangible contribution to national development. By adhering to all applicable regulations, TPA safeguards operational sustainability while supporting economic growth. Its tax payments contribute to fiscal revenues, foreign exchange earnings, and the stability of sustainable development.

To improve efficiency and accountability, TPA implements tax planning strategies that optimize fiscal incentives, ensure timely payments, and adjust to regulatory updates. This strategy is reviewed annually by the Director of Finance, Accounting, and Tax as the person in charge of tax policy, with full support from the Tax Department. The department ensures that all transactions fulfill obligations in accordance with regulations while conducting periodic evaluation of tax policy implementation.

This commitment is strengthened through the provision of communication channels for stakeholders, including the utilization of feedback from the Directorate General of Taxes as evaluation material for reporting and compliance strategies which are reported periodically to the Board of Directors. This process ensures top management involvement in maintaining tax compliance integrity. TPA also affirms that it is not involved in public advocacy related to tax policy, and focuses on consistent and transparent implementation of regulations.

As of the end of the 2025 reporting period, TPA remains operating in a single jurisdiction, namely the Republic of Indonesia. All consolidated tax report is prepared and submitted to the Directorate General of Taxation as the official tax authority in Indonesia. With compliant, timely,

patuh, tepat waktu, dan transparan, TPA menegaskan perannya dalam menjaga keberlanjutan bisnis sekaligus mendukung pembangunan ekonomi nasional untuk kesejahteraan bersama.

and transparent tax contributions, TPA is affirming its role in maintaining business continuation, as well as supporting national economic development for the common welfare.

Informasi mengenai pengungkapan perpajakan TPA untuk tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

Information regarding TPA's 2025 tax disclosures is outlined below:

Pengungkapan Perpajakan TPA Tahun 2025 [GRI 207-4]
TPA Tax Disclosure in 2025

Nama Wajib Pajak
Taxpayer Name

PT Teladan Prima Agro Tbk

Jenis Wajib Pajak
Taxpayer Type

Wajib Pajak Badan
Corporate Taxpayer

Aktivitas Utama
Main Activity

Aktivitas perusahaan *holding* dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya serta perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kelapa sawit melalui Entitas Anak.

Activities as a holding company and other management consultancy activities as well as oil palm plantation and processing industry via Subsidiaries.

Total Karyawan
Total Employees

12.248 Orang / Person

Berdasarkan total karyawan yang berstatus bekerja per 31 Desember 2025.

Based on the working employee headcount on 31 December 2025.

Penjualan
Sales

Rp5.421,39 miliar / billion

Tidak ada Entitas Anak atau entitas berelasi yang berdomisili pajak di luar negeri.

No Subsidiaries or related entities with overseas tax domicile.

Laba Sebelum Pajak
Profit Before Tax

Rp1.391,74 miliar / billion

Total Aset Selain Kas dan Setara Kas
Total Assets Other than Cash and Cash Equivalents

Rp5.683,65 miliar / billion

Pajak Penghasilan Badan
Corporate Income Tax

Tahun Berjalan Current Year	**Rp305,00** miliar / billion	Ditangguhkan Deferred	**(Rp19,88)** miliar / billion

Perubahan Iklim dan Implikasinya terhadap Produktivitas [POJK 3-3:201, 201-2, 13.2.1, 13.2.2]

Climate Change and Its Implications on Productivity

"Melalui pendekatan berbasis data dan riset ilmiah, TPA melakukan mitigasi dan menjadikan adaptasi perubahan iklim sebagai strategi bisnis berkelanjutan untuk memperkuat ketahanan Perusahaan terhadap dinamika lingkungan secara global."

"Through a data-driven and science-based approach, TPA undertakes mitigation efforts and integrates climate adaptation into its sustainable business strategy, strengthening the Company's resilience to evolving global environmental dynamics."

Produktivitas kelapa sawit sangat dipengaruhi kondisi lingkungan, khususnya iklim dan cuaca. Perubahan iklim menjadi tantangan signifikan karena berdampak langsung pada efisiensi operasional dan kinerja produksi. Fenomena *El Niño* dan *La Niña* memicu fluktuasi curah hujan serta suhu yang memengaruhi pertumbuhan, penyerbukan, dan pembentukan buah. Analisis historis menunjukkan pergeseran pola hujan yang berdampak pada ketersediaan air, pola pemupukan, dan kualitas panen. Kondisi ini mendorong TPA untuk terus beradaptasi melalui strategi mitigasi guna menjaga keberlanjutan produktivitas di tengah dinamika iklim yang semakin kompleks.

Dalam jangka pendek, kondisi tanah, ketersediaan nutrisi, dan cadangan air menjadi faktor kunci bagi kualitas dan potensi kemelimpahan TBS. Perubahan intensitas serta distribusi hujan dapat mengganggu penyerbukan dan memengaruhi pembentukan buah. Untuk mengantisipasinya, TPA menerapkan pengelolaan irigasi yang efisien, pemupukan tepat waktu dan dosis, serta praktik agronomi berkelanjutan. Langkah ini efektif menjaga produktivitas sesuai target sekaligus meminimalkan risiko penurunan kualitas panen.

Dalam jangka menengah tedapat potensi kenaikan suhu permukaan bumi secara global yang berdampak pada perubahan iklim sehingga terjadi fenomena *El Niño* dan *La Niña*. Hal tersebut merupakan tantangan bagi operasional. Fluktuasi curah hujan ekstrem memengaruhi efisiensi penyerbukan dan produktivitas, sementara peubahan suhu meningkatkan serangan risiko hama dan penyakit.

Sebagai respons, TPA mengadopsi varietas sawit yang lebih tahan kekeringan, mengoptimalkan pemanfaatan *Elaeidobius sp.* sebagai penyerbuk, serta menerapkan manajemen hama terpadu secara ketat guna menjaga kesehatan tanaman dan stabilitas produksi.

Oil palm productivity is highly dependent on environmental conditions, particularly climate and weather. Climate change poses a significant challenge as it directly affects operational efficiency and production performance. El Niño and La Niña phenomena trigger fluctuations in rainfall and temperature, influencing plant growth, pollination, and fruit set. Historical analysis indicates shifting rainfall patterns that affect water availability, fertilization practices, and harvest quality. These conditions drive TPA to continuously adapt through mitigation strategies to sustain productivity amid increasingly complex climate dynamics.

In the short term, soil condition, nutrient availability, and water reserves are key determinants of FFB quality and yield potential. Changes in rainfall intensity and distribution may disrupt pollination and affect fruit set. To anticipate these risks, TPA implements efficient irrigation management, timely and properly dosed fertilization, and sustainable agronomic practices. These measures effectively maintain targeted productivity while minimizing the risk of declining harvest quality.

In the medium term, rising global surface temperatures may intensify climate change, leading to El Niño and La Niña phenomena that pose operational challenges. Extreme rainfall fluctuations can affect pollination efficiency and productivity, while temperature shifts increase the risk of pest and disease outbreaks.

As a response, TPA adopts more drought-resistant palm varieties, optimizes the utilization of Elaeidobius sp. as pollinators, and strictly implements integrated pest management to maintain plant health and production stability.

Upaya mitigasi TPA dilakukan melalui inovasi agronomi berbasis teknologi digital, termasuk pemantauan kesehatan blok tanam *near real-time*, analisis data cuaca, dan aplikasi manajemen lahan. Pemanfaatan teknologi ini meningkatkan efisiensi operasional, optimalisasi sumber daya, serta kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim. Selain itu, TPA bekerja sama dengan lembaga penelitian untuk mengembangkan varietas sawit yang lebih tahan terhadap stres iklim guna memperkuat ketahanan jangka panjang.

Dari sisi lingkungan, TPA mengelola risiko perubahan iklim melalui upaya pengurangan emisi GRK , optimalisasi enegi terbaukan, pengelolaan dan pelestarian areal HCV sehingga dalam jangka panjang secara global mendukung pencegahan kenaikan suhu permukaan bumi.

Menindaklanjuti informasi BMKG pada pertengahan 2024 terkait potensi *La Niña* di akhir 2025 yang berisiko meningkatkan curah hujan dan genangan di Kalimantan Timur, TPA mengoptimalkan TPTS dengan integrasi AI dan *machine learning/ deep learning*. Teknologi ini memperkuat analisis dinamika ENSO, pola hujan, cadangan air tanah, dan indeks kesehatan tanaman guna meningkatkan kesiapsiagaan dan ketahanan operasional.

Untuk meningkatkan akurasi, TPTS mengintegrasikan data *real-time* dari *remote sensing*/satelit, UAV, AWS, dan ARS. Sistem ini mencakup seluruh area perkebunan dan terhubung dengan *control room* di Kantor Pusat Jakarta, sehingga perubahan iklim dapat dimonitor secara berkelanjutan. Integrasi tersebut memungkinkan penyesuaian operasional, mulai dari jadwal panen, pemupukan, hingga manajemen air, dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan terukur.

Selain aspek teknis, perubahan iklim juga berdampak pada persepsi pasar. Kesadaran pelanggan terhadap keberlanjutan kian meningkat, seiring dengan perhatian global terhadap emisi GRK dari sektor pertanian. Untuk menjawab tantangan ini, TPA terus memperkuat kepatuhan terhadap standar keberlanjutan internasional melalui sertifikasi ISPO. Sertifikasi ini menegaskan komitmen TPA terhadap pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial sekaligus membangun kepercayaan pelanggan bahwa produk CPO TPA memenuhi standar ekologi dan integritas produk yang ketat.

TPA's mitigation efforts are implemented through technology-driven agronomic innovation, including near real-time monitoring of planting block health, weather data analysis, and digital land management applications. The use of these technologies enhances operational efficiency, optimizes resource utilization, and strengthens adaptive capacity to climate change. In addition, TPA collaborates with research institutions to develop palm varieties that are more resilient to climate stress, reinforcing long-term sustainability.

From an environmental perspective, TPA manages climate change risks through GHG emissions reduction, renewable energy optimization, and the management and conservation of HCV areas, thereby contributing in the long term to global efforts to mitigate rising surface temperatures.

Following BMKG's mid-2024 advisory on the potential La Niña event in late 2025, which may increase rainfall and flooding risks in East Kalimantan, TPA has enhanced its TPTS by integrating AI and machine learning/deep learning technologies. These tools strengthen the analysis of ENSO dynamics, rainfall patterns, groundwater reserves, and crop health indices, thereby improving preparedness and operational resilience.

To increase accuracy, TPTS integrates real-time data from remote sensing/satellites, UAV, AWS, and ARS. This system covers the entire plantation area and is connected to the control room at the Jakarta Head Office, so that climate changes can be monitored continuously. This integration enables operational adjustments, ranging from harvest schedules, fertilization, to water management, to be carried out quickly, accurately, and measurably.

Beyond technical aspects, climate change also influences market perception. Customer awareness of sustainability continues to rise, alongside growing global scrutiny of GHG emissions from the agricultural sector. To address this challenge, TPA strengthens compliance with international sustainability standards through ISPO certification. This certification reaffirms TPA's commitment to environmental management and social responsibility, while building customer confidence that its CPO products meet stringent ecological and product integrity standards.

Analisis perubahan iklim dilakukan dengan mempertimbangkan dampak dinamika iklim dalam jangka waktu tertentu terhadap implikasi keuangan Perseroan. Perubahan pola iklim dapat meningkatkan tekanan terhadap produktivitas TBS karena memengaruhi kesehatan tanaman dan proses pembentukan buah, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi tingkat produksi dan pendapatan apabila tidak dikelola dengan baik. Perubahan karakteristik iklim juga dapat meningkatkan risiko hama dan penyakit tanaman yang berdampak pada tambahan biaya pengendalian.

Secara keseluruhan, TPA merespons perubahan iklim melalui pendekatan terintegrasi yang mencakup pengurangan emisi, konservasi keanekaragaman hayati, inovasi teknologi, dan pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Pemahaman mendalam atas risiko iklim serta penerapan strategi adaptif menjaga daya saing sekaligus mendukung kelestarian lingkungan. Komitmen ini memastikan operasional yang adaptif, produktif, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Climate change analysis is conducted by considering the impact of climate dynamics over a certain period on the Company's financial implications. Changes in climate patterns can increase pressure on FFB productivity by affecting plant health and fruit formation processes, which may ultimately impact production levels and revenue if not properly managed. Changes in climate characteristics can also elevate the risk of pests and plant diseases, resulting in additional control costs.

Overall, TPA responds to climate change through an integrated approach that includes emission reduction, biodiversity conservation, technological innovation, and sustainable resource management. Deep understanding of climate risks and implementation of adaptive strategies maintain competitiveness while supporting environmental preservation. This commitment ensures adaptive, productive, and sustainable operations in the long term.





Tanggung Jawab Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report Responsibility

Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Teladan Prima Agro Tbk
Statement of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2025 Sustainability Report of PT Teladan Prima Agro Tbk

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa seluruh informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Sustainability Report of PT Teladan Prima Agro Tbk for year 2025 has been fully contained and we shall be fully responsible to the correctness of contents in the Sustainability Report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, Maret 2026
Jakarta, March 2026

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Indracahya Basuki
Komisaris Utama
President Commissioner

Iwa Kartiwa Hudaya
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

Noor Falich
Direktur
Director

Wishnu Wardhana
Direktur Utama
President Director

Imam Syaifullah
Direktur
Director

Yayan H. Ginanjar
Direktur
Director

Mahirudin
Direktur
Director

Santos Ibrahim Noor
Direktur
Director

Daftar Pengungkapan sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 [POJK G.4]

List of Disclosures According to POJK No. 51/POJK.03/2017

No. Indeks Index No.	Nama Indeks	Index Name	Halaman Page
Strategi Keberlanjutan		**Sustainability Strategy**	
A.1	Penjelasan strategi keberlanjutan	Explanation on sustainability strategy	46-50
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan		**Summary of Sustainability Aspects Performance**	
B.1	Aspek ekonomi, paling sedikit memuat:	Economic aspect, covering at least:	9
a.	Kuantitas produk/jasa yang dijual	Quantity of products/services sold	9
b.	Pendapatan/penjualan	Income/sales	9
c.	Laba/rugi bersih	Net profit/loss	9
d.	Produk ramah lingkungan	Environmentally friendly products	6
e.	Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan	Local parties involvement related to the sustainable finance business process	8
B.2	Aspek lingkungan hidup, meliputi:	Environmental aspect, including:	7
a.	Penggunaan energi	Energy usage	7
b.	Pengurangan emisi yang dihasilkan	Emission reduction	7
c.	Pengurangan limbah dan efluen	Reduction of waste and effluents	7
d.	Pelestarian keanekaragaman hayati	Conservation of biodiversity	7
B.3	Aspek sosial	Social aspect	8
Profil Perusahaan		**Brief Profile of the Company**	
C.1	Visi, misi, dan nilai keberlanjutan	Vision, mission, and sustainability value	37
C.2	Alamat perusahaan	Company address	32
C.3	Skala usaha, paling sedikit memuat:	Business scale, covering at least:	33
a.	Total aset/kapitalisasi aset dan total kewajiban	Total assets/asset capitalization and total liabilities	33
b.	Jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan	Total employees based on gender, position, age, education, and status of employment	42-45
c.	Nama Pemegang Saham dan persentase kepemilikan saham	Names of Sharesholders and their percentage of share ownership	40
d.	Wilayah operasional	Operational areas	35
C.4	Produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan	Brief explanation of products, services, and business activities	31-34
C.5	Keanggotaan pada asosiasi	Membership in associations	32
C.6	Perubahan yang bersifat signifikan	Significant changes	17
Penjelasan Direksi		**Directors' Exposition**	
D.1	Penjelasan Direksi	Directors' exposition	20-29
a.	Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan	Policy to respond to challenges in the fulfillment of sustainability strategy	20-29
b.	Penerapan keuangan berkelanjutan	Implementation of sustainable finance	20-29
c.	Strategi pencapaian target	Strategy to achieve the targets	20-29

No. Indeks Index No.	Nama Indeks	Index Name	Halaman Page
Tata Kelola Keberlanjutan		**Sustainability Governance**	
E.1	Penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan	Parties responsible for the implementation of sustainable finance	**76-77**
E.2	Pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan	Competence development related to sustainable finance	**86-88**
E.3	Penilaian risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan	Risk assessment related to the implementation of sustainable finance	**89-90**
E.4	Hubungan dengan pemangku kepentingan	Relationships with stakeholders	**62-65**
E.5	Permasalahan terhadap penerapan keuangan berkelanjutan	Issues related to the implementation of sustainable finance	**50**
Kinerja Keberlanjutan		**Sustainability Performance**	
F.1	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan	Activities to foster sustainable finance	**94-99**
Kinerja Ekonomi		**Economic Performance**	
F.2	Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan/investasi, pendapatan dan laba rugi	Comparison of production targets vs. achievements, portfolio, financing/investment targets, income and profit and loss	**218-219**
F.3	Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan/investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan	Comparison of portfolio targets and performance, financing/investment targets in financial instruments or projects in line with the implementation of sustainable finance	**219**
Kinerja Lingkungan Hidup		**Environmental Performance**	
Aspek Umum		**General Aspect**	
F.4	Biaya lingkungan hidup	Environmental expenditures	**151**
Aspek Material		**Materials Aspect**	
F.5	Penggunaan material yang ramah lingkungan	Usage of environmentally-friendly materials	**135-136**
Aspek Energi		**Energy Aspect**	
F.6	Jumlah dan intensitas energi yang digunakan	Amount and intensity of energy used	**143**
F.7	Upaya dan pencapaian efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan	Efforts and achievements of energy efficiency and use of renewable energy sources	**145**
Aspek Air		**Water Aspect**	
F.8	Penggunaan air	Water usage	**131-132**
Aspek Keanekaragaman Hayati		**Biodiversity Aspect**	
F.9	Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati	Impacts of operational areas located near or within conservation areas or areas with biodiversity value	**109-110**
F.10	Usaha konservasi keanekaragaman hayati	Efforts to conserve biodiversity	**110-119**
Aspek Emisi		**Emission Aspect**	
F.11	Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya	Amounts and intensity of emissions produced, by type	**146-147**
F.12	Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan	Efforts and achievements of emission reduction	**148-150**
Aspek Limbah dan Efluen		**Waste and Effluents Aspect**	
F.13	Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis	Amounts of waste and effluents produced, by type	**138**
F.14	Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen	Mechanism for managing waste and effluents	**137-139**
F.15	Tumpahan yang terjadi (jika ada)	Spills (if any)	**140-141**

No. Indeks Index No.	Nama Indeks	Index Name	Halaman Page
Aspek Pengaduan terkait Lingkungan Hidup		**Environmental Grievances Aspect**	
F.16	Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan	Number and contents of environmental grievances received and resolved	**151**
Kinerja Sosial		**Social Performance**	
F.17	Komitmen untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen	Commitment to providing equal level of products and or services to consumers	**210**
Aspek Ketenagakerjaan		**Employment Aspect**	
F.18	Kesetaraan kesempatan bekerja	Equality of employment opportunity	**166-167**
F.19	Tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa	Child labor and forced labor	**166-167**
F.20	Upah minimum regional	Minimum regional wage	**162**
F.21	Lingkungan bekerja yang layak dan aman	Safe and decent working environment	**172**
F.22	Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai	Employee training and competence development	**183-188**
Aspek Masyarakat		**Community Aspect**	
F.23	Dampak operasi terhadap masyarakat sekitar	Impacts of operations on surrounding communities	**195-196**
F.24	Pengaduan masyarakat	Grievances from communities	**203**
F.25	Kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL)	Environmental and social responsibility activities	**197-198**
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan		**Sustainable Product/Service Development Responsibility**	
F.26	Inovasi dan pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan	Innovation and development of sustainable financial products/services	**213-314**
F.27	Produk/jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan	Products/services whose safety for customers have been evaluated	**210-212**
F.28	Dampak produk/jasa	Impacts of products/services	**210-212**
F.29	Jumlah produk yang ditarik kembali	Number of products recalled/withdrawn	**210-212**
F.30	Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan	Customer satisfaction survey on sustainable finance products and/or services	**210-212**
Lain-Lain		**Others**	
G.1	Verifikasi tertulis dari pihak independen (jika ada)	Written verification from an independent party (if any)	**18**
G.2	Lembar umpan balik	Feedback form	**245**
G.3	Tanggapan terhadap umpan balik laporan keberlanjutan tahun sebelumnya	Response to the previous year's sustainability report's feedback	**243**
G.4	Daftar pengungkapan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan	List of disclosures in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions	**228-230**

Daftar Indeks GRI Standar 2021
Opsi *In Accordance* [GRI G.4]
List of GRI Standards Indexes for 2021 in Accordance Options

Pernyataan Penggunaan **Statement of Use**	**PT Teladan Prima Agro Tbk telah menyusun laporan sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025.** **PT Teladan Prima Agro Tbk has reported in accordance with the GRI Standards for the period 1 January to 31 December 2025.**
GRI 1 yang Digunakan **GRI 1 Used**	**GRI 1: Landasan 2021** **GRI 1: Foundation 2021**
Standar Sektor GRI yang Berlaku **Applicable GRI Sector Standard**	**GRI 13: Sektor Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan Tangkap 2022** **GRI 13: Agriculture, Aquaculture, and Capture Fisheries Sector 2022**

Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
Pengungkapan Umum **General Disclosures**				
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-1	Rincian organisasi Organizational details	-	**32, 40**
	2-2	Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting		**16, 41**
	2-3	Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan Reporting period, frequency, and contact point		**16, 18**
	2-4	Penyajian kembali informasi Restatements of information		**17**
	2-5	Penjaminan eksternal External assurance		**17**
	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain, and other business relationships		**17, 31-34**
	2-7	Tenaga Kerja Employees		**42-45**
	2-8	Pekerja yang bukan pekerja langsung Workers who are not employees		**45**
	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition		**76-77**
	2-10	Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body		**83-84**
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body		**76-77**
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts		**79, 81-82**

Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
	2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts		82
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting		83
	2-15	Konflik kepentingan Conflicts of interest		91
	2-16	Komunikasi masalah penting Communication of critical concerns		97-98
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance body		86-88
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body		84-85
	2-19	Kebijakan remunerasi Remuneration policies		85-86
	2-20	Proses untuk menentukan remunerasi Process to determine remuneration		85-86
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio		85-86
	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainable development strategy		20-29
	2-23	Komitmen kebijakan Policy commitments		55-56
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan Embedding policy commitments		55-56
	2-25	Proses untuk memperbaiki dampak negatif Processes to remediate negative impacts		89-90
	2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah Mechanisms for seeking advice and raising concerns		97-98
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance with laws and regulations		90
	2-28	Asosiasi keanggotaan Membership associations		32
	2-29	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement		62-65
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements		171
Topik Material Material topics				

Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material Process to determine material topics	-	66-67
	3-2	Daftar topik material List of material topics	-	68-70
Kinerja Ekonomi **Economic Performance**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.2.1 & 13.22.1	215
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	13.22.2	219-220
	201-2	Implikasi keuangan serta risiko dan peluang lain akibat perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	13.2.2	223-225
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit plan obligations and other retirement plans	-	193
Keberadaan Pasar **Market presence**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.21.1	159-161
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016	202-1	Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	13.21.3	162
Dampak Ekonomi Tidak Langsung **Indirect economic impacts**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.22.1	194
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	13.22.3	198-203
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	13.22.4	195-196
Praktik Pengadaan **Procurement practices**				

Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	-	196
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 GRI 204: Procurement Practices 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local suppliers	-	197
Anti-Korupsi **Anti-Corruption**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.26.1	91
GRI 205: Anti-Korupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed for risks related to corruption	13.26.2	91
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi Communication and training about anti-corruption policies and procedures	13.26.3	91-93
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	13.26.4	94
Pajak **Tax**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	-	221
GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019	207-1	Pendekatan terhadap pajak Approach to tax	-	221
	207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak Tax governance, control, and risk management	-	221
	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak Stakeholder engagement and management of concerns related to tax	-	221
	207-4	Laporan per negara Country-by-country reporting	-	222
Energi **Energy**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	-	142

Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	-	143
	302-3	Intensitas energi Energy intensity	-	144
	302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	-	145
Air dan Efluen **Water and Effluents**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.7.1	130
GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluents 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resource	13.7.2	131-132
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air Management of water discharge-related impacts	13.7.3	131-132
	303-3	Pengambilan air Water withdrawal	13.7.4	132
	303-4	Pembuangan air Water discharge	13.7.5	132
	303-5	Konsumsi air Water consumption	13.7.6	132
Keanekaragaman Hayati **Biodiversity**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.3.1	108
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	13.3.2	111-112
	304-2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati Significant impacts of activities, products, and services on biodiversity	13.3.3	109-110
	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi Habitats protected or restored	13.3.4	110-119
	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations	13.3.5	112-113

Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
Emisi **Emissions**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.1.1	**145**
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	13.1.2	**146-147**
	305-2	Emisi GRK (Cakupan 2) tidak Langsung Indirect (Scope 2) GHG emissions	13.1.3	**147**
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	13.1.4	**148**
	305-4	Intensitas Emisi GRK Intensity of GHG Emission	13.1.5	**147**
	305-5	Pengurangan Emisi GRK Reduction of GHG emissions	13.1.6	**148-150**
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS) Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	13.1.7	**150**
	305-7	Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	13.1.8	**150**
Limbah **Waste**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.8.1	**137**
GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts	13.8.2	**137-138**
	306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts	13.8.3	**137-138**
	306-3	Timbulan limbah Waste generated	13.8.4	**138**
	306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from disposal	13.8.5	**139**
	306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir Waste directed to disposal	13.8.6	**139**
Kepegawaian **Employment**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	-	**154-155**
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employee hires and employee turnover	-	**156-159**
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	-	**162-163**

Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja **Occupational Health and Safety**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.19.1	**172**
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Occupational health and safety management system	13.19.2	**173-174**
	403-2	Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	13.19.3	**174-176**
	403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services	13.19.4	**177-179**
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	13.19.5	**173-174, 176**
	403-5	Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja Worker training on occupational health and safety	13.19.6	**176-177**
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health	13.19.7	**177-180**
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	13.19.9	**173**
	403-9	Kecelakaan kerja Work-related injuries	13.19.10	**180**
	403-10	Penyakit akibat kerja Work-related ill health	13.19.11	**180**
Pelatihan dan Pendidikan **Training and education**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	-	**183-184**
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee	-	**188**
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	-	**192**
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	-	**190-191**

Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
Keanekaragaman dan Peluang Setara **Diversity and Equal Opportunity**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.15.1	166
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees	13.15.2	167
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men	13.15.3	170
Non-Diskriminasi **Non-Discrimination**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.15.1	169
GRI 406: Non-Diskriminasi 2016 GRI 406: Non-Discrimination 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan Incidents of discrimination and corrective actions taken	13.15.4	169
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif **Freedom of Association and Collective Bargaining**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.18.1	170
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016 GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	13.18.2	170-171
Pekerja Anak **Child Labor**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.17.1	169
GRI 408: Pekerja Anak 2016 GRI 408: Child Labor 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor	13.17.2	169

Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
Kerja Paksa atau Wajib Kerja **Forced or Compulsory Labor**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.16.1	**169**
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	13.16.2	**169**
Hak Masyarakat Adat **Rights of Indigenous Peoples**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.14.1	**194**
GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016 GRI 411: Rights of Indigenous Peoples 2016	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat Incidents of violations involving rights of indigenous peoples	13.14.2	**203**
Masyarakat Setempat **Local Communities**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.12.1	**194, 196**
GRI 413: Masyarakat Setempat 2016 GRI 413: Local Communities 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	13.12.2	**196-197**
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	13.12.3	**195-196**
Penilaian Sosial Pemasok **Supplier Social Assessment**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	-	**206**
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial New suppliers that were screened using social criteria	-	**206-207**
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil Negative social impacts in the supply chain and actions taken	-	**206-207**

Glosarium
Glossary

AI	Artificial Iintelligence
APD	Alat Pelindung Diri
ARS	Automatic Rainfall Station
AWS	Automatic Weather Station
B3	Bahan Berbahaya dan Beracun / Hazardous Material
BEI	Bursa Efek Indonesia
BMKG	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika / Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency
BNSP	Badan Nasional Sertifikasi Profesi
BOD	Biological Oxygen Demand
BPP	Biogas Power Plant
CAP	PT Cahaya Anugerah Plantation
CBHRM	Competency Based Human Resources Management
CDM	PT Cipta Davia Mandiri
CLA	Collective Labor Agreement
CPKO	Crude Palm Kernel Oil
CPO	Crude Palm Oil
DL	PT Daya Lestari
DRC	Data Disaster Recovery
EFB	Empty Fruit Bunches
ENSO	El Niño–Southern Oscillation
ESG	Environmental, Social, Governance
FDR	Fire Danger Rating (Tingkat Bahaya Kebakaran)
FFB	Fresh Fruit Bunch
GAP	Good Agricultural Practices
GHG	Green House Gas
GMS	General Meeting of Shareholders
GRK	Gas Rumah Kaca
GSA	PT Gemilang Sejahtera Abadi
GWP	Global Warming Potential (Potensi Pemanasan Global)
HAM	Hak Asasi Manusia
HCS	High Carbon Stock
HCV	High Conservation Value
HR	Human Resources
IDX	Indonesia Stock Exchange
ILO	International Labor Organization
INK	PT Inti Energi Kaltim
IoT	Internet of Things
IPAL	Instalasi Pengolahan Air Limbah
IPM	Integrated Pest Management
IUCN	International Union for Conservation of Nature
IT	Teknologi Informasi / Information Technology
JHT	Jaminan Hari Tua
JP	Jaminan Pensiun
K3	Keselamatan dan Kesehatan Kerja
KCP	Kernel Crushing Plant
KKN	Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme / Corruption, Collusion, and Nepotism
KPI	Key Performance Indicator (Indikator Kinerja Utama)
KSL	Kebijakan Sawit Lestari / Sustainable Palm Oil Policies
KUHP	Kitab Undang-Undang Hukum Pidana
MJA	PT Multi Jayantara Abadi
MPP	Manpower Planning (Rencana Kebutuhan Tenaga Kerja)
NKT	Nilai Konservasi Tinggi
OCP	Outside Crop Purchase (Penerimaan Buah Luar)
OHS	Occupational Health and Safety
OJK	Otoritas Jasa Keuangan / Financial Services Authority
P2K3	Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja
P3K	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PHT	Pengendalian Hama Terpadu / Integrated Pest Management
PK	Palm Kernel
PKB	Perjanjian Kerja Bersama
PKE	Palm Kernel Expeller

PKO	Palm Kernel Oil (Minyak Inti Kelapa Sawit)
PKS	Pabrik Kelapa Sawit / Palm Oil Mill
POME	Palm Oil Mill Effluent (Limbah Cair Kelapa Sawit)
POJK	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan / Financial Services Authority Regulation
PP	Peraturan Pemerintah / Government Regulation
PPE	Personal Protective Equipment
RJPP	Rencana Jangka Panjang Perusahaan / the Company Long-Term Plan
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
RKAP	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan / Company's Work Plan and Budget
SDG(s)	Sustainable Development Goals (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)
SEOJK	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan / as Financial Services Authority Circular
SIO	Surat Ijin Operasional
SDM	Sumber Daya Manusia
SKT	Stok Karbon Tinggi
SMK3	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
SPN	PT Sawit Prima Nusantara
SOP	Standard Operating Procedure
TBP	PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation
TBS	Tandan Buah Segar
TGM	Teladan Green Metrics
TIIAs	Teladan Innovation & Improvement Awards
TKKS	Tandan Kosong Kelapa Sawit
TLN	PT Telen
TPS	PT Telen Prima Sawit
TPS LB3	Tempat Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun / Hazardous Waste Storage
TPTS	Teladan Productivity Technology Science
UAV	Unmanned Aerial Vehicle
UMK	Upah Minimum Kabupaten
UN	United Nations
WHO	World Health Organization
WWTP	Wastewater Treatment Plant

Tanggapan terhadap Lembar Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya [POJK G.3]

Response to Previous Year's Report Feedback Sheet

TPA tidak memperoleh tanggapan dari para pemangku kepentingan setelah diterbitkannya Laporan Keberlanjutan 2024. Dengan demikian, dalam laporan ini tidak terdapat informasi secara spesifik tentang tindak lanjut yang diambil TPA atas tanggapan dari pemangku kepentingan tahun sebelumnya.

Following the release of the 2024 Sustainability Report, the landfill site did not receive any response from stakeholders. Therefore, this report does not provide specific information about the actions taken by the landfill site in response to stakeholder feedback from the previous year.

Lembar Umpan Balik [POJK G.2]

Feedback Form

Laporan Keberlanjutan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun buku 2025 memberikan penjelasan terinci mengenai kinerja keberlanjutan Perseroan. Kami mengharapkan masukan, umpan balik, dan saran yang membangun setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini, baik melalui email ataupun dengan mengirimkan formulir ini secara fisik.

The 2025 Sustainability Report of PT Teladan Prima Agro Tbk presents a detailed description of the Company's sustainability performance. We look forward to your inputs, constructive feedback, and suggestions after reading this Sustainability Report, either by email or by sending this form via physical means.

Profil Anda / Your Profile

Nama / Name (optional) : .....
Institusi/perusahaan / Institution/company : .....
Surel / Email : .....
Telepon/HP / Phone/Cell phone : .....

Golongan Pemangku Kepentingan / Stakeholder Category

- ◯ Pemegang Saham dan Investor/ Shareholder and Investor
- ◯ Serikat Pekerja / Labor Union
- ◯ Entitas Bisnis / Business Entity
- ◯ Pelanggan / Customer
- ◯ Media / Media
- ◯ Pemerintah / Government
- ◯ Karyawan / Employee
- ◯ Pemasok / Supplier
- ◯ Organisasi Masyarakat/LSM / Community Organization/NGO

Lain-lain, mohon sebutkan
Other, please specify .....

Silakan pilih pernyataan di bawah ini yang terbaik dalam menggambarkan opini Anda: Please pick from the statements below that best describe your opinion:	Ya Yes	Tidak No
1. Laporan ini mudah dimengerti. / This report is easy to understand.	◯	◯
2. Laporan ini bermanfaat bagi saya. / This report is useful for me.	◯	◯
3. Laporan ini menggambarkan kinerja keberlanjutan dengan jelas dan lugas. / This report describes the sustainability performance in a concise and clear way.	◯	◯

Mohon berikan tanda centang pada topik-topik yang menurut Anda material bagi keberlanjutan PT Teladan Prima Agro Tbk, atau yang ingin Anda ketahui lebih lanjut mengenai kinerja Perseroan dalam topik tersebut. / Please tick the boxes next to the topics which you believe are material to the sustainability of PT Teladan Prima Agro Tbk, or those that you would like to learn more about the Company's performance in.

Kinerja Ekonomi:
Economic Performance:

- ◯ Kinerja Ekonomi / Economic Performance
- ◯ Keberadaan Pasar / Market Presence
- ◯ Dampak Ekonomi Tidak Langsung / Indirect Economic Impacts
- ◯ Praktik Pengadaan / Procurement Practices
- ◯ Anti-Korupsi / Anti-Corruption
- ◯ Perpajakan / Tax

Kinerja Lingkungan:
Environmental Performance:

- ◯ Material / Materials
- ◯ Energi / Energy
- ◯ Air dan Efluen / Water and Effluents
- ◯ Keanekaragaman Hayati / Biodiversity
- ◯ Emisi / Emissions
- ◯ Limbah / Waste

Kinerja Sosial:
Social Performance:

- ◯ Ketenagakerjaan / Employment
- ◯ Kesehatan dan Keselamatan Kerja / Occupational Health and Safety
- ◯ Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi / Training and Competence Development
- ◯ Praktik Pengamanan / Security Practices
- ◯ Komunitas Lokal / Local Communities
- ◯ Kemamputelusuran Produk / Product Traceability

Terima kasih atas partisipasi Anda. Mohon agar lembar umpan balik ini dikirimkan kembali ke alamat: / Thank you for your participation. Please send this feedback form to:

PT Teladan Prima Agro Tbk
Beltway Office Park Tower B Lt. 7
Jl. TB Simatupang No. 41
Jakarta Selatan
DKI Jakarta 12550

✉ : corsec@teladanprima.com
☎ : (021) 2960 0300
🖷 : (021) 2960 0333

TELADAN PRIMA AGRO

PT Teladan Prima Agro Tbk

Beltway Office Park Tower B Lt. 7
Jl. TB Simatupang No. 41
Jakarta Selatan
DKI Jakarta 12550
(6221) 2960 0300
(6221) 2960 0333
www.teladanprima.com

TELADAN PRIMA AGRO



2025

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report